

BOOKS-PEMASARAN- PRODUK-BATIK

By M. Erma Widiana

WORD COUNT	68856	TIME SUBMITTED	30-APR-2023 02:45PM
		PAPER ID	99228638

BUKU REFERENSI PEMASARAN PRODUK BATIK

**Dr. MUSLICHAH ERMA WIDIANA, Dra.Ec. MM
ANAK AGUNG SAGUNG ALIT W, ST, MT**



PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

**BUKU REFERENSI
PEMASARAN PRODUK BATIK**

Penulis:

Dr. MUSLICHAH ERMA WIDIANA, Dra.Ec. MM
ANAK AGUNG SAGUNG ALIT W, ST, MT

3

ISBN : 978-623-455-307-9

Editor:

KARSAM, MA., Ph.D

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Eka Safitry

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah. Email: penerbit.penapersada@gmail.com
Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama: 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

PRAKATA

Alhamdulillah puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul **Buku Referensi Pemasaran Produk Batik**. Seiring berjalannya waktu, motif batik di Indonesia saat ini telah mendunia sejak batik diakui oleh UNESCO bahwa batik sebagai warisan budaya Indonesia merupakan sebuah pengakuan yang luar biasa. Budaya membatik di Indonesia diturunkan dari generasi ke generasi. Dari pemilihan canting, cara mencanting, desainnya, motifnya, hingga cara pewarnaannya. Pengakuan tersebut menandai perjuangan Indonesia membuktikan betapa khasnya batik sebagai budaya Indonesia. Dengan melihat kondisi seperti ini, cenderung menjadi peluang yang layak untuk membuka usaha batik. Sehingga perlu adanya strategi pemasaran dalam melakukan aktivitas usaha batik.

Terbitnya buku ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2022, Nomor SP DIPA-Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2022 revisi ke-02 tanggal 22 April 2022.

Kritikan dan Masukan membangun sangat diharapkan oleh Penulis untuk menyempurnakan buku ini, karena penulis menyadari masih banyak materi yang perlu ditambahkan agar dapat memberikan kontribusi pada kemajuan pendidikan dan dunia industri khususnya dibidang pemasaran.

Surabaya, Juli 2022

Dr. Muslichah Erma Widiana, Dra.Ec., MM

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAGIAN 1 MANAJEMEN PEMASARAN BATIK DI JAWA TENGAH	1
A. Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk.....	6
B. Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Di Pekalongan.....	12
C. Strategi Pemasaran Batik Di Jawa Tengah.....	20
STUDI KASUS	23
RANGKUMAN	27
BAGIAN 2 KEKUATAN PEMASARAN PRODUK, IDENTITAS MERK DAN STRATEGI PEMASARAN KERAJINAN BATIK KOMAR DI JAWA BARAT	29
A. Tingkat Produk Kerajinan Batik Di Jawa Barat	32
B. Identitas Produk Atau Pemberian Nama Merk (<i>Branding</i>)	38
C. Strategi Pemasaran Dan Hasil Produksi	43
STUDI KASUS.....	58
RANGKUMAN	61
BAGIAN 3 PENJUALAN BATIK BESUREK DI BENGKULU	62
A. Pengaruh Penjualan Batik Besurek Di Tengah Pandemi.....	63
B. Bentuk Asli Dari Kain Batik Besurek.....	89
C. Fungsi Seni Kerajinan Batik Besurek Bengkulu.....	89
STUDI KASUS.....	95

RANGKUMAN	96
BAGIAN 4 BATIK JAWA TIMUR	98
A. Pengrajin Batik Di Jawa Timur	98
B. Proses Produksi Batik	103
C. Desain Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian	114
STUDI KASUS	117
RANGKUMAN	122
BAGIAN 5 PEMASARAN BATIK DI PROVINSI JAMBI.....	124
A. Kemasan Produk Batik Di Provinsi Jambi	126
B. Pengaruh Merek Batik Di Provinsi Jambi	134
C. Strategi Bauran Pemasaran Batik Jambi	139
STUDI KASUS	146
RANGKUMAN	152
BAGIAN 6 HARGA DAN PROMOSI BATIK SASAMBO DI PROVINSI NTB	154
A. Strategi Penetapan Harga Batik Sasambo	156
B. Penyesuaian Harga Batik Sasambo.....	163
C. Bentuk Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Penjualan Batik Sasambo.....	171
STUDI KASUS	182
RANGKUMAN	185
BAGIAN 7 PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN BATIK KALIMANTAN	186
A. Kepuasan Pelanggan Batik Benang Bintik	194
B. Klasifikasi Produk Batik Kalimantan.....	198
C. Strategi Produk <i>Lifecycle</i> Untuk Perencanaan Batik.....	201

STUDI KASUS.....	209
RANGKUMAN	212
BAGIAN 8 PENGEMBANGAN PEMASARAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK BATIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	214
A. Kondisi Batik Di Daerah Istimewa Yogyakarta	216
B. Strategi Promosi Dalam Pemasaran Batik Daerah Istimewa Yogyakarta	230
C. Strategi Pemuasan Pelanggan Batik Di Daerah Istimewa Yogyakarta	234
STUDI KASUS.....	239
RANGKUMAN	241
BAGIAN 9 PEMASARAN INDUSTRI KERAJINAN BATIK SULAWESI UTARA	243
A. Keputusan Pemasaran Yang Dihadapi Para Pedagang Kerajinan Batik Sulut.....	244
B. Saluran Distribusi.....	256
C. Implementasi Pemasaran Langsung	264
STUDI KASUS.....	270
RANGKUMAN	271
BAGIAN 10 IDENTIFIKASI DAN PEMASARAN BATIK BANTEN	272
A. Karakteristik Berbagai Produk Batik Banten.....	273
B. Inovasi Berbagai Motif Batik Banten Dalam Menghadapi Persaingan	284
C. Media Periklanan Untuk Meningkatkan Daya Beli Produk.....	294
STUDI KASUS.....	306
RANGKUMAN	307

BAGIAN 11 MINAT MASYARAKAT INDONESIA	
TERHADAP BATIK PAPUA.....	309
A. Perkembangan Pemasaran Batik Papua Di	
Indonesia	312
B. Berbagai Macam Batik Papua	315
C. Fakta Unik Dari Batik Papua	329
STUDI KASUS	341
RANGKUMAN	342
DAFTAR PUSTAKA.....	345
PENULIS	355

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah Transaksi Batik Komar pada Tahun 2016.....	35
Gambar 2.	Logo Rumah Batik Komar	39
Gambar 3.	Aktivitas <i>Inbound</i> dan <i>Outbound</i> Gudang Cap Rumah Batik Komar.....	47
Gambar 4.	Perbandingan Waktu Proses dan Waktu Standar	48
Gambar 5.	Persentase Aktivitas <i>Picking</i>	49
Gambar 6.	Batik Pasopati.....	53
Gambar 7.	Motif Banji	54
Gambar 8.	Bunga Patraloka.....	54
Gambar 9.	Burung Cangkurileung.....	55
Gambar 10.	Aksara Sunda	55
Gambar 11.	Elemen Jalan/Jejalur	56
Gambar 12.	Elemen Tepian	56
Gambar 13.	Elemen Kawasan	57
Gambar 14.	Elemen Simpul	57
Gambar 15.	Bunga Rafflesia	69
Gambar 16.	Motif Burung Kuau	69
Gambar 17.	Menggambarkan Pujian Kepada Tuhan	70
Gambar 18.	4 Cara Membuat Batik	93
Gambar 19.	Tampak Depan dan Bagian Belakang Kemasan Sekunder Rumah Batik Sritanjung.....	129
Gambar 20.	Kemasan Primer dan Sekunder Rumah Batik Sritanjung	129
Gambar 21.	Tampilan 4D Kemasan Kain Batik Tulis	131
Gambar 22.	Tampilan Kemasan Kain Batik Tulis	131
Gambar 23.	Tampilan 3D Kemasan Kain Batik Cap	132
Gambar 24.	Tampilan Kemasan Kain Batik Cap	132
Gambar 25.	Tampilan Kemasan Kain Batik Printing.....	133
Gambar 26.	Tampilan 3D Kemasan Fashion.....	133
Gambar 27.	Tampilan Kemasan Fashion.....	133
Gambar 28.	Tampilan Halaman Facebook Rumah Batik Sritanjung	134

Gambar 29.	Motif Batik Gonggong Jambi.....	136
Gambar 30.	Produk Rumah Batik Amizah.....	147
Gambar 31.	Tempat Usaha Rumah Batik Amizah.....	149
Gambar 32.	Motif Bale Lumbu	158
Gambar 33.	Motif Tenun Bima	158
Gambar 34.	Motif Tari Peresean.....	159
Gambar 35.	Motif Daun Sirih	160
Gambar 36.	Diskon Pembelian Produk Secara Langsung Toko Butik Unik.....	167
Gambar 37.	Promosi Toko Batik Semar Mesem di Lombok Timur	168
Gambar 38.	Produk Batik yang dijual di Mataram Mall	168
Gambar 39.	Produk Batik yang dijual di Pasar Cakranegara.....	169
Gambar 40.	Grafik Peningkatan Jumlah Produksi Dan Omset Penjualan Batik Sasambo Tahun 2016- 2020	176
Gambar 41.	Potongan Harga Batik Pada Hari Batik Nasional	178
Gambar 42.	Peragaan Busana Batik Sasambo Pada Tahun 2016.....	179
Gambar 43.	Voucher Batik Sasambo Toko Diashio	180
Gambar 44.	Promosi Batik Sasambo Melalui Media Koran	181
Gambar 45.	<i>House of Quality (HoQ)</i>	187
Gambar 46.	Karya-Karya Hiasan Interior Motif Kain Batik.....	190
Gambar 47.	Motif Kain Batik Batik Karakter Burung Enggang	200
Gambar 48.	Souvenir Motif Batik Khas Kalimantan Timur	202
Gambar 49.	Banner, Pamflet dan Brosur.....	203
Gambar 50.	Brosur Batik Diskon dan Buy 1 Get 1.....	204
Gambar 51.	Penjualan Marketplace Promosi Rendah.....	205
Gambar 52.	Motif Kain Perca Sisa Batik	208
Gambar 53.	Motif Geometris dan Motif Non Geometris	217
Gambar 54.	Batik Ciptoning	219
Gambar 55.	Batik Pamitulo	220
Gambar 56.	Batik Wahyu Tumurun	220

Gambar 57.	Batik Parang Rusak Barong.....	221
Gambar 58.	Batik Sidomukti	222
Gambar 59.	Batik Ceplok Kasatrian	222
Gambar 60.	Batik Kawung.....	223
Gambar 61.	Batik Slobog.....	224
Gambar 62.	Batik Semen	224
Gambar 63.	Batik Nitik.....	225
Gambar 64.	Jarik	228
Gambar 65.	Macam-macam Pakaian Batik.....	228
Gambar 66.	Sandal.....	229
Gambar 67.	Tas.....	229
Gambar 68.	Dompot	230
Gambar 69.	Produk Batik Giriloyo	233
Gambar 70.	Toko Batik Giriloyo	233
Gambar 71.	Batik Minahasa Diminati di Hong Kong Fashion Week 2015	246
Gambar 72.	Kota Manado dipromosikan melalui Sizzy Matindas Batik and Culinary Show Manado AbonRoa (2017).....	248
Gambar 73.	Motif Batik Topeng Wolay (Monyet Hitam).....	249
Gambar 74.	Motif Batik Taman Laut Bunaken	250
Gambar 75.	Motif Batik Miara Si Luri.....	251
Gambar 76.	Motif Batik Lembeh Dan Tarsius	251
Gambar 77.	Motif Batik Tari Maengket	252
Gambar 78.	Motif Bia (Cangkang Laut).....	253
Gambar 79.	Motif Pinawetengan.....	253
Gambar 80.	Motif Batik Kabasaran	254
Gambar 81.	Motif Batik Waruga	254
Gambar 82.	Motif Batik Manguni Minahasa.....	255
Gambar 83.	Saat Batik Minahasa Mengguncang Eropa, Batik Minahasa di Amsterdam, Belanda	263
Gambar 84.	Pameran Batik The ASEAN Fest 2016 di Los Angeles, AS	263
Gambar 85.	Corak Motif Batik Banten	274
Gambar 86.	Ragam Hias Motif Batik Banten	275
Gambar 87.	Motif Batik Tangerang	279

Gambar 88.	Batik Motif Sate Bandeng	280
Gambar 89.	Batik Motif Trisula dan Gunung Krakatau	280
Gambar 90.	Batik Motif Godong Kastela	281
Gambar 91.	Motif Batik Lebak.....	281
Gambar 92.	Batik Cikadu	282
Gambar 93.	Batik Motif Merak.....	283
Gambar 94.	Batik Motif Tapak Kebo	283
Gambar 95.	Grafik Peningkatan jumlah Produksi kain Batik Banten Mukarnas Center Tahun 2020.....	285
Gambar 96.	Baju Tunik Batik Santika.....	291
Gambar 97.	Tas Batik Motif	291
Gambar 98.	Mukenah Rayon Batik.....	292
Gambar 99.	Baju Dress Muslimah	293
Gambar 100.	Sarana Komunikasi Massa.....	294
Gambar 101.	Majalah Batik Ing Banten.....	296
Gambar 102.	Koran Radar Banten Memperkenalkan Produk Kain Batik Keraton Banten	297
Gambar 103.	Tabloid Batik Banten Edisi 2020	298
Gambar 104.	Para ASN Mengenakan Batik Khas Kota Serang Banten.....	299
Gambar 105.	Berita Terbaru Batik Banten	300
Gambar 106.	Konsep Daya Tarik Iklan	301
Gambar 107.	Motif Cendrawasih	317
Gambar 108.	Motif Tifa Honai.....	318
Gambar 109.	Batik Kamoro.....	319
Gambar 110.	Batik Asmat	321
Gambar 111.	Motif Sentani	321
Gambar 112.	Motif Prada	322
Gambar 113.	Pola Asimetris	323
Gambar 114.	Pola Simetris	324

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Analisis Keuangan Batik Pekalongan	9
Tabel 2.	6 Data Penjualan Kampung Batik Wiradesa	16
Tabel 3.	Jumlah Pelaku Bisnis Batik di Bandung Tahun 2011-2016	33
Tabel 4.	Jumlah Transaksi Pengusaha Besar Batik di Bandung Pada Tahun 2016	34
Tabel 5.	Laporan Produksi Rumah Batik Komar Tahun 14 7	36
Tabel 6.	Jumlah Produk Cacat Rumah Batik Komar Tahun 2017	38
Tabel 7.	Kebutuhan ruang dari hasil analisa pelaku 10 kegiatan	58
Tabel 8.	Nilai-Nilai Etnis Jawa Dalam Kegiatan Konsumen Showroom Batik	59
Tabel 9.	Karakteristik pengusaha UKM batik Jawa Timur.	117
Tabel 10.	Analisis SWOT IKM Batik Jawa Timur	120
Tabel 11.	Minat Beli Berdasarkan Pekerjaan	137
Tabel 12.	Pengaruh Merek Terhadap Minat Beli Berdasarkan Jenis Kelamin	138
Tabel 13.	Pengaruh Merek Terhadap Minat Beli Berdasarkan Usia	139
Tabel 14.	Harga Jual Produk Rumah Batik Azmiah	147
Tabel 15.	Permintaan Produk Rumah Batik Azmiah	148
Tabel 16.	Harga Penetapan Kain Batik Sasambo Lebar Kain 115 Tahun 2020.....	161
Tabel 17.	Harga Penetapan Kain Batik Sasambo Lebar Kain 140-150 Tahun 2020	161
Tabel 18.	Daftar Harga Seragam Batik Sasambo Rembitan Tahun 2020	162
Tabel 19.	Data Produksi Batik Sasambo Bulan November 2019 - Oktober 2020.....	169
Tabel 20.	Data Produk Cacat Batik Sasambo Bulan November 2019-Oktober 2020	170

Tabel 21.	Perlengkapan Batik	191
Tabel 22.	Karakteristik Konsumen Batik Benang Bintik di Kalimantan 2020	195
Tabel 23.	Tingkat Kepuasan Konsumen Batik Benang Bintik di Kalimantan Tahun 2020.....	196
Tabel 24.	Motif Batik Banten.....	275
Tabel 25.	Peningkatan Produk Kain	285
Tabel 26.	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Batik Banten Tahun 2019	303

**BUKU REFERENSI
PEMASARAN PRODUK BATIK**

BAGIAN 1

MANAJEMEN PEMASARAN BATIK

DI JAWA TENGAH

Batik adalah warisan sosial yang harus dilindungi, batik dapat ditemukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Batik adalah karya yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia maupun luar Indonesia. Di berbagai kabupaten di Indonesia, ada banyak daerah untuk spesialis batik. Setiap ruang batik memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing, dengan corak dan desain yang berbeda-beda baik dari segi desain maupun *shadingnya*. Seiring dengan perkembangan zaman, sebagaimana ditunjukkan oleh Sudijono (2016), gaya hidup batik tulis semakin tercerai-berai karena semakin murah harga batik yang berasal dari luar negeri dan semakin berkembangnya batik cap yang mampu menjawab permasalahan daerah untuk membatik dengan cepat. Pada gilirannya, kain batik digunakan sebagai bahan pembuatan kemeja, gaun wanita, dan lain-lain.

Batik adalah karya unik dari Indonesia, meskipun tidak mutlak. Batik baru-baru ini dibawa oleh calo dari India. Batik juga dicirikan sebagai kain mori yang digambar secara fisik, hasilnya pada umumnya disebut bahan batik, salah satunya berada di wilayah lokal Jawa. Meski kekhasan batik mengisi Yogyakarta dan Solo, nama kota batik memang lekat dengan Pekalongan. Masyarakat Jawa Tengah terutama bagian barat atau kota Pekalongan tidak bisa lepas dengan kain batik. Mereka berproduksi cukup untuk membayar tagihan dari batik, yang umumnya dilakukan di rumah-rumah individu.

Tidak ada signifikan kapan batik Pekalongan mulai dikenal. Tetapi diperkirakan muncul pada tahun 1800-an dan terjadi perkembangan sangat pesat setelah Perang Jawa atau

Perang Diponegoro. Konflik tersebut membuat keluarga kekaisaran dan pengikutnya menjauh dari iklim yang terkenal dan menyebar ke daerah-daerah ke arah timur dan barat. Mereka ikut serta mencipta atau membuat batik yang belakangan ini eksis di Pekalongan. Industri batik rumahan berkembang dengan pesat di sekitar kawasan tepi pantai, seperti kawasan kota Pekalongan dan kawasan Buaran, Pekajangan dan Wonopringgo. Batik telah dipertukarkan Pekalongan sejak tahun 1840-an atau sebelumnya. Banyak pedagang Cina dan Badui meminta batik dari pekerja terampil batik yang tersebar di kota-kota dan menukarnya sebagai barang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa Pekalongan telah cukup lama menjadi tempat batik yang mencolok. Batik Pekalongan adalah batik tepi pantai. Dari segi tema, batik Pekalongan sangat mirip dengan batik *Performance* dan batik Yogyakarta. Keunggulan batik Pekalongan terletak pada pemanfaatan peneduh. Sehelai kain batik dapat memanfaatkan delapan nada sehingga terlihat lebih indah dan memikat dibandingkan batik dari berbagai kabupaten. Nada yang digunakan termasuk tingkat merah muda, merah redup, kuning cerah, oranye, coklat, biru muda, hijau muda, hijau kusam, dan ungu. Tema batik Pekalongan pada umumnya mengambil motivasi dari vegetasi yang sangat beragam. Namun sebagai daerah tepi laut, Pekalongan juga menjalin kontak dengan banyak calo dari berbagai identitas. Pengalaman tersebut menaungi tema dan corak batik Pekalongan. Aneka budaya tersebut dikonsumsi oleh daerah sekitarnya dan diisi dengan coretan tema batik. Untuk itu Pekalongan memiliki tema batik yang berbeda dan adaptif. Tema jlamprang yang menggambarkan batik Pekalongan, misalnya, dipengaruhi oleh India dan Arab. Batik encim dan klengenan dipengaruhi oleh peranakan Cina.

Tema batik Pekalongan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pada masa pendudukan Jepang, muncul batik pagi dan sore atau tema hokokai Jawa yang mirip dengan tema kimono Jepang. Kemudian, pada

saat itu, ada tema tritura yang muncul pada tahun 1960-an. Setelah itu, tema gelombang muncul. Usaha batik Pekalongan mulai efektif pada tahun 1950-an. Perkembangan koperasi batik telah memperkuat situasi Pekalongan sebagai titik fokus bisnis batik. Berbagai lini produksi mori berdiri sangat indah di Setono, Pringlangu, Buaran, Kedungwuni, dan Pekajangan. Hal ini membuat Pekalongan sebagai pembuat mori yang cukup besar hanya sebagai penyedia untuk seluruh pulau Jawa. Industri batik Pekalongan bergantung pada banyak usaha rumahan yang membuat batik secara adat. Bisnis batik diuji dengan perkembangan batik printing yang membanjiri pasar dalam negeri. Hal ini diperparah dengan pemanfaatan warna rekayasa atau sintetis. Namun, ketika banyak organisasi batik adat di Indonesia meninggalkan bisnis, para pekerja terampil batik Pekalongan memiliki kesempatan untuk beradaptasi. Mereka mempresentasikan strategi *shading* lain yang disebut coletan dengan menyikat susunan warna dengan kuas, menghemat waktu dan warna.

Sementara ini, Pekalongan merupakan penghasil batik terbesar di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya Pasar Diskon Setono yang berdiri sejak tahun 1941 sebagai pusat transaksi batik terbesar dan terlengkap selain gerai ritel batik lainnya, seperti Pasar Banjarsari dan Global Batik Place. Secara lokal, batik Pekalongan dipromosikan ke daerah-daerah di luar Jawa, seperti Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Minahasa, dan Makassar. Biasanya tema yang ditetapkan diubah sesuai dengan tradisi terdekat. Untuk ke luar negeri, batik Pekalongan dikirim ke Malaysia, Thailand, dan beberapa negara di Timur Tengah. Untuk mengetahui latar belakang sejarah batik Pekalongan, kunjungi Galeri Batik di sana yang berdiri sejak tahun 1990. Anda juga perlu datang ke kota batik Kauman dan menyaksikan hajatan batik yang diadakan setiap tahun. Jangan lupa juga untuk mendapatkan oleh-oleh sebagai bahan pembuatan batik Pekalongan.

Batik berasal dari kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa biasanya dicirikan dengan ngembat atau lempar,

sedangkan tik berasal dari kata corat-coret. Dengan cara ini, membatik berarti mengoleskan olesan berulang-ulang pada bahan tersebut. Dengan tujuan agar pada akhirnya keadaan titik tersebut cocok untuk membentuk sebuah garis. Seperti yang ditunjukkan oleh keahlian, garis adalah berbagai gambaran dalam focus untuk membuat desain. Batik juga berasal dari kata mbat yang merupakan kependekan dari kata make, sedangkan tik adalah spot. Selain itu ada yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa, ambayang yang artinya menyusun dan spot yang artinya titik (Asti Musman dan Ambar B. Arini, 2011: 1) .

Hasan Alwi (2017: 112) batik adalah bahan bergambar yang dibuat secara eksplisit dengan cara membuat atau mengoleskan lilin pada kain, kemudian pada saat itu mengolahnya dengan tujuan tertentu. Sementara itu, referensi Kata Desain Indonesia (2011: 23) mengatakan bahwa batik adalah bahan atau bahan sisa yang merupakan akibat dari naungan yang membuat frustrasi. Penggunaan lilin batik sebagai bahan atau bahan pembatas diterapkan pada saat batik tulis, batik loncat, atau perpaduan antara batik tulis dan batik loncat. Bisa juga sebagai kain panjang, sarung, selendang, selempang, kemben, dan ikat kepala.

Elizabeth Maryani (2018: 12) bahwa batik adalah kerajinan melukis atau melukis pada bahan pakaian jadi sebagai bahan dengan corak bayangan dengan cara menuliskan lilin pada sehelai kain dengan memanfaatkan suatu alat sebagai kemiringan sebagai penutup untuk mendapatkan naungan dari pewarnaan terakhir. Mengoleskannya untuk menghilangkan malam dengan terjun dalam air panas yang mengepul. Dewi Yulianti, Saroni Asikin (2011: 15), mengenai asal mula membatik juga patut diperhatikan. Sebagaimana ditunjukkan olehnya, dalam buku *Van Dale Nieuw Handwoordenboek der Nederlandie Taal* diungkapkan bahwa kata batikken menyiratkan cara orang Indonesia melukis dan menaungi kain. Hasil dari tindakan membatik disebut batik.

Ani Bambang Yudhoyono (2010: 1) adalah bahwa setiap orang dapat memiliki karya batik, namun tidak ada yang berhak menganggap batik sebagai karyanya sendiri. Wawasan batik memiliki tempat bersama dengan negeri ini yang harus dirasakan oleh kita semua adalah kewajiban untuk ikut menjaga apa yang telah diwariskan dari zaman ke zaman sebagai komitmen yang sangat baik dari para pengganti wawasan tersebut. Batik adalah bahan gambar yang dibuat secara eksplisit dengan menyusun malam pada kain. Penanganannya dilakukan dengan tujuan tertentu sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia dalam Saroni Asikin (2011: 10).

Aep S. Hamidin (2010: 7) Batik, seni yang sangat kreatif, telah lama menjadi bagian penting dari budaya Indonesia (khususnya budaya Jawa). Batik menambahkan lilin ke kain putih sebelum mewarnai bahan (Sri Soedewi Samsi, 2011: 14). Sementara itu, Iwan Tirta (Jusri dan Mawarzi Idris, 2011: 34) dalam bukunya "*Batik A Play*", membatik adalah sebuah proses atau interaksi yang mengaktifkan lapisan luar kain dengan menekan warna. Sudantoko (2010), industri batik kecil menengah di Lokal Java belum efektif sebesar 86,7 persen.

Salah satu upaya yang dipandang siap menjamin nilai artikulasi batik adalah pendekatan Dinas Perindustrian dan Bursa Republik Indonesia untuk meluncurkan program Batikmark yang kapasitasnya sebagai konfirmasi barang batik tulis dan batik loncat, yaitu dibedakan dengan penggunaan logo Batikmark "Batik Indonesia". Penegasan tersebut untuk menjamin bahwa batik tulis dan batik loncat dibuat menggunakan perangko miring atau miring dengan pencahayaan sore hari, seperti pada metode batik konvensional. Penggunaan merek sebagai ciri dan penanda barang batik lokal dipandang sebagai satu kesatuan, tidak semata-mata untuk membantu pelanggan dalam memisahkan barang batik lokal dari bahan batik impor, namun juga untuk mengenali pengrajin pertama batik tersebut, dengan ciri dan

keunikannya. Secara terpisah, dapat dikenali dari barang-barang batik terdekat lainnya. Di Kota Pekalongan, terdapat suatu daerah (kota) yang sebagian besar penduduknya merupakan ahli batik adat hingga akhirnya daerah tersebut dijadikan sebagai kota wisata batik yang saat ini dikenal dengan Kampoeng Wisata Batik Kauman.

A. Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk

Seiring berjalannya waktu, pola batik di Indonesia saat ini telah mendunia sejak pakaian batik digagas oleh UNESCO sebagai warisan sosial. Jadi hari ini ada begitu banyak orang yang memakai batik sebagai pakaian mereka. Dengan melihat kondisi tersebut, cenderung menjadi peluang yang layak untuk membuka usaha batik. Untuk cara membatik yang paling umum, Anda menggunakan alat yang disebut miring dan Anda juga dapat menggunakan cap batik. Anda juga perlu menyadari bahwa bisnis batik bisa dibilang bisnis yang pernah ada. Hal ini dikarenakan penggunaan pakaian batik tidak hanya digunakan secara resmi.

Namun, itu cenderung digunakan untuk berbagai kesempatan, seperti jalan-jalan, pergi ke acara keluarga, dan ternyata cocok untuk dipakai sehari-hari. Saat ini batik telah menjadi sesuatu yang khas bagi daerah setempat. Dengan semakin berkembangnya zaman, tentunya penggunaan kain batik di masa sekarang ini semakin menarik perhatian kalangan remaja yang suka memakai baju batik. Di sinilah inovasi para perancang busana harus secara konsisten berkembang untuk membuat rencana rias dengan tekstur batik merata dengan campuran tekstur polos. Batik di setiap daerah memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, mengingat tema batik memiliki makna tersendiri yang mutlak unik.

Peluang bisnis ini memiliki potensi yang besar mengingat batik Pekalongan merupakan salah satu batik dari Indonesia yang sangat terkenal bahkan di luar negeri. Sehingga banyak sekali orang yang mencari batik ini, baik dari luar kota Pekalongan maupun para wisatawan asing

yang mencari batik Pekalongan. Kondisi ini cukup konsisten membuat peminatnya terus menanjak dan semakin terkenal, sehingga tidak dipungkiri kemungkinan untuk membuka usaha batik Pekalongan sangat menggiurkan dengan keuntungan yang menguntungkan.

Sebelum membuka usaha batik Pekalongan, ada baiknya jika Anda fokus, memahami dan memahami latar belakang sejarah batik Pekalongan dan semacamnya, Anda harus memahami ciri-ciri batik Pekalongan. Kemudian, pada saat itu, lakukan tinjauan terlebih dahulu untuk mengetahui biaya pesaing dan harga pasar yang tepat. Selain itu, Anda juga perlu mengetahui target pasar yang akan dipilih pembeli karena ada batik yang mahal dan ada batik yang murah. Jadi Anda perlu mengamati penyedia batik Pekalongan, kemudian Anda melacaknya, membuat partisipasi yang sangat berharga untuk kedua pemain dan membangun korespondensi yang bagus juga.

Tips Bisnis Usaha Batik Pekalongan Agar Cepat Laku

Tips Bisnis Usaha Batik Pekalongan Agar Cepat Laku, diantaranya, yaitu:

1. Lokasi Untuk Bisnis Usaha Batik Pekalongan

Dalam memulai bisnis apa pun, tempat atau area mengambil bagian penting dalam kelancaran bisnis. Dengan memilih tempat yang penting untuk usaha batik ini, lebih baik asumsikan dekat dengan mall, tempat kerja, sekolah, ini biayanya sehingga barangnya dikenal di hati-hati. Namun, dengan asumsi Anda tidak memiliki tempat atau area penting karena terbatasnya modal yang Anda miliki, maka, pada saat itu, untuk mengatasinya Anda perlu melakukan pemasaran dan promosi berbasis web melalui media online di situs web.

2. Promosi Bisnis Usaha Batik Pekalongan

Iklan barang dapat dijalankan secara unik dari rumah dengan kemajuan online seperti halnya menggunakan media berbasis web untuk menarik minat klien. Bisa juga

dijalankan dengan kerangka rumah ke rumah, atau minat pada acara-acara presentasi batik yang berbeda juga bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan barang kepada masyarakat agar lebih cepat dikenal. Untuk kemajuan melalui media on web atau web anda bisa membuat situs untuk menjual barang anda, dan jika melalui media web anda bisa bergabung dengan grup Facebook tentang perdagangan batik Pekalongan atau yang lainnya tentang batik.

3. Harga Batik Pekalongan Dipasaran

Harga batik di pasaran sangat fluktuatif. Beberapa sederhana dan beberapa mahal dalam jumlah besar. Dengan asumsi batik mahal, biasanya memiliki ciri dan jenis batik tulis. Anda benar-benar ingin menyadari bahwa tidak semua batik tulis memiliki harga jual yang mahal. Bagaimanapun, sebagian besar bergantung pada penggemar atau pembeli sendiri dalam melihat dan mengartikan sebuah tema batik. Tema batik adat, yang sangat membingungkan dan bahkan bisa memakan waktu hampir berbulan-bulan untuk dibuat, tentu saja memiliki nilai jual yang tinggi. Soal item, tentunya Anda harus memiliki berbagai macam motif batik Pekalongan dengan kualitas yang sesuai dengan keinginan Anda. Terserah Anda apakah harga batik yang Anda tawarkan sedang atau mahal. Anggap saja anda baru memulai bisnis batik Pekalongan dan modal anda terbatas, maka mulailah dari barang yang sederhana terlebih dahulu kemudian anda memiliki modal yang cukup kemudian lanjutkan ke barang yang mahal, karena barang yang mahal bisa pasti menghasilkan keuntungan yang sangat besar namun anda juga membutuhkan modal yang besar.

Analisa Bisnis Usaha Batik Pekalongan

Tabel 1 menunjukkan analisis keuangan Batik Pekalongan

Tabel 1. Analisis Keuangan Batik Pekalongan

Rincian	Biaya
Laptop	Rp. 2.750.000
Handphone	Rp 2.000.000
Modem	Rp 500.000
Total Modal Awal	Rp 5.250.000
Rincian	Biaya Tetap
Laptop	$Rp. 2.750.000 \times 1/60 = Rp. 45.833$
Handphone	$Rp 2.000.000 \times 1/60 = Rp. 33.333$
Modem	$Rp 500.000 \times 1/36 = Rp. 13.889$
Total Biaya Tetap	Rp 93.056
Rincian	Biaya Tidak Tetap
Pembelian stok awal	$Rp 80.000 \times 60 pcs = Rp 4.800.000$
Kemasan dan label	Rp 300.000
Internet dan telepon	Rp 300.000
Biaya transportasi	Rp. 200.000
Biaya lain lain	Rp 100.000
Total biaya tidak tetap	Rp 5.700.000
Penjualan batik pekalongan	$Rp 150.000 \ 60 pcs = Rp 9.000.000$
Biaya tetap	Rp 93.056
Biaya tidak tetap	Rp 5.700.000
Total biaya	Rp 5.793.056
Laba bersih	Rp 3.206.944

Untuk mempertahankan bisnis di awal, lebih baik memanfaatkan media online dan melakukan pengembangan media berbasis web. Lakukan promosi secara efektif dan berkelanjutan secara konsisten untuk lebih mengembangkan bisnis dan meningkatkan transaksi batik. Dengan asumsi transaksi cukup stabil, segera cari lingkungan bisnis yang penting agar bisnis dapat berkembang pesat.

1. Pusat Grosir Batik Pekalongan Dengan Harga Bersahabat

Jika Anda berkunjung ke kota Pekalongan, Anda bisa melihat deretan toko-toko pakaian atau pakaian batik yang umum di Pekalongan. Selain itu, ada juga beberapa fokus produksi batik. Sebagian besar tujuan penciptaan berada di rumah-rumah penduduk sekitar, diantaranya:

a. Kampung Batik Wiradesa

Komunitas diskon utama untuk pakaian batik ada di kota batik Wiradesa, dari sini Anda akan melihat banyak ahli keuangan membuat batik Pekalongan. Anda juga bisa melihat interaksi awal hingga akhir dalam membatik. Lebih jauh lagi, jelas ada banyak jenis dan tema batik yang dibuat di kota Wiradesa ini. Saat ini mengenai harga batik kota ini, yang tentunya sangat terjangkau untuk dijual kembali.

b. Internasional Batik Center

Tempat berikutnya adalah Komunitas Batik Sedunia, yang menghabiskan banyak waktu untuk menjual berbagai jenis batik, mulai dari batik tulis hingga batik loncatan. Di distributor batik ini terdapat berbagai macam batik dengan harga yang bervariasi.

c. Kampung Batik Pesindon

Tempat diskon selanjutnya adalah kota batik pesindon, dimana kota ini memiliki berbagai macam penjual dan spesialis batik terbaik. Dari kota ini, Anda dapat memilih barang-barang batik sebagai semacam perspektif bagi para pedagang grosir. Anda juga dapat melacak berbagai tema sesuai selera yang Anda butuhkan.

d. Pasar Grosir Setono

Spot batik kulaan selanjutnya adalah di Pasar Diskon Setono. Di pasar ini, Anda juga dapat melihat berbagai jenis pakaian batik dengan harga murah dan dapat dijual di berbagai komunitas perkotaan dengan harga yang dapat membantu bisnis Anda. Misalkan kita berada di Pekalongan, yang umumnya dikejar oleh para pelancong baik lokal maupun luar negeri adalah Tekstur Batik. Batik Pekalongan sangat terkenal baik lokal maupun luar negeri. Penjelajah membeli batik sebagai kenang-kenangan atau pernak-pernik dari pabrik Pekalongan. Biaya batik Pekalongan sangat relatif, tergantung pada sifat batik yang sebenarnya.

2. Cara Pemasaran Batik Pekalongan

Batik Pekalongan sangat diminati oleh masyarakat setempat sehingga sangat memungkinkan untuk membuka usaha batik Pekalongan. Bisnis apparel (pakaian) merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, sehingga minat terhadap pakaian batik tidak akan pernah berkurang. Untuk menjadi pengusaha batik Pekalongan, ada banyak hal yang harus dikuasai, misalnya ujian usaha, teknik periklanan, peluang usaha, modal usaha yang memadai.

Berikut ini adalah cara pemasaran batik pekalongan:

a. Manfaatkan media sosial/web

Dengan peningkatan inovasi, membuat media online semakin populer dan banyak klien. Individu dari segala usia memanfaatkan media online. Ada begitu banyak aplikasi media berbasis web, misalnya Facebook, Twitter dan Instagram yang sangat terkenal. Manfaatkan media berbasis web untuk memajukan produk kami, media berbasis web hadir di teman-teman kami, tetapi banyak orang dari berbagai komunitas perkotaan di Indonesia.

- b. Tawarkan ke touris asing yang datang ke pekalongan
Ketika wisatawan asing pergi ke Pekalongan, pasti mereka ingin membeli batik Pekalongan, hanya saja di mana dan kapan mendapatkannya. Hanya kami yang mendapatkan bola dengan mengunjungi wisatawan asing untuk membeli batik sebagai pernak-pernik ketika kembali ke negara mereka. Namun, Anda harus tetap memperhatikan pertimbangan biaya, jangan sampai terlalu tinggi, harganya biasa saja.
- c. Tawarkan ke pedagang pedagang batik di luar kota pekalongan untuk di supply
Satu lagi cara beriklan adalah dengan menawarkannya kepada pedagang batik di luar kota. Pengirim akan perlu. Meskipun demikian, harus diperhatikan bahwa biaya tetap adalah biaya diskon sehingga dealer dapat memperoleh keuntungan. Meskipun kita menghasilkan lebih sedikit keuntungan, tetapi dengan jumlah yang besar, itu akan jauh lebih bermanfaat.

B. Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Di Pekalongan

1. Keputusan Pembelian

Ini adalah siklus dinamis pembelian yang menggabungkan mencari tahu apa yang harus dibeli atau tidak dibeli dan pilihan diperoleh dari latihan masa lalu (Assauri, 2001: 141). Kotler mengatakan bahwa yang tersirat dari pilihan pembelian adalah "proses berpikir kritis yang terdiri dari membedah atau memahami kebutuhan dan kebutuhan, mencari data, mensurvei titik-titik penentuan untuk pembelian elektif, membeli pilihan, dan melakukan pembelian kemudian" (Kotler, 2015: 251-252).

2. Desain Produk

Kotler mengatakan "rencana adalah keseluruhan sorotan yang mempengaruhi penampilan dan kapasitas suatu barang sejauh kebutuhan pembelanja" (Kotler, 2015: 332). Barang-barang yang muncul karena rancangan barang seni

pada umumnya lebih menonjolkan kualitas keunikan, rasa (excellence), keahlian (craftmanship), terhormat, bernilai tinggi, istimewa, istimewa, dan nuansa cita rasa sebagai komponen dasar. Sementara itu, dalam memenuhi kapasitasnya lebih menekankan pada kepuasan kerja yang lebih bersifat fisik (fisiologis), misalnya: barang-barang yang dapat dipakai, perhiasan, perabotan, atau pakaian jadi (Palgunadi, 2017: 32).

3. Kualitas Produk

Kualitas barang adalah apa saja yang dihargai di pasar objektif dimana kemampuannya memberikan manfaat dan kepuasan, termasuk barang, administrasi, asosiasi, spot, individu, dan pikiran. Untuk situasi ini, organisasi berkonsentrasi pada upaya untuk menciptakan item yang lebih baik dan melanjutkan daripada mengembangkan item lebih lanjut. Seperti yang ditunjukkan oleh Stevenson, elemen kualitas item adalah eksekusi (bagian yang berguna dari suatu hal), gaya (atribut emosional sehubungan dengan nilai selera), sorotan luar biasa (sudut eksekusi yang membantu untuk menambahkan kapasitas penting), kesesuaian (tingkat penyesuaian).

4. Harga

Biaya adalah ukuran uang tunai (selain produk tertentu jika mungkin) yang diharapkan untuk mendapatkan berbagai campuran tenaga kerja dan produk (Swastha, 2011: 63). Biaya adalah salah satu kualitas penting yang dinilai oleh pembeli sehingga pemimpin organisasi harus benar-benar memahami pekerjaan ini dalam mempengaruhi mentalitas pembeli. Biaya sebagai suatu sifat dapat diartikan bahwa biaya adalah gagasan tentang keragaman yang memiliki berbagai implikasi bagi setiap pembelanja, bergantung pada kualitas pembeli, keadaan dan barang (Mowen dan Minor, 2012: 89).

Usaha Kecil Menengah (UKM) sering digambarkan sebagai kegiatan yang berperan penting dalam kemajuan keuangan di Indonesia karena mayoritas penduduknya hidup

dalam kegiatan usaha mandiri. Tugas UKM di bidang keuangan antara lain adalah asimilasi kerja. UKM dapat menyerap tenaga kerja, terutama pekerja lepas karena atribut pekerjaan di bidang UKM tidak memerlukan persyaratan formal seperti organisasi besar. Selain itu, UKM juga siap menggarap ekonomi sekitar melalui pertukaran lokal dengan barang-barang lingkungan. UKM adalah unit khusus skala terbatas yang dapat memberikan latihan bisnis elektif yang bermanfaat, pinjaman elektif, hingga pekerjaan. Usaha Kecil Menengah dalam membina perekonomian rakyat ditunjukkan dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha swasta dan kemudian disusul dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pergantian Peristiwa dan Pemajuan Usaha perusahaan independen. Substansi pedoman adalah pengakuan dan upaya untuk memungkinkan perusahaan independen. Hal ini sebagaimana terungkap dalam pedoman otoritas publik: "bahwa usaha swasta adalah bagian fundamental dari ekonomi publik yang memiliki posisi, potensi dan pekerjaan yang signifikan dan kunci dalam mengakui pergantian peristiwa keuangan publik yang kuat, perusahaan independen harus diaktifkan sehingga mereka bisa menjadi organisasi yang solid, apa lagi yang bebas dan bisa berkreasi dan menjadi usaha menengah. Salah satu karya kriya Indonesia pertama yang harus diciptakan adalah batik. Batik merupakan warisan sosial dari para pendahulu kita sejak zaman dahulu yang dibawa ke dunia sebagai show-stopper yang memiliki cara berpikir tentang pentingnya hidup. Batik merupakan warisan Indonesia yang sebenarnya harus dilestarikan mengingat batik merupakan bahan khas Indonesia rata-rata yang memiliki tema-tema yang memiliki nilai kreativitas tinggi. Pada tanggal 2 Oktober 2009 asosiasi Pengajaran, Sains, *Unified Nations Instructive, Logical and Social Association* (UNESCO) telah menetapkan batik sebagai warisan sosial dunia yang dimulai dari Indonesia. Kepastian kain batik konvensional sebagai warisan sosial dunia dari

Indonesia antara lain dengan mempertimbangkan batik sebagai seni adat peninggalan Indonesia yang kaya akan kualitas sosial. Pengakuan batik Indonesia dari UNESCO sebagai warisan dunia merupakan tambahan insentif bagi kemajuan batik di Indonesia.

Indonesia perlu menghadapi persaingan untuk barang batik dari Cina kemudian pelaksanaan perdagangan yang efisien antara ASEAN dan Cina atau Asean China Deregulation Region (ACFTA) sejak 1 Januari 2010. Pelaksanaan perdagangan yang efisien mengharuskan penciptaan batik Indonesia harus bersaing dengan barang-barang batik dari berbagai negara, terutama dari China dengan biaya yang jauh lebih murah, karena mereka menggunakan inovasi yang tinggi dalam menciptakan batik dan pengecualian dari kewajiban impor. Dalam hal inovasi, industri batik dalam negeri pada umumnya belum melakukan penyempurnaan pada kerangka dan metode penciptaan agar lebih bermanfaat dan mahir serta kualitasnya bisa sangat mirip untuk setiap helai bahan batik.

Pekalongan dikenal sebagai komunitas batik yang memiliki potensi bisnis batik dan berkembang pesat. Pekalongan memiliki banyak potensi Usaha Kecil Menengah yang dapat diciptakan tanpa batas. Contoh dan corak khusus dari barang-barang batik telah membuat batik Pekalongan semakin terkenal. Bagi pecinta batik, Pekalongan adalah tempat untuk menelusuri batik dan perhiasannya karena terdapat pasar batik, toko dan grosir batik, baik batik tulis maupun batik tulis dengan harga yang fluktuatif. UKM Batik mendapatkan komitmen besar untuk kemajuan keuangan di Pekalongan.

Data penjualan batik pada Kampung Batik Wiradesa, Kabupaten Pekalongan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Penjualan Kampung Batik Wiradesa

Th	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Penjualan			Target (Rp 000)
			Banyaknya (meter)	Nilai (Rp 000)	Perkembangan (%)	
2009	40	1.256	342.000	34.200.000	-	35.910.000
2010	40	1.256	339.000	33.910.000	-0,84	36.540.000
2011	40	1.249	336.700	33.670.000	-0,71	37.065.000
2012	40	1.249	338.800	33.880.000	0,62	37.685.000
2013	40	1.245	336.500	33.650.000	-0,68	38.240.000

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pekalongan (2014)

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, terlihat bahwa transaksi batik cenderung terombang-ambing. Pada tahun 2010 dan 2011 transaksi batik di Kota Batik Wiradesa berkurang sebesar 0,84% dan 0,71%, pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,62% namun berkurang lagi pada tahun 2013 sebesar 0,68%. Dengan asumsi pengakuan nilai bisnis kontras dan fokus bisnis, pada tahun 2009 – 2013 pengakuan. Peningkatan atau pengurangan kesepakatan dapat disebabkan oleh beberapa elemen, termasuk pesaing dan pembeli. Kondisi yang harus dipenuhi oleh sebuah organisasi untuk membuat kemajuan dalam kontes berusaha untuk mencapai tujuan mendapatkan pelanggan dan menahan pembeli. Untuk mencapai tujuan ini, setiap organisasi harus berusaha keras untuk menciptakan dan menyelesaikannya dan memberi manfaat yang dibutuhkan pembeli dengan biaya yang masuk akal. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki pilihan untuk memahami ketahanan organisasi sebagai asosiasi yang mencoba menjawab masalah dan keinginan pembeli dengan mengandalkan perilaku pembeli.

Kampung Batik Wiradesa harus berusaha keras untuk membuat strategi penting baru dalam menawarkan produk yang sebanding dengan menghadapi pesaing yang dapat memberikan manfaat lebih besar kepada pembeli. Pada dasarnya, dengan bertambahnya jumlah pesaing, semakin banyak keputusan bagi pelanggan untuk memiliki opsi untuk memilih item yang sesuai dengan asumsi mereka. Sehingga hasil dari perubahan ini adalah pelanggan menjadi lebih berhati-hati dan lihai dalam mengelola setiap item yang dikirim pada butik atau pasar. Orang-orang saat ini mulai berpikir secara spesifik dan cerdas dalam memilih suatu barang, dengan tujuan agar mereka mendapatkan kegunaan atau keuntungan yang mereka cari dari suatu barang. Memang, terkadang pembeli tidak berhenti sedetik pun untuk merogoh kocek lebih dalam untuk mendapatkan barang yang berkualitas. Banyak elemen yang mempengaruhi perilaku pembeli dalam membeli pilihan tenaga kerja dan produk. Memeriksa dan merinci perilaku pembeli dalam pilihan pembelian adalah penting, karena informasi penting yang layak tentang perilaku pembeli akan benar-benar ingin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap strategi penyusunan dan penilaian produk pendekatan yang akan ditetapkan oleh perusahaan.

Konfigurasi item merupakan salah satu faktor mendasar yang dipertimbangkan pembeli dalam memilih batik karena desain suatu item akan mempengaruhi penampilan, seperti yang diungkapkan oleh Kotler bahwa desain adalah keseluruhan elemen yang mempengaruhi penampilan dan kapasitas suatu item. sejauh kebutuhan pelanggan. Dalam membeli batik, pembeli akan memikirkan model, corak dan contoh batik. Kotler dan Armstrong mengatakan bahwa "kualitas barang merupakan senjata utama yang diharapkan untuk mengalahkan pesaing". Kualitas barang merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pembeli untuk membeli batik atau tidak. Pembeli akan mempertimbangkan bahan dari barang batik

baik dari kekokohan maupun kenyamanan teksturnya. Dengan asumsi sifat barang tersebut sesuai dengan asumsi, pembeli akan melakukan pembelian. Biaya adalah salah satu ciri di antara beberapa karakteristik berbeda dalam navigasi pembeli. Hal ini akan menimbulkan persaingan nilai dari berbagai merek yang dapat diakses dengan mudah, sehingga pelanggan yang peka terhadap perubahan nilai umumnya akan beralih ke merek lain yang lebih murah. Biaya memainkan dua bagian mendasar dalam perjalanan dinamis pembeli, khususnya pekerjaan penunjukan dan pekerjaan data.

Pekerjaan porsi biaya adalah komponen biaya dalam membantu pembeli dengan memilih bagaimana memperoleh keuntungan yang diharapkan paling penting tergantung pada daya beli mereka. Selanjutnya, adanya biaya dapat membantu pelanggan dalam memilih cara menetapkan kapasitas pembelian untuk berbagai jenis tenaga kerja dan produk. Pembeli memikirkan biaya dari berbagai opsi lain yang tersedia, kemudian, pada saat itu, memutuskan distribusi aset yang ideal. Pekerjaan instruktif biaya adalah elemen biaya dalam "mengajarkan" pembeli tentang faktor barang, seperti kualitas. Ini sangat berharga dalam keadaan yang mana pembeli mengalami masalah tanpa perasaan mengevaluasi variabel atau keunggulan item. Wawasan yang sering diterapkan adalah bahwa biaya selangit mencerminkan kualitas terbaik.

Spekulasi tersebut merupakan respon sementara terhadap definisi masalah eksplorasi, di mana rincian masalah pemeriksaan telah dinyatakan sebagai pertanyaan (Sugiyono, 2010: 84). Spekulasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat besar antara item plan (X1) terhadap pilihan pembelian di Wiradesa Batik Town, Peraturan Pekalongan (Y).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat besar antara kualitas barang (X2) terhadap pilihan pembelian di Batik Wiradesa Kota Peraturan Pekalongan (Y).

3. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat besar antara nilai (X3) terhadap pilihan pembelian di Batik Wiradesa Town, Peraturan Pekalongan (Y).
4. Terdapat pengaruh positif dan besar antara rencana barang (X1), kualitas barang (X2), dan nilai (X3) pada saat membeli di Wiradesa Batik Town, Rezim Pekalongan (Y).
5. Strategi Penelitian

Jenis eksplorasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah jenis pemeriksaan yang informatif. Eksplorasi ilustratif ini direncanakan untuk menentukan besar kecilnya hubungan dan dampak antar faktor penelitian (Sugiyono, 2010: 7). Alasan dilakukannya tinjauan ini adalah untuk menguji definisi spekulasi untuk memperjelas ada atau tidaknya pengaruh faktor rencana barang, kualitas barang dan nilai terhadap pilihan pembelian di Kota Batik Wiradesa, Rezim Pekalongan. Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan unit penyelidikan tunggal, untuk situasi ini unit pemeriksaan adalah pelanggan Kampung Batik Wiradesa. Penduduk dalam ulasan ini adalah para pembeli Kampung Batik Wiradesa, karena penduduknya tidak jelas, maka untuk menentukan ukuran uji eksplorasi dari penduduk, resep yang ditunjukkan oleh Rao Purba adalah nilai remittance 10% jadi contoh 97 diperoleh.

Strategi pengujian yang digunakan adalah *Non-Likelihood Inspection*, yaitu pengujian yang tidak disengaja dimana untuk memperoleh informasi spesialis memenuhi subjek, khususnya individu yang akhirnya ditemui pada saat pengadaan dan peneliti mengarahkan pengujian. Strategi pengumpulan informasi dalam review ini menggunakan wawancara, dokumentasi atau sekali lagi menulis studi, survei dan persepsi. Informasi umum yang akan digunakan dalam tinjauan ini menggunakan jenis informasi penting dan informasi opsional. Strategi pemeriksaan menggunakan tabel rekurensi, tabel silang, uji legitimasi, uji ketergantungan, kekambuhan langsung, kekambuhan langsung berbeda dan uji kepentingan (uji t dan uji F) dengan bantuan program

SPSS For Windows varian 20.0. Skala estimasi yang digunakan adalah skala Likert.

C. Strategi Pemasaran Batik Di Jawa Tengah

Kotler dan Armstrong (2018) metodologi periklanan adalah sekelompok tujuan dan sasaran, pendekatan dan keputusan yang memberikan panduan untuk upaya promosi organisasi setelah beberapa waktu. Pada setiap level dan referensi serta porsinya pada prinsipnya sebagai reaksi organisasi dalam menghadapi persaingan. Iklan di seluruh dunia menampilkan yang bergantung pada arah geosentris dan sorotan pada penggunaan sumber daya, pengalaman dan item organisasi secara internasional dan pada penyesuaian dengan apa yang benar-benar baru dan beragam di setiap negara. Tjiptono (2012) ada 4 faktor pemicu utama globalisasi di banyak bisnis, khususnya: (1) penggerak klien; (2) faktor biaya, (3) faktor negara, (4) faktor persaingan.

Chandra (2016: 93), prosedur promosi adalah pengaturan yang menggambarkan asumsi organisasi untuk efek latihan atau proyek periklanan yang berbeda pada minat untuk item atau penawaran produk di sektor bisnis tujuan tertentu. Acara pameran termasuk kegiatan promosi yang dapat mempengaruhi minat barang, mengingat hal-hal yang berkembang biaya, menyesuaikan upaya publikasi, merencanakan promosi luar biasa, memutuskan keputusan saluran sirkulasi, dan lain-lain. Prosedur penayangan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Segmentasi Pasar

Pembagian pasar adalah cara paling umum untuk mengisolasi pasar ke dalam kelompok pembeli tertentu yang bergantung pada kebutuhan, atribut, atau praktik yang memerlukan item terpisah dan campuran iklan. Atau sekali lagi semua divisi pasar adalah alasan untuk menyadari bahwa setiap pasar terdiri dari beberapa bagian yang berbeda. Pembagian pasar adalah metode yang terlibat dengan menetapkan pembeli dalam sub-kelompok

di pasar barang, sehingga pembeli memiliki reaksi yang hampir sama dengan teknik periklanan dalam menentukan posisi organisasi.

2. Strategi Penentuan Pasar Sasaran

Yaitu penentuan ukuran atau keluasan fragmen sesuai dengan kapasitas suatu organisasi untuk memasuki porsinya. Sebagian besar organisasi memasuki pasar lain dengan melayani porsi tersendiri, dan dengan asumsi bahwa mereka terbukti efektif, mereka menambahkan fragmen dan kemudian tumbuh ke atas atau merata. Dalam melihat pasar yang objektif, seseorang harus menilai dengan memeriksa tiga elemen:

- a. Ukuran dan pengembangan fragmen
- b. Fragmen yang mendasari kualitas menarik
- c. Target dan asset

3. Strategi Penentuan Pasar Sasaran Penentuan posisi pasar (positioning)

Adalah sistem untuk menahan situasi dalam kepribadian pembeli, jadi metodologi ini menyangkut bagaimana membangun kepercayaan, kepastian, dan kemampuan untuk klien. Seperti yang ditunjukkan oleh Philip Kotler, situasi adalah gerakan rencana. Pasar Pekalongan biasanya dikenal sebagai kota batik. Karena pada umumnya individu-individu di Pekalongan hidup sebagai spesialis batik dan visioner bisnis, baik dalam organisasi skala kecil, menengah maupun besar. Selanjutnya, tidak diharapkan penamaan kota batik dipaku ke kota yang terletak di wilayah pantai utara. Di setiap sisi kota Pekalongan, pasti bisa dilihat berbagai toko yang menjual batik. Jumlah toko batik di Pekalongan sangat banyak. Dengan banyaknya toko yang menjual batik, baik lembaran maupun yang telah dijahit menjadi pakaian, misalnya batik fix, kemeja batik, kaus, kebaya, dan lain-lain, Pekalongan tentu saja menjadi pusat perhatian batik Indonesia. Bisa dibilang, manifestasi batik di Pekalongan paling beragam dan menanjak hingga ke

daerah luar Pekalongan. Beberapa jaringan metropolitan di luar Pekalongan yang disebut oleh banyak orang sebagai jaringan metropolitan yang menyediakan pasar batik, terus dikunjungi oleh para pedagang batik dari Pekalongan. Pasar Klewer di Solo salah satu yang terbesar. Di pasar Klewer Mandiri ini, banyak pedagang batik dari Pekalongan pergi ke sana setiap minggu sekali untuk memperdagangkan batik mereka.

Selain dari Solo, batik dari Pekalongan umumnya masih disosialisasikan oleh para perantara di berbagai wilayah metropolitan. Cirebon, Surabaya, Kudus, Jogja. Iklan batik dari Pekalongan ini semacam cara tradisional telah berlangsung cukup lama dan masih bertahan sampai hari ini. Ada yang menilai strategi etalase semacam ini sudah ketinggalan zaman karena momen inilah yang menjadi peluang agar penghuni Pekalongan bisa melihat kemampuan tata cara periklanan lainnya, misalnya, menampilkan berbasis web misalnya. Promosi internet dianggap oleh manajer keuangan saat ini sebagai teknik terbaik untuk item iklan.

4. Manajemen Pemasaran

Pertama-tama, lacak penyedia yang dapat diandalkan untuk menjual batik, dengan asumsi anda bukan pembuat maka yang perlu anda temui adalah penyedia batik. Di Pekalongan ada banyak penyedia batik yang bisa anda temukan dan kerjakan dalam bisnis jual beli batik ini. Kedua, pergi ke penyedia. Untuk menunjukkan kesungguhan dalam melanjutkan pekerjaan, yang harus dilakukan adalah bertemu langsung dengan rekan kerja baru yang ditugaskan. Oleh karena itu, diwajibkan bagi dealer yang berada di luar Pekalongan untuk datang ke Pekalongan dan bertemu dengan provider yang selama ini anda cari dan temukan sebelumnya. Jika kedua tahapan ini sudah diikuti, maka langsung saja dimulai. Sehubungan dengan pengingat pengaturan, itu adalah masalah antara anda dan penyedia.

STUDI KASUS

Isu yang diidentikkan dengan HKI adalah banyaknya batik sablon yang biasa dari satu kabupaten yang dikirim oleh daerah yang berbeda. Diungkapkan Republika.co.id (22 Juni 2015), perajin batik Sleman meminta kepada Pemerintah Rezim Sleman untuk memberikan jaminan sebagai HKI dengan alasan batik printing biasa Sleman dikirim oleh daerah yang berbeda. Menurut Pengurus Afiliasi Batik Sleman, Tanti Syarif, kreasi tanpa hibah dapat membahayakan ketahanan tenaga ahli rumahan di Sleman. Hal ini dikarenakan biayanya yang jauh lebih murah dan digerakkan oleh para pebisnis yang bermodal besar. Oleh karena itu, Tanti Syarif merasa perlu adanya sistem yang luar biasa untuk melakukan produksi batik umum Sleman agar tidak merugikan para ahli batik (Muhammad, 2015).

Disampaikan oleh Delegasi Bantuan Authorized Development Advantages (HKI) dan Aturan Organisasi Moneter Imajinatif (Bekraf), Ari Juliano Gema, ada tiga komponen yang tidak dapat dibedakan dari batik, yaitu spesifik strategi, inovasi yang digunakan dan tema. Namun karena pembatasan, hanya subjek batik yang dijamin Hak Cipta (HKI) (Triandanda, 2015). Salah satu alasannya adalah, karena tata cara penggunaan batik malam sudah cukup banyak diterapkan di beberapa kelurahan sebelumnya, sedangkan tema-tema tersebut sangat erat kaitannya dengan budaya lingkungan yang sebagian besar khas dan unik. Batik Tanjung Bumi yang merupakan batik tepi pantai tidak dapat dibedakan dari tema-tema dengan kehalusan tepi laut, misalnya kerang, ikal rumput laut, cumi-cumi, ombak, dan lain-lain. Sebagian dari motif yang diidentikkan dengan tema seperti yang dikemukakan oleh Ari Julianto Gema (Triandanda, 2015) adalah: Ahli batik yang mendaftarkan hak cipta untuk tema batik yang telah dibuat di Indonesia dan negara lain di mana barang mereka dipamerkan, akan mendapatkan asuransi yang sah dengan asumsi tema batik

mereka diambil, diambil atau digunakan secara tidak sah. Sementara itu, dengan anggapan bahwa tema batik merupakan hasil karya genetik, maka pembuat tema tersebut tidak diketahui secara umum dan dipelihara secara kolektif, kemudian pada saat itu sekitar waktu tersebut hak cipta atas subjek batik dipegang oleh negara. Dalam hal tema batik itu dibuat oleh orang yang pembuatnya belum diketahui, hak ciptanya dipegang oleh orang yang bersangkutan. Selanjutnya dijamin untuk seumur hidup pembuatnya selain 70 tahun kemudian pembuatnya menendang ember. Sementara itu, sesuai hasil eksplorasi Setiati Widiastuti dan Eny Kusdarini (2013), bahwa hak inovasi yang dilindungi yang dapat digunakan pada karya batik meliputi hak cipta, hak paten langsung, hak merek, dan hak tanda geologi.

1. Analisis

Strategi eksplorasi yang digunakan adalah teknik subjektif. Menjelajahi keadaan social terletak di Pekalongan. Keduanya terletak di Rezim Pekalongan, Madura, Jawa Timur. Lingkungan sosial terdiri dari kantor-kantor pemerintahan, khususnya Dinas Perindustrian dan Rezim Pekalongan Fokus bisnis dan industri batik tersebar di beberapa kota di Tanjung Bumi Lokal. Dalam ulasan ini, contoh sumber informasi dipilih purposive dan pengujian bola salju. Uji sumber informasi di fase awal memasuki lapangan adalah individu yang diputuskan untuk memiliki kekuasaan dan otoritas atas keadaan social atau artikel yang sedang dipelajari, agar memiliki opsi untuk memberikan saran di mana saja analisis akan mengarahkan bermacam-macam informasi.

Misalnya, sebagai sumber data atau sebagai pengamat, prinsip-prinsip berikut harus dipenuhi: yang menyertai: mendominasi dan menghayati tindakan yang sedang diselidiki, masih bekerja atau terlibat dengan gerakan yang sedang diselidiki, dan memiliki kesempatan yang cukup untuk ditanyai data. Sumber informasi utama adalah Staf Disprinaker Wilayah Pekalongan. Strategi

pemilahan informasi dalam eksplorasi ini adalah triangulasi atau campuran dari tiga metode pengumpulan informasi, untuk lebih spesifik: persepsi, wawancara luar dan dalam, studi dokumentasi. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif selesai pada saat pengumpulan informasi terjadi, dan kemudian menyelesaikan berbagai informasi dalam periode tertentu. Dalam penelitian, pengujian data ini mengikuti model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010). Pemeriksaan data dilakukan secara alami dan berlangsung sampai data diturunkan. Latihan di pemeriksaan informasi, lebih tepatnya para ilmuwan menyebabkan penurunan informasi, pertunjukan informasi, dan akhir atau konfirmasi. Tes legitimasi informasi menggabungkan tes kepercayaan informasi (legitimasi interior), tes keteguhan informasi (ketergantungan), dan uji kemampuan beradaptasi (legitimasi/spekulasi luar).

Tes kepercayaan diselesaikan dengan memperluas kerangka waktu persepsi, memperluas kemantapan, triangulasi, percakapan sesama, mengadakan pemeriksaan bagian, memanfaatkan materi referensial. Uji kepercayaan ini dilakukan oleh evaluator dari LPPM Indraprasta School PGRI. Spesialis memiliki sejarah latihan lapangan, jadi penelitian tentang kepercayaan bisa dipercaya. Uji adaptasi diselesaikan dengan membuat laporan eksplorasi poin demi poin, jelas, tepat, dan padat. Para pencari laporan eksplorasi mendapatkan garis besar klarifikasi yang jelas dan tidak ambigu tentang bagaimana hasil pemeriksaan dapat diterapkan di tempat lainnya, sehingga hasil eksplorasi memenuhi pedoman adaptabilitas.

2. Pembahasan

Desa Telaga Biru, Awal Mula Tanjung Bumi Batik fokus di Madura tersebar di tepian pulau yang memiliki luas 5304 kilometer persegi mulai dari Pekalongan, Sampang, Pamekasan, ke Sumenep. Hampir setiap daerah di Pulau Madura memiliki batik dengan kualitasnya

sendiri. Salah satu pusat perhatian batik di Madura terletak di Lokal Tanjung Bumi, Rezim Pekalongan. Tanjung Bumi Batik memiliki pengalaman tersendiri. Sesuai konsekwensi pertemuan dengan Petinggi sublokal Tanjung Bumi, awal mula batik Tanjung Bumi berasal dari Kota Telaga Biru, Area Tanjung Bumi. Batik dulu menjadi pekerjaan wanita di sekitar sini untuk mengisi waktu ekstranya dengan duduk ketat untuk pasangannya yang lebih baik individu yang berfungsi sebagai pelaut pergi ke daerah yang jauh, misalnya ke pulau Kalimantan apalagi sulawesi. Untuk keberadaan pasangan yang suaminya seorang pelaut, berhenti sejenak Penampilan pasangan adalah waktu yang paling lama dan paling menyusahkan. Seorang pasangan akan terus-menerus dengan gelisah menggantung erat agar separuh yang lebih baik untuk kembali dengan aman dan bias membawa uang tunai untuk biaya keluarga atau tidak akan pernah kembali. Untuk mengurangi kecemasan, akhirnya sepasang pelaut itu mulai belajar membatik.. Sejarah Batik tulis Tanjung Bumi diceritakan dari zaman ke zaman dan tulisan belum ditemukan yang menggambarkan musim tertentu kemunculannya. Sebelumnya, di kawasan Tanjung Bumi, batik digunakan untuk simpanan yang diperlakukan sebagai emas atau dana cadangan. Batik terselamatkan untuk diberikan kepada anak-anak dan cucu-cucu, sebagai tanda kasih sayang dan persahabatan ibu.

Batik adalah sumber kekayaan dan kebanggaan mereka. Saat ini, nilai ini semakin dilihat dari perkembangan zaman, batik sampai saat ini bukan merupakan tanda cinta dan kasih sayang ibu, namun juga untuk membawa uang tunai. Arahkan para pembatik adalah mendatangkan uang, jadi bisnis esteem. Inilah salah satu alasan mengapa dampak perkembangan batik tidak lagi sebesar dulu. Latihan yang diselesaikan untuk menghabiskan waktu saat ini adalah industri kelompok.

RANGKUMAN

Bisnis batik di Pekalongan memiliki peluang karena batik bisa dibilang menjadi bisnis yang pernah ada. karena batik dapat digunakan oleh semua kalangan, dan pemanfaatannya tidak hanya untuk acara-acara resmi saja, tetapi juga dapat digunakan untuk berbagai acara. Sehingga berpeluang untuk dijadikan bisnis di Pekalongan. Banyaknya toko-toko usaha batik di pinggir kota Pekalongan, membuat batik mudah dijangkau oleh pembeli dan membuka pintu bagi usaha batik itu sendiri. Karena Pekalongan sendiri adalah tempat untuk melacak batik dan kelebihanannya.

Pemeriksaan Batik dalam Penyelidikan SWOT Pekalongan:

1. Kekuatan: Batik Pekalongan banyak diminati oleh para pecinta batik karena memiliki tema tertentu, memiliki cara berpikir yang baik dan berkualitas. Batik Pekalongan juga merupakan batik dari Lokal Java yang sangat terkenal atau terkenal. Sehingga tidak jarang yang mencarinya.
2. Kekurangan: Permasalahan yang dilirik oleh para pelaku usaha batik Pekalongan adalah belum adanya promosi, kreasi, pergaulan dan SDM.
3. Peluang: Siap membuka sektor bisnis baru dengan cara yang lebih modern, memimpin kemajuan online sehingga dapat menghubungi semua individu.
4. Hambatan/bahaya: Banyak pesaing, terutama dari Cina. Dengan banyaknya barang-barang bermotif batik dari China, menjadi kendala bagi bisnis batik di Pekalongan.

Rancangan batik di Pekalongan yang memiliki corak dan corak yang khas terletak pada corak-corak menarik yang membuatnya semakin diminati oleh masyarakat dari daerah Pekalongan maupun dari luar kabupaten. Tak ada hentinya individu memutuskan untuk membeli batik Pekalongan. Sejauh sifat barang-barang batik di Pekalongan sendiri sangat besar karena memiliki harga pasar yang layak dan memberikan keuntungan dan kepuasan bagi individu yang mendapatkannya. Tata cara membatik di Lokal Java

dipromosikan secara tradisional oleh para pedagang. Seperti yang dijumpai di pasar batik, toko-toko, seperti halnya pedagang grosir, baik batik tulis maupun batik loncatan, dengan biaya berubah-ubah. Ilustrasi pasar klewer terkemuka di *Performance*. Hal ini telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perekonomian di Lokal Java, khususnya Pekalongan Melakukan kemajuan melalui media online.

BAGIAN 2

KEKUATAN PEMASARAN PRODUK, IDENTITAS MERK DAN STRATEGI PEMASARAN KERAJINAN BATIK KOMAR DI JAWA BARAT

Indonesia memiliki budaya yang menarik seperti batik, maka dengan pengelolaan yang baik dan terarah diharapkan budaya batik di Indonesia mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Seiring dengan meningkatnya kunjungan ke Indonesia diharapkan dapat membantu menggerakkan perekonomian nasional sehingga dapat memacu pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Salah satu industri kreatif khas dari Jawa Barat yang dinilai dapat mendorong tingkat ekonomi masyarakat adalah Batik. Batik Jawa Barat, selain dianggap sebagai warisan budaya nusantara, batik juga berpotensi menjadi komoditas ekonomi masyarakat. Sekarang ini, banyak daerah di Jawa Barat yang sudah memiliki motif atau ciri khas daerah masing-masing, karena itu batik di Jawa Barat menjadi lebih beragam.

Batik dipandang sebagai industri kreatif yang dapat mendorong tingkat ekonomi masyarakat. Saat ini hampir di seluruh kabupaten atau kota di Jawa Barat memiliki motif batik yang khas sehingga menambah kekayaan ragam batik Jawa Barat. Meskipun muncul beragam motif batik baru dan teknologi yang memungkinkan adanya teknik baru dalam pembuatan batik hal tersebut tidak akan saling mematikan industri batik. Masing-masing batik daerah juga dirasa sudah memiliki pasarnya masing-masing, oleh karena itu batik tiap motif daerah tidak akan ada saingannya.

Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan barbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Asti M. dan Ambar B. Arini (2011: 1) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Adapula yang mengatakan bahwa kata batik berasal dari kata amba yang berarti kain yang lebar dan kata titik. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik memiliki arti kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Di sisi yang lain pendapat tentang pengertian batik menurut FA Sutjipto (sejarawan Indonesia) dan J.L.A Brandes (arkeolog dari negara Belanda), percaya bahwa tradisi batik yang ada di Indonesia adalah asli dari daerah Papua, Toraja, Flores dan Halmahera. Perlu dicatat juga wilayah tersebut bukan area yang dipengaruhi oleh umat hindu, tetapi ada didalamnya memiliki yang sangat unik yaitu tradisional kuno dalam membuat batik.

Kalinggo Hanggopuro (2002, 1-2) dalam buku Batik sebagai Busana Tatanan dan Tuntunan menuliskan bahwa, para penulis terdahulu menggunakan istilah batik yang sebenarnya tidak ditulis dengan kata "Batik" akan tetapi seharusnya "Bathik". Hal ini mengacu pada huruf Jawa "tha" bukan "ta" dan pemakaian batik sebagai rangkaian dari titik adalah kurang tepat atau dikatakan salah. Kusnan Asa, arkeolog, peneliti, dan guru besar pasca sarjana UGM dalam bukunya Batik Pekalongan dalam lintas sejarah menjelaskan pengertian batik terdiri atas dua kata yang bergabung

menjadi satu, yaitu kata ba dan tik yang keduanya hampir tidak memiliki arti apapun. Ba berasal dari kata bahan dan tik dari titik. Kalau dua kata digabungkan menjadi satu memiliki arti bahan dan titik yang disingkat batik.

Marzuqi (2015: 9) Batik merupakan salah satu karya dari warisan budaya nenek moyang Indonesia, hal itu tertulis dan diakui oleh UNESCO. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti menulis dan “nitik”. Kesenian batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Motif yang dibuat disesuaikan dengan peruntukan kain tersebut, misalnya kain untuk raja berbeda dengan permaisuri dan berbedapula dengan pejabat kerajaan yang lain. Oleh karena banyak dari pengikut raja yang tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan dikerjakan di tempat masing-masing.

Sejak pengakuan UNESCO pada tahun 2009, batik berkembang lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, hingga saat ini ketersediaan printing mengenai perkembangan batik masih menjadi kendala yang belum terselesaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan batik ditinjau dari jumlah usaha, jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi, dan permasalahan yang dihadapi oleh industri batik serta merumuskan upaya dalam pengembangan industri batik. Penelitian ini dilakukan di 27 provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif analitis menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, diperkirakan jumlah industri batik di Indonesia mencapai 6.120 unit dengan tenaga kerja sebanyak 37.093 orang dan mampu mencapai nilai produksi sekitar 407,5 miliar rupiah per bulan atau setara 4,89 triliun rupiah per tahun.

A. Tingkat Produk Kerajinan Batik Di Jawa Barat

Nilai Manfaat Inti (Core Benefit), Hal ini berkaitan dengan manfaat paling dasar dari produk/ jasa tersebut. Contohnya adalah Batik, maka nilai manfaat intinya adalah kain batik dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat sandang atau pakaian. Produk Dasar/ Umum (*Basic Product*) produk dasar adalah komponen-komponen yang mendasari produk itu ada sehingga berfungsi seperti nilai inti manfaat, maka produk dasarnya adalah sandang. Produk ekspetasi/harapan (*Expected Product*), ekspetasi adalah komponen produk yang diharapkan ada ketika membeli suatu produk, maka harapan/ekspektasi konsumen yaitu keindahan corak dan motif batik.

Nilai Tambahan Produk (*Augmented Product*), nilai tambahan produk adalah nilai yang menjadikannya berbeda daripada kompetitor seperti pelayan dan garansi, contohnya adalah garansi tukar barang jika terdapat bahan kain batik yang sobek saat membeli. Produk Berpotensi (*Potential Product*), produk berpotensi adalah semua komponen yang nantinya akan terus membuat konsumen merasa puas. Sehingga hal ini dapat diartikan sebagai improvisasi penjualan pada masa mendatang. Baik dari segi produk atau pun layanan, contohnya adalah di tempat pembuatan batik pembeli dapat melihat secara langsung proses pembuatan batik dari awal hingga akhir. Hal ini berpotensi untuk menambah wawasan para pembeli tentang batik.

Dinas koperasi UKM⁶ dan perindustrian perdagangan di Jawa Barat khususnya kota Bandung sebagai salah satu perangkat daerah memprediksi kota Bandung akan menjadi kekuatan ekonomi baru baik ditingkat regional maupun nasional. Para pelaku usaha berupaya membuat konsep yang menarik untuk membuat konsumen mendatangi tempat usahanya sebagai upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen serta dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu yang diminati oleh pelaku bisnis adalah membuka bisnis fashion tradisional yaitu batik.

Membuat para pelaku bisnis batik menjadi tertantang untuk mengubah pandangan batik yang terkesan kuno menjadi modern. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan jumlah pelaku bisnis batik di Bandung berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Pelaku Bisnis Batik di Bandung Tahun 2011-2016

Tahun	Jumlah
2011	296
2012	302
2013	317
2014	325
2015	330
2016	346

Sumber: BPS (2017)

Dari Tabel 3, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah pelaku bisnis di Bandung mengalami angka meningkat yang artinya banyak pelaku usaha yang memanfaatkan peluang besar yang ada di Bandung. Hal ini juga mengakibatkan persaingan batik di Bandung meningkat, sehingga masing-masing perusahaan harus mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri agar dapat lebih unggul dari yang lain menawarkan produk sejenis dan tentunya menarik perhatian konsumen. Sadar akan besarnya potensi pasar batik membuat unit usaha batik semakin berkembang dan berikut ini adalah daftar transaksi pengusaha batik sejenis di Bandung:

Tabel 4. Jumlah Transaksi Pengusaha Besar Batik di Bandung PadaTahun 2016

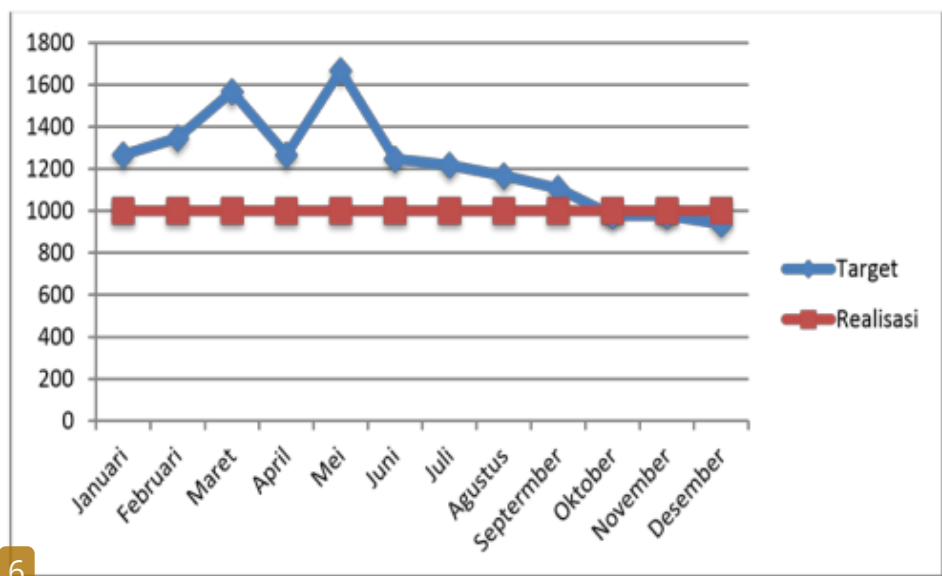
No	Nama	Jumlah Transaksi	Total Transaksi	Harga Produk
1	Kerris Gallery	28770	9.350.000.000	20.000 - 10.000.000
2	Batik Semar	27900	9.275.000.000	50.000 - 10.000.000
3	Aura	27680	9.215.000.000	20.000 - 7.500.000
4	Yayasan Batik Jawa Barat	24700	9.105.000.000	20.000 - 4.750.000
5	Canting Art	22800	9.040.000.000	35.000 - 5.000.000
6	Batik Bilqisti	17040	8.870.000.000	40.000 - 5.000.000
7	Batik Komar	15969	8.751.030.000	75.000 - 13.000.000

Sumber: detikTravel (2016)

Berdasarkan Tabel 4 adalah jumlah transaksi usaha sejenis batik di Bandung, sehingga hal ini membuat persaingan semakin ketat antara perusahaan yang menawarkan produk sejenis. Bisa dilihat pada Tabel 4, terdapat 7 batik sejenis berdasarkan jumlah transaksinya. Dengan jumlah transaksi paling banyak pada Keriss Gallery dan jumlah transaksi paling rendah adalah Batik Komar. Salah satu usaha batik dengan peminat rendah adalah Batik Komar, Batik Komar dalam produknya memiliki merek yaitu Komar.

Batik Komar memiliki dua cabang yang pertama berada di Cigadung yaitu tempat memproduksi Batik Komar dan yang kedua berada di Sumbawa yaitu tempat penjualan Batik Komar. Awal mulanya produk Batik Komar ini mengangkat motif batik cirebonan. Seiring berjalannya zaman dan mode (trend) yang silih berganti Batik Komar melakukan pengembangan dalam desain-desain batiknya dengan cara membuat motif yang lebih modern, unik, dan tematik. Sudah

150 motif batik yang didaftarkan agar hasil karya intelektual dan karya cipta yang dihasilkan bisa dilindungi secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia pada khususnya. Produk-produk Batik Komar terdiri dari: Kain Batik (sarung, selendang), kemeja pria batik (kemeja, hem), couple batik (sarimbit, busana muslim), dress wanita batik (kimono, abaya, rok), aksesoris batik (stola, scraft, slayer, obi).



6

Sumber data: Batik Komar (2016)

Gambar 1. Jumlah Transaksi Batik Komar pada Tahun 2016

Gambar 1 dapat dilihat transaksi pada bulan Juni 2016 lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan bulan lain, sedangkan dari bulan Oktober hingga Desember pada tahun 2016 penjualan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan tidak sesuai dengan target. Itu artinya keputusan pembelian di Baik Komar mengalami penurunan serta tidak tercapainya target penjualan. Perusahaan perlu mencermati perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembeliannya. Hal tersebut dikarenakan salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan mengetahui apa kebutuhan dan keinginan konsumen atau pasar sasaran serta memberikan

kepuasan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan para pesaing.

Dengan kata lain, pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam persaingan usaha yang semakin ketat dan untuk mengembangkan usahanya. Tidak mudah bagi Batik Komar bersaing ditengah banyaknya usaha sejenis yang sama. Terbukti dari dampak pesatnya pesaing dan pertumbuhan pesaing berpengaruh secara langsung terhadap penurunan hasil p¹⁴ualan pada Batik Komar.

Rumah Batik Komar harus menjaga kualitas produk batik agar tidak ada produk cacat yang sampai di tangan konsumen, karena pada dasarnya konsumen berharap produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya sehingga konsumen¹⁴ ingin mendapatkan produk yang berkualitas dan terjamin. Kualitas produk yang dihasilkan dapat ditentukan berdasarkan beberapa faktor tertentu. Meskipun perusahaan telah menjalankan proses-proses produksi dengan baik, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan kelalaian yang mengakibatkan ditemukannya produk yang kualitasnya tidak sesuai dengan standar atau dapat dikatakan produk tersebut mengalami kerusakan a¹⁴ cacat. Dapat dilihat pada Tabel 5, jumlah produksi dan jumlah produk cacat Rumah Batik Komar pada tahun 2017 adalah:

Tabel 5. Laporan Produksi Rumah Batik Komar Tahun 2017

Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Cacat	Presentasi Produk Cacat
Januari	2.631	58	2,2
Februari	2.688	62	2,3
Maret	2.524	55	2,2
April	2.836	68	2,4
Mei	3.078	80	2,6

Juni	2.478	55	2,2
Juli	2.422	53	2,2
Agustus	2.564	60	2,3
September	2.588	54	2,1
Oktober	2.764	60	2,2
November	3.870	65	2,3
Desember	2.670	62	2,3
Total	32.113	732	2,3

Sumber: Arsip Perusahaan Rumah Batik Komar (2017)

Data pada Tabel 5 merupakan jumlah total produksi batik di Rumah Batik Komar pada tahun 2017, dapat dilihat meskipun sudah dilakukan beberapa cara untuk menjaga kualitas produk tetapi masih ditemukan beberapa produk cacat dengan rata-rata 2,3% tahun. Rumah Batik Komar memiliki Sistem Manajemen yang didalamnya terdapat batas toleransi produk cacat maksimal yang sudah ditetapkan yaitu 2% dari jumlah produksi setiap bulannya. Jika melihat angka presentase rata-rata jumlah produk cacat yang hanya lebih tinggi 0,3% dari batas toleransi memang terlihat kecil, tetapi jika dihitung tingkat kerugian dalam nilai rupiah, angka tersebut cukup besar.

Pada Tabel 6, produk yang paling banyak mengalami cacat produksi adalah produk kemeja batik dengan harga jual rata-rata Rp1.000.000, maka jika dalam setahun terdapat 283 produk kemeja batik yang mengalami cacat produksi, maka jumlah kerugian yang diterima sebesar Rp283.000.000. Maka dari itu untuk mengurangi jumlah kerugian yang diterima dan untuk menjaga eksistensi Rumah Batik Komar, perlu adanya pengurangan jumlah produk cacat yang dihasilkan. Dengan begitu kemungkinan konsumen menerima produk cacat dapat ditekan.

14

Tabel 6. Jumlah Produk Cacat Rumah Batik Komar Tahun 2017

Bulan	Produk Cacat	Jenis Produk				
		Kain Selendang	Kerudung	Sarimbit	Kemeja	Bahan pakaian
Januari	58	10	4	8	20	16
Februari	62	9	3	7	24	19
Maret	55	6	3	8	24	14
April	68	8	2	12	29	17
Mei	80	9	3	14	33	21
Juni	55	5	3	11	21	15
Juli	53	6	4	9	18	16
Agustus	60	7	3	13	22	15
September	54	6	2	9	21	16
Oktober	60	10	1	8	23	18
November	65	6	4	10	24	21
Desember	62	8	4	12	24	14
Total	732	90	36	121	283	202

Sumber: Arsip Perusahaan Rumah Batik Komar (2017)

B. Identitas Produk Atau Pemberian Nama Merk (*Branding*)

Merek adalah salah satu komponen penting dalam melakukan bisnis. Dengan adanya merek, konsumen akan dapat lebih mudah mengidentifikasi suatu produk dari saingan lainnya. Konsumen juga menjadi lebih percaya dan yakin terhadap produk yang memiliki merek. Maka dari itu, sangatlah penting bagi perusahaan untuk menciptakan produk yang memiliki merek yang bercitra baik di masyarakat, serta mampu melindungi dan meningkatkan merek di pasar. Kotler (2012) merek adalah nama, istilah, tanda, simbol atau desain bahkan kombinasi dari semuanya,

yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasikan produk atau jasa dari para pesaing. Buchory (2010) merek adalah suatu nama, istilah, tanda, lambang atau desain atau kombinasi dari semuanya, yang diharapkan mengidentifikasi barang atau jasa dari sekelompok penjual dan diharapkan akan membedakan barang atau jasa tersebut dari produkproduk pesaing. Sedangkan menurut Tjiptono (2008) nama, istilah, tanda, simbol/lambang, desain, warna, gerak atau kombinasi atribut-atribut produk lainnya yang diharapkan dapat memberikan identitas dan diferensiasi terhadap produk pesaing. Pada dasarnya suatu merek juga merupakan janji penjual untuk secara konsisten menyampaikan serangkaian ciri-ciri, manfaat dan jasa tertentu kepada para pembeli. Merek yang baik juga menyampaikan jaminan tambahan berupa jaminan kualitas.

Maka, berdasarkan ketiga pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa merek adalah sebuah nama, istilah, simbol, tanda, warna, gerak ataupun desain yang digunakan untuk mengidentifikasi dan membedakan barang atau jasa suatu produk dari para pesaing lainnya yang juga menawarkan produk serupa. Selain itu, merek juga berguna untuk membedakan kualitas produk yang satu dengan yang lainnya.

1. Logo Batik Komar



Gambar 2. Logo Rumah Batik Komar

Logo Batik Komar saat ini memiliki beberapa filosofi, yaitu:

- a. Semangat yang kokoh dan harus bisa berdiri untuk menopang segala tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan layaknya batu cadas.
- b. Seluruh karyawan dan orang-orang yang terlibat dalam perusahaan harus bisa menghidupi kebutuhan pangannya. Mampu dan terus memiliki kejayaan dan kekayaan untuk menghidupi dan membiayai seluruh kebutuhan keluarga.
- c. Harus terus mengembangkan usahanya keseluruh pelosok dunia dengan terbang dan melanglang buana. Batik Komar tidak boleh hanya sebagai jago kandang. Bat⁹ Komar harus seperti sayap atau lar.

Batik Komar yang didirikan pada tahun 1998 di Bandung oleh Dr. Komarudin Kudiya, M.Ds bersama dengan istrinya, Hj. Nuryanti Widya, bermula dari batik motif Cirebonan atau batik tradisional dengan motif khas kota Cirebon. Dalam perkembangannya telah beranjak pengembangan desain-desain batik yang kekinian dengan membuat kreasi yang khas batik Komar, dengan tema-tema batik sesuai tren modern dari fashion yang memunculkan wibawa bagi penggunanya. Strategi sangatlah diperlukan dalam mempromosikan produk maupun jasa dari produsen. Begitu pula dengan strategi branding perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat sehingga efektif dan tepat sasaran dalam memperoleh hasil yang diinginkannya. Banyak strategi-strategi yang dilakukan dalam melakukan promosi branding khususnya. Batik Komarpun melakukan strategi-strategi yang bisa dikatakan efektif dengan menggunakan berbagai media maupun material brandingnya.

2. Strategi *branding* yang dilakukan Batik Komar diantaranya:
 - a. Batik Komar memberikan identitas produk batik dengan mengedepankan kreatifitas dalam konteks desain yang selalu unik dan variatif. Selain itu membuat logo Batik Komar berkarakter khas dan tidak sama dengan perusahaan batik lainnya. Produk yang diproduksi pun memadukan pemilihan warna yang khas dan berkarakter. Adapun strategi branding yang dilakukan pemilihan warna yang eksotik pada seluruh media atau material seperti pada warna logo resmi, latar situs resminya www.batikkomar.com, brosur, kemasan produk, kop surat dan media promosi lainnya. Selain itu strategi lainnya ialah edu wisata dengan kunjungan ke pabrik pembuatan batik Komar yang berlokasi di Cigadung, kota Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan brain strooming bagi pengunjung yang dating, edukasi ini juga memberikan pengetahuan mengenai batik-batik nusantara dan bagaimana proses pembuatannya, sehingga hasrat untuk menggunakan batik Komar muncul dan membeli produk yang tersedia di outlet yang berlokasi sama dengan pabriknya.
 - b. Kunjungan pabrik produksi tidak hanya dari dalam negeri, tetapi adapula pengunjung dari luar negeri yang diberi pengetahuan mengenai produk batik Komar khususnya. Material branding yang digunakan oleh Batik Komar berupa kemasan yang didesain menarik, paperbag, dan promosi di sosial media maupun online.

Komarudin Kudiya (wawancara, 5 April 2011) ² sejak tahun 1998, KOMAR memulai usaha batik dengan jumlah karyawan 3 orang. Pada awalnya showrrom batik KOMAR menempati ruko milik dosen Marketing UNPAD Dwi Kartini ² daerah Setrasari Mall selama kurang lebih 2 tahun. Tahun 2003 batik Komar bisa membeli tempat

sendiri di Jl. Sumbawa 22 Bandung. Sejak saat itu hingga sekarang lokasi tersebut dijadikan pusat penjualan dan sebagai kantor untuk kegiatan administrasi usaha. Dalam pengembangan desain-desain batik, pembelian bahan baku serta pendistribusian produk batik-batik yang sudah jadi dipusatkan di kota Bandung. Sedangkan untuk proses pewarnaan di pusatkan di Cirebon. Hal ini karena pada proses pewarnaan dan finishing produk lebih banyak membutuhkan tenaga kerja wanita, sehingga Cirebon lebih cocok dengan jumlah sumber daya manusia yang tersedia serta upah kerja yang lebih rendah bila dibandingkan dengan kota Bandung.

Dipilihnya kota Bandung sebagai pusat pengembangan desain, karena Bandung merupakan kota besar yang banyak mendapatkan akses informasi terutama di bidang fashion. Lebih dekat dan lebih mudah untuk akses ke Jakarta, banyak institusi pendidikan dan perguruan tinggi seni, banyak seniman yang mempunyai reputasi nasional dan internasional dan masih banyak lagi. Hal positif yang dapat dijadikan alasan Bandung adalah kota yang tepat untuk menjalankan usaha batik khususnya batik KOMAR.

Ide pemberian nama merek KOMAR adalah atas saran dosen dan ahli marketing dari UNPAD yang secara kebetulan beliau juga adalah pengguna produk batik KOMAR. Merek KOMAR sudah didaftarkan sejak tahun 2000 di Direktorat Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, melalui Direktorat Merk dan Hak Cipta dengan berbagai macam kelas jasa yang sesuai dengan bidang usaha dari batik KOMAR itu sendiri. Sudah 124 motif batik yang didaftarkan dengan tujuan agar hasil karya intelektual dan karya cipta yang selama ini dihasilkan bisa dilindungi secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia pada khususnya.

C. Strategi Pemasaran Dan Hasil Produksi

Abdurrahman (2015: 16), untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat dan menguntungkan, diperlukan strategi pemasaran yang andal. Strategi pemasaran (*marketing strategy*) adalah: Logika pemasaran di mana unit bisnis berharap untuk mencapai tujuan pemasarannya. Perusahaan memutuskan pelanggan yang harus dilayani (Segmentasi dan penetapan target) dan cara melayaninya (diferensiasi dan *positioning*). Oleh sebab itu, manajer pemasaran harus memilih dan melayani segmen pasar terbaik (segmentasi), menetapkan target pasar yang diinginkan dan ingin dimasuki, melakukan diferensiasi pasar, serta memosisikan produk pada pasar yang unggul (*positioning*).

Tjiptono (2015: 17), merumuskan strategi pemasaran sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk 5 mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran bersangkutan. Strategi pemasaran juga dipandang sebagai rencana untuk memaksimalkan peluang meraih bisnis yang ditargetkan melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat dikendalikan perusahaan, seperti desain produk, periklanan, pengendalian biaya dan pengetahuan pasar. Strategi pemasaran terdiri atas lima elemen yang saling berkaitan, yaitu pemilihan pasar, perencanaan produk, penetapan harga, sistem distribusi dan komunikasi pemasaran.

2

1. Pemasaran:

Pemasaran batik Komar selama ini dilakukan dengan 5 macam cara sebagai berikut:

a. Pameran (*exhibition*)

Batik KOMAR aktif mengikuti berbagai macam pameran produk kerajinan dan handicraft tingkat nasional khususnya di Jakarta seperti pameran

INACRAFT, ICRA, DEKRANAS dan GBN (Gelar Batik Nusantara). Tujuan mengikuti ajang pameran yang sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat, serta biasanya diikuti oleh para perajin dengan kualitas yang baik akan menambah kepercayaan konsumen serta bisa menambah citra dari perusahaan itu sendiri. Disamping itu tujuan dari mengikuti pameran adalah untuk memperkenalkan merk perusahaan, menambah luas jaringan pemasaran dan berharap akan menambah partner bisnis yang bisa berjangka panjang.

Di awal-awal berdirinya batik KOMAR sering mengikuti berbagai macam pameran di Bandung dan Jakarta, namun dengan berjalannya waktu akhirnya diputuskan hanya beberapa event pameran yang bergengsi dan berkualitas saja yang terus diikuti oleh batik KOMAR. Hal ini untuk menjaga kepercayaan dan rasa kebanggaan bagi pengguna batik KOMAR.

Disamping pameran di dalam negeri beberapa pameran di luar negeripun sering diikuti diantaranya pameran di Malaysia, Thailand, Jepang dan Jerman.

b. Dari rumah ke rumah (*Door to door*)

Sistem *door to door* atau lebih dikenal dengan mendatangi konsumen ke kediamannya langsung adalah untuk menjaga kenyamanan dan privasi para konsumen, terutama untuk konsumen-konsumen khusus dari golongan menengah ke atas. Lebih sering disebut potensial konsumen yang perlu dilayani dengan baik dan dijaga terus hubungannya. Cara *door to door* masih sangat efektif dan nyaman bagi kedua belah pihak, dikarenakan kerahasiaan bisa lebih terjamin dan bisa saling lebih mengenal satu sama lain. Langkah penjualan *door to door* diawali pertama kali ketika batik KOMAR berpameran di gedung DEPERINDAG Jakarta dan didatangi oleh Ibu negara pada saat itu, yaitu Ainun Habibie. Setelah itu dipanggil di kediaman di Patra Kuningan. Selanjutnya

sistem *door to door* diteruskan ke konsumen potensial lainnya.

c. Beli putus dengan rekanan bisnis (*reseller*)

Bentuk pemasaran semacam ini secara putaran (*turn over*) masih bisa memberikan keuntungan yang cukup baik bagi perusahaan. Jumlah produksi bisa diserap lebih banyak. Akan tetapi secara citra tidak banyak membantu untuk peningkatan *brand image* bagi batik KOMAR itu sendiri. Pemasaran model ini yaitu dengan menjual seluruh produk-produk batik, namun oleh pembeli (rekanan bisnis) akan diberi label sesuai dengan merek dagang dari rekanan tersebut.

Namun keuntungan lainnya adalah bilamana rekanan tersebut memiliki toko/*counter/gallery* yang cukup banyak dan terdapat di berbagai kota, maka dengan sendirinya rekanan akan membeli batik dengan jumlah yang banyak. Artinya distribusi produk-produk batik akan lebih terbantu, dibanding dengan hanya menjual di *showroom* batik KOMAR saja. Sistem beli putus pun ada dua macam. Pertama beli putus untuk semua produk-produk batik buatan batik KOMAR yang bukan pesanan. Kedua pembelian yang berdasarkan pesanan khusus dari rekanan.

d. Titip jual (*consignment*)

Sistem pemasaran dengan cara ini adalah, sistem pemasaran yang sangat lemah dan perlu bersepakat dengan segala macam bentuk aturan yang telah ditetapkan oleh partner bisnis. Dari beberapa pengalaman yang pernah dilakukan, cara semacam ini tidak banyak membantu dalam meningkatkan kapasitas produksi maupun besarnya keuntungan.

e. Buka toko/*outlet/gallery/showroom*

Bentuk pemasaran ini jauh lebih baik dan berdampak sangat bagus bagi usaha. Hal ini dikarenakan banyak mendatangkan keuntungan diantaranya:

- 1) Merek atau brand dengan nama sendiri jelas akan lebih dikenal
- 2) Konsumen akan lebih percaya dan merasa tidak ditipu mengenai harga produk yang dipasarkannya
- 3) Keuangan akan mudah diatur dan tidak melalui rekening orang lain dulu.
- 4) Barang-barang akan mudah ditata dan diatur sesuai dengan keinginan.
- 5) Keuntungan atau margin profit akan mudah disesuaikan berdasarkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan
- 6) Dan masih banyak lagi keuntungan yang lainnya.

Sedangkan resikonya adalah, bilamana kita memiliki tempat sendiri diantaranya adalah segala resiko akan ditanggung sendiri serta modal awal untuk memiliki tempat sendiri biasanya cukup mahal.

2. Produksi:

Kegiatan produksi batik KOMAR dilakukan dengan tiga macam cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Produksi di Bandung (*in house*)

Produksi di Bandung artinya adalah seluruh kegiatan proses produksi dari mulai penyiapan desain, penyiapan bahan baku, proses pelilinan, proses pewarnaan, proses penutupan, hingga proses pelorodan (penghilangan lilin) diselesaikan di Bandung. Beberapa kegiatan atau proses produksi penting yang dilakukan di *workshop* Bandung diantaranya adalah:

- 1) Proses pembuatan desain
- 2) Proses pembuatan cap tembaga
- 2) Proses pelilinan pada kain

b. Produksi di Cirebon Murni

Produksi di Cirebon murni artinya adalah seluruh kegiatan proses produksi dilakukan di Cirebon kecuali desain yang harus disuplai dari Bandung.

Kebanyakan adalah untuk jenis produksi batik tulis hampir seluruhnya dikerjakan di Cirebon.

c. Produksi di Bandung-Cirebon (*merging proses*)

Produksi di Bandung dan Cirebon adalah proses produksi yang pengerjaannya dilakukan sebagian di Bandung dan sebagian lagi di Cirebon. Kebanyakan untuk pengerjaan batik cap dilakukan proses semacam ini, walaupun terkadang ada sebagian kecil, jenis produksi batik tulis kombinasi dilakukan juga seperti ini.

Salah satu produk batik dari Rumah Batik Komar adalah Kain Batik Cap yang proses pembuatannya menggunakan teknik batik cap. Jumlah SKU (*Stock Keeping Unit*) yang ada pada gudang cap Rumah Batik Komar adalah sebanyak 3491 jenis yang masing-masingnya memiliki kode. Total dari SKU yang dimiliki terbagi menjadi beberapa kategori motif. Pada penelitian ini akan dibahas aktivitas umum yang ada di gudang cap Rumah Batik Komar adalah *inbound* dan *outbound*.

Aktivitas *inbound* terdiri dari aktivitas penerimaan cap dari bengkel cap (*receiving*) dan aktivitas penyimpanan cap ke rak (*storing*). Aktivitas *outbound* terdiri dari aktivitas pengambilan cap (*order picking*) sesuai dengan *order* dan aktivitas pemindahan cap ke *workshop* produksi (*shipping*).

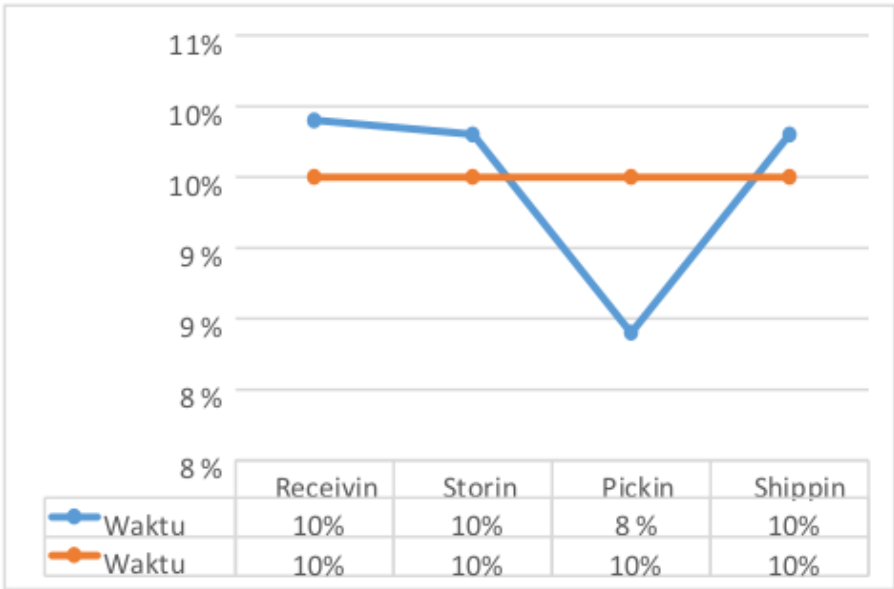


Sumber: Rumah Batik Komar, (2015).

Gambar 3. Aktivitas *Inbound* dan *Outbound* Gudang Cap Rumah Batik Komar

- a. Receiving : Membawa cap ke gudang.
- b. Storing : Mencari data cap terakhir, memberi label, memfoto cap, update database, menuju ke rak, dan meletakkan cap di rak.
- c. Order Picking: Mencari cap sesuai order dan mengambil cap dari rak.
- d. Shipping : Membawa cap ke *workshop*.

Permasalahan muncul pada saat aktivitas *order picking* cap berlangsung. Pada aktivitas *order picking*, terdapat waktu aktivitas yang berlangsung sangat lama. Lamanya *order picking* pada gudang cap dibuktikan dengan perbandingan waktu proses yang telah diamati sebanyak 30 kali dan dibandingkan dengan waktu standar. Berikut ini adalah data persentase waktu proses pada gudang cap yang ditunjukkan pada gambar 4:

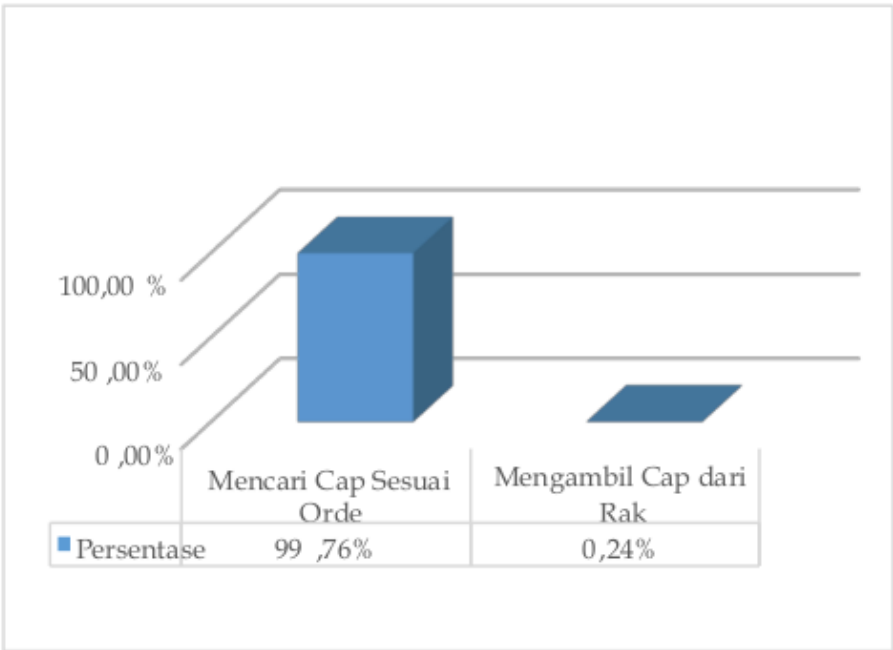


Sumber: Rumah Batik Komar (2015)

Gambar 4. Perbandingan Waktu Proses dan Waktu Standar

Gambar 4 terlihat persentase selisih antara waktu proses dengan waktu standar setiap aktivitas ditambah dengan *allowance* setiap aktivitas. Persentase terendah

berdasarkan gambar di atas ada pada aktivitas *picking*, yaitu sebesar 89%. Artinya, waktu dari aktivitas *picking* yang paling memakan waktu keseluruhan aktivitas pergudangan di gudang cap. Berikut ini akan dipaparkan persentase waktu yang ada di aktivitas *picking*.



Sumber: Rumah Batik Komar (2015).

Gambar 5. Persentase Aktivitas *Picking*

Aktivitas *order picking* memiliki 2 aktivitas utama, yaitu aktivitas Mencari Cap Sesuai *Order* dan Mengambil Cap dari Rak. Aktivitas Mencari Cap Sesuai *Order* adalah aktivitas pencarian SKU yang diminta menggunakan *picking list* dengan keterangan gambar cap batik dan kodenya. Sementara aktivitas Mengambil Cap dari Rak adalah aktivitas pengambilan cap setelah ditemukannya cap yang dicari tersebut.

Gambar 5 menunjukkan perbandingan persentase aktivitas *picking*. Pada aktivitas mencari cap sesuai *order* memiliki persentase yang tertinggi, yaitu sebesar 99.76%. persentase aktivitas yang sangat besar ini disebabkan oleh pencarian yang terlalu lama. Berdasarkan wawancara yang

telah dilakukan dengan pihak Rumah Batik Komar, terdapat permasalahan mengenai *picking* cap. *Picking* dikatakan bermasalah karena operator kesulitan untuk mencari kode SKU yang disebabkan oleh kode cap yang tidak sesuai dengan *slot* pada raknya. Terkadang ada beberapa cap yang ternyata sudah tidak ada di dalam gudang saat pencarian, hal ini dapat terjadi karena beberapa cap sudah ada yang dipindahkan ke pabrik batik Rumah Batik Komar yang berada di Cirebon ataupun cap sudah terjual oleh pelanggan yang memesan. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah, karena jika mereka tidak menemukan cap yang sesuai dengan pesanan, mereka membuat lagi cap dengan motif yang sama, sehingga menyebabkan penambahan biaya lagi untuk pembuatan cap yang sama.

Cap-cap yang tidak ditemukan itu juga tidak memiliki status yang menandakan bahwa cap-cap tersebut sedang dipakai atau sudah tidak ada lagi di dalam gudang. Data-data yang kurang ini menyebabkan kesulitan tersendiri bagi pihak Rumah Batik Komar. Dengan permasalahan yang telah dijabarkan, maka perlu adanya perbaikan pada gudang cap Rumah Batik Komar agar aktivitas pada gudang cap dapat berjalan lebih optimal.

3. **9** Proses Pembuatan Batik di Rumah Batik Komar

a. Persiapan Bahan dan Gambar

Ketika membuat batik, yang pertama harus dipersiapkan adalah menyiapkan bahan dasar kain batik. Jenis kain yang dapat digunakan untuk membuat batik adalah bahan yang terbuat dari serat alam. Tidak boleh menggunakan kain yang berbahan dasar dari serat sintetis (polyester). Berikutnya adalah membuat gambar dasar (ragam hias batik) atau sket yang bisa dikerjakan dengan menggunakan kertas kerja (kertas minyak atau kalkir). Ukuran gambar untuk sketsa batik

cap adalah 18X18 cm (ukuran standar) sedangkan untuk sketsa batik tulis 75X100cm (A10). Gambar boleh bertema apa saja (flora, fauna, kartun, dan lain-lain), dengan ukuran gambar yang masih wajar bisa ditulis dengan canting atau ditempelkan dengan menggunakan cap.

b. Proses Pelilinan

Lilin batik terdiri dari tujuh komponen, yaitu;

- 1) Beeswax (lilin madu)
- 2) Parafin (hasil penyulingan minyak bumi)
- 3) Gondorukem (hasil getah pohon pinus)
- 4) Lilin dadu (lilin sisa pelorodan)
- 5) Microwax (parafin berkualitas bagus)
- 6) Mata Kucing (getah pohon damar)
- 7) Kendal (lemak kerbau)

Untuk menempelkan lilin/malam pada kain bisa dengan menggunakan alat canting atau cap pada umumnya terbuat dari bahan tembaga. Menggambar bisa langsung diatas permukaan kain dengan menggunakan pensil atau ballpoint yang tintanya mudah luntur. Bisa juga dengan bantuan meja kerja dengan permukaan menggunakan kaca yang di dalamnya ada lampunya (meja tracer). Pada jaman dahulu proses pemberian motif langsung dengan menggunakan lilin yang dituliskan langsung pada kain ngerujag atau ngelengreng, biasanya dikerjakan oleh kaum lelaki.

c. Proses Pewarnaan

Setelah dilakukan pelilinan atau penempelan malam pada kain, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Zat yang digunakan bisa dengan warna alam maupun warna sintetis, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Setelah pewarnaan selesai, semua permukaan atau sebagian gambar diberi warna. Selanjutnya akan diberi pelilinan berikutnya. Sebelum kain akan diberi warna disarankan sebaiknya harus

diproses mordanting yaitu direndam terlebih dahulu dengan air sabun atau diberi TRO (Turkish Red Oil) bahan dasar untuk membuat sabun, tujuannya agar kain siap menerima warna. Zat warna yang digunakan dalam pengerjaan batik cap maupun tulis sebagai berikut;

- 1) Zat Warna Alam: akar mengkudu, kulit secang, kelit mahoni, tegeran, daun mangga, dan lain-lain.
- 2) Zat Warna Sintetis, zat warna buatan atau juga dikenal dengan zat warna kimia sintetis terdiri dari kelompok zat pewarna naphtol, zat pewarna indigosol dan zat pewarna reaktif.

d. Proses Penembokan

Proses penembokan adalah menutup bagian-bagian motif (ornament) yang sudah atau telah diberi warna. Penutupan bisa sebagian ataupun keseluruhan gambar sesuai dengan kebutuhan. Tujuannya, agar bagian-bagian motif yang telah diberi warna asal (warna pertama) tidak tertimpa oleh warna-warna berikutnya. Selanjutnya adalah proses pewarnaan (dicelup atau dikuas), serta bisa diulang-ulang seperti proses sebelumnya sesuai dengan kebutuhan.

e. Proses Pelorodan

Peleburan lilin dikenal dengan proses pelorodan. Lilin yang menempel pada permukaan kain akan luntur setelah dimasukkan dalam drum yang berisi air mendidih. Untuk memudahkan pelunturan lilin biasanya ditambahkan soda Ash secukupnya, misal 200mg untuk 20 liter air. Kemudian setelah dilakukan pelorodan sebaiknya kain segera dibilas dengan air bersih, agar lilin yang menempel pada kain tidak melekat ketika kain dijemur.

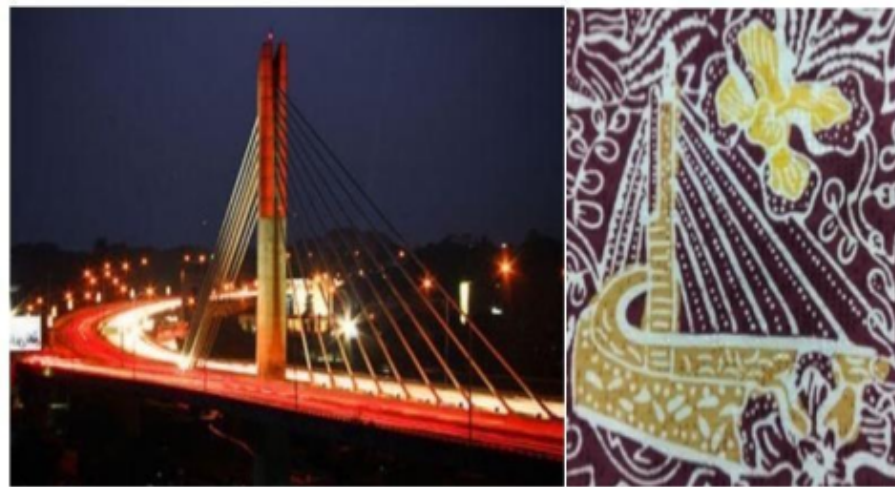
4. Hasil

Dasar pemikiran dari haji komar pada karyanya terinspirasi dari lingkungan hidup dan kebudayaan maupun kesenian masyarakat yang ada disekitarnya. Dimana semua karya yang dibuat berdasarkan observasi lapangan terlebih dahulu. Konsep pada karya batik Bandung yang dibuat berdasarkan falsafah kehidupan dan adat istiadat masyarakat daerah Priangan khususnya Bandung.

Batik Pasopati yang dibuat oleh batik Komar mempunyai beberapa motif diantaranya:

1. Batik Pasopati

Motif jembatan pasopati ini diambil dari landmark yang berada dikawasan Cihampelas sampai gasibu sebagai salah satu ciri khas kota Bandung.

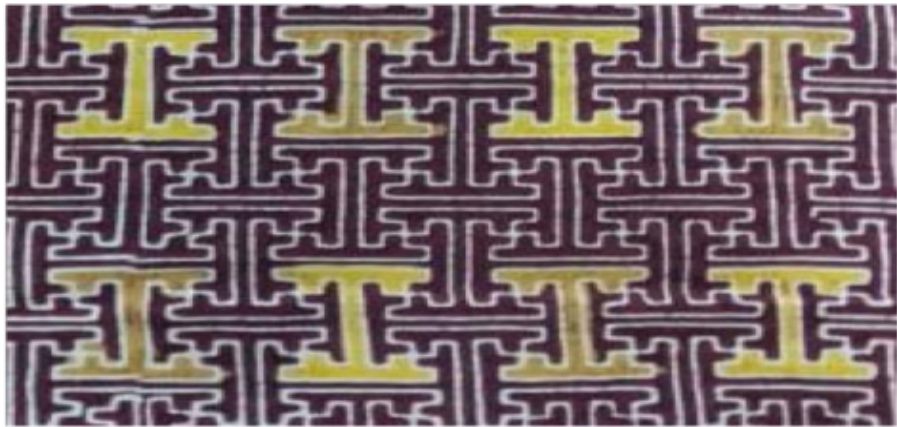


Gambar 6. Batik Pasopati

2. Motif Banji

Pola Batik *Banji* merupakan salah satu pola batik tertua, yang berupa silang diberi tambahan garis-garis pada ujungnya dengan gaya melingkar kekanan dan kekiri. Motif yang seperti ini terkenal di berbagai kebudayaan kuno di seluruh dunia dan sering disebut

swastika. Di Nusantara pola ini tidak terbatas pada seni batik saja, tetapi dapat dijumpai pula sebagai hiasan benda-benda lain yang tersebar di banyak pulau. Pola batik banji termasuk pola geometris.



Gambar 7. Motif Banji

3. Bunga Patrakomala

Bunga Patrakomala salah satu flora yang menjadi ciri khas kota Bandung dan bunga tersebut motifnya sudah dipatenkan oleh pemda kota Bandung.



Gambar 8. Bunga Patraloka

4. Burung Cangkurileung

Burung Cangkurileung adalah salah satu fauna yang menjadi ciri khas kota Bandung dan dijadikan motif batik oleh Batik Komar.



Gambar 9. Burung Cangkurileung

5. Aksara Sunda

Aksara Sunda Kuno adalah aksara yang digunakan pada prasasti-prasasti dan piagam (serta naskah) jaman kerajaan Sunda (yang tertua ditemukan pada prasasti Kawali abad XIV). Aksara tersebut sebagai *modern schrift uit de Soenda-landen, en niet meer dan + jaar oud* 'aksara modern dari Tatar Sunda, dan berusia tidak lebih dari sekitar 1500 tahun'.



Gambar 10. Aksara Sunda

Aksara Sunda ini sering ditemukan pada penunjuk jalan di kawasan kota Bandung seperti contoh di atas.

6. Elemen Jalan/Jejalur

Elemen jalan atau jejalur diwakili oleh gambar jembatan pasopati yang secara berurutan atau dibuat berulang dari arah kiri kekanan, menggambarkan jalur kota Bandung.



Gambar 11. Elemen Jalan/Jejalur

7. Elemen Tepian

Elemen tepian diwakili dengan motif banji yang berada ditepi kiri dan kanan. Yang menggambarkan batasan satu wilayah dengan wilayah lainnya di Kota Bandung.



Gambar 12. Elemen Tepian

8. Elemen Kawasan (*District*)

Kawasan atau distrik diwakilkan oleh motif mulai dari kiri kekanan, dari motif banji yang berada pada tepi kiri menggambarkan batasan dan pintu masuk ke kawasan kota Bandung dan diakhiri dengan motif baji yang berada disebelah kanan yang menggambarkan pintu keluar dari kawasan kota Bandung.



Gambar 13. Elemen Kawasan

9. Elemen Simpul

Elemen Simpul diwakili oleh struktur pola motif burung kimerak yang berada ditengan antara bunga patrakomala dan jembatan pasopati menggambarkan ruang terbuka yang ada di Bandung.



Gambar 14. Elemen Simpul

STUDI KASUS

Berdasarkan analisa pelaku kegiatan, maka kegiatan pada showroom kerajinan batik ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis kegiatannya itu kegiatan utama, kegiatan penunjang dan kegiatan pelengkap.

Tabel 7. Kebutuhan ruang dari hasil analisa pelaku kegiatan

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan ruang
Konsumen	- o Kegiatan Membeli - o Melihat-lihat barang - o Bertanya dan mencari informasi tentang batik - o Mencoba barang - o Membayar hasil belanja - o Menunggu - o Beribadah - o Pergi ke toilet	- o Ruang pameran barang - o Ruang informasi - o Ruang mencoba barang - o Kasir - o Mushola - o Ruang tunggu - o Toilet/washroom
Tamu	- o Kegiatan berkunjung dan berbisnis - o Menunggu - o Berbincang-bincang dengan pemilik showroom - o Melihat-lihat barang - o Membayar hasil belanja - o Beribadah - o Pergi ke toilet	- o Ruang tunggu - o Ruang berbincang - o Kasir - o Ruang pameran - o Mushola
SPG	- o Kegiatan menjual dan pelayanan terhadap konsumen - o Menagih pembayaran - o Memberitahukan informasi tentang batik - o Beribadah - o Pergi ke toilet	- o Kasir - o Ruang informasi tentang batik - o Mushola - o Toilet/washroom
Karyawan	- o Kegiatan pelayanan terhadap konsumen dan pemilik showroom - o Penyimpanan barang dan Pengemasan barang - o Administrasi - o Perawatan showroom	- o Gudang - o Tempat pengepakan barang - o Ruang administrasi - o Janitor
Pemilik Showroom	o Kegiatan pengawasan terhadap ruang showroom	

Sumber :Vidya Kharishma (2016)

Kegiatan utama terdiri dari kegiatan jual beli dan penerimaan tamu. Kegiatan penunjang yaitu kegiatan pelayanan terhadap jual beli, kegiatan pelayanan pengunjung yang menunggu, kegiatan administrasi dan kegiatan maintenance showroom. Sementara kegiatan pelengkap yaitu kegiatan administrasi dan kegiatan pelayanan sanitary dan ibadah.

Nilai-nilai etnis dalam kegiatan konsumen diperoleh melalui studi banding konsumen batik pada Showroom Batik Komar. Berikut ini analisa dari kegiatan konsumen pada Showroom Batik Komar:

Tabel 8. Nilai-Nilai Etnis Jawa Dalam Kegiatan Konsumen Showroom Batik

Kegiatan Ekonomi	Nilai-nilai Etnis Jawa <i>Intangible</i>	Nilai-nilai Etnis Jawa <i>Tangible</i>
Konsumen masuk ke ruang showroom dan melepas sepatu terlebih dahulu	Adat jawa dalam kegiatan ini terletak pada tindakan konsumen yang melepas sepatu/sandal sebelum memasuki showroom	Dibutuhkan tempat/rak sepatu dan ruang transisi agar konsumen dapat dengan nyaman melepas sepatunya.
Konsumen langsung disambut oleh pelayan toko yang berpakaian adat Jawa	Adat jawa pada kegiatan ini terletak melalui cara penyambutan tamu oleh pelayan toko.	Dibutuhkan tempat / ruang transisi antara pintu masuk dan ruang showroom untuk mendukung proses penerimaan tamu ini.
Konsumen melihat- lihat isi showroom dengan cara menggelar pakaian di meja.	Adat jawa terlihat pada cara konsumen melihat pakaian dengan cara menggelar di meja atau di karpet yang dapat diduduki (adat tradisional yaitu lesehan). Pelayan toko menemani konsumen dan memberi informasi tentang batik.	Dibutuhkan tempat untuk lesehan dengan nyaman. Ruang antara ruang untuk lesehan dan berjalan kaki perlu dipisahkan agar tempat lesehan tidak terganggu dengan konsumen lain yang sedang berjalan kaki.

10 Konsumen mencoba pakaian di fitting room yang besar	10 Unsur tradisional pada kegiatan ini terlihat dari terdapatnya meja peraga dan contoh-contoh pakaian di dalam fitting room yang luas. Hal ini membuktikan kepercayaan pemilik showroom terhadap konsumen untuk dapat melihat pakaian dengan bebas tanpa ada kecurigaan	10 Dibutuhkan fitting room yang luas untuk tempat meja peraga dan contoh-contoh baju di dalamnya yang dapat dipajang.
Konsumen ingin ke toilet / beribadah	10 Nilai Jawa terlihat dimana terdapat fasilitas ruang ibadah untuk konsumen. (ciri manusia jawa yang dekat dengan sisi religiusnya)	Dibutuhkan fasilitas mushola dan toilet.
10 Konsumen membeli dan membayar hasil belanjaan di kasir	10 Unsur tradisional terlihat pada jenis meja kasir yang menggunakan meja tradisional dan berbeda dari butik modern.	10 Dibutuhkan ruang dan meja kasir yang memiliki unsur tradisional Jawa.
Konsumen menunggu	10 Adat Jawa disini terlihat melalui penyajian minuman untuk konsumen yang sedang menunggu. Di tempat tunggu tersebut konsumen dapat melihat-lihat informasi tentang batik.	10 Dibutuhkan ruang tunggu dimana terdapat kursi dan meja untuk tempat menyuguhkan minuman. Di ruang tunggu terdapat informasi tentang batik berupa pajangan-pajangan atau buku-buku yang diletakan di ruang tunggu.

RANGKUMAN

Indonesia memiliki budaya yang menarik seperti batik, maka dengan pengelolaan yang baik dan terarah diharapkan budaya batik di Indonesia mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Batik Jawa Barat, selain dianggap sebagai warisan budaya nusantara, batik juga berpotensi menjadi komoditas ekonomi masyarakat. Saat ini hampir di seluruh kabupaten atau kota di Jawa Barat memiliki motif batik yang khas sehingga menambah kekayaan ragam batik Jawa Barat.

Salah satunya ialah Batik Komar, Batik Komar memiliki dua cabang yang pertama berada di Cigadung yaitu tempat memproduksi Batik Komar dan yang kedua berada di Gambawa yaitu tempat penjualan Batik Komar. Pada akhir tahun 2016 penjualan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan tidak sesuai dengan target. Itu artinya keputusan pembelian di Batik Komar mengalami penurunan serta tidak tercapainya target penjualan. Rumah Batik Komar harus menjaga kualitas produk batik agar tidak ada produk cacat yang sampai di tangan konsumen, karena pada dasarnya konsumen berharap produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya sehingga konsumen ingin mendapatkan produk yang berkualitas dan terjamin.

Strategi branding yang dilakukan Batik Komar diantaranya yaitu dengan memberikan identitas produk batik dengan mengedepankan kreatifitas dalam konteks desain yang selalu unik dan variatif. Dan melakukan kunjungan pabrik produksi tidak hanya dari dalam negeri, tetapi adapula pengunjung dari luar negeri yang diberi pengetahuan mengenai produk batik Komar. Pemasarannya pun dilakukan dengan beberapa cara yaitu pameran, dari rumah ke rumah, rekan bisnis (reseller), titip jual dan buka toko/showroom.

BAGIAN 3

PENJUALAN BATIK BESUREK DI BENGKULU

Kain “Besurek” merupakan kosakata bahasa Bengkulu. Kata tersebut berasal dari suku kata “be” termasuk awalan dengan pengertian “ber” dan “surek” yang berarti “surat” atau “tulisan”. Terjemahan bebas dari kata “Besurek” adalah “bersurat” atau “bertulisan”, dimaksud dengan istilah “kain Besurek”, kain yang telah dipenuhi dengan surat atau tulisan berciri tulisan kaligrafi Arab. Kain Batik Besurek merupakan salah satu bentuk batik hasil kerajinan tradisional daerah Bengkulu yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kain Besurek merupakan salah satu hasil budaya daerah atau tradisional masyarakat Bengkulu yang sampai saat ini masih dipertahankan, bahkan terus ditumbuhkembangkan keberadaannya. Sehingga kain Besurek ini menjadi ciri khas tersendiri bagi Provinsi Bengkulu. Sebagai salah satu wujud fisik budaya daerah atau tradisional, tentu saja kain Besurek tersebut memberikan andil di dalam pertumbuhkembangan peradaban masyarakat Bengkulu. Oleh sebab itu agar masyarakat Bengkulu tidak kehilangan jejak budaya dan sejarah dari keberadaan kain Besurek yang mempunyai kandungan tak ternilai harganya. Kain Basurek merupakan batik tradisional daerah Bengkulu yang artinya kain yang mempunyai surat atau tulisan. Surat atau tulisan yang di maksud terdiri atas berbagai macam ragam hiasan ornamen, baik yang berupa tulisan huruf Arab kaligrafi maupun bermacam ragam hiasan. Selain itu dapat juga berupa berbagai bentuk motif lainnya, seperti tumbuh-tumbuhan flora dan binatang fauna, anyam-anyaman, serta ukir-ukiran. Dulu kain Besurek hanya digunakan dalam upacara ritual keagamaan di wilayah Bengkulu, namun

karena adanya transisi dan perubahan zaman, kain Besurek sekarang ini telah menyebar dan dimanfaatkan dalam berbagai acara dan kondisi.

Motif dasar kain Besurek merupakan motif peninggalan para nenek moyang yang sampai saat ini belum diketahui asalnya, ada yang mengatakan bahwa motif kain Basurek ini dulunya sangat sakral dikarenakan huruf arabnya yang bisa terbaca dan menandakan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan sejarah perkembangannya hingga saat ini, motif dasar tersebut sudah banyak mengalami perubahan. Penggunaan kain Besurek pada mulanya hanya terbatas untuk upacara-upacara adat seperti dipakai untuk pengapit pengantin pria (Destar/topi khas Bengkulu) pada acara nikah, untuk acara calon pengantin putri mandi/siraman bedabung/mengikir gigi malam inaicuri, ziarah kubur dalam rangkaian upacara perkawinan, sampiran bilik pengantin, hiasan ayunan cukur bayi, penutup jenazah dan lain sebagainya. Perkembangan kain Besurek di Bengkulu hingga kini demikian pesat, mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat, penggunaannya pun tidak lagi terbatas pada perayaan atau upacara-upacara adat, melainkan telah digunakan untuk berbagai keperluan seperti pakaian dinas, swasta, pakaian pesta, busana muslim, pakaian harian dengan modifikasi desain motif dan modifikasi desain busana, diversifikasi produk antara lain, dompet, dasi, tas, kopiah, aksesoris tempat perhiasan, tempat tisu, souvenir/cinderamata dengan beranekaragam perpaduan desain motif flora, fauna, ornamen ukiran rumah tradisional, huruf kaganga dan lain sebagainya.

A. Pengaruh Penjualan Batik Besurek Di Tengah Pandemi

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu SISARDI M.M menyampaikan sektor yang sempat mengalami penurunan daya beli paling drastis adalah sektor kerajinan khususnya batik sekitar 60 persen pengrajin batik

pun sempat beralih menjadi pengrajin masker yang terbuat dari batik beberapa upaya yang di lakukan. Disperindag Bengkulu untuk menggenjot penjualan tersebut. Mulai dari e-commerce, bagaimana mendesain produknya mempromosikanya sampai ke penjualnya. Salah satu alasan yang membahas tentang analisis program strategis pemerintah Provinsi Bengkulu dalam melestarikan batik daerah Bengkulu khususnya Batik Besurek dalam masa pandemi Covid 19 yaitu sejak penetapan batik sebagai budaya warisan oleh UNESCO pada 2019 sejauh mana industri Batik Bengkulu mengalami peningkatan baik dalam IKM Batik Bengkulu maupun peminat dalam pasar global sehingga mengetahui bagaiman pelestarian Batik Bengkulu. Jika melihat rencana strtegis pemerintah Provinsi Bengkulu 2016-2021 melalui dinas perindustrian dan perdagangan, program kerja tersebut cukup menjanjikan dan relatif dapat meningkatkan daya saing industri Batik Besurek.

Sebetulnya program kerja tersebut pada dasarnya adalah untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan industri Batik dan nilai keunggulan Batik Besurek agar mampu bersaing dengan daerah lain. Jika sebuah program di jalankan dengan tepat sasaran, bukan tidak mustahil dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Terlebih jika ada capaian dan indikator yang diterapkan dalam program tersebut. Namun sebaliknya dengan adanya pandemi Covid 19 ini menjadi memperparah kendala yang dihadapi oleh pengrajin dan industri Batik Besurek. Dalam melestarikan Batiknya Pengrajin dan industri Batik di tuntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman dan bisnis yang serba digital yang padahal tingkat digitalisasi pengrajin yang masih rendah dan juga pengrajin kesulitan mengakses teknologi. Walaupun terdapat beberapa pengrajin yang sudah memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan kerajinan Batik Daerah Bengkulu namun pengrajin tetap kesulitan dalam menghadapi pandemi Covid 19 ini karena kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis sehingga

pengrajin industri Batik tidak responsif terhadap perkembangan zaman. Ini berarti program strategis pemerintah Provinsi Bengkulu dalam melestarikan Batik Besurek kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi Covid 19 yang terjadi saat ini. Saat pandemi Covid 19 pemerintah mengeluarkan stimulus untuk UMKM yang alokasikanya berkisar 123,46 triliun Stimulus fiskal yang di berikan pemerintah untuk UMKM berupa subsidi bunga, belanja UP, PPh final,UKM DTP, penetapan dana untuk rekstrurisasi, penjaminan untuk modal kerja, pembiayaan investasi kepada koperasi.

Melalui LPDB KUMKM belum seluruhnya terealisasi. Anggaran stimulus untuk UMKM belum seluruhnya terealisasi sebesar 0,06% (Rachibini, 2020). Saat ini terdapat sebagian pelaku UMKM di Bengkulu yang telah mengajukan bantuan untuk mempertahankan usahanya. Berdasarkan data yang telah di peroleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bahwa terdapat 3,529 UMKM di Bengkulu pelaku UMKM yang mengajukan bantuan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro berjumlah 350 UMKM. Penurunan penjualan yang dialami UMKM disebabkan adanya peraturan pemerintah untuk menerapkan *Physical Distancing*. Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dan tutupnya sektor pariwisata sehingga saat ini masyarakat luar daerah dan masyarakat manca negara tidak dapat berkunjung untuk berwisata.

Adanya kunjungan pariwisata menjadi peluang untuk UMKM dalam memasarkan produknya terutama pada UMKM Batik. Dimana produk Batik saat ini banyak diincar oleh para wisatawan Batik memiliki fungsi praktis dan estetis. Secara praktis Batik dapat digunakan sebagai bahan pakaian, sedangkan secara estetis Batik memiliki nilai seni yang tinggi. Apalagi ekstitensi Batik dikenal oleh di dunia setelah mendapatkan pengakuan dari UNESCO. Pengakuan UNESCO terhadap batik Indonesia itu disambut baik oleh pemerintah dengan mengeluarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik

Nasional. Berdasarkan kepres tersebut tanggal 2 Oktober dipilih sebagai Hari batik Nasional dengan harapan dapat mendorong bangsa Indonesia agar terus melestarikan dan mengembangkan kerajinan Batik.

Setelah ditetapkan hari Batik oleh Pemerintah pada 2 Oktober, kini Batik banyak digunakan sebagai pakaian resmi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN). Namun adanya pandemi Covid 19 kini pemerintah telah memangkas anggaran dinas yang akan dialihkan untuk penanganan Covid 19. Sehingga saat ini pemesanan seragam dinas telah terhenti. Kegiatan seperti kunjungan dinas yang membawa oleh-oleh khas daerah, kunjungan pariwisata kepada pengrajin, acara resepsi pernikahan telah ditiadakan. Hal tersebut sangatlah berdampak pada penurunan penjualan yang dialami oleh pelaku UMKM Batik. Penurunan penjualan yang dialami oleh UMKM Batik di Bengkulu akan berimbas kepada nasib karyawan dan pengrajin yang bekerja pada UMKM tersebut, di mana saat ini terdapat sebagian karyawan dan pengrajin diberhentikan sementara waktu. Tindakan untuk menghentikan sebagian karyawan dan pengrajin dilakukan karena terjadi penumpukan stok dan pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan yang diperolehnya. Hal tersebut disebabkan turunya permintaan dari konsumen sehingga pemilik UMKM memiliki kendala pada pendanaan.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Batik Besurek sudah terkenal di mana-mana bahkan di manca negara dengan khasnya. Spesialis seragam Batik sekolah. Penjualan Batik dalam bentuk lembaran atau meteran maupun dalam bentuk sudah jadi seragam sesuai dengan pesanan. Namun di masa pandemi sekarang ini Batik Besurek mengalami penurunan omset yang sangat drastis dimana pesanan seragam baik di sekolah, dan instalasi lainnya. Penurunan ini disebabkan adanya Covid 19 yang membuat sekolah-sekolah, instansi dan biro perjalanan tidak aktifitas seperti biasanya.

Sebagai pelaku bisnis yang sudah lama berdiri Batik Besurek memiliki strategi dalam bertahan menghadapi pesaing usaha, sekalipun bertahan di masa pandemi Covid 19 peneliti memperoleh data dan menganalisis beberapa temuan di lapangan bahwa strategi usaha yang dilakukan pemilik atau pengelola Batik terutama di masa pandemi yaitu dengan menjaga kualitas produk khususnya seragam batik. Dimana kualitas produk itu sangat penting dalam menarik atau mendapatkan pelanggan, apalagi dimana di Bengkulu sendiri banyak UMKM Batik sehingga persaingan di dalam kota sangat tinggi dalam produknya. Ini menjadi poin penting bagi Batik Besurek untuk menjaga kualitas produk Batik terbaiknya. Seperti membuat desain sesuai dengan pemesanan dari segi, corak, warna dan bahannya. Pemilik mengatakan bahwa tidak akan mengurangi atau menurunkan kualitas dari produknya. Dari kami akan selalu menjaga kualitas dari produk-produk yang di buat karena agar pelanggan tetap bisa loyal pada batik kami kata pemilik salah satu pemilik Batik.

Strategi Batik Besurek ketika mengalami penurunan omset yaitu dengan cara menghubungi pihak-pihak sekolah yang menjadi pelanggan tetap untuk menyetok seragam batik di sekolahnya. Walaupun belum tahu kapan sekolah akan berjalan normal namun pemilik mengatakan bahwa strategi tersebut untuk menghindari adanya kenaikan harga ketika pandemi sudah berakhir. Hal ini cukup efektif di terapkan walaupun tidak semua sekolah menyetok seragam Batik sekolah. Kemudian Batik Besurek dalam bertahan di masa pandemi juga memiliki strategi agar usahanya bisa tetap eksis dengan menambah produksi Batik yang sedang ramai atau tren saat ini selain seragam Batik. Di masa pandemi ini seragam batik tidak terlalu laku karena banyak sekolah yang belalajar dengan daring. Maka Batik Besurek mulai membuat cabang penghasilan dari produksi Batik selain seragam seperti memproduksi Batik motif Beremis yang sedang tren di pasaran dan harganya masih tinggi di pasaran. Pemilik

UMKM Batik Besurek mengatakan bahwa mengikuti tren Batik yang sedang ramai ini dapat menambah penghasilan yang lumayan karena produksi Batik seragam mengalami turun omset, kami memulai mencari peluang untuk menutupi kekurangan omset dari produksi Batik seragam Alhamdulillah dengan produksi Batik Besurek dapat menambah penghasilan selain dari pesanan Seragam Batik.

Batik Besurek bekerja sama dengan pengusaha lain dalam memproduksi Batik Beremis. Karena produksi Batik Beremis ini hanya sebagai sampingan saja dan supaya pengeluaran produksi tidak terlalu banyak. Batik Besurek dalam produksi Batik Beremis berinovasi dengan selalu mendesain berbagai corak Batik sehingga konsumen tidak bosan dengan produk yang dikeluarkan Oleh Batik Besurek. Proses pemasaran yang dilakukan Batik Besurek menggunakan via online dengan memposting di media sosial. Akan tetapi Batik Besurek sudah membuat website di google terkait tokonya yang bisa di akses semua orang jadi bagi calon pelanggan yang ingin melihat contoh-contoh dari produk Batik Besurek dapat di akses melalui website tersebut sebelum memesan industri Batik harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan produknya. Jika di lihat dari produksinya Batik Besurek masih menggunakan teknik tradisional menggunakan sumber daya manusia.

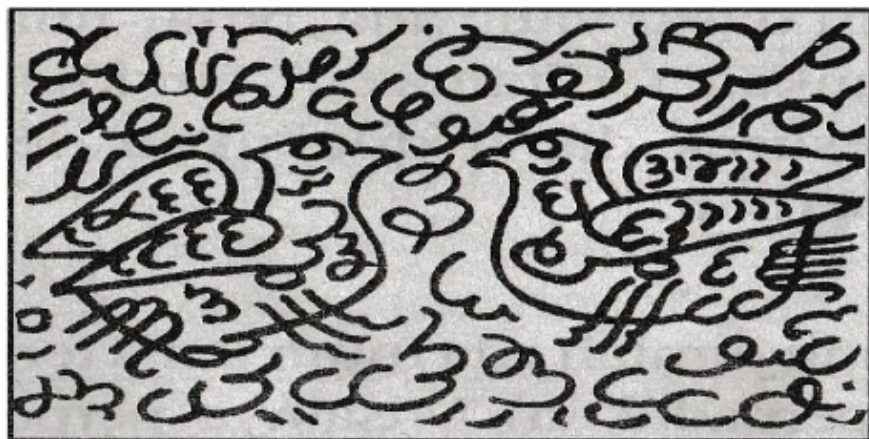
Batik Besurek memiliki 8 karyawan dimana karyawan tersebut memproduksi Batik dalam sehari kurang lebih 400 meter. Di masa pandemi pemilik Batik Besurek memberlakukan sistem kerja 3 kali dengan tujuan agar karyawan tetap bisa bekerja untuk menghidupi keluarga walaupun tidak seperti biasanya di karenakan omset dari Batik yang mengalami penurunan yang drastis penerapan kerja 3 hari dalam seminggu juga di lakukan



Gambar 15. Bunga Rafflesia

Sumber: <https://blogkulo.com/sejarah-batik-Besurek-bengkulu>

Motif ini menggambarkan keindahan bunga Rafflesia Arnoldi, spesies bunga langka yang tumbuh di daerah Bengkulu.



Gambar 16. Motif Burung Kuau

Sumber: <https://www.wartaprima.com>

Motif burung Kuau menggambarkan keadaan binatang. Jenis motif ini pada waktu dahulu digunakan pada upacara pernikahan, yaitu pada acara ziarah kubur.



Gambar 17. Menggambarkan Pujian Kepada Tuhan

Sumber: <https://pariwisataluarjawa.wordpress.com>

Batik ini menggambarkan pujian kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta yang indah. Kain ini biasanya dipakai oleh pengantin dalam upacara siraman sebelum pernikahan.

1. Analisis Strategi Pemasaran Batik Besurek Bengkulu

Pengusaha Batik atau sering disebut juragan batik, adalah mereka yang menekuni usaha batik dibantu oleh karyawan dalam produksinya dan memasarkannya. Banyak cara yang perlu dilakukan oleh para pengusaha agar usahanya berhasil, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan strategi pemasaran yang tepat. Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang mengusakan agar produk yang dipasarkan dapat diterima dan disenangi oleh pasar. Adapun pasar dalam arti umum merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Sedangkan pasar dalam artian bisnis diartikan sebagai orang atau organisasi kumpulan orang yang memiliki kebutuhan, keinginan serta daya beli yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler, 2013). Dalam arti yang lebih luas, pemasaran berusaha untuk mendapatkan tanggapan terhadap suatu penawaran. Tanggapan tersebut mungkin lebih dari sekedar pembelian sederhana atau perdagangan produk

dan jasa. Pemasaran terdiri dari tindakan-tindakan yang diambil untuk memperoleh tanggapan yang diharapkan dari sasaran atau audiens terhadap beberapa produk, jasa, gagasan, dan objek lainnya. Kegiatan pemasaran tidak sekedar menciptakan transaksi jangka pendek, lebih dari itu pemasar juga harus membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan, distributor, dan pemasok (Kotler & Keller, 2007).

Para pengusaha batik di Bengkulu sebagiannya sudah tergabung dalam paguyuban pengusaha batik Kusuma Bengkulu, walaupun ada juga yang belum tergabung dalam paguyuban tersebut, segmentasi pasarnya pun berbeda beda diantara mereka ada memasarkan batik ke wilayah seperti Medan Lampung Jakarta Bali dan Sulawesi dan lain-lain, baik dilakukan melalui jasa pengiriman maupun dibawa oleh perantara atau loper. Diantara mereka juga ada yang membuka showroom batik sendiri di rumahnya atau membuka toko di sentra-sentra batik kota Bengkulu seperti di Grosir Setono.

2. Strategi Pemasaran

Suatu perusahaan memiliki strategi dalam menjalankan usahanya karena dengan strategi itulah perusahaan dapat mencapai tujuan. Pada dasarnya tujuan usaha itu sendiri memberikan kepuasan kepada pembeli dan masyarakat yang lain dalam pertukarannya untuk mendapatkan sejumlah laba atau perbandingan antara penghasilan dan biaya yang menguntungkan. Bisnis dan pemasaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dan pemasaran akan selalu terikat dengan marketing mix (bauran pemasaran). Dalam strategi pemasaran yang diteliti oleh peneliti ada beberapa variabel dalam strategi pemasarannya variabel-variabel tersebut *product price and promotion* berikut pemaparan dari empat variabel dari strategi pemasaran pengusaha batik Besurek.

a. Produk

Strategi pemasaran yang pertama adalah strategi dalam hal produk. Batik Besurek Bengkulu diketahui bahwa para pengusaha batik memproduksi batik cukup bervariasi, yaitu jenis printing, cap dan tulis sebanyak 54% memproduksi batik cap 28% batik printing dan sisanya sebanyak yaitu sebesar 18% memproduksi batik tulis produk yang dihasilkan berupa hem, sarung, koko, blouse, longdress, seckdress, taplak meja sprei mukena dan gamis. Motif batik yang diproduksi pun beragam seperti motif beremis, motif raflesia, motif kaligrafi motif esurek motif burung kua dan motif relung paku ada juga yang mengikuti tren dan mengkombinasikan beberapa motif dari hasil survei di pasar yang kemudian menjadi motif baru.

Pengusaha batik di Bengkulu mayoritas memperoleh bahan produksi dari perorangan ada yang mendatangi langsung ke toko kain dan ada yang melalui jasa maklar. Sebagian besar pengusaha mengambil kain mori di toko kain mori di toko kain milik Awen salah satu bos kain terkenal di Bengkulu pengusaha Batik Besurek memiliki tempat produksi sendiri di rumahnya dan mempekerjakan beberapa karyawan yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Ada di bagian membuat batik ada juga di bagian menjahit/mendesain batik. Untuk menarik minat konsumen dalam produksi batik para pengusaha batik berusaha mengeluarkan motif baru di setiap minggunya.

b. Harga

Strategi pemasaran yang kedua yaitu strategi dalam penetapan harga diketahui bahwa para pengusaha batik dalam menetapkan harga pada pproduk batik bervariasi menyesuaikan produk yang di hasilkan. Batik yang di produksi ditawarkan dengan

pembayaran tunai sebesar 58% dan tempo sebesar 42% pembayaran tempo menggunakan cek dan giro. Masing-masing ada ketentuan waktu untuk melunasinya. Inovasi penawaran harga untuk menarik minat konsumen yang dilakukan oleh pengusaha batik di Bengkulu adalah memberikan harga diskon dengan transaksi tertentu selain itu ada juga pemberian hadiah berupa batik setiap hari jadi dari salah satu batik yang ada di Bengkulu.

c. Place (Distribusi)

Strategi pemasaran berikutnya adalah strategi distribusi para pengusaha batik Bengkulu dalam memasarkan produk yang dihasilkan⁷ disalurkan kepada konsumen secara langsung oleh pihak produsen dengan mendatangi pedagang di pasar dan apabila ada kebutuhan mereka datang kembali ke toko ada juga yang menghubungi via handphone bagi yang ada di luar kota kemudian pesanan tersebut dikirim melalui paket. Cakupan pasar yang telah dimasuki oleh para pengusaha batik di Bengkulu yaitu seluruh Indonesia⁷ seperti Medan Lampung Jakarta Bali dan Sulawesi. Jumlah batik yang dikirim sekali pengiriman untuk setiap kotanya bisa mencapai 200-400 potong batik. Namun di wilayah Bengkulu penyaluran produk batiknya lebih sedikit dibanding dengan wilayah luar Bengkulu karena sudah banyak pemasok batik yang⁷ menyalurkan produknya di wilayah Bengkulu merupakan wilayah industri batik sehingga pasokan batik yang dipasarkan di Bengkulu sudah banyak dan harga pasar lebih murah sehingga menimbulkan keuntungan yang lebih kecil. Menurut pengusaha batik di Bengkulu Bapak Maksum Romadon bahwa memilih tempat untuk distribusi produknya melalui agen distributor dan membuka toko. Namun sebagian besar pengusaha mendistribusikan produknya melalui distributor.

d. Promosi

Strategi pemasaran selanjutnya adalah strategi promosi pemasar perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam menciptakan dan mengantarkan pesan yang efektif. Faktor-faktor ini meliputi, pembatasan tipe media yang digunakan, kemampuan untuk mempromosikan produk-produk tertentu, citra periklanan, grup sosial dan aturan pemerintah. Promosi diperlukan agar konsumen mengetahui produk, mau mencobanya kemudian bersedia untuk membeli, oleh karena itu diperlukan promosi yang tepat dan terarah juga akan meningkat pendapatannya. Para pengusaha batik di Bengkulu mempromosikan produk batiknya dengan cara *Personal Selling*, yaitu dengan mendatangi langsung ke pedagang yang ada di Pasar baik didalam maupun luar kota. Media yang digunakan untuk mempromosikan batiknya ada yang sudah menggunakan media online seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dan Website. Bapak Mustofa pemilik Batik Besurek mengatakan “Sekarang ini teknologi semakin canggih, para pengusaha batik di Bengkulu harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin modern dengan memaksimalkan teknologi yang ada agar pemasaran batiknya semakin luas dan dikenal oleh banyak orang.

3. Sistem Informasi Penjualan Batik Besurek

Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan. Di masa saat ini para pengrajin batik menjual

produk batiknya melalui web. Salah satunya adalah batik Besurek yang terletak di provinsi Bengkulu. Bagi para pengrajin batik saat ini, web sangat berguna dalam menjual produk batiknya. Selain itu batik bisa dipromosikan melalui media sosial.

Dengan adanya web, produk batik bisa dikenal luas di kalangan masyarakat. Serta dapat meningkatkan penjualan bagi para pengrajin batik. Masyarakat saat ini juga mengalami penurunan daya beli akibat dari pandemi covid -19. Di sisi lain masyarakat lebih tertarik membeli produk yang modern dibandingkan produk yang tradisional. Para pengrajin batik di daerah Bengkulu harus berinovasi agar produk batik tersebut dapat menarik minat masyarakat. Strategi yang bisa diterapkan agar batik tersebut laris adalah dengan memperhatikan wilayah jangkauan masyarakat. Apabila wilayah tersebut strategis maka penjualan batik dapat dijual dengan mudah.

Harga batik saat ini relatif mahal karena bahan untuk pembuatannya sangat langka. Beberapa pengrajin batik juga mengalami kesulitan dalam mencari bahan baku untuk pembuatan batik tersebut. Akibatnya banyak sekali para pengrajin batik yang menggunakan bahan yang sudah jadi daripada membeli bahan yang baru. Dampak positif dari penjualan batik melalui web adalah masyarakat bisa mengetahui bagaimana cara menjual batik melalui internet. Dampak negatifnya adalah penjualan bisa saja mengalami penurunan akibat dari daya beli masyarakat yang rendah. Tingkat pembelian produk batik juga berpengaruh bagi para pengrajin batik. Jika konsumen memiliki minat terhadap batik, maka penjualan batik meningkat drastis tertarik. Terutama di tengah tingginya gempuran batik cetak dan menyebabkan batik tulis tangan yang merupakan warisan Bengkulu semakin tergerus. Batik cetak dinilai lebih efektif dan efisien dalam industri batik dan hal itu turut pula menggeser batik tulis tangan. Banyak sekali karyawan yang terpaksa

dirumahkan karena sepiunya pembeli batik tangan. Sesungguhnya kualitas batik tangan atau batik Besurek Bengkulu jauh lebih bagus dibandingkan dengan hasil cetak atau sablon. Namun perajin kalah pada efiseinsi waktu. Mempertahankan seni keindahan tulis batik dan ciri khas batik Besurek Bengkulu membuat pengerjaannya menjadi lama. Selain itu, tingginya tingkat kerumitan membuat batik tersebut dihargai mahal.

Harga memiliki pengaruh terhadap Minat Beli. Hal ini terlihat pada variabel harga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat beli. Harga terhadap minat beli adalah positif atau dapat diartikan bahwa semakin besar harga yang diberikan akan semakin besar pula minat beli konsumen pada Batik Besurek. Kualitas Produk yang baik dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menciptakan minat Beli yang maksimal, serta Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli. Harga dan Kualitas Produk merupakan penentu terhadap Minat Beli Batik Besurek yang artinya semakin rendah harga yang diberikan kepada konsumen dan Kualitas Produk yang baik yang dirasakan konsumen maka akan menciptakan Minat Beli Batik Besurek. Pada penjualan batik berbasis web calon pembeli tidak harus datang ke toko untuk memilih dan membeli batik yang diinginkan cukup dengan berkunjung ke situs web yang telah dibuat khusus untuk penjualan pakaian. Hal ini akan mempermudah dan menghemat waktu calon pembeli, sehingga hal ini juga akan memberikan keuntungan bagi pihak penjual, yaitu dapat meningkatkan penjualan dan daya saing. Di era sekarang, batik telah menjelma menjadi *trend fashion*.

Batik mulai diaplikasikan dalam berbagai model baju, diantara model baju batik yang sering dijumpai adalah baju batik muslim, baju batik wanita dan baju batik pria. Perancangan fisik sistem informasi penjualan online ini, menggunakan bahasa pemrograman. Sehingga

kontribusi dari sistem penjualan online ini adalah memaksimalkan berbagai bentuk penjualan, serta dapat dijadikan media informasi yang valid bagi seluruh aktivitas masyarakat secara umum, tentunya mempermudah dan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas kegiatan penjualan barang. Sistem informasi penjualan ini menyajikan informasi terkait dengan penjualan batik Besurek yang ditujukan pada konsumen agar dapat terpublikasi dengan baik. Dengan adanya sistem informasi penjualan batik Besurek dapat terpantau segala kegiatan yang berhubungan dengan penjualan barang serta dapat menghasilkan laporan yang diperlukan sewaktu-waktu dengan cepat dan tepat sebagai pertanggungjawaban. Website ini berfungsi untuk melakukan jual beli batik dimana di dalamnya terdapat berbagai kategori dan merk batik yang ditampilkan. Tujuan perancangan website batik ini adalah untuk memahami sistem penjualan dan strategi penjualan secara online dan untuk meningkatkan keuntungan dan kemudahan dalam bertransaksi. Penjualan secara online bukan hanya berdampak pada kenaikan profit perusahaan, namun juga dapat memperkecil biaya operasional. Penjualan yang dilakukan secara online juga dapat memperluas pangsa pasar untuk bisa mengembangkan usaha bisnis.

Selain *social media*, *website* juga merupakan media yang paling banyak digunakan saat ini. Melalui *website*, penjual dan pembeli tidak perlu bertatap muka secara langsung. Pembeli tidak perlu mendatangi toko untuk membeli barang yang diinginkan, cukup membuka alamat *website* dan melihat detail dari produk yang ingin dibeli dimanapun dan kapanpun dengan syarat harus terkoneksi internet. Penjualan *Online* berbasis *web* merubah semua fungsi bisnis area dan setiap alur bisnis mulai dari transaksi jual beli produk dan informasi secara elektronik melalui komputer. Intinya perkembangan

teknologi informasi yang sangat pesat ini, memungkinkan manusia di seluruh dunia untuk saling bertukar informasi yang transaksinya tidak terbatas. Dan luas promosi informasinya serta luas aksesibilitas informasinya dan bisa diakses kapan dan dimana saja.

Peranan internet untuk penjualan kerajinan Batik Basurek akan member dampak positif bagi pelaku usaha kerajinan batik di Provinsi Bengkulu. Pengolahan data dan penyajian informasi pada kerajinan Batik Basurek belum terpublikasi secara luas, karena masih belum menerapkan sistem online dalam penjualannya dan dibutuhkan peranan penting suatu komputer sebagai alat pendukung dan media penyebar informasi, serta masih perlu pengembangan sistem informasi dengan berbasis web. Sistem aplikasi pengolahan data yang cepat dan akurat sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, terutama dalam dunia usaha, sehingga dalam hal ini penggunaan komputer tidak hanya dibutuhkan di perusahaan besar saja tetapi juga di perusahaan kecil dan pengembang bisnis di segala bentuk umum lainnya.

Salah satu cara meningkatkan luas daerah pemasaran adalah dengan menggunakan internet. Pemakaian teknologi internet pada saat ini sangat meluas dan masyarakat. Teknologi internet yang berkembang dengan pesat dirasakan sangat dibutuhkan di berbagai bidang usaha. Tanpa adanya internet, pelayanan pelanggan yang terpisah jarak dan waktu dapat dipastikan mengalami masalah dan kesulitan dalam hal waktu dan biaya transaksi. Internet dapat membantu perusahaan untuk memperoleh informasi secara cepat dan akurat, hal ini membawa perusahaan dapat mudah dalam melayani dan memberikan informasi kepada konsumennya dengan menggunakan sistem penjualan online sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan dan pemasaran dengan lebih efektif dan efisien. Proses penjualan yang melibatkan pemilik dan pembeli dari luar kota secara

bertatap muka atau melalui telepon, membuat waktu kerja terbuang. Adanya keterbatasan waktu pelayanan pelanggan karena tidak dapat dilakukan setiap saat.

Media internet dianggap sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut karena keunggulan yang dimilikinya. Para pedagang dan pemilik usaha retail kini sudah mulai beralih memasarkan produk-produk mereka lewat internet baik melalui jejaring sosial, *marketplace* maupun *website* toko *online*. *Website* merupakan salah satu sarana yang tepat sebagai media penyampaian informasi dan promosi produk untuk memperluas skala pemasaran produk batik Besurek karena sistem tersebut menerapkan teknologi internet yang bisa diakses konsumen dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan jaringan internet. Adanya *website* menimbulkan pemikiran baru bagi pelaku bisnis, yaitu untuk mengatasi masalah ruang dan waktu yang selama ini menjadi masalah pada sistem penjualan secara konvensional.

Social media diharapkan mampu untuk menambah dan meningkatkan penjualan dan pemasaran yang ada khususnya di Indonesia sendiri. Perusahaan besar maupun kecil banyak yang berlomba-lomba memasarkan dan mempromosikan produknya melalui *social media*. Tak hanya itu, para pelaku batik Besurek juga ikut serta meramaikan penjualannya melalui *social media* guna meningkatkan dan memperkenalkan produknya ke area yang lebih luas. Karena dengan menggunakan media sosial, penyebaran informasi dan promosi yang ada akan lebih menjangkau ke banyak lapisan masyarakat. Para pemilik batik Besurek mengatakan bahwa semenjak menggunakan *social media* whatsapp, facebook dan instagram mengalami peningkatan penjualan. Hal tersebut tentu saja diharapkan dapat membantu meningkatkan penjualan dari para pengrajin. Dengan adanya *social media* dan inovasi produk, diharapkan dapat mempengaruhi sales performance terhadap batik Besurek, khususnya

batik Besurek di kabupaten Bengkulu. Banyak pengrajin batik yang merasa terbantu karena hasil karya mereka banyak dikenal di berbagai daerah, seperti Bengkulu. Para pengrajin batik melakukan cara dengan memberi sentuhan inovasi-inovasi terhadap motif batik dengan menggabungkan ciri khas batik dengan motif atau gambar lainnya agar terlihat lebih modern. Hal tersebut tentu saja membuat Batik Besurek tetap kental akan budaya dan memiliki kharismatik tersendiri. Kemudahan dalam bertransaksi dengan menggunakan media social juga mempermudah konsumen dan menambah konsumen lebih bersemangat untuk berbelanja melalui online karena lebih praktis dan efisien. *Social media marketing* membantu para pelaku batik untuk berhubungan dengan konsumen atau pelanggannya, adanya *social media* informasi mengenai produk lebih cepat tersebar, sehingga lebih banyak masyarakat tahu mengenai Batik Besurek Bengkulu.

Media sosial membantu memudahkan produsen dalam menerima pesanan, konsumen juga dapat lebih mudah untuk bertransaksi tanpa harus datang langsung ke perusahaan. Hal tersebut dikarenakan masing-masing pengrajin batik ingin menunjukkan bahwa mereka memiliki ciri khas dari masing-masing batik tersebut. Para pengrajin berusaha untuk memenuhi selera dari masyarakat, maka industri batik berusaha sebaik mungkin memberikan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Suatu produk harus dibuat secara unik dan inovatif dan mengawasi aspek- aspek pendukung lain yang menunjang nilai produk. Pengrajin batik memasarkan produknya dengan mengunggah produk di laman media sosialnya dan konsumen tinggal memilih produk sesuai dengan yang diinginkan. Pembelian konsumen dengan signifikan secara langsung dipengaruhi oleh social media, dengan adanya inovasi-inovasi baru serta dengan adanya

social media akan bertambah pula minat konsumen untuk membeli batik akan dapat mempengaruhi penjualan yang ada. Dalam mengoptimalkan pemasaran batik Besurek meskipun dengan dana yang terbatas yaitu dengan cara melakukan kerja sama dengan pengusaha atau rekan dalam pemasangan iklan, seperti mengirimkan penawaran produk kepada para pelanggan atau memberikan potongan harga bagi pembelian paket tertentu dan memperkenalkan produk dan usaha melalui beberapa media gratis seperti instagram. Hal ini bertujuan untuk membantu pencarian para konsumen mengenai produk apa saja yang ditawarkan, seperti publikasi melalui internet dengan melibatkan lingkungan yang berada di sekitar tempat usaha. Dengan meningkatnya pengguna ponsel pintar dan tablet tentunya membuat pesan pemasaran dan konten untuk platform mobile merupakan suatu keharusan. Hal itu dikarenakan semakin banyaknya konsumen yang melihat konten, menerima email serta membeli produk menggunakan smartphone ini. Seiring dengan meningkatnya pengguna media sosial di Indonesia, saat ini perilaku belanja masyarakat telah beralih ke belanja online. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi para pelaku bisnis online termasuk batik Besurek. Menggunakan media sosial dalam mempromosikan batik Besurek adalah langkah yang paling praktis. Bahkan, tidak harus menunggu terlebih dahulu mempunyai website atau toko online sendiri untuk menjual produk. Keeksisan batik Besurek dapat dilakukan dengan cara mengupayakan suatu inovasi yang tinggi. Inovasi akan mempengaruhi pemilihan strategi pemasaran suatu perusahaan batik, sehingga produk yang dihasilkan lebih baik dari segi kualitas, kuantitas maupun nama mereknya. Hal ini dapat membawa keuntungan bagi pengrajin serta memiliki keunggulan bersaing yang lebih berkelanjutan pada akhirnya. Pembaharuan inovasi dapat memperlebar pangsa pasar lokal serta menambah

preferensi lokal tertentu. Keunggulan bersaing berkelanjutan ini dapat dilihat dari ketepatan perusahaan dalam menyediakan produk di pasar dan respon terhadap keluhan konsumen seperti kualitas produk, kebutuhan konsumen, serta adanya inovasi produk secara terus menerus.

Melalui pemanfaatan konsep pemasaran melalui penggunaan teknologi digital diharapkan mampu berkembang dan menjadi pusat kekuatan ekonomi. Maka dari itu Batik Besurek Bengkulu, melakukan differensiasi produknya. Tujuannya tidak hanya untuk menarik konsumen saja tapi juga agar produk yang telah lahir didalam negeri tidak tersaingi oleh produk luar negeri. Maka dari itu produk batik Besurek yang diciptakan setiap waktu harus memiliki pembeda dan nilai yang khas. Industri kreatif semakin lama semakin berkembang secara signifikan.

Dapat dipastikan usaha tersebut sulit untuk berkembang, Karena semakin bertambahnya zaman, konsumen akan memilih produk yang stylish dan memiliki nilai. Selain selalu melakukan differensiasi produk, kualitas dari produk itu sendiri harus dijaga kekhasannya. Konsumen tidak hanya tertarik dari model produk yang beraneka ragam, tapi juga kualitas produk itu sendiri. Produk yang sesuai dengan perkembangan zaman, diterima oleh konsumen, menarik dengan kualitas produk yang semakin baik, memiliki daya magnet konsumen tersendiri. Inovasi dan kreativitas merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam melakukan differensiasi produk. Membuat pembeda produk batik dari yang lain tanpa memperhitungkan diterima oleh konsumen atau tidak, tidak mengikuti zaman, dan tidak memiliki nilai, itu merupakan penciptaan produk batik batik tulis yang sia-sia. Inovasi dan kreatifitas harus selalu dijaga kekhasannya, kualitas produk harus dikedepankan. Disamping menarik, produk batik harus memiliki nilai,

sehingga konsumen semakin tertarik dengan produk yang ditawarkan. Dengan pemasaran secara online menunjukkan peningkatan angka penjualan terhadap produk yang dipasarkan.

Konsep pemasaran yang dilakukan secara online dapat memberikan banyak keuntungan bagi para pengrajin batik tersebut. Pengrajin batik tidak memerlukan banyak biaya-biaya untuk keperluan sewa tempat, pajak promosi, dan lain-lain, dari keuntungan tersebut yang paling utama yaitu keuntungan dari banyaknya rekomendasi testimoni para konsumen yang sudah menggunakan produk terhadap relasi konsumen tersebut. Adanya rekomendasi dan testimoni menguntungkan pengrajin batik karena ada rasa penasaran dari calon konsumen lainnya untuk membeli produk yang ditawarkan. Keuntungan tersebut juga diimbangi dengan semakin tinggi jumlah penduduk (masyarakat) di Indonesia menyebabkan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat tersebut. Dalam pemasaran secara online pemesanan dapat dilakukan melalui website. Pembeli dapat langsung menentukan produk yang diinginkan atau dapat pula sesuai dengan produk yang sudah ada. Mengenai spesifikasi dari produk yang diinginkan dapat dikonsultasikan lebih lanjut dengan pihak pengrajin batik. Spesifikasi tersebut meliputi: bahan, warna, motif serta jumlah produk yang diinginkan.

Dalam pengembangan pemasaran dan penjualan produk-produknya, batik tulis Besurek Bengkulu menggandeng pihak-pihak lain yang relevan seperti shopee pasar digital yang mudah diakses para konsumen. Kemudian dengan adanya jasa pengiriman seperti JNE, TIKI dan lainnya yang semakin memudahkan pengiriman produk-produk kampoeng batik tulis Besurek Bengkulu ke pihak konsumen. Kerja sama dengan pemerintah setempat juga dilakukan dengan

mensirnegikan program pemerintah di bidang ekonomi kreatif yang sedang digalakkan pemerintahan. Apalagi batik tulis Besurek Bengkulu mempunyai sejarah panjang yang telah dipandang sebagai salah satu ikon budaya dan ikon ekonomi kreatif Indonesia yang bisa menjadi motivator bagi tumbuhnya ekonomi-ekonomi kreatif lainnya. Penerapan digital marketing yang dilaksanakan batik tulis Besurek Besurek dapat meningkatkan penjualan.

Batik tulis Besurek Bengkulu perlu terus melakukan inovasi dalam pengembangan aplikasi-aplikasi pemasaran digital sehingga bisa mudah diakses. Juga meningkatkan kerjasama-kerjasama dengan berbagai market place lain yang tersedia. Peluang penjualan pakaian batik bagi para pengusaha cukup besar didorong oleh adanya perkembangan penggunaan pakaian batik saat ini bagi semua kalangan. Model dan motif batik terkini terkadang mengalami pergantian namun tidak semua pengunjung atau customer mengerti model dan motif batik terkini atau yang sudah lewat masa kekinianya.

Tingginya minat pembeli terhadap barang batik membuat jumlah penjualan meningkat tetapi karena tingginya minat dan permintaan terhadap barang tertentu membuat kelengkapan barang berkurang tentunya sehingga hal ini mendorong para pedagang untuk memiliki stock dalam jumlah banyak. Tingginya minat terhadap barang tersebut mendorong para pembeli untuk mendapatkan barang sesuai dengan apa yang diharapkan, namun ketika barang yang diminati oleh calon pembeli tidak tersedia dan calon pembeli tidak mau mengganti pilihannya maka para pengrajin batik harus bersiap untuk kehilangan calon pembeli karena pembeli beralih ke tempat yang lebih lengkap. Pemanfaatan perkembangan sosial media oleh para pengrajin batik ataupun merupakan suatu tindakan yang rasional hal ini dikarenakan pemanfaatan sosial media sebagai ajang pemasaran atau

pengenalan usaha tanpa dipungut biaya pemasaran untuk mengenalkan usaha yang digeluti serta dapat memancing customer dari dunia maya. Salah satu upaya yang dilakukan ketika batik sepi pembeli adalah dengan melakukan sale terhadap batik stock lama atau batik yang kurang laku merupakan salah satu cara untuk menarik pembeli ketika batik sedang sepi pada saat-saat tertentu.

Tindakan melakukan sale yang diterapkan oleh pengrajin batik merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghindarkan diri dari kerugian yakni ketika barang tidak laku maka mereka mengalami kerugian karena uang yang digunakan sebagai modal pembuatan batik tidak kembali dalam bentuk uang, jika batik tersebut dapat laku terjual maka uang yang digunakan sebagai modal setidaknya dapat kembali walaupun harus menjual barang dagangan dalam keadaan yang hanya memperoleh keuntungan yang sedikit hingga bahkan mengalami kerugian. Hal tersebut ditujukan agar batik yang tidak laku dalam jangka waktu yang lama dapat segera terjual. Fluktuasi pasar sangat berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh para pedagang di mana terdapat masa-masa sepi dalam periode tertentu. Harga yang mayoritas dapat terjangkau dengan batik yang cukup bagus membuat banyak orang berburu batik.

Pengenalan dan penyuluhan sistem pemasaran digital atau sistem pemasaran online ini dianggap lebih praktis, mudah dan cepat. Dibanding dengan sistem pemasaran digital manual hanya saja memang sistem pemasaran digital atau pemasaran online ada dampak positif dan negatifnya. Namun masih banyak pula pengrajin batik yang kurang mengerti dengan pemanfaatan media sosial untuk memasarkan bisnisnya, mereka masih melakukan pemasaran secara tradisional yaitu dengan memasarkan produk langsung kepada konsumen yang hanya mempunyai cakupan wilayah yang masih kecil.

Biasanya adalah pelaku usaha kalangan orang tua yang belum mengetahui tentang pemasaran online. Memanfaatkan berbagai jenis media sosial yang mampu membantu penyebaran promosi produk batik menjadi lebih efektif dan luas serta merekrut pegawai bantuan yang berasal dari kerabat terdekat yang mampu dan mengerti mengenai pengolahan sistem promosi dan komunikasi konsumen. Memaksimalkan pengetahuan mengenai keberagaman batik berdasarkan kategori produknya guna menarik konsumen menggunakan produknya ketika mendapat informasi promosi. Serta menggunakan desain promosi yang menarik konsumen dan memperluas jangkauan konsumen yang lebih luas. Uji coba optimalisasi pemanfaatan sosial media sebagai sarana pemasaran produk yang baik bagi pengrajin batik dapat menaikkan kembali angka penjualan produk batik, dan menjangkau konsumen. Para pengrajin batik tulis juga masih sedikit bahkan jarang jarang untuk bisa bertahan karena banyak dari mereka tidak bersabar ketika sedang menjalankan *home industry*. Tidak hanya itu saja ketika pengusaha sedang melakukan pemasaran, juga harus mempunyai daya tarik dari barang yang diproduksi agar tetap bertahan di pasar.

4. Pesona Kain Batik Besurek Di Bengkulu

a. Sejarah Batik

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober

2009. Seni pewarnaan kain dengan teknik perintang pewarnaan menggunakan malam adalah salah satu bentuk seni kuno. Penemuan di Mesir menunjukkan bahwa teknik ini telah dikenal semenjak abad ke-4 SM, dengan diketemukannya kain pembungkus mumi yang juga dilapisi malam untuk membentuk pola. Di Asia, teknik serupa batik juga diterapkan di Tiongkok semasa Dinasti T'ang (618-907) serta di India dan Jepang semasa Periode Nara (645-794). Di Afrika, teknik seperti batik dikenal oleh Suku Yoruba di Nigeria, serta Suku Soninke dan Wolof di Senegal. Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit, dan menjadi sangat populer akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920-an.

Walaupun kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Di sisi lain, J.L.A. Brandes (arkeolog Belanda) (sejarawan Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera dan Papua. Perlu dicatat bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme tetapi diketahui memiliki tradisi kuno membuat batik.

G.P. Rouffaer juga melaporkan bahwa pola gringsing sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Dia menyimpulkan bahwa pola seperti ini hanya bisa dibentuk dengan menggunakan alat canting, sehingga ia berpendapat bahwa canting ditemukan di Jawa pada masa sekitar itu. Detil ukiran kain yang menyerupai pola batik dikenakan oleh Prajnaparamita, arca dewi kebijaksanaan buddhis dari Jawa Timur abad ke-13.

b. Sejarah Kain Batik Besurek

Sejarah awal pertumbuhan kain Besurek belum diketahui secara pasti namun menurut orang-empodulu (pemuka adat, pemuka masyarakat) Bengkulu. Penggunaan kain Besurek sudah sejak lama dan terlihat selalu dipakai pada upacara-upacara adat khususnya di Kota Bengkulu. Ada kecenderungan sejarah awal perkembangan kain Besurek di Bengkulu bermula sejak hijrahnya pahlawan pangeran Sentot Alibasyah serta sanak saudara dan pengikut-pengikutnya ke Bengkulu terbukti pada awalnya ternyata masyarakat pemakai dan perajin kain Besurek sebagian besar dari keturunannya. Penggunaan kain Besurek pada mulanya hanya terbatas untuk upacara-upacara adat seperti dipakai untuk pengapit pengantin pria (Destar /topi khas Bengkulu) pada acara nikah, untuk acara calon pengantin putri mandi/siraman bedabung/ mengikir gigi malam inaicuri, ziarah kubur dalam rangkaian upacara perkawinan, sampiran bilik. Pengantin, hiasan ayunan cukur bayi, penutup jenazah dan lain sebagainya. Perkembangan kain Besurek di Bengkulu hingga kini demikian pesat, mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah dan masyarakat setempat, penggunaannya pun tidak lagi terbatas pada perayaan atau upacara-upacara adat, melainkan telah digunakan untuk berbagai keperluan seperti pakaian dinas, swasta, pakaian pesta, busana muslim, pakaian harian dengan modifikasi desain motif dan modifikasi disain busana, diversifikasi produk antara lain, dompet, dasi, tas, kopiah, asesoris tempat perhiasan, tempat tisu, souvenir /cinderamata dengan beranekaragam perpaduan disain motif flora, fauna, ornament ukiran rumah tradisional, huruf kaganga dan lain sebagainya.

B. Bentuk Asli Dari Kain Batik Besurek

Batik Bengkulu Motif Batik Besurek Motif asli kain Batik Besurek yang dikenal sejak ratusan tahun yang lalu bercorak huruf arab gundul. Beberapa kain, terutama untuk upacara adat, kain ini memang bertuliskan huruf Arab yang bisa dibaca, untuk jenis kain ini tidak boleh digunakan sembarangan. Untuk Batik Besurek modern, biasanya kaligrafinya tidak memiliki makna dan hanya sebagai hiasan mirip huruf Arab saja. Dalam perkembangannya, motif Besurek kemudian dipadukan dengan ornamen- ornamen lain seperti ornamen bunga cengkeh, ornamen bunga Raflesia Arnoldy, dan lain sebagainya.

Hal tersebut dilakukan untuk lebih memasyarakatkan Batik Besurek. Selain itu, dengan mendobrak tradisi lama diharapkan hasil kerajinan rakyat ini menjadi semakin populer dan dipakai tidak hanya untuk keperluan adat saja.

Batik Bengkulu Motif Batik Kaganga Batik Bengkulu yang lain adalah "Batik Kaganga". Mari kita bahas apa itu batik Kaganga. Batik Kaganga adalah batik dengan motif corak khas dari tanah Rejang. Batik ini lahir sekitar tahun 1985 an sampai 1990 an saat Pemerintah daerah Provinsi Bengkulu sedang giat-giatnya menggalakkan kerajinan kain batik Besurek yang merupakan kain batik khas Bengkulu.

C. Fungsi Seni Kerajinan Batik Besurek Bengkulu

Fungsi seni kerajinan batik Besurek Bengkulu Keberadaan seni kerajinan batik sangat diperlukan untuk pemenuhan fungsi-fungsi tertentu bagi masyarakat Bengkulu dan masyarakat luas. Lebih jauh, dalam pengertian luas Feldman (1967) membagi fungsi seni menjadi tiga bagian, yaitu: Fungsi personal (*The Personal function of art*), fungsi sosial (*the social function of art*), dan fungsi fisik (*The physical function of art*).

1. Fungsi personal seni dalam kebutuhan individu adalah tentang ekspresi pribadi. Seni sebagai alat ekspresi pribadi tidak terbatas pada ilham saja, tidak semata-

mata berhubungan dengan emosi pribadi, tetapi seni juga mengandung pandangan pribadi tentang peristiwa dan objek umum dalam kehidupan dan situasi kemanusiaan yang mendasar, misalnya, cinta, perayaan dan sakit, yang terulang secara tetap, sebagaimana dalam seni, namun tematis ini dapat dibebaskan dari kebiasaan oleh komentar-komentar pribadi yang secara unik ditampilkan oleh seniman Feldman (terjemahan Gustami, 1991: 4-5). Seni kerajinan batik Besurek sebagai bagian dari seni rupa, bagi perajin adalah salah satu media tersebut. Seni kerajinan batik Besurek sebagai seni tradisional bagi perajin batik Besurek di daerah Penurunan Bengkulu. Ditinjau dari proses pembuatan batik Besurek ekspresi perajin dapat dilihat dari ketekunan para perajin dalam menyelesaikan setiap desain motif yang terdapat pada kain yang akan dibatik. Perajin Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 18, No. 1, Juni 2016 122 berusaha mengeluarkan ide dan kemampuannya dalam membuat bentuk ragam hias yang akan ditempatkan dalam sebuah karya seni.

Motif yang ada dibatik dengan cara dicanting, sehingga bentuk produk yang dihasilkan kelihatan lebih menarik, indah, bermanfaat, dan dapat menyampaikan pesan-pesan yang tersimpan dalam ragam hias yang ditampilkan. Perajin batik sebagai pribadi, dalam memenuhi kebutuhan estesisnya berusaha menciptakan produk batik yang seindah mungkin, menyenangkan, sekaligus bermanfaat. Pembuatan seni kerajinan batik pada umumnya bersifat fungsional, menuntut dan membantu perajin di dalam memuaskan keinginan serta kebutuhan estetis orang yang akan memakai karya seni tersebut, disamping kepuasan estetis perajin itu sendiri.

2. Fungsi Sosial Seni kerajinan batik Besurek yang dihasilkan oleh perajin di daerah Penurunan Bengkulu memiliki fungsi sosial, karena karya seni yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat. Produk

yang dibuat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan acara adat maupun produk untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Produk batik Besurek yang fungsinya untuk kepentingan upacara adat, seperti upacara perkawinan, contoh produknya dapat dilihat pada pakaian detar atau tutup kepala pengantin laki-laki. Upacara kelahiran seperti kain penggendong bayi, dan barang fungsional lainnya. Kemudian produk yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tas, peci, baju kebaya, mukenah dan jilbab. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa seni kerajinan batik Besurek dimanfaatkan dalam situasi umum atau keperluan sehari-hari dan untuk keperluan tertentu. Salah satu fungsi sosial seni kerajinan adalah karya seni itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai (dipergunakan), khususnya dalam situasi-situasi umum. Fungsi sosial produk seni kerajinan batik Besurek juga dapat ditunjukkan dengan mengkaitkan sendi kehidupan yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan barang. Apabila dilihat dari pemakaian hasil seni kerajinan untuk kepentingan upacara adat, seperti upacara perkawinan yaitu sebagai perlengkapan pakaian pengantin wanita dan pria. Selanjutnya, fungsi sosial seni kerajinan batik Besurek itu cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak. Karya seni memiliki fungsi sosial, yaitu karya seni itu mencari atau cenderung mempengaruhi

3. Fungsi Fisik Seni adalah suatu ciptaan objek kebendaan yang berfungsi sebagai wadah dan alat. Produk seni kerajinan dipergunakan sekaligus juga dilihat, sehingga perlu didesain sebaik-baiknya sehingga dapat berfungsi secara efisien. Fungsi fisik itu, dihubungkan dengan penggunaan benda-benda yang efektif sesuai dengan kriteria kegunaan dan efisiensi, baik penampilan maupun tuntutan (permintaannya). Seni kerajinan memiliki fungsi fisik karena kegunaannya, sehingga antara wujud dan daya tarik penampilan suatu karya seni

sangat diperlukan. Sehubungan dengan ini, proses awal pembuatan karya seni kerajinan perlu mempertimbangkan faktor estetikanya. Sentuhan estetik dalam karya seni akan berperan sebagai daya tarik penampilan karya yang dihasilkan. Sentuhan estetik, baik berupa pertimbangan keindahan bentuk maupun hiasan yang diterapkan dapat memperindah penampilan, sekaligus dapat mengeliminasi kekurangan atau kelemahan bagian yang difungsikan. Berdasarkan fungsi fisiknya, kerajinan batik Besurek sebagai kegiatan produktif non-pertanian, tumbuh atas dorongan naluri manusia untuk memiliki alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam melangsungkan kehidupan. Oleh sebab itu, produk seni kerajinan batik Besurek banyak dipakai untuk acara tertentu, seperti untuk acara adat dan acara keramaian lainnya. Fungsi fisik seni kerajinan batik Besurek sebagai produk yang mempunyai nilai guna, dapat dilihat pada setiap upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Bengkulu pada umumnya.

Produk batik Besurek merupakan salah satu perlengkapan adat yang selalu digunakan pada setiap upacara adat, terutama sekali dalam adat perkawinan, kelahiran dan kematian. Produk batik Besurek itu antara lain selendang pengantin wanita, detar pengantin pria, penggendong anak, tutup jenazah dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman kerajinan batik Besurek tidak hanya digunakan dalam kegiatan adat saja, tapi telah digunakan sebagai perlengkapan hidup sehari-hari seperti seragam sekolah, seragam kantor, tas, dompet dan produk lainnya. Dengan demikian kerajinan batik Besurek mengalami perubahan fungsi dan telah berhasil berjalan melintasi perkembangan zaman. Secara fisik seni kerajinan batik Besurek didesain sesuai dengan kegunaannya sebagai alat seperti detar, selendang, jilbab, penggendong anak, seragam sekolah, seragam kantor, tas dan lain-lain memiliki fungsi fisiknya.

1. Harga Kain Besurek Kota Bengkulu

Mulai dari harga Rp. 25.000 per meter sampai harga jutaan rupiah. Selain itu kain batik Besurek juga sudah dijual dalam bentuk pakaian jadi, dibuatkan dalam bentuk baju koko, kemeja, kain, jilbab. Bahkan kain batik Besurek dipadupadankan untuk barang lain, misalnya tas, topi, aksesoris dan lain sebagainya. Harganya juga sangat terjangkau dengan kualitas bahan yang baik.

2. Tempat Jual Kain

Besurek dapat dibeli dimana-mana. Di kota Bengkulu, kain batik Besurek sangat mudah ditemukan dan dibeli di daerah sentra kerajinan Bengkulu di kawasan Anggut. Harga jual kain Besurek pun bervariasi dan sangat terjangkau.

3. Keunikan Kain Basurek

Jika motif batik lain sering terinspirasi dari flora dan fauna di Indonesia, beda halnya dengan motif Besurek yang motifnya dibuat dengan kaligrafi huruf Arab serta huruf Kaganga (Huruf Asli Bengkulu).

4. Cara Membuat Batik



Gambar 18. Cara Membuat Batik

Proses pembuatan Batik Besurek ini hampir sama dengan proses pembuatan kain batik di Pulau Jawa. Awalnya kerajinan tradisional ini dikerjakan dengan proses batik tulis secara turun-temurun di rumah-rumah

pengrajin, karena batik cap atau printing lebih murah dibandingkan dengan batik tulis sehingga lebih banyak yang mampu membelinya. Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, poliester, rayon dan bahan sintetis lainnya. Motif batik dibentuk dengan cairan lilin dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain yang telah dilukis dengan lilin kemudian dicelup dengan warna yang diinginkan, biasanya dimulai dari warna-warna muda. Pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam bahan kimia untuk melarutkan lilin. Proses pembuatan kain Besurek Bengkulu.

STUDI KASUS

Adanya kunjungan pariwisata dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap batik. Selain itu batik adalah produk yang mudah diincar oleh masyarakat, produk batik juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk batik tersebut. Di sisi lain, pemerintah harus berupaya mendukung produk batik tersebut agar dikenal masyarakat luas dan masyarakat harus senantiasa menjaga produk batik tersebut agar tidak tergerus zaman. Media sosial dapat berperan penting dalam memasarkan produk batik, sehingga konsumen dapat membeli produk tersebut melalui web. Generasi muda harus turut serta melestarikan batik, agar produk batik tersebut tetap eksis dan laku di pasaran, baik nasional maupun internasional. Dengan adanya media sosial diharapkan konsumen tertarik untuk membeli produk batik tersebut.

RANGKUMAN

Batik merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan bersama sama, selain itu peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan batik yang ada di Provinsi Bengkulu. Selain itu media sosial juga berpengaruh dalam penjualan produk batik Besurek. Jika batik yang dipromosikan mengalami peningkatan, maka keuntungan yang didapat juga mengalami kenaikan, sedangkan jika batik yang dipromosikan mengalami penurunan maka kerugian yang diderita sangat signifikan.

Seringkali generasi-generasi muda di Indonesia lebih suka menggunakan *fashion* yang dipengaruhi oleh *trend* luar negeri. Sudah jelas bahwa hal ini akan membuat brand lokal menjadi kalah bersaing di dalam pasar *fashion*. Tidak hanya itu, bahkan brand-brand lokal yang bergerak dalam bidang *fashion* juga seringkali merintis dan menciptakan brandnya dengan menggunakan *style fashion* luar sehingga sangat jarang sekali brand lokal yang menyentuh unsur kebudayaan Indonesia. Hal ini tentu akan menyebabkan batik sebagai salah satu produk lokal di Indonesia menjadi tergerus oleh perkembangan *style fashion* dari luar dan posisi batik sebagai produk yang bernilai juga sudah mulai tergeser oleh *fashion* luar. Padahal, batik adalah produk lokal yang bisa dijadikan *style fashion modern* pada zaman sekarang dan bisa disesuaikan dengan *style fashion* luar dan perkembangan zaman. Batik Indonesia juga sudah mengukir prestasi yang luar biasa hingga diakui oleh negara lain di kancah Internasional. Padahal batik adalah produk lokal yang bisa dijadikan *style fashion modern* pada zaman sekarang dan bisa disesuaikan dengan *style fashion* luar dan perkembangan zaman. Batik Indonesia juga sudah mengukir prestasi yang luar biasa hingga diakui oleh negara lain di kancah Internasional. Dengan bergesernya produk lokal di Indonesia, semangat dan rasa cinta bangsa Indonesia terhadap kebudayaan Indonesia akan semakin menurun. Kita

sebagai warga negara Indonesia terutama sebagai generasi-generasi muda di Indonesia juga harus mengakui dan harus menjaga batik sebagai produk lokal di Indonesia. Kebudayaan Indonesia sangat perlu untuk dilestarikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk melestarikannya adalah dengan mempelajari nilai dan makna-makna budaya Indonesia serta mengajarkannya atau menyampaikannya kepada anak-anak yang masih dini karena mereka adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa yang akan memimpin negeri tercinta kita.

BAGIAN 4

BATIK JAWA TIMUR

A. Pengrajin Batik Di Jawa Timur

Adat membatik diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, tak terkecuali di lingkungan keluarga kerajaan. Sangat mudah untuk melihat titik awal seseorang dengan melihat batik yang dia kenakan. Peninggalan nilai-nilai batik tidak dapat dipisahkan dari minat para ahli waris dalam melanjutkan adat, khususnya adat membatik. Sebagai salah satu jenis budaya, batik adalah jenis tindakan daerah yang memiliki contoh layak seperti cara hidup dan pemujaan terhadap warisan sosial. Aksi membatik sebagai tanda hubungan antar ahli yang mengizinkan sosialisasi. Komunitas batik merupakan sarana pembelajaran bagi para ahli muda yang perlu menggali kemampuan dan kualitas sosial-sosial yang terkandung dalam batik. Para ahli batik memiliki kewajiban untuk membina kemampuan anak-anak mereka atau bisa juga disebut penerima manfaat utama, untuk melengkapi daya cipta mereka dan menyalurkannya ke dalam latihan membatik.

Membatik biasanya tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan wanita, karena sebagian besar panggilan sebagai ahli batik bekerja dengan sifat yang anggun. Pekerja terampil haruslah seseorang yang sangat teliti, sabar, dan konstan dalam mengerjakan proyek batiknya. Sebagai usia yang lebih muda yang memiliki pekerjaan dan kapasitas untuk mengungguli para senior, mereka wajib mengetahui dan belajar dalam beberapa hal bagaimana membuat batik. Jelas, bahwa usia yang lebih muda memiliki tingkat daya cipta yang tak terbantahkan dibandingkan dengan yang lebih tua. Hal ini dapat membantu proses pengembangan batik menjadi sebuah kreasi yang diminati oleh anak muda.

Satu lagi masalah aset manusia yang terlihat adalah masalah pemulihan ahli. Para ahli batik Jawa Timur pada umumnya sudah berusia lanjut, hal ini menunjukkan bahwa sangat sedikit anak muda yang tertarik untuk mencari batik. Waktu normal pekerja terampil adalah 40-60 tahun. Usia yang lebih muda melihat pengrajin batik tulis sebagai tugas yang sedikit bayarannya, membutuhkan jiwa imajinatif, membutuhkan tekad, harus bisa sebagai pekerjaan sampingan, jalan profesinya kacau balau. Beberapa alasan yang membuat usia yang lebih muda ragu untuk menjadi spesialis batik di Jawa Timur yaitu gaji yang tidak menentu, belum adanya jiwa imajinatif, gaji yang minim dan tidak ada dana.

1. Persebaran Pengrajin Batik di Jawa Timur

Beberapa wilayah di Jawa Timur memiliki pengrajin batik yang masih menjalankan aktivitasnya, diantaranya:

a. Pengrajin batik Madura

Setiap daerah di Madura mempunyai ahli batik dan atributnya setiap. Padahal, jumlah tenaga terampil terbanyak berada di wilayah Bangkalan dan Pamekasan. Komunitas batik tulis Tanjung Bumi berada di Bangkalan, kebanyakan batik tulis di wilayah ini terdapat di daerah Banyumas Klampar, Pamekasan, dan komunitas batik tulis daerah Pakandangan Sumenep.

b. Pengrajin batik Tuban

Dari lima daerah penghasil batik gedhog di Tuban, Kerek adalah salah satu yang terpopuler. Di sub-kawasan ini ada 5 kota yang menambah pembuatan batik gedhog dengan segudang ide, menyiratkan bahwa setiap kota memiliki tugas alternatif, antara lain Kota Karanglo menenun dan membuat pasta, Kota Kedungrejo membuat kapas, membolak-balik, menenun, dan mewarnai, Kota Kompensasi hanya menenun dan mewarnai. belok, Di

kota Margorejo dan Jarorejo penenun dan pemintal sangat sedikit, namun banyak yang membatik. Jadi antara satu kabupaten dan satu kabupaten lagi ada hubungan ketergantungan, dengan tujuan agar siklus keuangan dapat dirasakan oleh beberapa kota secara ganda. Kota Kedungrejo adalah kota yang terkenal dengan kreasi batik gedhognya. Semua wanita paruh baya di kota ini menggunakan batik jarik. Masyarakat Kedungrejo juga menggunakan batik gedhog dalam setiap tindakan konvensional yang dilakukan. Misalnya dengan memanfaatkannya sebagai sayur atau alat untuk membawa barang dagangan ke pasar atau bahkan ke ladang.

c. Pengrajin batik Lamongan

Salah satu daerah penghasil batik adalah kota Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan dan yang menonjol adalah batik dari Sendang Duwur yang kualitasnya tidak kalah bagusnya jika dibandingkan dengan batik dari berbagai daerah namun jauh tertinggal dalam perkembangannya. Para perajin batik Sendang Duwur telah maju hanya dengan menjualnya langsung di toko-toko di wilayah kota Sendang Duwur dan mengikuti pameran yang diadakan oleh berbagai perkumpulan di komunitas perkotaan besar, namun dengan kemajuan yang inovatif, para pembuat batik Sendang Duwur sudah mulai maju melalui media web.

d. Pengrajin batik Banyuwangi

Usaha rumahan yang berlokasi di kota Labanasem, Kawasan Kabat, Kabupaten Banyuwangi ini merupakan penghasil batik Banyuwangi terbanyak dan dapat bersaing di daerah tersebut yang dibangun oleh Hj. Endang Deasy Luqman yang memanfaatkan rumahnya sebagai lokasi industri kerajinan tangan berupa batik tulis (cap), batik tulis, dan batik campuran tulis dan loncat (semi-komposisi). Beraneka ragam batik khas daerah Banyuwangi dihadirkan di sini.

e. Pengrajin batik Situbondo

Tema batik yang sangat bergantung pada deformitas cangkang belum berkembang. Kondisi kerang tersebut dipilih karena bagian utara Rezim Situbondo merupakan kawasan tepi laut yang kaya akan hasil laut dengan berbagai jenis kerang. Ada banyak adaptasi tentang latar belakang sejarah batik di Situbondo, salah satunya adalah batik di kota Peleyan atau disebut juga daerah Cotoo'an, kota Peleyan, daerah Kapongan. Batik Situbondo sebenarnya sudah ada sejak sekitar tahun 1970-an atau sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan tradisi kain batik di Kota Peleyan, Kecamatan Kapongan.

f. Pengrajin batik Mojokerto

Pusat Batik Majapahit adalah sebuah organisasi pembuatan batik yang berlokasi di Jalan RA Basuni, Dusun Daleman, Japan Town, Area Sooko, Rezim Mojokerto. Ini adalah salah satu tempat di mana batik dikirim dan dijual umum di Mojokerto. Sebagian besar sumber pemikiran dalam pembuatan tema berasal dari Majapahit seperti candi dan tumbuhan, karena Mojokerto pernah menjadi pusat perhatian ibu kota Majapahit, peninggalannya dapat dimanfaatkan sebagai simbol untuk tema "Pusat Batik Majapah" yang bermaksud mengingatkan bahwa Pemerintahan Mojokerto memiliki sejarah yang berbeda-beda. sekaligus pemerhati sejarah yang benar-benar ada dan harus dijaga.

g. Pengrajin batik Sidoarjo

Berawal dari persepsi di Desa Batik Tulis di Kota Jetis, Kabupaten Sidoarjo. Sejak awal, kerajinan dengan membatik hanyalah home industry sebagai warisan warisan. Aksi membatik ini sejak awal muncul sebagai gerakan ke samping seolah-olah hanya aksi mengisi waktu, namun bila ditelaah lebih lanjut mengenai batik tulis ternyata mengandung nilai gaya yang

digambarkan mengikuti perkembangan dunia usaha serta keunikan batik di kawasan Jetis disebut juga batik jetisan yang memiliki tema kuno atau teladan dan hanya sedikit perubahan, misalnya tema abangan dan tema batik. ijo-ijoan, tema nasi kutah, tema krubutan (mengaduk), tema burung merak. Tema batik di Kota Jetis diliputi oleh vegetasi dengan nada mencolok yang menjadi keunggulan batik tulis di Kota Jetis, Kabupaten Sidoarjo. Sebuah kekhasan di lapangan, bahwa batik ini memiliki berbagai macam nilai dan motif batik, mulai dari motif terbaru, contoh batik, dan coraknya.

h. Pengerajin Batik Magetan

Motif yang terdapat pada batik Magetan adalah motif yang dikenal dengan nama Batik Bambu. Hal ini karena motif Pring Sedapur menjadi pelopor batik di Desa Sidomukti, Magetan. Proses perbaikan motif batik Magetan di Kube Mukti Rahayu didasarkan pada motif yang sudah ada sebelumnya. Berawal dari sebuah penemuan motif yang sudah ada, kemudian dibuatlah konsep baru yang bersumber dari inspirasi gambaran yang diambil dari ciri khas kota Magetan. Sumber inspirasi antara lain jeruk, mangga, stroberi, dan bunga mawar, yang menurut penulis merupakan sumber inspirasi yang padu untuk diaplikasikan pada motif. Kemudian dirancang dengan photoshop yang hasilnya diaplikasikan pada kain mock up untuk pakaian pria, pakaian wanita, dan kain panjang wanita.

i. Pengrajin batik Pasuruan

Pasuruan memiliki ikon yang bisa dijadikan motif batik. Pada tahun 2002, motif batik Kabupaten Pasuruan adalah bunga sedap malam. Selain bunga sedap malam, beberapa motif lain diantaranya krisan dan buah matoa yang ditingkatkan oleh pengrajin batik Pasuruan. Salah satu pengrajin batik di Pasuruan adalah Ferry Sugeng Santoso, pemilik Sanggar Alam Batik yang terletak di Desa Gunting, Kecamatan

Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, sanggar Alam Batik dibangun pada tahun 2005 oleh Ferry Sugeng Santoso.

B. Proses Produksi Batik

Proses produksi batik memiliki beberapa tahap persiapan, diantaranya pembuatan desain, proses membatik (cap dan composing), proses *shading* dan proses pengeringan. Interaksi tersebut mengajak masyarakat turut serta memproduksi batik yang berkualitas. Kegiatan membatik dilakukan dalam waktu yang lama dengan gerakan repetitif yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Kegiatan itu meliputi mencanting pada permukaan kain mori dan menjangkau cairan “malam” pada kompor. Para pengrajin batik tulis biasanya bekerja dengan duduk.

Selain itu, berkurangnya jumlah batik kreasi tidak hanya ditambah dengan ketersediaan bahan-bahan alami. Pemilik perusahaan selalu memberikan bahan batik mentah seperti cat, lilin dan kain untuk menghindari jika kekurangan bahan alami. Apalagi, stok bahan mentah ini akan habis jika ada pesanan batik dalam jumlah besar. Ketertarikan terhadap batik terjadi ketika memasuki masa tahun ajaran baru, hari raya Idul Fitri dan acara-acara otoritas lainnya. Pemanfaatan karya dan perkembangan saat ini diklaim dan harus selalu diarahkan dalam hal desain dan tema batik. Hal ini harus dilakukan untuk menjaga kualitas dan membuat batik yang bagus, berkualitas dan memiliki harga jual yang lebih tinggi. Kualitas yang bagus akan mempengaruhi permintaan pelanggan yang pada akhirnya akan meningkat.

1. Tahap Produksi Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang dibuat dengan cara mengaplikasikan malam pada motif yang sudah didesain menggunakan canting. Cara ini diterapkan setiap pemberian motif. Malam memiliki fungsi sebagai bahan pelindung warna. Rancangan motif bisa digambar secara bebas, karena dengan menggunakan canting tulis hal ini

sangat mudah dikerjakan. Pemberian warna bisa dilakukan dengan bebas seperti celupan maupun coletan. Disamping itu pemberian warna ganda dengan memakai teknik tutup celup sampai beberapa kali. Dalam membatik, khususnya batik tulis, dibutuhkan kemampuan yang luar biasa, teliti dan toleransi. Direncanakan batik selanjutnya memiliki tema atau rencana yang dapat disesuaikan dan jelas.

2. Bahan Membatik

Bahan yang dipakai membatik terdiri dari kain, lilin atau lilin batik dan warna batik. Berikut adalah klarifikasi bahan yang diharapkan untuk membuat batik:

a. Kain

Sejak awal, kain batik hanya terbuat dari untaian biasa, terutama katun (tumbuhan) dan sutra (mahluk).

b. Lilin

Lilin batik atau wax adalah bahan yang digunakan untuk menutupi lapisan luar kain sesuai dengan tema batik, dengan tujuan agar permukaan penutup tidak terpengaruh oleh naungan yang diberikan pada bahan tersebut.

c. Pewarna Batik

Warna batik biasa yang biasanya berasal dari tumbuhan bertangkai umum. Kebanyakan warna batik menggunakan unsur alami seperti akar, batang, kulit kayu, daun dan bunga. Namun, saat ini warna-warna yang diaplikasikan pada naungan batik bukan hanya menggunakan warna-warna biasa, tetapi juga menggunakan warna-warna palsu atau buatan. Warna yang diproduksi menggabungkan Naptol, Remazol dan Indigosol.

3. Alat Membatik

Peralatan yang dipakai dalam membuat batik tulis adalah peralatan tradisional dan khas, walaupun sekarang mengalami penyempurnaan bentuk dan kualitas bahan namun tetap memiliki manfaat yang sama. Adapun peralatan yang dipakai dalam membuat batik tulis adalah:

a. Canting

Canting adalah alat yang digunakan untuk memindahkan atau mengambil malam. Canting untuk membatik adalah sebuah alat kecil yang terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangan yang dapat disesuaikan dan ringan untuk memenuhi panasnya malam lilin yang dapat menahan panas lebih lama sehingga lilin pada tanjakan tersebut bertahan lebih lama untuk mencair.

b. Gawangan

Gawangan biasanya terbuat dari bambu atau kayu jati, keadaannya berupa dua batang bambu bulat bersilangan dengan empat kaki dan berguna untuk meletakkan atau menggantung (sampiran) mori atau bahan yang akan dibatik secara miring.

c. Kompor

Sebelumnya, para ahli batik menggunakan "Bahasa Inggris Kuno" sebagai metode untuk menghangatkan lilin atau lilin batik, karena batik biasanya menggunakan peralatan konvensional. Pemanfaatan anglo ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran untuk mengikuti api agar api tetap stabil. Para ahli batik saat ini sangat suka menggunakan kompor, karena menggunakan kompor lebih mudah dikendalikan daripada menggunakan anglo.

d. Wajan

Wajan adalah alat yang digunakan untuk melunakkan lilin atau lilin batik, wajan yang bisa terbuat dari logam atau lumpur. Wajan yang digunakan oleh para ahli batik pada masa lalu adalah

wajan yang terbuat dari tanah, hal ini dikarenakan wajan tersebut tidak panas, hanya saja sistem pemanasannya lambat.

e. Bak Celup

Bak warna menawarkan nada pada tekstur dengan jenis naungan tertentu, sehingga ukuran bak warna kecil dan bak warna disesuaikan dengan kebutuhan. Yang harus diperhatikan dalam penataan shower warna adalah agar shower warna solid atau tidak tumpah dan dapat memenuhi tekstur berwarna.

f. kletek/panci

Panci atau wadah yang terbuat dari logam memiliki fungsi menghilangkan wax atau lilin batik melalui suatu bahan dengan air dan diberi sisa-sisa minuman ringan secukupnya. Panci atau wajan yang digunakan harus cukup tebal dan besar sesuai ukuran kain yang akan dilorod.

4. Langkah-Langkah Membatik

Dalam pembuatan batik tulis harus melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan memiliki beberapa tahap, diantaranya :

- 1) Pemtongan kain
- 2) Mencuci kain atau ngirah
- 3) Menganji mori atau ngloyor
- 4) Ngempleng

b. Tahap pelekatan atau pemberian lilin batik

Agar bagian tertentu tidak tercampur warna, maka diperlukan penghalang warna seperti pemberian lilin batik. Pemberian lilin batik dilakukan bertahap, yaitu dengan cara ngrengreng sampai tahap akhir sebelum dilorod".

c. Tahap pewarnaan batik Menurut Sewan

Ada beberapa macam cara pewarnaan pada pembuatan kain batik, diantaranya :

1) Medel³

Medel adalah pemberian warna baru tua pada kain setelah kain selesai dicanting. Untuk kain sogan kerokan maka medel adalah warna pertama yang diaplikasikan pada kain dengan cara dicelup.

2) Celupan warna dasar

Tujuan pemberian warna dasar adalah agar warna dasar selanjutnya tidak berubah atau tidak tetumpangan warna lain.

3) Menggadung

Menggadung adalah menyiram kain batik dengan warna. Dengan cara membentangkan kain pada papan lalu disiram dengan zat warna, dengan cara ini bisa menghemat zat warna tetapi hasilnya kurang bagus.

4) Coletan atau dulitan

Pewarnaan dengan cara coletan atau dulitan adalah pemberian warna pada kain batik dengan zat warna yang di lukis dan daerah yang diwarnai itu sudah dibatasi oleh garis-garis lilin, sehingga warna tidak meluas ke yang lain.

5) Menyoga

Menyoga adalah pemberian warna pada kain batik yang dilakukan pada tahap akhir.

d. Tahap penghilangan lilin atau finishing

Penghilangan lilin atau malam batik dilakukan agar bisa mendapatkan corak atau gambar pada kain yang terbuka atau tidak tertutup malam, dengan cara sebagai berikut:

1) Menghapus sebagian lilin atau malam batik

Menghapus sebagian lilin pada kain ini dengan cara dikerok dengan pisau atau palet.

2) Menghapus keseluruhan lilin atau malam batik

Cara untuk menghapus malam keseluruhan adalah dengan merebus kain atau nglorod dengan merebus air dalam keadaan mendidih dan ditambahkan ± 10 gram bubuk soda untuk 1 liter air.

5. Tahap Produksi Batik Cap

Faktor produksi ini adalah bahan mentah, pekerjaan, peralatan, dan ongkos yang membantu jalannya proses pembuatan. Perencanaan faktor produksi sangat penting dalam membuat kemajuan bisnis. Adapun persiapan faktor produksi dalam usaha Mandiri Batik Jawa Timur adalah:

a. Perencanaan Bahan Baku

Penyusunan bahan alam untuk usaha Mandiri Batik Jawa Timur ini diperoleh dari fokus kreasi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tanpa mengatur dalam pembelian bahan mentah, perusahaan akan dikalahkan jika batas bahan alami yang dibeli cukup banyak. Kepala Penciptaan akan mengontrol zat yang tidak dimurnikan sebelum memasuki ruang penyimpanan. Bahan mentah yang didapat adalah bahan mentah yang mempunyai kualitas bagus, sedangkan bahan mentah yang tidak memenuhi pedoman Mutu perusahaan tidak Jawa Timur akan dikembalikan ke penyedia. Selain itu, ada bahan pembantu dalam pembuatan batik seperti (lilin), warna, dan senyawa sintesis reseptif lainnya.

b. Perencanaan Peralatan Produksi

Mandiri Batik Jawa Timur berusaha untuk menjaga dan merawat semua alat batik agar tetap dalam kondisi bagus sehingga dapat terus digunakan dan dapat dipastikan kesesuaian pembuatannya. Pemeliharaan alat untuk membatik harus tetap berlangsung sehingga siklus pembuatan berjalan seperti yang diharapkan dan tidak menghambat

interaksi pembuatan. Mengontrol pemenuhan dan aksesibilitas peralatan 15 menit sebelum interaksi pembuatan.

c. Perencanaan Tenaga Kerja

Pengaturan tenaga kerja adalah bagian yang sangat mendasar dari interaksi penciptaan dalam organisasi. Meneriksa keberadaan buruh dan mengarahkan pekerjaan yang diselesaikan di setiap tugas dalam siklus batik sangat penting dan menempatkan buruh seperti yang ditunjukkan oleh bakat dan komitmen khusus mereka. Buruh yang bekerja di Jawa Timur hingga saat ini sudah lama mengalami pengalaman bekerja di sebuah organisasi produksi batik di Bali. Selain itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi kerja di divisi penciptaan juga dilakukan dengan penilaian yang dibuat oleh perwakilan.

d. Perencanaan Biaya

Biaya adalah sebuah perspektif penting yang bersifat pribadi bagi organisasi karena mencakup sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Biaya di sini menggabungkan perolehan komponen yang tidak dimurnikan, kompensasi kerja, pembelian alat, dan biaya berbeda yang diidentifikasi dengan interaksi pembuatan.

6. Tahap Transformasi Batik Cap Jawa Timur

Batik Cap merupakan batik yang paling banyak dicari atau diminati oleh pembeli. Dari segi harga yang murah dibandingkan batik tulis atau batik campuran, batik cap dapat dilihat dari: Pertama dalam tema yang cukup lama, jika dilihat dari sisi tema yang dikontraskan dengan batik tulis, tema batik cap yang dibuat akan selamanya sama sehingga lebih mudah dalam melakukan pengecapan. Hal ini yang mengakibatkan batik cap terlihat menyatu dibandingkan dengan batik tulis yang lebih

beragam. Kedua, sejauh musim perakitan (proses penciptaan), batik cap menggunakan suatu alat sebagai (cap) dari batik. Keadaan ini dirasa sederhana, cepat dan lebih ¹³ suk akal tanpa harus membuang waktu cukup lama. Ketiga, dari sisi perakitan, batik cap dibuat dengan cara menyebarkan kain pada setting tempat dan membatik secara cepat menggunakan cap berbahan tembaga yang telah didesain dan diisi dengan lilin. Penciptaan batik cap bisa dibilang membuat komitmen positif. Selain finansial, bisa dipastikan sejak hadirnya batik cap, kreasi batik semakin berkembang. Batik juga semakin dikenal dan dapat dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat.

Berikutnya adalah tahapan dalam siklus perubahan. Proses transformasi memiliki beberapa tahapan ¹³ antaranya:

a. Tahap persiapan

Persiapan yang harus dilakukan adalah persiapan bahan baku, supaya proses pembuatan batik berjalan lancar. Langkah dasar yaitu bahan kain yang ¹³ lah disiapkan, dipotong sesuai dengan kebutuhan.

b. Proses Pengecapan.

Sistem pengecapan merupakan tahap awal dalam pembuatan batik cap menggunakan pelat logam tembaga yang dirancang. Menggunakan pelat logam sama tuanya dengan kemiringan, hanya saja penerapannya lebih mirip dengan menggunakan stempel berukuran 20x20 cm dengan mencelupkannya ke dalam lilin atau cairan lilin dan kemudian menempelkannya pada suatu bahan. Jadi tekstur yang memiliki tema serupa akan ¹³ dihadirkan yang bertahan di setiap tekstur. Bahan yang digunakan adalah kain katun dan lilin. Waktu penggunaan alat perangkai di usaha swasta Batik Jawa Timur, dalam kondisi bagus, bisa mencapai 5 sampai 10 tahun. Dalam prosesnya kain diletakkan di atas meja yang dilapisi dengan bahan halus. Malam sampai larut malam dan terus

dijaga agar suhu bagian cairan ini tersisa dalam keadaan kurang lebih 60° sampai 70° Celcius. Cap kemudian dicelupkan ke dalam cairan malam terakhir (beberapa cm dari tutup miring yang terendam di dalam terakhir cairan). Tutup tersebut kemudian (diinjak) dengan regangan secukupnya pada kain yang telah diatur sebelumnya. Kontrol diselesaikan 2-3 kali oleh Kepala Cipta yang memeriksa langsung selama sistem pengecapan untuk menghindari ketidak konsistenan atau produk yang salah. ¹³ek lanjutan dari sistem pengecapan ini adalah tema batik setengah jadi pada teksturnya.

c. Proses celup (pewarnaan).

Pewarnaan dimulai dari warna putih atau warna yang lebih muda. Kain putih yang polos dapat langsung di cap dengan malam ataupun diberi warna muda dulu baru kemudian di cap. Sistem pewarnaan umumnya selesai pada bagian pertama hari karena pewarnaan meng¹³apkan siang hari untuk menciptakan nada hijau dan merah muda. Macam-macam ¹³cam warna yang tergabung dalam naungan batik Warna naphtol, garam Diazo sebagai penghasil naungan, warna Remazol, Waterglass, dan bahan reseptif lainnya. Sistem pewarnaan ini diulang dengan banyak nada tergantung pada situasinya. Interaksi ini dilakukan oleh 3 orang perwakilan kantor (pewarnaan) demikian, karena dianggap sebagai siklus yang imperatif. Tatapan disampaikan selama sistem pewarnaan oleh Kepala Cipta. Konsekuensi dari sistem ¹³warna ini diperoleh dari nada dasar

d. Proses lorod.

Proses lorod merupakan cara membuka malam secara keseluruhan dengan cara menyematkan bahan batik rona tinggi dengan tujuan agar malam melunak dan terlepas dari kain. Sebelum menyelesaikan proses lorod, tunggu hingga tekstur berwarna shading

13 ngering. Proses tone drying pada tekstur membutuhkan waktu kurang lebih 5 jam hingga benar-benar kering dan setelah itu dilakukan proses lorod. Setelah membatik, batik menyerap air virus. Melihat tahap ini disampaikan oleh Kepala Cipta 1 kali selama proses lorod. Lorod diselesaikan oleh 2 pekerja lorod. Hasil akhir dari proses lorod ini adalah bahan 13 ik cap tanpa lilin.

e. Proses pencucian (washing).

Sistem pencucian merupakan proses terakhir dari batik cap, khusus untuk mencuci kain batik nantinya pelorodan atau bahan pembuatan lilin sehingga sisa lilin atau senyawa sintetik lainnya hilang, bahan yang digunakan adalah air. Sistem pencucian ini menggunakan pembersih yang kemudian disiram 2 hingga beberapa kali, setelah dicuci kemudian dijemur hingga kering. Bagaimanapun, dengan asumsi ada sisa malam maka perjalanan pelorodan selesai. Melihat tahapan ini yang disampaikan oleh Kepala Cipta 1 kali, 13 us tersebut dilengkapi dengan 2 tempat pencucian. Hasil dari siklus lorod ini adalah kain batik cap yang sempurna dari sisa-sisa lilin atau bahan sintesis.

f. Proses pengeringan.

Cara pengeringan atau pengeringan yang paling umum adalah dengan cara menghilangkan kandungan air yang masih ada pada bahan batik. Secara bersamaan, cukup diletakkan atau digantung di tempat yang berangin atau terang agar tidak langsung terpapar sinar matahari. Saat dihadirkan untuk mengkoordinasikan siang hari bisa membuat rona batik menjadi kusam. Melihat tahapan ini yang disampaikan oleh Kepala Cipta 1 kali, siklusnya dilakukan oleh 2 13 ng perwakilan. Efek samping dari sistem pengeringan ini adalah kain batik cap menjadi kering.

g. **Proses penyortiran.**

Sistem **penyortiran** adalah **13**ra yang paling umum untuk memilih item tekstur **batik yang memiliki kualitas bagus sesuai standar. Standar kualitas bahan batik cap yang layak adalah tidak cacat.** Dalam **produksi, cacat yang terjadi pada** item, misalnya:

- 1) Kesalahan isen dan ketebalan lilin miring dalam sistem pengecapan.
- 2) Tidak rata dalam sistem pewarnaan dan tekstur tertusuk dalam **13**eraksi pelorodan. Cacat karena shading miring **terjadi karena** pegawai **yang tidak hati-hati dalam hal** blending shading. **Cacat karena** teksturnya yang bocor akibat banyaknya sisa soda yang digunakan dalam pelorodan, sehingga suhu yang dibutuhkan untuk memanaskan udara ternyata terlalu tinggi.

h. **Proses packing.**

Sistem kemas/packing adalah cara yang dilakukan dengan membundel item agar keberadaan item lebih menarik. Nanti dengan sistem penjemuran, bahan batik di press dan dirembes untuk disiapkan di press dan dipajang. Dalam sistem pengepresan, tampilan yang disampaikan oleh pionir selama sistem pengepresan itu sendiri. Sistem pengepresan dibantu oleh 1 pekerja pamer dan 1 perwakilan area pajangan. Efek lanjutan dari pengepresan ini adalah bahan batik loncatan menjadi bersih dan tertata dengan sempurna.

7. Tahap Produksi Batik Printing

Batik Printing adalah membatik dengan mencetak menggunakan printer atau sablon. Sablon batik jenis ini biasa digunakan dalam pakaian sekolah oleh siswa, pengajar, dan pakaian untuk perwakilan kantor dan pabrik. Cara pembuatan batik printing umumnya setua kreasi printing, lebih tepatnya menggunakan pepatah (perban) untuk mencetak tema batik pada kain. Batik jenis

ini dapat dibuat dalam jumlah yang banyak karena tidak melalui proses pelekatan lilin dan pewarnaan batik secara keseluruhan. Oleh kalangan tertentu, batik printing dianggap merugikan permintaan dalam kerajinan batik karena sistem perakitannya tidak menggunakan cara membatik pada umumnya, khususnya menggunakan lilin atau malam hari.

Kehadiran batik printing menimbulkan banyak kelebihan dan kekurangan, karena Batik Printing tidak dipandang sebagai batik square. Lagi pula, kehadiran Batik Printing adalah sebuah kebutuhan dimana dukungan dan penghiburan dari daerah setempat dan perubahan kualitas sosial, mekanik dan logis saat ini yang menggerakkan industri percetakan. Percetakan batik terus berkembang dan menumbangkan pasar batik konvensional disamping permintaan, terutama untuk industri perdagangan. Sampai saat ini perkembangan batik printing lebih banyak dibandingkan batik tulis dan batik lonsatan. Batik printing mempengaruhi banyak bantalan dalam bisnis batik karena interaksinya tidak memakan waktu lama dan biayanya jauh lebih murah daripada batik tulis.

C. Desain Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan pemikiran kritis dalam gerakan manusia membeli tenaga kerja dan produk dalam memenuhi kebutuhan dan kebutuhannya yang terdiri dari penyajian kebutuhan dan keinginan, pencarian data, penilaian keputusan pembelian, pilihan membeli, dan melakukan pembelian kemudian. Tema Batik Pada dasarnya, setiap goresan pada kain mori, batik mempunyai cara berpikirnya sendiri, tergantung pada siapa dan apa motivasi di balik batik itu. Tema batik sebagian besar memiliki dua macam keindahan, yaitu keunggulan visual dan filosofis. Batik adalah penempatan foto yang melambangkan batik

pada umumnya, tema juga disebut contoh batik atau desain batik. Sesuai dengan komponennya, tema batik dipisahkan menjadi dua bagian mendasar, yaitu: menurut unsurnya motif batik dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Pola corak batik terbagi atas corak utama dan corak tambahan. Pola pokok adalah suatu gaya yang mempercantik corak yang ada, dan pada biasanya pola utama mempunyai makna. Pola tambahan tidak mempunyai makna dalam penggambaran corak serta bertanggungjawab sebagai pengisi bidang.
2. Isen corak Isen corak berupa titik-titik, garis-garis, campuran titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen pada corak ataupun pengisi bidang pada ornamen tersebut. Terdapat dua golongan motif batik, yaitu:
 - a. Gabungan corak dengan pola geometris
 - b. lapisan luar kain dengan menutupi komponen-komponen tertentu menggunakan lilin atau lilin dan peralatan miring. Sifat batik tulis sangat dipengaruhi oleh tekstur yang diaplikasikan, cara menyusunnya, dan cara mengarsirnya. Salah satu keistimewaan batik tulis yaitu cara memproduksi. Cara paling umum untuk membuat tema dimulai ketika semua bahan, terutama kain mori, disiapkan. Penciptaan tema ini diakhiri dengan elemen utama wax atau lilin yang digunakan sebagai bahan batas penebus. Untuk membuat batik tulis, tema yang digunakan adalah condong, sedangkan batik loncat menggunakan batik cap yang telah direncanakan dengan tema ideal. Gabungan corak dengan pola non geometris.
 - c. Tema adat di Indonesia pada umumnya memperlihatkan dekorasi tumbuhan, meru, burung atau loran, dan makhluk yang berpola secara matematis. Selain cara membatik yang paling umum yang sarat dengan makna filosofis, desain batik juga merupakan gambaran penting yang memperjelas cara

pandang orang yang membatik. Contoh-contoh yang terdapat pada batik Madura misalnya memiliki kualitas dan karakter.

STUDI KASUS

Karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pengusaha UKM batik yang dijadikan sampel berdasarkan : jenis kelamin, umur, pengalaman usaha, produk yang dihasilkan, jumlah pekerja, tingkat pendidikan, jumlah produksi dan hasil penjualan tahunan. Hasil deskripsi karakteristik responden disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Karakteristik pengusaha UKM batik Jawa Timur.

Karakteristik Responden		Frekuensi Orang	Presentase (%)
Jenis Kelamin	a. Laki-laki	41	51 %
	b. Perempuan	39	49 %
	Jumlah	80	100%
Umur	a. < 22 Tahun	3	4 %
	b. 22-29 Tahun	8	10 %
	c. 30-37 Tahun	12	15 %
	d. 38-45 Tahun	16	20 %
	e. > 45 Tahun	41	51 %
	Jumlah	80	100%
Pengalaman Usaha	a. < 5 Tahun	12	15 %
	b. 5-10 Tahun	10	13 %
	c. 11-15 Tahun	7	9 %
	d. 16-20 Tahun	2	3 %
	e. > 20 Tahun	49	61 %
	Jumlah	80	100%
Produk Yang Dihasilkan	a. Batik Tulis	56	71 %

Karakteristik Responden		Frekuensi Orang	Presentase (%)
	b. Batik Cap	2	3%
	c. Keduanya	22	27%
	Jumlah	80	100%
Jumlah Pekerja	a. < 4 orang	12	15%
	b. 4-10 orang	20	25%
	c. 11-20 orang	35	44%
	d. >20 orang	13	16%
	Jumlah	80	100%
Tingkat Pendidikan	a. SD	16	20%
	b. SMP	6	8%
	c. SMA	48	61%
	d. Diploma	1	1%
	e. Sarjana	9	10%
	Jumlah	80	100%
Tingkat Produksi			
a. Biji/Bulan	a. < 500	51	65%
	b. 501-1000	4	5%
	c. 1001-1500	8	10%
	d. 1501-2000	8	10%
	e. > 2000	6	6%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Executive summary (2015)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (51%). Kemudian berdasarkan umur, mayoritas responden berusia

antara >45 tahun (51 %). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha sebagian besar >20 tahun (61%). Produk yang dihasilkan responden mayoritas adalah batik tulis (71 %). Responden penelitian sebagian besar memiliki jumlah pekerja antara 11-20 orang (44%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas adalah SMU/ sederajat (61 %). Berdasarkan hasil penjualan tahunan, sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat produksi < 500 buah batik sebesar 65%. Dengan demikian berdasarkan usia, pengalaman usaha, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden UKM batik di Jawa Timur yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memadai untuk menjawab pernyataan dalam instrumen penelitian, sehingga informasi yang diperoleh peneliti dari responden merupakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

1

Analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat)

Berikut ini pada Tabel 10 dijelaskan mengenai analisa SWOT yang merupakan hasil penyusunan dari IKM Batik di Propinsi Jawa Timur.

Tabel 10. Analisis SWOT IKM Batik Jawa Timur

	Kekuatan/ Strengths (S)	Kelemahan/ Weaknesses (W)
Internal/ Eksternal	1 1. Pengrajin batik telah memiliki keahlian membatik yang baik. 2. Hasil produk memiliki kualitas yang baik. 3. Harga jual produk yang kompetitif. 4. Penggunaan bahan baku yang berkualitas tinggi. 5. Motif batik yang bernilai tinggi. 6. Strategi inovasi produk yang baik. 7. Jangkauan pemasaran yang luas secara nasional dan internasional. 8. Pemanfaatan berbagi pengetahuan sudah berjalan dengan baik.	1 1. Penggunaan teknologi dalam membatik masih sederhana. 2. Baru sekitar 35% IKM yang menggunakan teknologi informasi dalam memasarkan produk batiknya. 3. Rendahnya regenerasi pembatik muda. 4. Keuntungan dari omset relatif masih kecil. 5. Penggunaan pewarna yang ramah lingkungan masih belum banyak diterapkan oleh pengrajin batik.
Peluang/ Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Dukungan berupa regulasi dari pemerintah untuk mensupport perkembangan IKM Batik. 2. Permintaan batik yang meningkat baik untuk memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri.	1 1. Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pemasaran dalam dan luar negeri. 2. Meningkatkan kualitas bahan baku agar batik Indonesia dapat bersaing dengan pesaing. 3. Memanfaatkan strategi inovasi produk dengan	1 1. Meningkatkan pemahaman pentingnya teknologi informasi di IKM Batik. 2. Meningkatkan pelatihan untuk regenerasi pembatik muda. 3. Meningkatkan kemampuan dalam proses produksi batik. 4. Meningkatkan kemampuan dalam Menyusun strategi

1 3. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan penjualan. 4. Dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan usaha. 5. Kondisi sosial Ekonomi yang kondusif. 1 6. Kondisi politik yang stabil. Adanya inovasi teknologi.	1 bahan baku yang berkualitas. 4. Memanfaatkan model berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kualitas motif batik tulis. 5. Menjalin kerjasama antara IKM batik untuk sinergitas dan memperkuat keunggulan bersaingnya.	1 inovasi yang tepat bagi IKM Batik. 5. Meningkatkan kerjasama diantara IKM Batik untuk membangun sinergitas.
1 Ancaman /Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Persaingan bisnis yang kompetitif. 2. Kemudahan importir produk tekstil (batik printing) masuk pasar Indonesia (China, Jepang dan Amerika). 3. Daya beli masyarakat yang rendah. 4. Harga batik lebih mahal dari pada kain sejenis.	1. Meningkatkan kualitas bahan baku batik. 2. Meningkatkan kualitas motif batik baik batik cap dan batik tulis. 3. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam inovasi dan kreatifitas hasil usaha. 4. Meningkatkan skill pembatik dengan pelatihan pewarnaan, motif dan proses pencelupan batik.	1. Meningkatkan kemampuan ipteks dan menyesuaikan dengan permintaan pasar. 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membeliproduk buatan Indonesia. 3. Promosi batik di kalangan anak muda untuk meningkatkan permintaan batik Indonesia.

Sumber : Executive summary (2015).

RANGKUMAN

Batik **adalah** suatu warisan sosial nusantara yang sangat kaya akan nilai filosofis. Koleksi mewah yang ditemukan dalam batik pada umumnya ditentukan dengan kuat oleh beberapa variabel, termasuk wilayah geologis, adat istiadat, dan kondisi reguler. Pulau Jawa adalah titik fokus batik di Indonesia. Wilayah Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi besar. Sejak awal, kriya dengan membuat batik hanya merupakan home industry sebagai warisan. Aksi membatik sebagai tanda silaturahmi antar pakar yang memungkinkan sosialisasi. Komunitas batik merupakan sarana pembelajaran bagi para spesialis muda yang perlu menggali kemampuan dan kualitas sosial yang terkandung dalam batik. Pada umumnya tenaga terampil membatik Jawa Timur sudah berusia lanjut, hal ini menunjukkan masih sedikitnya generasi muda yang berminat mencari batik. Umur normal pekerja terampil adalah 40-60 tahun. Metode yang dilakukan dalam membatik itu sendiri terdiri atas tahap persiapan, pembuatan rencana, proses membatik (cap dan pembuatan), interaksi penyembunyian dan proses pengeringan. Latihan-latihan ini menggabungkan tindakan bertahan di lapisan luar kain mori dan masuk ke cairan "malam" di wajan. Pemanfaatan karya dan inovasi yang sudah dimiliki dan harus selalu diberikan arahan tentang rencana dan tema batik agar tetap berkualitas dan menjadikan barang-barang batik yang bagus, berkualitas, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Pilihannya adalah membeli beberapa tahap yang diselesaikan oleh pembeli sebelum menentukan pilihan untuk membeli suatu barang. pembeli dalam menawarkan berbagai jenis produk dan lokasi bisnis mereka, namun juga harus mengingat nilai kearifan lokal untuk setiap bursa (Widiana, Hidayati, dan Karsam, 2019). Sifat barang batik Jawa Timur akan mempengaruhi pilihan pembelian. Kondisi ini menunjukkan bahwa sifat barang di batik Jawa Timur sesuai

dengan apa yang diharapkan pembeli. Sifat barang batik Jawa Timur yang diyakini pelanggan sangat bagus. Hal ini merupakan akibat dari rencana warisan yang ada pada batik Jawa Timur. Apalagi, semua siklus produksi batik harus bisa dilakukan dengan baik. Dengan desain yang unik, unik dalam hubungannya dengan yang lain, diubah, dapat menjadi bagian unik dari produk tersebut, rencana barang batik Jawa Timur akan berdampak pada pilihan pembelian, kondisi ini menggambarkan bahwa rancangan barang batik Jawa Timur sudah sesuai.

BAGIAN 5

PEMASARAN BATIK DI PROVINSI JAMBI

Batik adalah salah satu karya seni asli milik bangsa Indonesia. Salah satunya adalah batik dari Jambi. Batik disebut menjadi sebuah karya seni, batik mengandung nilai-nilai keindahan. tidak saja sebagai sebuah karya seni yg mengandung nilai-nilai estetika namun kain batik juga disebut menjadi karya budaya karena diangkat dari akibat karya yg mempunyai nilai-nilai luhur asal bangsa Indonesia dan menjadi wujud penghargaan terhadap ciri-ciri bangsa, sebagai akibatnya batik Indonesia telah masuk dalam daftar refrentatif budaya tidak benda warisan manusia oleh Organisasi Pendidikan serta Kebudayaan Bangsa-Bangsa (Unesco). Seiring berjalannya ketika batik mulai berkembang di Provinsi Jambi.

Perkembangan batik Jambi diawali dengan sejarah zaman dahulu. Awalnya pada tahun 1875, batik Jambi hanya digunakan menjadi pakaian adat bagi kaum bangsawan atau raja melayu Jambi. Namun pada saat ini perkembangan batik Jambi sudah mulai baik, Pada saat ini batik Jambi sudah berkembang dari cara pengolahan batik, mulai dari pengemasan produk, pengaruh merek, berbagai macam motif batik, serta bauran pemasaran batik. Permasalahan yang selalu ada ialah pada mendapatkan bahan standar. Bahan standar masih banyak didatangkan dari luar Jambi, akibatnya berimbas pada tingginya biaya produksi serta harga jual yang dirasakan masyarakat.

Erwin (2015) mengatakan motif batik tradisional Jambi, sekarang ini sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak pengrajin batik Jambi yang bermunculan, sehingga jumlahnya sudah mencapai sekitar sebanyak 40

motif, yaitu Batik Jambi motif Bungo Pauh, Motif Batang Hari, Motif Kapal Sangat, Duren Pecah, motif Bungo Keladi dan masih banyak lagi. Menyelesaikan pembuatan batik satu jenis batik tergantung pembuatannya apabila menggunakan cap paling lama 4 minggu sebab pembuatannya dikerjakan dengan cara manual dan kainnya juga lebar dalam pembuatnya juga harus teliti agar hasilnya mengagumkan. Cara pada pembuatan batik pada awal mulanya dengan menggunakan cap batik tulis, langkah pertama yaitu siapkan dulu bahannya yaitu canting, pewarna, lilin atau malam, alat untuk memanaskan lilinnya, menghasilkan batiknya disini beliau memakai gawangan, pensil, yang terakhir kainnya mampu gunakan kain sutra, mori atau rayon. Pakaian yang dijadikan batik berupa kemeja, baju kurung, selendang serta tengkuluk. Harga setiap baju batik pun mulai berasal 70 ribu hingga 450 ribu tergantung motif.

Sartini (2017) Perkembangan ini dipicu juga oleh akibat berasal perkembangan kesukaan pasar serta perkembangan wilayah pemekaran pada kota Jambi dan provinsi Jambi. Bila dilihat secara teliti, suatu motif yang ada di batik, secara umum motif tadi terdiri dari ornamen utama, ornamen pelengkap, asal tatanan peradaban tersebut, motif-motif batik tradisional yang kebanyakan ada Indonesia, umumnya mengandung makna secara filosofi, sehingga dalam perkembangan selanjutnya cenderung menitikberatkan penciptaannya (rancangan, jenis serta bahan) lebih di estetika bentuknya menggunakan nama yang diubah disesuaikan dengan kenampakannya atau berdasarkan kemauan si pencipta motif. Saat ini perkembangan batik Jambi sudah mulai baik dan penting bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana cara pengemasan, mengetahui pengaruh merek, serta merencanakan strategi bauran yang tepat dan sesuai untuk produk batik yang akan dijual di pasaran.

Dengan strategi pemasaran yang tepat dan sesuai maka produk akan mudah diterima oleh calon konsumen sehingga ketika calon konsumen membeli produk yang akan dibeli,

maka konsumen akan merasa puas. Selain strategi pemasaran, perusahaan perlu mengetahui posisi produk yang akan dijual. Posisi ini akan menunjukkan perbandingan mengenai pangsa pasar dan pertumbuhan pasar dari para pesaing produk yang sejenis dari perusahaan lain. Selain itu keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk-produk sangat tergantung pada pengemasan, merek dan strategi bauran yang dilakukan karena dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat, perusahaan dapat membangun dan memelihara dan berbagai permintaan konsumen secara meyakinkan dan berkesinambungan.

A. Kemasan Produk Batik Di Provinsi Jambi

Kemasan adalah salah satu elemen penting pada pembangunan kesadaran merk, kemasan yang efektif merupakan perwujudan dari merek yang dibawanya dan bisa membawa interaksi antara produk menggunakan sasaran audiens. bungkus mempunyai elemen-elemen yang bisa dijadikan sebagai taktik komunikasi produk. buat itu maka diharapkan strategi kreatif yang informatif serta komunikatif yang diwujudkan dalam bahasa lisan dan visual dalam kemasan. Hal ini untuk membedakan dengan produk sejenis dan ketatnya persaingan di industri batik dan juga konsumen yang semakin selektif dalam memilih⁴ produk. Klimchuk dan Krasove (2016) kemasan ialah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi serta elemen-elemen desain dengan informasi produk supaya produk bisa dipasarkan. Kemasan dipergunakan buat membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk⁴ di pasar.

Bentuk kemasan pada umumnya ditentukan oleh sifat produknya, pertimbangan mekanis, kondisi penjualan, pertimbangan pemajangan dan cara penggunaan kemasan tersebut. Kriteria bentuk kemasan yang baik yaitu:

4

1. Bentuk yang sederhana lebih disukai daripada bentuk yang rumit, karena konsumen cenderung melihat bentuk dari segi kepraktisannya.
2. Suatu bentuk yang teratur akan memiliki daya tarik lebih, bentuk yang tidak teratur ada kalanya manjur pada kondisi tertentu, tapi pada umumnya orang lebih menyukai sesuatu yang sederhana.
3. Suatu bentuk harus seimbang, bentuk yang tidak seimbang tidak akan menyenangkan.
4. Bentuk bujur sangkar lebih disukai daripada persegi panjang, karena merupakan proporsi bentuk yang paling seimbang. Tapi tergantung juga pada kondisi produknya.
5. Bentuk yang cembung lebih disukai daripada bentuk yang cekung, karena produk akan terlihat lebih padat atau lebih banyak isinya.
6. Bentuk bulat lebih disukai oleh wanita dan mereka lebih menyukai bentuk lingkaran daripada segitiga, sebaliknya bentuk bersiku lebih disukai oleh pria dan dianggap lebih jantan. Tapi tergantung juga pada sifat produknya.
7. Bentuk seharusnya mudah terlihat dan tidak berdistorsi jika dilihat dari jauh. Terjadi ilusi optik pada desain tertentu yang mengakibatkan bentuk kelihatan tidak sesuai dengan bentuk yang sebenarnya.

4

Hampir setiap wilayah mempunyai ragam motif yang spesial. Indonesia yang banyak diinspirasi berasal dari kekayaan alam sekitar, tidak terkecuali provinsi Jambi memiliki beberapa motif khas seperti angso duo yang paling populer pada batik lainnya, selain itu juga terdapat beberapa motif lainnya yaitu bungo pauh, Gonggong, batang hari, durian pecah, kapal sanggat, bungo keladi, tampok manggis, merak ngeram, dan kuao berhias. Namun dalam perkembangannya saat ini masih banyak ditemukan motif batik khas Jambi yang belum diketahui oleh rakyat. Hal ini mendorong pemerintah provinsi Jambi untuk lebih membuka diri supaya rakyat mengetahui bahwa Jambi memiliki batik menggunakan berbagai motif, sebagai tindak lanjutnya pemerintah

mengadakan event Festival Batik Jambi, diharapkan dengan pemerintah membuat event tersebut masyarakat akan mengetahui berbagai motif yang ada di Jambi serta untuk diikuti oleh para industri kecil⁴ menengah batik yang ada di Jambi, salah satunya bisa diikuti oleh industri mungil menengah asal batik Sritanjung. Batik Sritanjung didirikan oleh Hj. Ana Nemi Belqis di tahun 1982 serta kini telah dilanjutkan sang putrinya yaitu Etty Dzurryati. Batik Sritanjung sendiri pada awal mulanya didesain dalam bentuk lembaran kain saja, tetapi ketika ini menggunakan adanya, Etty Dzurryati mulai mengembangkannya dalam bentuk pakaian.

Pembeli yang tiba di rumah Batik Sritanjung ini sebagian besar ialah wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara, serta rakyat setempat. umumnya pembeli yang tiba ialah eksekutif muda dan kalangan menengah ke atas. Penjualan paling ramai terjadi di penghujung tahun, di mana produk batik yang didapatkan yang bisa mencapai 2550 meter dapat terjual habis, yang dicapai melalui penjualan secara eksklusif melalui rumah batik. asal informasi yang sudah dihimpun, umumnya pembeli batik pada rumah Batik Sritanjung membeli produk ini dibuat untuk diberikan kepada kerabat, namun terdapat juga dapat digunakan secara eksklusif dan koleksi. Selain itu untuk mempermudah pembelian batik, pihak rumah Batik Sritanjung mempunyai website tersendiri yang melayani pemesanan batik. Hal ini ditimbulkan karena banyak pembeli yang kecewa karena produk batik yang diinginkan sudah terjual habis serta tak jarang produk kain batik hanya dirancang terbatas. Keterbatasan beberapa produk batik ini ditentukan oleh jumlah pengrajin batik yang dihimpun Rumah Batik Sritanjung yang semakin sedikit sedangkan jumlah permintaan yang terus semakin tinggi. Pengrajin batik yang dihimpun oleh Rumah Batik Sritanjung berada di Desa Tambong serta Desa Temenggungan.

Kemasan yang diberikan untuk setiap pembelian kain batik dan baju dari tempat tinggal Batik Sritanjung, pembeli menerima *handmade shopping bag* yang terbuat dari kertas buffalo berwarna hijau. kemudian sebagai penunjuk identitas galeri, diberikan tempelan kertas berwarna kuning yang berisikan keterangan perihal galeri dan *tagline* yang diusung yaitu *Classic Unique Handmade Batik*. menurut asal pengalaman beberapa pembeli, *shopping bag* tersebut mudah rusak, sobek serta kertas yang ditempel praktis terkelupas. Hal ini tentu mengecewakan bagi sebagian pembeli, terlebih menggunakan harga yang cukup tinggi sebagai akibatnya pembeli berharap menerima bungkus yang lebih baik yang setidaknya bisa menggambarkan bahwa batik yang dibeli adalah batik Jambi. Salah satu contoh pengemasan batik di provinsi Jambi adalah pada kemasan produk di Rumah Batik Sritanjung di Provinsi Jambi.



Gambar 19. Tampak Depan dan Bagian Belakang Kemasan Sekunder Rumah Batik Sritanjung

Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019)



Gambar 20. Kemasan Primer dan Sekunder Rumah Batik Sritanjung

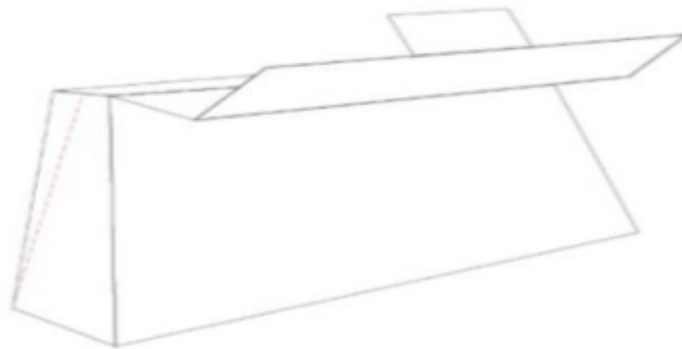
Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019)

4 Pembuatan kemasan untuk Rumah Batik Sritanjung bentuk kemasan pada umumnya dipengaruhi oleh sifat produknya, pertimbangan mekanis, kondisi penjualan, pertimbangan perajangan dan cara penggunaan kemasan tersebut. Adapun tujuan kreatif dari perancangan bungkus ini adalah untuk menciptakan kemasan yang estetik serta bisa menaikkan daya jual produk rumah batik Sritanjung. Selain itu juga melindungi produk yang ada di dalamnya, menjadi salah satu cara promosi di rumah batik Sritanjung di provinsi Jambi kepada rakyat. Merek *positioning* dari rumah batik Sritanjung adalah *classic, handmade*. Hal ini merujuk di produk rumah batik Sritanjung yang bersifat klasik serta unik dan diproduksi secara tradisional. *Brand Image* yang ingin ditonjolkan ialah menjadi produk batik orisinil Jambi yang berkualitas dan otentik.

Perancangan kemasan ini, diharapkan bisa menyampaikan gambaran yang baru yaitu menjadi batik tradisional yang unik buat produk-produk rumah batik Sritanjung yang populer menggunakan produk *handmade*. Perancangan kemasan yang direncanakan menitik beratkan pada fungsi bungkus dan ciri khas berasal produk Rumah Batik Sritanjung, sehingga bisa menarik konsumen lebih banyak. Selain itu juga memperhatikan harga produk yang mempunyai segmentasi produk yang beragam agar tidak mengecewakan pembeli. *Target audience* yang akan dicapai artinya kalangan eksekutif muda yang artinya konsumen terbesar dari rumah batik Sritanjung dengan kisaran usia antara 25 sampai 40 tahun.

Bentuk kemasan produk rumah Batik Sritanjung akan dirancang menggunakan bentuk yang menarik sebagai akibatnya tidak sama menggunakan produk batik homogen yang ditawarkan oleh penghasil lain. Pemilihan bentuk didasarkan pada faktor estetik dan identitas. Sistem pola pengemasan di perancangan kemasan produk rumah Batik Sritanjung terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. **Primary Pack** (Kemasan Utama)
 - a. Primary Pack untuk kain batik berbentuk pembungkus untuk melindungi kain batik menggunakan bentuk amplop. pada proses pengemasan kain batik, pembungkus akan direkatkan dengan label rumah Batik Sritanjung.
 - b. Primary Pack untuk busana wanita dan laki-laki
Primary pack untuk busana berbentuk pembungkus untuk melindungi produk dari segala kemungkinan yang bisa menyebabkan produk rusak.
2. **Secondary Pack** (Kemasan Sekunder)
 - a. Secondary pack untuk kain batik tulis dibuat menggunakan dasar bentuk trapesium. Berikut adalah merupakan ilustrasi 3D untuk bentuk kemasan kain batik tulis:

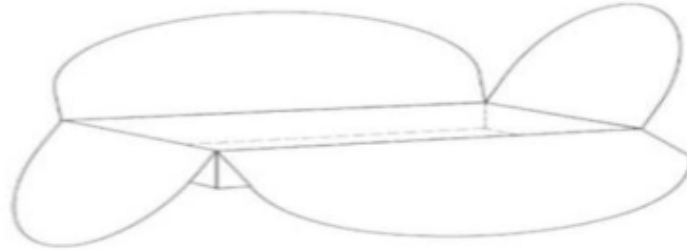


Gambar 21. Tampilan 3D Kemasan Kain Batik Tulis
Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019)



Gambar 22. Tampilan Kemasan Kain Batik Tulis
Sumber : Rumah Batik Sritanjung (2019)

- 4
- b. *Secondary Pack* untuk kain batik jenis batik cap berbentuk persegi panjang, dipergunakan sebagai pelindung kedua disamping bungkus utama buat melindungi produk. berikut adalah merupakan ilustrasi untuk bentuk kemasan kain batik cap.



Gambar 23. Tampilan 3D Kemasan Kain Batik Cap
Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019)



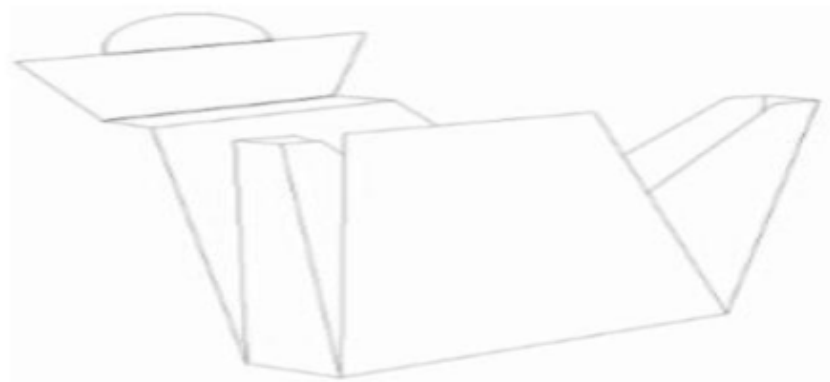
Gambar 24. Tampilan Kemasan Kain Batik Cap
Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019)

- 4
- c. *Secondary pack* untuk kain batik printing berbentuk tabung yang terbuat dari plastik mika tebal. Tujuan dari pemakaian bahan jenis ini adalah untuk mempermudah konsumen melihat motif batik kain printing yang dibeli. Berikut ini adalah untuk bentuk kemasan kain batik printing:



Gambar 25. Tampilan Kemasan Kain Batik Printing
Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019)

- 4
- d. *Secondary pack* untuk pakaian dibuat dengan bentuk yang trapesium dengan *flip lock* untuk mempermudah saat produk dimasukkan ke dalam kemasan. Berikut ini adalah ilustrasi untuk bentuk kemasan fashion:



Gambar 26. Tampilan 3D Kemasan Fashion
Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019).



4
Gambar 27. Tampilan Kemasan Fashion
Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019).

Adapun Teknik promosi yang sudah dilakukan oleh rumah Batik Sritanjung sejauh ini adalah melalui promosi langsung dari konsumen ke konsumen lain atau dari lisan ke verbal, tetapi⁴ di samping itu pula promosi dilakukan memakai *social media* seperti *Facebook* dan *Website*.



Gambar 28. Tampilan Halaman Facebook Rumah Batik Sritanjung

Sumber: Rumah Batik Sritanjung (2019).

B. Pengaruh Merek Batik Di Provinsi Jambi

Merek adalah salah satu elemen penting dalam melakukan sebuah industri kecil menengah. Merek yang membuat produk yang satu beda dengan yang lain diharapkan akan memudahkan konsumen dalam menentukan produk yang akan dikonsumsi berdasarkan berbagai pertimbangan dan mengakibatkan kesetiaan terhadap suatu merek (*brand loyalty*). Maulana (2016) merek adalah suatu nama, simbol, indikasi, desain atau gabungan diantaranya untuk dipakai menjadi identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan di barang serta jasa yang dimiliki untuk membedakan menggunakan produk jasa lainnya. Dengan adanya merek, akan memudahkan konsumen dalam menentukan produk barang atau jasa yang akan dikonsumsi atau digunakannya.

Pada globalisasi dan era perdagangan bebas saat ini ditandai dengan semakin meluasnya berbagai produk dan jasa, menyebabkan persaingan bisnis yang dihadapi industri kecil menengah semakin ketat. Dengan adanya pasar bebas, pemasaran semakin terbuka luas dan persaingan di dunia usaha semakin ketat, hal tersebut dapat dilihat dari masuknya produk-produk impor ke pasar Indonesia. Pemasar dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dapat menarik perhatian konsumen dan membawa minat dari konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Dalam memasarkan pada suatu daerah yaitu dengan membangun merek, layaknya membuat rencana pemasaran suatu produk. Dimulai dengan strategi daerah yang menghasilkan segmentasi, target dan penentuan posisi daerah. Dari strategi dilanjutkan dengan menetapkan taktik pemasaran dalam bentuk diferensiasi, bauran pemasaran dan proses penjualan. Pakaian batik adalah warisan kebudayaan Indonesia yang perlu kita pelihara¹⁵ dan kita jaga.

Siput Gonggong merupakan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia, khususnya Jambi dalam bidang kelautan, mencerminkan kepada generasi¹⁵ muda untuk terus mengelola potensi alam yang ada. Motif cangkang siput Gonggong yang dipadukan dengan pakaian batik menjadikan ciri khas yang menarik. Penuh dengan makna di balik kemasannya. Selain itu batik Gonggong juga menambah khasanah kebudayaan¹⁵ Indonesia. Namun ciri khas yang ada di Jambi adalah batik Gonggong. Makna filosofinya adalah bahwa Gonggong merupakan makanan yang disukai oleh semua golongan masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai pengingat, bahwa sebagai sesama saudara tidak boleh pilih kasih dan harus saling menyayangi. Batik Gonggong¹⁵ jadi cendera mata yang unik dan khas dari kota Jambi. Namun demikian eksistensi batik Gonggong belum dikenal luas, masih banyak wisatawan yang berkunjung ke kota Jambi tidak mengetahui adanya kain batik motif Gonggong khas Jambi. Pembelian dilakukan hanya dari mulut ke mulut,

dan promosinya yang dilakukan saat ini masih kurang, sedangkan potensi industri batik Gonggong sendiri saat ini sudah bagus. ¹⁵

Merek dari batik Gonggong, tidak kalah dengan motif batik yang telah dikenal masyarakat Jambi dan penghasil batik bisa dikatakan tidak terdapat karena pengerjaan batik Gonggong dilakukan pada pekalongan karena intinya membatik bukan budaya Jambi. Adapun faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat pemasaran terhadap batik Gonggong Jambi disebabkan karena banyaknya batik ¹⁵ merek lain di Jambi yang mempengaruhi tingkat pemasaran. Nama dan seberapa kuat sebuah merek merupakan aset penting. Apabila dikelola dengan tepat, merek dapat menaikkan keunggulan pada batik Jambi. Merek yang kuat merupakan aset untuk membedakan dengan produk lain yang sejenis. ¹⁵ Prasad dan Devi (2016) melalui simbol merek tersebut, konsumen dapat dengan mudah mengingat sebuah merek melalui simbol merek. Berikut ini adalah motif batik Gonggong Jambi:



Gambar 29. Motif Batik Gonggong Jambi

Sumber: Jurnal Bahtera Inovasi Vol. 3 No. 1. (2019)

Pada motif batik Gonggong ini terdapat pengaruh citra merek, kesadaran merek, serta minat beli konsumen motif batik Gonggong khas Jambi ini, yaitu: Pengaruh citra merek (brand image) pada batik Gonggong adalah terdapat pada minat beli motif batik Gonggong. Pengaruh citra merek

membawa sifat positif pada motif batik Gonggong terhadap minat beli, artinya apabila citra merek semakin baik, maka hal tersebut akan semakin menimbulkan atau mendorong minat beli motif batik Gonggong. Pengaruh kesadaran merek (*brand awareness*) pada batik Gonggong adalah terdapat pada minat beli motif batik Gonggong. Pengaruh kesadaran merek membawa pengaruh positif terhadap minat beli, artinya semakin tinggi kesadaran merek terhadap suatu merek produk maka semakin tinggi kemungkinan terciptanya minat beli, namun kebalikannya semakin rendah kesadaran merek maka semakin rendah juga kemungkinan terciptanya minat beli motif batik Gonggong. Pengaruh merek terhadap minat beli konsumen motif batik Gonggong di berbagai macam profesi, jenis kelamin dan usia, sebagai berikut:

1. Pengaruh Merek Terhadap Minat Beli Berdasarkan Pekerjaan

Pengaruh merek terhadap minat beli berdasarkan pekerjaan terdapat 6 profesi yang memiliki minat beli terhadap motif batik Gonggong ini, yaitu:

Tabel 11. Minat Beli Berdasarkan Pekerjaan

Minat Beli Berdasarkan Pekerjaan		
Profesi	Jumlah Peminat	Banyak (%)
Karyawan Swasta	15 8 orang	13%
Dosen	19 orang	29%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15 orang	23%
Pegawai Swasta	8 orang	12%
Mahasiswa	8 orang	12%
Guru	7 orang	11%

Sumber: Jurnal Bahtera Inovasi Vol. 3 No. 1 (2019)

Dari Tabel 11 menunjukkan bahwa pengaruh merek terhadap minat beli berdasarkan pekerjaan adalah karyawan swasta sebanyak 8 orang (13%), dosen berjumlah 19 orang (29%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 15 orang (23%), pegawai swasta sebanyak 8 orang (12%), mahasiswa sebanyak 8 orang (12%), sedangkan profesi guru sebanyak 7 orang (11%). Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengaruh merek terhadap minat beli motif batik Gonggong terbanyak adalah dari profesi dosen.

2. Pengaruh Merek Terhadap Minat Beli Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengaruh merek terhadap minat beli berdasarkan jenis kelamin yang memiliki minat beli terhadap motif batik Gonggong ini, yaitu:

Tabel 12. Pengaruh Merek Terhadap Minat Beli Berdasarkan Jenis Kelamin

Minat Beli Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah Peminat	Banyak (%)
Laki-laki	27 orang	45%
Perempuan	33 orang	55%

Sumber: Jurnal Bahtera Inovasi Vol. 3 No. 1 (2019)

Dari Tabel 12 menunjukkan bahwa pengaruh merek terhadap minat beli berdasarkan jenis kelamin adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (45%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (55%). Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengaruh merek terhadap minat beli motif batik Gonggong terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan.

3. Pengaruh Merek Terhadap Minat Beli Berdasarkan Usia

Pengaruh merek terhadap minat beli berdasarkan usia yang memiliki minat beli terhadap motif batik Gonggong ini, yaitu

Tabel 13. Pengaruh Merek Terhadap Minat Beli Berdasarkan Usia

Minat Beli Berdasarkan Usia		
Usia	Jumlah Peminat	Banyak (%)
< 30 tahun	18 Orang	29%
30 – 40 tahun	7 Orang	11%
40 – 50 tahun	27 Orang	44%
>50 tahun	10 Orang	16%

Sumber: Jurnal Bahtera Inovasi Vol. 3 No. 1 (2019)

Dari Tabel 13 menunjukkan bahwa pengaruh merek terhadap minat beli berdasarkan usia adalah usia < 30 tahun sebanyak 18 Orang (29%), usia 30 – 40 tahun sebanyak 7 orang (11%), rentang usia 40 – 50 tahun sebanyak 27 orang (44%) dan rentang usia > 50 sebanyak 10 orang (16%). Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa pengaruh merek terhadap minat beli motif batik Gonggong terbanyak adalah yang berusia 40-50 tahun.

C. Strategi Bauran Pemasaran Batik Jambi

Bauran pemasaran atau marketing mix adalah kumpulan alat pemasaran taktis yang terkendali serta terintegrasi buat membentuk respons yang diinginkan pada pasar sasaran. Perkembangan Industri batik Jambi mengalami pasang surut dan beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan produksi batik pada Jambi, sebagian besar produk batik bermotif khas Jambi yang tersebar pada pasaran ketika ini lebih banyak dipasok dari Pulau Jawa, khususnya dari

kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan biaya produksi dan tenaga kerja di Jambi cenderung lebih tinggi sehingga mendorong banyak pengusaha memesan produk batik ke Yogyakarta, Pekalongan, serta Bandung. Para pengusaha ini relatif memberikan contoh motif serta bahan yang diinginkan kepada perajin di Jawa untuk memperoleh produk batik bermotif khas Jambi menggunakan harga yang lebih murah. Harga batik sintesis perajin lokal mampu mencapai Rp 400.000, namun batik bermotif Jambi yang dibikin di Jawa mampu mereka jual Rp 300.000, disamping itu kreasi batik perajin Jambi juga masih kurang memadai.

Pemasaran batik Jambi semakin marak, tetapi kondisi itu tidak seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha kerajinan tersebut dimana jumlah produksi batik justru semakin berkurang. Sementara produksi batik yang terdapat di sentra kerajinan batik pada Seberang Kota Jambi, masih sekitar 30 % pengrajin yang masih aktif, sisanya tidak aktif. dengan melihat kondisi seperti ini, maka Pemerintah Kota Jambi melalui organisasi sayapnya Dewan Kerajinan Nasional daerah (Dekranasda) perlu memberi dukungan untuk mengangkat industri batik di Jambi, baik berupa bantuan modal, pembekalan pengetahuan kreatifitas membatik juga dilema pemasarannya. Salah satu kepedulian pemerintah terhadap pengrajin batik Jambi, maka diadakan event besar dengan tema Festival Batik dan Bazar Batik.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi (2016), jumlah pengrajin batik aktif sebesar 224 orang, dengan jumlah unit usahanya sebesar 49 unit. Guna mempromosikan batik Jambi baik ditingkat nasional maupun internasional Dekranasda Provinsi Jambi meresmikan kampung Digital Batik Jambi pada Yayasan Selaras Pinang Masak, Kelurahan Mudung laut, Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi. Kketua Dekranasda Provinsi Jambi mengatakan dengan adanya kampung batik digital ini diharapkan batik Jambi bisa bersaing dengan batik yang dari asal luar wilayah. Selama ini menurutnya perseteruan yang dihadapi perajin batik yang

terdapat di Jambi sulit memasarkan produknya. Menggunakan adanya toko *online* ini tentunya akan memudahkan orang mengetahui batik Jambi ditingkat nasional.

Sholihah (2017) hasil kerajinan Jambi cukup bagus, serta diperlukan pengrajin menaikkan mutu batiknya. Produk wajib sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat bersaing dengan produk dari luar wilayah. Untuk itu perajin wajib meningkatkan SDM mulai dari corak, motif sampai pewarnaannya. Batik Jambi warnanya kurang cerah, sebab menggunakan pewarna alami. Permasalahan lain yang dihadapi perajin sulit mendapatkan bahan baku serta harus pasok dari luar daerah. Bahan baku sangat mahal sehingga berimbas dengan daya jual. Disamping itu pengrajin batik Jambi belum dapat memenuhi kebutuhan pasar. Memang batik Jambi digemari masyarakat akan tetapi bila ada pesanan yang relatif banyak perajin belum mampu. Untuk itu pengrajin berharap dapat mempromosikan batik Jambi dan masyarakat menyayangi produk lokal. Wajib diakui, menghasilkan batik memang sulit sebab proses cukup panjang. Di saat kami melihat ke lokasi masuk ke rumah-rumah pengrajin dan melihat langsung proses pembuatannya. Pengrajin batik juga kami sarankan supaya bisa memanfaatkan teknologi informasi dalam memasarkan produknya.

Sholihah (2017) pada saat ini pemilik serta karyawan belum mementingkan social media pada satu hingga dua tahun ke depan. Tetapi demikian, pemilik batik ingin mengembangkan media promosi melalui website. Penjualan produk tidak ingin dilakukan secara online karena pemilik ingin menjadikan pengalaman kunjungan langsung ke lokasi batik menjadi produk yang utama mereka. Bauran pemasaran (marketing mix) terhadap loyalitas konsumen bahwa harga, produk, daerah serta kenaikan pangkat dapat memprediksi loyalitas konsumen.

1. Analisis Produk

Semakin baik kualitas produk yang diberikan maka konsumen akan semakin berniat melakukan pembelian sehingga menjadi keharusan bagi usaha Batik yang terdapat di Jambi untuk memberikan kualitas produk yang terbaik. Produk yang dihasilkan usaha Batik yang terdapat pada Jambi merupakan produk tangible yang merupakan produk konsumen dan juga bagian berasal produk shopping sebab produk batik jarang dibeli sehingga konsumen membandingkan dengan cermat kesesuaian, mutu, harga dan modelnya. Usaha batik yang ada di Jambi membentuk produk local. Seluruh produk tersebut memakai bahan baku kain yang didatangkan asal daerah sekitar Jambi, terkadang juga memasok bahan baku kain dari Pekalongan serta Jogjakarta. Beraneka macam motif batik di Jambi, yang paling terfavorit adalah jenis dan corak angso duo, bungo pauh atau durian pecah. Pengembangan produk dilakukan dengan mengikuti kesukaan konsumen sesuai menggunakan standart produk yang dihasilkan. Sebelum barang dikirim ke konsumen, barang tersebut cek terlebih dahulu untuk menghindari jika ada barang yang cacat. Usaha Batik yang terdapat pada kota Jambi sangat memperhatikan mutu kualitas dan pengembangan produknya dari segi bentuk, jenis serta variasi ukirannya supaya tetap menjadi karakteristik spesial dari produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik minat konsumen serta mempertahankan pelanggannya konsumen. Produsen batik yang ada di Jambi juga berusaha memberikan atribut produk sebaik mungkin yang meliputi kemasan, jaminan (garansi) serta pelayanan dimana untuk setiap produknya diberi garansi selama 2 tahun.

2. Analisis Harga

Harga merupakan suatu elemen penting dalam penjualan suatu produk. Penetapan harga ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi tujuan perusahaan, strategi bauran pemasaran dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Faktor eksternal meliputi pasar, persaingan. Strategi harga yang dilakukan oleh usaha Batik yang terdapat pada kota Jambi adalah dengan menetapkan harga yang paling tepat dalam arti bisa memberikan keuntungan yang diinginkan agar tujuan pendek serta tujuan panjang perusahaan bisa tercapai. Harga untuk setiap produk batiknya disesuaikan menggunakan dengan ukuran, model, bentuk atau desain dan tingkat kesulitan pada proses.

Harga jual dipertimbangkan sebaik mungkin dengan mengatur biaya produksi, keuntungan yang ingin diambil serta biaya pemasarannya seperti biaya dalam proses pendistribusian barang sampai ke tangan konsumen. Harganya pun cukup murah, satu lembar kain batik cap bermotif Jambi sepanjang 2 meter, dijual dengan harga Rp. 60.000 – Rp. 80.000,-. Sedangkan harga baju batik yang telah siap dijual diberi harga mulai dari Rp. 250.000 - Rp. 2.000.000 per unitnya.

3. Analisis distribusi

Saluran distribusi yang terdiri dari perantara menghubungkan perusahaan dengan konsumen, sehingga produk yang didapatkan oleh perusahaan dapat dengan lancar diperoleh konsumen. Sesuai hasil wawancara dengan pemilik usaha Batik yang terdapat di Jambi diperoleh informasi bahwa proses distribusi menggunakan saluran distribusi langsung dari produsen ke konsumen tanpa melalui perantara. Pemilik bertanggung jawab penuh pada proses pendistribusian sampai produk batik

yang dipesan tersebut sampai ke tangan konsumen serta konsumen merasa puas.

Proses distribusi menggunakan mobil pickup. Proses distribusi yang sudah dijalankan oleh perusahaan selama ini berjalan dengan baik sebab didukung oleh lokasi usaha Batik yang terdapat di Jambi yang berada dipinggir jalan raya pusat kota akan mempermudah proses pemasaran, lokasi gudang dan tempat produksi ke tempat pemasaran strategis, sarana transportasi dalam proses pemasaran produk baik. saat ini daerah pemasarannya sendiri tidak hanya pada Jambi saja namun sudah mencapai wilayah luar kota seperti Palembang, Bandar lampung, Cirebon serta Pekalongan dan kota-kota lainnya.

Keseluruhan strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh usaha Batik yang terdapat di Jambi melalui program bauran pemasarannya artinya untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya target pemasarannya yaitu menambah konsumen, mempertahankan pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, sehingga dengan itu perusahaan memperoleh laba serta laba yang diperoleh tersebut bisa dipergunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang. Dalam usaha mengembangkan bisnisnya usaha Batik yang terdapat di Jambi membentuk strategi agar pasar sasarannya semakin luas dan berbagai cara dilakukan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Adapun tiga interaksi antara penyedia jasa dengan pelanggan, yaitu:

- a. Pelanggan mendatangi penyedia jasa
- b. Penyedia jasa mendatangi pelanggan
- c. Penyedia jasa dan pelanggan mentransaksikan bisnis dalam jarak jauh.

Dalam memilih tempat memerlukan pertimbangan yang baik terhadap beberapa faktor, yaitu:

- a. Akses, lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi umum

- b. Visibilitas, lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan
- c. Berada dekat Lalu lintas sehingga banyaknya orang yang mengetahui
- d. Adanya Tempat parkir yang luas dan aman.
- e. Tersedianya tempat yang cukup untuk perluasan usaha di kemudian hari
- f. Daerah sekitarnya mendukung jasa yang akan ditawarkan
- g. Lokasi pesaing
- h. Peraturan pemerintah

4. Analisis Promosi

Promosi merupakan salah satu variabel dari marketing mix yang digunakan oleh perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pasarnya yang bersifat menginformasikan keunggulan produk, membujuk konsumen agar membeli produk yang ditawarkan, mengingatkan pelanggan dan menciptakan pasar. Kebijakan strategi promosi yang dilakukan pada perusahaan Usaha Batik yang ada di Jambi yaitu *personal selling*, *sales promotion* dan *advertising*. *Personal selling* dilakukan dengan bertemu langsung dengan calon konsumen kemudian menceritakan keunggulan produk. *Sales promotion* dilakukan dengan memberikan contoh gambar batik kepada calon konsumen. Pemilik rumah Batik Azmiah jarang melakukan promosi karena pemiliknya beranggapan bahwa lokasi usaha batik yang ada di Jambi sudah berada dipinggir jalan tengah kota sehingga mudah diketahui oleh banyak orang.

Selain itu produk yang dihasilkan sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas karena konsumen yang membeli produk batik disana merasa puas, sehingga mereka menceritakan kepada orang lain.

STUDI KASUS

Berdasarkan analisa data di lapangan usaha batik yang ada di Jambi belum begitu mementingkan *social media* dalam satu sampai dua tahun ke depan. Namun seiring dengan berjalannya waktu pemilik batik ingin mengembangkan media promosi melalui *facebook* dan *website*. Hal ini berkaitan dengan elemen bauran pemasaran (*marketing mix*), bahwa harga, produk, tempat dan promosi dapat mempengaruhi pemasaran batik di Jambi. Salah satu usaha batik yang terkena pengaruhnya adalah usaha rumah batik Azmiah, pada usaha rumah batik ini yang dapat mempengaruhi pemasaran yang pertama adalah harga. Harga adalah suatu penentuan keberhasilan suatu usaha, karena harga menentukan seberapa besar keuntungan dari suatu usaha dari penjualan dan pemasaran produk baik berupa barang maupun jasa. Pada usaha Rumah Batik Azmiah ini untuk harga setiap produk batiknya disesuaikan dengan ukuran, model, bentuk atau desain dan tingkat kesulitan pada prosesnya.

Harga jual juga dipertimbangkan sebaik mungkin dengan mengatur biaya produksi, keuntungan yang ingin diambil dan biaya pemasarannya seperti biaya dalam proses pendistribusian barang sampai ke konsumen. Harganya pun cukup murah, satu lembar kain batik sepanjang 2 meter diberi harga Rp 65.000-Rp 85.000. Sedangkan harga baju, tas dan sandal batik yang telah siap dijual diberi harga mulai dari Rp. 300.000-Rp. 2.000.000 per unitnya, tergantung pada detail motif yang ada pada produk. Berikut ini adalah tabel untuk harga beberapa produk yang ada di rumah Batik Azmiah, contohnya seperti harga baju, tas dan sandal batik yang siap dijual di rumah Batik Azmiah.

Tabel 14. Harga Jual Produk Rumah Batik Azmiah

Nama Produk	Harga Jual
Baju	Rp 95.000 – Rp 250.000
Tas	Rp 89.000 – Rp 190.000
Sandal	Rp 86.000 – Rp 130.000
Mukena	>Rp 500.000

Pada usaha rumah batik azmiah ini pengaruh pemasaran yang kedua adalah produk. Produk ada sesuatu kebutuhan dan keinginan. Pada usaha rumah Batik Azmiah ini produk adalah satu pengaruh pemasaran yang sangatlah penting, produk yang ada di rumah Batik Azmiah ini sangat bermacam-macam. Gambar 30. adalah beberapa produk dari rumah Batik Azmiah.

Produk Baju Batik Azmiah



Produk Kreasi Bantal Batik Azmiah



Produk Selendang Batik Azmiah



Produk Kerudung Batik Azmiah

Gambar 30. Produk Rumah Batik Amizah

Strategi produk yang digunakan oleh rumah Batik Azmiah ini seperti tampilan, kreasi, serta warna yang kurang menarik membuat produk di rumah Batik Azmiah ini mengalami permintaan produk yang rendah di setiap harinya. Berikut ini adalah Tabel permintaan produk di rumah Batik Azmiah.

Tabel 15. Permintaan Produk Rumah Batik Azmiah

No	Hari Kerja	Persentase (%)
1	Senin – Jum’at	90
2	Sabtu – Minggu	70
3	Hari Libur dan Hari Raya	50
4	Jika Ada Pesanan	30

Pada usaha rumah batik azmiah ini pengaruh pemasaran yang ketiga adalah tempat. Tempat adalah menyangkut cara penyampaian produk ke tangan konsumen. Manajemen pemasaran mempunyai peranan dalam mengevaluasi penampilan para penyalur, apabila perusahaan merencanakan suatu pasar tertentu, yang pertama kali dipikirkan adalah penyalur dari perusahaan tersebut. Pada rumah Batik Azmiah yang ada di Jambi bahwa proses distribusi menggunakan saluran distribusi langsung dari produsen ke rumah konsumen tanpa melalui perantara. Pemilik bertanggung jawab penuh dalam proses pendistribusian sampai produk batik yang dipesan tersebut sampai ke tangan konsumen dan konsumen merasa puas.

Proses distribusi yang telah dijalankan oleh perusahaan selama ini berjalan dengan baik karena didukung oleh lokasi rumah Batik Azmiah yang ada di Jambi yang berada dipinggir jalan raya pusat kota akan mempermudah proses pemasaran, lokasi gudang dan tempat produksi ke tempat pemasaran strategis, sarana transportasi dalam proses pemasaran produk baik. Untuk saat ini daerah pemasarannya

sendiri masih di Jambi saja. Namun pemilik rumah batik Azmiah menginginkan pemasarannya juga bisa mencapai daerah luar kota seperti Palembang, Bandar Lampung, Cirebon, Pekalongan serta kota-kota lainnya.

Keseluruhan strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh rumah Batik Azmiah yang ada di Jambi melalui program bauran pemasarannya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya sasaran pemasarannya yaitu menambah konsumen, mempertahankan pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, sehingga dengan itu rumah batik memperoleh laba dan laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang. Dalam usaha mengembangkan bisnisnya rumah Batik Azmiah yang ada di Jambi membuat strategi agar pasar sasarannya semakin luas dan berbagai cara dilakukan sehingga tujuan perusahaan tercapai.



Gambar 31. Tempat Usaha Rumah Batik Amizah

Pada usaha rumah batik azmiah ini pengaruh pemasaran yang keempat adalah promosi. Promosi digunakan oleh perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pasarnya yang bersifat menginformasikan keunggulan produk, membujuk konsumen agar membeli produk yang ditawarkan, mengingatkan pelanggan dan menciptakan pasar. Kebijakan strategi promosi yang dilakukan pada usaha rumah Batik Azmiah yang ada di Jambi yaitu *personal selling* dan *sales promotion*. *Personal selling* dilakukan dengan bertemu langsung dengan calon konsumen kemudian menceritakan keunggulan produk. *Sales promotion* dilakukan dengan memberikan contoh gambar batik kepada calon konsumen. Pemilik rumah Batik Azmiah jarang melakukan promosi karena pemiliknya beranggapan bahwa lokasi usaha rumah Batik Azmiah yang ada di Jambi sudah berada dipinggir jalan pusat kota sehingga mudah diketahui oleh banyak orang. Bahkan bahwa produk yang dihasilkan adalah produksi batik yang bagus dan yang ada di Jambi. Adapun promosi Batik Azmiah kepada para konsumen.

Pada rumah Batik Azmiah ini juga terdapat permasalahan dalam biaya pemasaran. Biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang atau jasa perusahaan kepada konsumen. Pada rumah Batik Azmiah ini mempunyai biaya pemasaran yang meliputi biaya penjualan, biaya periklanan, biaya penggudangan, biaya pengepakan dan biaya pengiriman.

1. Biaya Penjualan meliputi gaji penjual, bonus penjual, gaji kantor penjualan, supplies kantor penjualan, biaya telpon penjualan.
2. Biaya periklanan meliputi gaji bagian promosi
3. Biaya penggudangan meliputi gaji bagian gudang, supplies gudang, reparasi dan pemeliharaan gudang, penyusutan gudang dan peralatanya, asuransi gudang, penerangan gudang.

4. Biaya pengepakan dan biaya pengiriman meliputi gaji bagian pengepakan dan pengiriman, suplies untuk pengepakan dan pembungkusan, biaya angkut yang dijual, biaya penyusutan kendaraan, reparasi dan pemeliharaan alat pengepakan dan pengiriman, supplies pengiriman.

RANGKUMAN

Berdasarkan analisa data di lapangan usaha batik yang ada di Jambi belum begitu mementingkan *social media* dalam satu sampai dua tahun ke depan. Namun seiring dengan berjalannya waktu pemilik batik ingin mengembangkan media promosi melalui *facebook* dan *website*. Hal ini berkaitan dengan elemen bauran pemasaran (*marketing mix*) bahwa harga, produk, tempat dan promosi dapat mempengaruhi pemasaran batik di Jambi. Salah satu usaha batik yang terkena pengaruhnya adalah usaha rumah batik Azmiah. Pada usaha rumah batik ini yang dapat mempengaruhi pemasaran yang pertama adalah harga. Harga adalah suatu penentuan keberhasilan suatu usaha, karena harga menentukan seberapa besar keuntungan dari suatu usaha dari penjualan dan pemasaran produk baik berupa barang maupun jasa. Pada usaha rumah batik azmiah ini pengaruh pemasaran yang kedua adalah produk. Produk ada sesuatu kebutuhan dan keinginan. Pada usaha rumah Batik Azmiah ini produk adalah satu pengaruh pemasaran yang sangatlah penting, produk yang ada di rumah Batik Azmiah ini sangat bermacam-macam.

Pada usaha rumah batik azmiah ini pengaruh pemasaran yang ketiga adalah tempat. Tempat adalah menyangkut cara penyampaian produk ke tang¹ konsumen. Pada rumah Batik Azmiah yang ada di Jambi bahwa proses distribusi menggunakan saluran distribusi langsung dari produsen ke rumah konsumen tanpa melalui perantara. Pemilik bertanggung jawab penuh dalam proses pendistribusian sampai produk batik yang dipesan tersebut sampai ke tangan konsumen dan konsumen merasa puas. Pada usaha rumah batik azmiah ini peng¹uh pemasaran yang keempat adalah promosi. Promosi digunakan oleh perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pasarnya yang bersifat menginformasikan keunggulan produk,

membujuk konsumen agar membeli produk yang ditawarkan, mengingatkan pelanggan dan menciptakan pasar.

Pada rumah Batik Azmiah ini juga terdapat permasalahan dalam biaya pemasaran. Biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang atau jasa perusahaan kepada konsumen. Pada rumah Batik Azmiah ini mempunyai biaya pemasaran yang meliputi biaya penjualan, biaya periklanan, biaya penggudangan, biaya pengepakan dan biaya pengiriman.

1. Biaya Penjualan meliputi gaji penjual, bonus penjual, gaji kantor penjualan, supplies kantor penjualan, biaya telpon penjualan.
2. Biaya periklanan meliputi gaji bagian promosi
3. Biaya pergudangan meliputi gaji bagian gudang, supplies gudang, reparasi dan pemeliharaan gudang, penyusutan gudang dan peralatanya, asuransi gudang, penerangan gudang.
4. Biaya pengepakan dan biaya pengiriman meliputi gaji bagian pengepakan dan pengiriman, supplies untuk pengepakan dan pembungkusan, biaya angkut yang dijual, biaya penyusutan kendaraan, reparasi dan pemeliharaan alat pengepakan dan pengiriman, supplies pengiriman.

BAGIAN 6

HARGA DAN PROMOSI BATIK SASAMBO DI PROVINSI NTB

Batik Indonesia telah dikenal sejak abad ke-10 bahkan telah sampai di Asia Timur. Batik mempunyai sejarah sendiri karena batik tidak lepas dari kehidupan manusia. Batik mempunyai potensi yang cukup baik untuk dikembangkan dalam menunjang perekonomian masyarakat dan pemerintah daerah setempat jika dikelola dengan baik. Potensi batik di Indonesia mencapai Rp 5 triliun. Batik merupakan salah satu karya seni kerajinan tradisional yang mengandung nilai-nilai kultural dan estetika yang tinggi serta membuat hal-hal yang mempresentasikan nilai-nilai simbolis dan filosofis masyarakat pemiliknya. Sehingga, tidak mengherankan jika batik-batik daerah memiliki kekhasan masing-masing.

Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu “Amba” yang artinya menulis dan “titik”. Batik merupakan seni kerajinan yang memiliki nilai seni yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia khususnya di daerah Jawa. Batik adalah warisan asli dari Indonesia. Lombok merupakan salah satu pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagian besar dari penduduk Pulau Lombok berasal dari suku Sasak yang mempunyai budaya agraris. Pulau Lombok mempunyai produk-produk kerajinan yang dijiwai oleh budaya agraris tersebut. Salah satu diantaranya adalah Batik Sasambo. Seiring perkembangan, dengan ditetapkannya batik sebagai warisan budaya oleh UNESCO pada tanggal 02 Oktober 2009 pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tergugah untuk mengembangkan batik. Batik merupakan salah satu kerajinan tradisional yang sudah melekat sebagai peninggalan luhur dari nenek moyang, seperti batik yang terdapat di provinsi NTB (Nusa Tenggara

Barat) khususnya di Desa Rembitan kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah yaitu Batik Sasambo.

Batik Sasambo adalah batik khas provinsi NTB. Nama Sasambo diambil dari tiga etnis yang mendiami provinsi NTB yaitu Sasak di Lombok, Samawa di Sumbawa, dan Mbojo di Bima. Motif batik Sasambo berkaitan dengan budaya lokal khas NTB. Sejarah batik Sasambo berasal dari bawaja yang sudah berkembang sebelumnya di Lombok. Makna yang terdapat dalam batik Sasambo sebagian besar ditunjukkan atau digambarkan nilai-nilai dan harapan-harapan masyarakat NTB terkait dengan kehidupan diantaranya berisi nilai-nilai persatuan, kerukunan, kemakmuran, keamanan dari bencana, sumber rejeki, perdamaian dan perlindungan.

Batik Sasambo memiliki sejarah dan filosofi yang menarik. Motif batik Sasambo berkaitan dengan budaya lokal khas NTB, seperti motif rumah-rumah tradisional NTB yang berkaitan dengan tradisi sehari-hari masyarakat NTB. Melihat semakin banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Lombok bukan hal yang mustahil mereka akan mencari karya-karya khas Lombok termasuk kain batik Sasambo yang termasuk karya yang tergolong masih baru di pulau Lombok. Bahkan masyarakat awam masih ada yang belum tahu atau mengenal bahwa batik Sasambo adalah karya putra daerah Lombok yang patut dibanggakan.

Kain Batik menurut Badan Standarisasi Nasional Indonesia, secara garis besar pengertian batik adalah suatu proses pewarnaan pada media apapun khususnya kain dengan menggunakan bahan perintang lilin (malam) untuk menorehkannya menggunakan alat utama berupa canting tulis dan canting cap, membentuk motif dan bermakna. Musman & Arini (2011), dalam buku Batik Warisan Adhiluhung Nusantara, batik adalah proses melempar titik berkali-kali pada kain, sehingga titik tersebut membentuk sebuah garis. Ramadan (2013), definisi batik adalah sebuah teknik merintang atau menahan warna di atas kain dengan menggunakan malam atau lilin.

A. Strategi Penetapan Harga Batik Sasambo

Strategi penetapan harga merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga jual suatu produk. Beberapa perusahaan menetapkan harga lebih hati-hati dengan mempertimbangkan pasar (*market-based pricing*), sementara yang lain memperhitungkan biaya produksi (*cost-based pricing*). Harga suatu produk baru harus mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pasar. Ini juga mencegah berkembangnya persaingan yang ketat. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika menetapkan harga produk baru, yaitu penetapan harga untuk menyaring pasar. Metode ini digunakan dengan menetapkan harga tinggi untuk produk baru yang inovatif selama fase implementasi dan menurunkan harga saat persaingan semakin ketat.

Kotler dan Armstrong (2013) harga adalah jumlah yang dibebankan untuk produk, layanan atau nilai moneter yang ditukar para konsumen untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau layanan. Untuk itu harga bisa disebut standar, tinggi atau rendah, tergantung konsumen dengan latar belakang berbeda. Harga adalah bagian penting dalam menjalankan bisnis yang menghasilkan uang bagi perusahaan. Oleh karena itu, harga bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai kebijakan perusahaan, sehingga semua perusahaan harus menetapkan harga dengan tepat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan produk dengan memberikan harga yang terjangkau bagi semua orang. Pelanggan yang ingin membeli produk batik Sasambo dari Nusa Tenggara Barat tidak perlu khawatir dengan harga yang ditawarkan oleh toko batik karena harganya masih terjangkau. Keberhasilan produk Batik Sasambo mengharuskan semua perusahaan menetapkan harga yang tepat.

1. Strategi Penetapan Harga Batik Sasambo

Strategi Toko Batik Sasambo di Desa Rembitan dibangun dengan menggunakan penyesuaian harga untuk menyaring pasar. Metode ini diterapkan dengan menetapkan harga tinggi dan melibatkan kegiatan untuk produk yang inovatif dalam tahap produksi, promosi insentif. Kemudian turunkan harga saat persaingan menjadi sengit. Pemeliharaan harga dengan penetrasi pasar adalah strategi dengan menetapkan harga rendah pada awal produksi dengan tujuan untuk memperoleh pangsa pasar yang besar dan sekaligus mencegah pesaing memasuki pasar. Dengan harga murah, usaha batik Sasambo dapat mencapai skala ekonomi dan menurunkan harga satuan. Strategi ini memiliki perspektif jangka panjang, dengan mengorbankan keuntungan jangka pendek untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Membuat batik Sasambo membutuhkan keahlian dan waktu pembuatan yang lama untuk membuatnya menggunakan kain khusus tergantung dari tingkat kesulitan pembuatan motif. Maka tidak heran jika harga batik cukup tinggi. Di era fashion ini, banyak orang mulai menggunakan selendang batik karena fungsi fungsionalnya mulai berkembang pada selendang bermotif ini, atau yang biasa disebut dengan batik.. Tak heran jika batik saat ini banyak diminati oleh para perancang busana, karena batik dengan motif yang indah dapat mempercantik hasil.

2. Motif Batik Sasambo

Batik Sasambo di desa Rembitan memiliki beberapa motif, antara lain:

a. Motif Bale Lumbu



Gambar 32. Motif Bale Lumbu

Motif ini melambangkan kesejahteraan masyarakat Sasak kuno. Bale juga melambangkan bentuk rumah tradisional penduduk Sembalun, Lombok Timur. Bale juga berfungsi sebagai ruang makan tradisional yang digunakan masyarakat pedesaan Lombok.

b. Motif Tenun Bima



Gambar 33. Motif Tenun Bima

Motifnya diambil dari tekstil tenun Bima. Pola ini sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya Islam. Keunikan dari batik ini adalah pemilihan warna dan garis geometris segitiga. Setidaknya ada tiga kombinasi warna berdasarkan hitam atau putih.

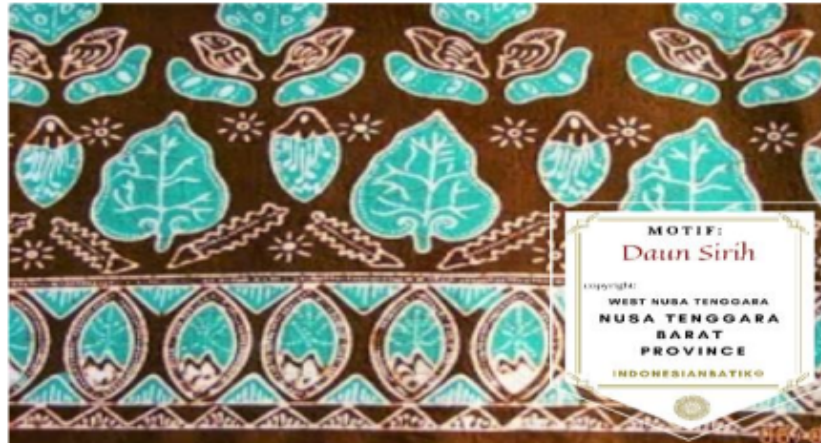
c. Motif Tari Peresean



Gambar 34. Motif Tari Peresean

Motif ini biasanya mewakili pertunjukan tari Peresean yang berlangsung pada peringatan hari proklamasi atau hari besar lainnya. Peresean adalah permainan yang mengadu kekuatan antar pemain. Dalam tarian ini, pemain bisa saling memukul dengan menggunakan rotan hingga lawan menyerah. Motif Peresean tergambar pada motif batik sebagai rasa syukur atas pelestarian seni pertunjukan khas Lombok, Nusa Tenggara Barat ini.

d. Motif Daun Sirih



Gambar 35. Motif Daun Sirih

Motif ini melambangkan daun sirih yang digunakan oleh masyarakat Lombok sebagai ramuan tradisional. Motif ini melambangkan kebahagiaan, umur panjang dan kesembuhan. Motifnya terutama digambar dengan warna biru atau hijau.

3. Penetapan Harga Kain Batik Sasambo

Adapun harga yang telah ditetapkan oleh usaha batik Sasambo yang berlokasi di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat tergantung lebar kain yang dibutuhkan konsumen. Harganya tergantung jenis kain yang diinginkan. Terdapat berbagai jenis kain seperti Prima, Berkolisima, dan Berkolisima Primiissima pada kain batik Sasambo dengan lebar kain 115. Ada berbagai jenis kain seperti prima dan poplin untuk kain batik Sasambo dengan dengan lebar kain 140 sampai 150. Perbedaan harga kain terletak pada struktur kain yang ditetapkan. Mahalnya harga kain batik dipengaruhi oleh kualitas dan teknik pembuatannya. Semakin mahal harga kainnya, semakin tinggi kualitasnya. Teknik membatik juga mempengaruhi harga batik, karena tingkat pembuatannya memerlukan keahlian yang khusus. Oleh karena itu,

dalam menentukan harga batik yang akan dijual, produsen memperhatikan kualitas bahan dan teknik pembuatannya.

Tabel 16. Harga Penetapan Kain Batik Sasambo Lebar Kain 115 Tahun 2020

NO	NAMA KAIN	KONTRUKSI KAIN	HARGA
1	Prima	94 X 72	Rp.26.500
2	Berkolisima	133 X 72 50S	Rp.29.000
3	Berkolisima Primissima	133 X 72 50S	Rp.32.000

Sumber: Usaha Batik Sasambo Rembitan Pujut (2020)

Tabel 17. Harga Penetapan Kain Batik Sasambo Lebar Kain 140-150 Tahun 2020

NO	NAMA KAIN	KONTRUKSI KAIN	HARGA
1	Kain Prima	120 X 60 40S	Rp.35.000
2	Kain Poplin	133 X 72 40S	Rp.38.000

Sumber: Usaha Batik Sasambo Rembitan Pujut (2020)

a. Kain Katun Prima

Komposisi benang 90 x 70 dengan kapas dan kualitas sedikit di bawah Primissima. Umumnya digunakan sebagai kain dasar untuk batik cap. Kainnya nyaman, lembut dan sejuk saat dipakai. Serat bulu domba dibakar, sehingga tidak akan menimbulkan serat bulu. Kain katun prima banyak digunakan pada seragam batik sekolah dan seragam batik kantor.

b. Kain Poplin atau Berkolisima

Terbuat dari tenunan lusi dari sutra dan pakan wol. Padahal, kain poplin ini merupakan jenis kain katun yang ditenun dengan tenunan polos horizontal. Kain poplin atau berkolisima ini dibuat dari benang katun sejak tahun 1960-an, sehingga jenis kain ini sama

dengan kain katun. Akibatnya, kain poplin umumnya sangat fleksibel dan melar. Produk pilihan untuk kebutuhan batik tulis, atau jenis batik lainnya seperti cap atau printing dengan berbagai pilihan sesuai selera kita.

c. Kain Katun Primiissima (Primis)

Tekstur benang yang digunakan halus dan volume benang lebih kecil dari bahan dasar, sehingga bahan dasar menjadi halus dan terlihat lebih tebal. Bahan ini lebih mahal dari prima karena pintalan benang yang rendah berarti bahwa diperlukan lebih banyak benang untuk menghasilkan bahan jaring selain benang yang digunakan, yang juga kualitasnya lebih baik daripada bahan prima. Biasa digunakan sebagai kain dasar batik tulis. Kainnya paling lembut dan sejuk saat dipakai. Bulu domba dibakar agar tidak mengembang, seperti halnya kain katun yang biasa digunakan. Kain katun primiissima sering digunakan dalam batik tulis eksklusif.

Tabel 18. Daftar Harga Seragam Batik Sasambo Rembitan Tahun 2020

NO	SERAGAM BATIK	BAHAN	HARGA	
			Pendek	Panjang
1	Seragam TK	Prima	Rp 47.000	Rp 52.000
		Poplin	Rp 52.000	Rp 57.000
2	Seragam SD	Prima	Rp 49.000	Rp 54.500
		Poplin	Rp 57.000	Rp 62.000
3	Seragam SMP	Prima	Rp 57.000	Rp 62.000
		Poplin	Rp 67.000	Rp 70.000
4	Seragam SMA	Prima	Rp 62.000	Rp 67.000
		Poplin	Rp 67.000	Rp 72.000

5	Kantor atau Karyawan	Prima	Rp 67.000	Rp 72.000
		Poplin	Rp 77.000	Rp 82.000
6	Kantor Eksklusif	Prima	Rp 80.000	Rp 87.000
		Poplin	Rp 92.000	Rp 95.000

Sumber: Usaha Batik Sasambo Rembitan Pujut (2020)

B. Penyesuaian Harga Batik Sasambo

Penyesuaiaan harga adalah penyesuaian dengan biaya satuan pekerjaan dan nilai kesepakatan untuk perolehan tenaga kerja dan produk karena perubahan biaya lapangan (naik atau turun) dibandingkan dengan biaya penawaran. Pengusaha batik memperhitungkan bagaimana penyesuaian Pengusaha batik mempertimbangkan bagaimana nilai esensial menyesuaikan diri dengan berbagai jenis klien dan lebih jauh lagi dengan keadaan yang berkembang.

1. Strategi Penyesuaian Harga Batik Sasambo

a. Penetapan harga diskon dan pengurangan harga

Merupakan usaha mengurangi biaya barang untuk memberi imbalan kepada klien yang bereaksi dengan membayar lebih awal atau memajukan batik yang diproduksinya. Ada beberapa bentuk diskon yaitu diskon tunai (pembelian batik Sasambo dalam jumlah banyak secara langsung), diskon fungsional (diberikan oleh produsen produk batik batik kepada pedagang besar yang terlibat dalam peredaran barang dagangan, misalnya *deal*, *stockpiling* dan *recordkeeping*) dan diskon musim (diberikan kepada pembeli yang membeli Batik Sasambo diluar musim ketersediaan produk atau periode bunga tertinggi). Sementara penurunan harga uang yang dihabiskan untuk promosi produk yang dibayar oleh produsen batik Sasambo kepada pengecer dengan imbalan persetujuan untuk menyoroti produk batik dari produsen dengan cara tertentu.

b. Penetapan harga tersegmentasi

Pada umumnya pengusaha batik mengubah biaya untuk mempertimbangkan kontras di klien, item dan area. Dalam evaluasi bagian, pengusaha batik umumnya menetapkan setidaknya dua biaya untuk barang yang akan dijual. Strategi penetapan harga tersegmentasi terbagi memiliki dua struktur yaitu penetapan harga segmen pelanggan dan penetapan harga bentuk produk.

1) Penetapan Harga Segmen-Pelanggan

Pelanggan mendapatkan berbagai harga untuk produk serupa.

2) Penetapan Harga Bentuk Produk

Penetapan harga yang berbeda terhadap produk yang sama.

c. Penetapan harga psikologis

Pengusaha produk batik Sasambo menetapkan harga dengan mempertimbangkan psikologis harga produk batik Sasambo sebagai harga acuan dimana harga tersebut dapat lekat dibenak pembeli dan mereka dapat menggunakan sebagai sumber perspektif saat memeriksa produk baik.

d. Penetapan harga promosi

Pengusaha produk batik Sasambo menetapkan harga produk secara temporer di bawah daftar harga tidak tetap yang berguna untuk menarik pelanggan dan meningkatkan jangka pendek.

e. Penetapan harga geografis

Pengusaha produk batik Sasambo dapat memutuskan cara menetapkan harga untuk pembeli yang berada di seluruh dunia. Ada 5 penetapan harga geografis yang dapat digunakan oleh pengusaha produk batik, yaitu:

1) Penetapan harga FOB-Origin menetapkan pengiriman barang tanpa adanya biaya transportasi dan dikirim langsung melalui

pengiriman ke tujuan pelanggan. Pada penetapan harga ini pengusaha batik Sasambo tidak menanggung biaya pengiriman, namun biaya pengiriman tersebut dibebankan kepada konsumen.

- 2) Penetapan harga berdasarkan zona yaitu pengusaha batik menetapkan harga batik Sasambo berdasarkan dua zona atau lebih, dimana semua pembeli yang sama membayar harga total sama.. Namun jika semakin jauh zonanya, maka harga yang dibayarkan semakin tinggi.
 - 3) Penetapan harga pengiriman yang digunakan oleh pengusaha dimana pengusaha batik Sasambo menetapkan harga transportasi yang sama untuk semua pembeli dengan tidak terlalu mepedulikan area klien.
 - 4) Penetapan harga dengan titik pangkal yaitu digunakan pengusaha batik dengan memilih kota tertentu sebagai base dan pengirimannya dari kota yang dipilih tersebut. Usaha batik Sasambo di Desa Rembitan menentukan kota Mataram yang merupakan pusat kota sebagai titik pangkal biaya pengiriman menuju lokasi konsumen.
 - 5) Penetapan harga meliputi biaya pengiriman yaitu pengusaha batik Sasambo menelan seluruh atau sebagian dari biaya transportasi untuk mendapatkan laba dari produk yang dibeli konsumen.
- f. Penetapan harga internasional

Pengusaha batik Sasambo memasarkan produk ke sejumlah negara, sehingga pengusaha batik tingkat biaya yang dikenakan untuk setiap negara yang mereka masuki yang bergantung pada banyak elemen termasuk kondisi keuangan, keadaan kejam, undang-undang dan pedoman serta kemajuan sistem perdagangan besar dan eceran. Produk batik mulai melakukan penyesuaian harga saat terjadinya pandemi

Covid-19. Nilai baru ini menyesuaikan dengan nilai yang ditetapkan oleh produsen. Penyesuaian harga ini sudah diberlakukan saat ini. Produsen dapat mengubah harga batik Sasambo secara tetap atau menaikannya secara bertahap. Kenaikan harga disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya berlaku karena proses pembuatan batik Sasambo yang lama, kain yang digunakan dan keahlian sehingga harga batik ini menjadi mahal. Ini normal ketika melihat kain yang dihasilkan dan proses pembuatannya.

Ada tiga penyesuaian harga yang telah dilakukan oleh usaha batik Sasambo di Desa Rembitan, antara lain:

a. Penetapan harga diskon dan pengurangan harga

Produsen atau toko batik Sasambo akan mengurangi harga produk untuk menghargai pembeli yang merespon. Produsen usaha batik Sasambo di Desa Rembitan memberikan diskon atau potongan harga ketika pelanggan membeli produk batik dengan kuantitas yang banyak dan membayar secara langsung atau dengan mempromosikan produk batik. Contohnya seperti ketika pembeli memborong kain Batik Sasambo sebagai oleh-oleh, maka toko Batik Sasambo di Desa Rembita akan memberikan potongan harga sebagai bentuk apresiasi kepada pembeli karena telah membeli dalam jumlah yang banyak. Sehingga, konsumen merasa puas dan menjadi tertarik untuk membeli Batik Sasambo di Desa Rembitan kembali. Untuk pengurangan harga, produsen memberikan harga yang lebih murah kepada pengecer produk dengan imbalan persetujuan untuk menyoroti produk batik Sasambo di Desa Rembitan. Dengan produsen memberikan harga yang lebih murah kepada pengecer, maka pengecer akan menjadi langganan produk toko Batik Sasambo di Desa Rembitan.



Gambar 36. Diskon Pembelian Produk Secara Langsung Toko Butik Unik

Sumber: Butikunik.com (2019)

2. Penetapan Harga Promosi

Produsen atau toko batik Sasambo di Desa Rembitan menetapkan harga di bawah harga produksi yang bertujuan untuk menarik pembeli dan meningkatkan pendapatan usaha. Toko batik biasanya akan memberikan informasi mengenai produk batik yang sedang diskon. Hal ini akan menarik calon konsumen produk batik tersebut, dengan harapan pada pembelian selanjutnya konsumen tetap membeli produk dengan harga normal.



Gambar 37. Promosi Toko Batik Semar Mesem di Lombok Timur

Sumber: docplayer.info (2019)

3. Penetapan Harga Tersegmentasi

Dalam penetapan harga tersegmentasi, usaha batik Sasambo di Desa Rembitan menetapkan dua harga produk batik yang dijual. Pada hal ini, pengusaha batik menetapkan harga batik yang lebih murah untuk ukuran anak-anak daripada ukuran dewasa. Selain itu, ada juga perbedaan harga tersegmentasi berdasarkan lokasi produk batik yang dijual di mall dengan yang dijual di pasar.



Gambar 38. Produk Batik yang dijual di Mataram Mall
Sumber : Batikkeris.com (2020)



Gambar 39. Produk Batik yang dijual di Pasar Cakranegara

Sumber: travel.detik.com (2019)

Gambar 38 dan Gambar 39 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok penjualan batik di Pusat Perbelanjaan Mataram dan di pasar Cakranegara. Harga batik Sasambo yang dijual di Pusat Perbelanjaan Mataram sekitar Rp.250.000-Rp.1.000.000, sedangkan harga batik Sasambo yang dijual di pasar Cakranegara sekitar Rp. Rp40.000 - Rp250.000. Hal ini dikarenakan adanya penyesuaian harga berdasarkan pelanggan, kualitas produk, dan lokasi.

4. Produksi Batik Sasambo

Tabel 19. Data Produksi Batik Sasambo Bulan November 2019 - Oktober 2020

Periode	Total Produksi (Potong)	Periode	Total Produksi (Potong)
November	4580	Mei	4912
Desember	4782	Juni	5110
Januari	4834	Juli	5203
Februari	4644	Agustus	5374
Maret	4915	September	5653
April	5019	Oktober	5512
Total Produksi			60538

Sumber: Usaha Batik Sasambo Rembitan Pujut (2020)

Tabel 19 menjelaskan data pembuatan Batik Sasambo selama periode November 2019 hingga Oktober 2020. Diketahui total produksi pembuatan produk Batik sebanyak 60.538 potong kain.

Tabel 20. Data Produk Cacat Batik Sasambo Bulan November 2019-Oktober 2020

Periode	Total Produksi (Potong)	Periode	Total Produksi (Potong)
November	136	Mei	134
Desember	142	Juni	127
Januari	131	Juli	140
Februari	138	Agustus	137
Maret	120	September	133
April	126	Oktober	135
Total Produksi			1599

Sumber: Usaha Batik Sasambo Rembitan Pujut (2020)

Tabel 20. menyajikan data produk cacat pada Usaha Batik Sasambo di Desa Rembitan periode November 2019 hingga Oktober 2020 dengan total produk cacat sebanyak 1.599 potong kain batik. Jika dibandingkan dengan pembuatan yang lengkap, tingkat kerusakan item adalah 2,6% setiap tahun.

Usaha Usaha batik Sasambo yang terletak di Kota Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat ini merupakan salah satu usaha rumahan yang menghasilkan batik NTB terbesar dan dapat bersaing di daerah tersebut. Industri pengerjaan ini memiliki dua item, yaitu batik cap dan batik tulis. Adapun jumlah produksi dan jumlah produk cacat batik Sasambo pada tahun 2020 terlihat pada Tabel 19 dan 20.

C. Bentuk Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Penjualan Batik Sasambo

Strategi promosi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan maksud membujuk dan mengingatkan konsumen tentang produk atau jasa yang dijual, agar konsumen mau membeli produk tersebut. Onny Fitriana Sitorus dan Novelia Utami (2017) untuk dapat menarik pelanggan, maka diperlukan strategi promosi yang tepat, sehingga tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai yaitu meningkatkan volume penjualan dan perusahaan bisa terus menghasilkan laba. Promosi merupakan salah satu kegiatan pemasaran yang penting bagi perusahaan dalam upaya mempertahankan kontinuitas serta meningkatkan kualitas penjualan.

Promosi dipandang sebagai kegiatan komunikasi pembeli dan penjual, dan juga merupakan kegiatan yang membantu dalam pengambilan keputusan di bidang pemasaran serta mengarahkan dan menyadarkan semua pihak untuk berbuat lebih baik. Promosi memiliki pengaruh secara luas. Kotler dan Keller (2012), promosi adalah kunci utama dalam kampanye pemasaran yang terjadi dari kumpulan alat-alat intensif yang sebagian besar memiliki jangka pendek dan dirancang untuk merangsang pembelian produk atau jasa tertentu dalam jumlah besar oleh konsumen atau perdagangan. Pemanfaatan media sosial merupakan sarana untuk memudahkan melakukan promosi.

Promosi yang ditetapkan bertujuan untuk memberikan kesadaran dan keinginan untuk membeli. Dalam mengevaluasi hasil promosi penjualan, ada metode yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program promosi penjualan yaitu menguji data penjualan sebelumnya, menghitung rata-rata penelitian konsumen, dan melalui pengalaman. Perlu dievaluasi pula tentang penghematan relatif dari metode-metode promosi penjualan yang wajar dan memilih metode-metode yang menawarkan kombinasi antara hasil dan biaya yang terbaik. Baik isi promosi penjualan

maupun waktu harus dikoordinasikan dengan kegiatan-kegiatan promosi lainnya. Strategi promosi memiliki enam strategi pokok, diantaranya:

1. Strategi Pengeluaran Promosi

Anggaran promosi merupakan bagian dari anggaran pemasaran. Pada batik Sasambo, tidak adanya standar yang pasti untuk pengeluaran promosi yang harus dialokasikan. Faktor tersebut disebabkan karena pengeluaran promosi Batik Sasambo sangat bervariasi, tergantung pada produk tersebut atau bisa juga tergantung pada situasi pasar.

2. Strategi Bauran Promosi

Strategi bauran promosi batik Sasambo memberikan distribusi yang optimal dari setiap metode promosi. Tugas tersebut tidak mudah karena efektivitas masing-masing metode berbeda dan setiap metode juga tumpang tindih (overlap) dengan metode lain. Faktor-faktor yang menentukan bauran promosi diantaranya :

- a. Faktor produk

Mempertimbangkan karakteristik dan bagaimana cara produk dibeli, dikonsumsi, dan dipersepsikan. Promosi dengan personal selling sangat tepat jika produk yang dijual merupakan industri bersifat sangat teknis, karena penjual harus menjelaskan teknis dan menjawab pertanyaan dari pelanggan.

- b. Faktor pasar

Tahap-tahap PLC (product life cycle). Tahap pengenalan penekanan utama untuk produk konsumen adalah pada iklan. Tahap pertumbuhan, adanya peningkatan permintaan dan masuknya pesaing ke dalam industri, maka bagi produk konsumsi metode-metode promosinya harus digeser pada iklan saja. Tahap kedewasaan, iklan dan promosi penjualan dibutuhkan untuk membedakan produk perusahaan (produk konsumen) dari milik pesaing. Tahap

penurunan, promosi penjualan diperlukan untuk memperlambat penurunan penjualan produk.

c. Faktor pelanggan

Jika sasaran yang dituju adalah pelanggan rumah tangga, perusahaan bisa menggunakan melalui metode iklan karena metode iklan merupakan metode yang ramah. Namun jika sasaran yang dituju adalah pelanggan industri, maka perusahaan harus menggunakan metode personal selling agar dapat memberi penjelasan-penjelasan dan jasa-jasa tertentu yang berkaitan dengan produk.

d. Faktor anggaran

Dengan adanya dana promosi yang besar yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan peluang yang besar, karena metode iklan yang bersifat nasional yang bisa disaksikan oleh seluruh masyarakat. Namun jika dana perusahaan terbatas, maka perusahaan dapat memilih personal selling, promosi penjualan, atau iklan bersama didalam wilayah lokal atau regional.

e. Faktor bauran pemasaran

Jika harga suatu produk yang tinggi, masyarakat menganggap bahwa produk tersebut memiliki kualitas bagus. Jika pendistribusian dilakukan secara langsung, maka karakteristiknya menggunakan personal selling. Namun jika pendistribusiannya secara tidak langsung, maka menggunakan iklan karena terbatasnya jumlah armada penjual yang dipakai. Suatu merek memiliki daur hidup seperti dengan produk.

3. Strategi Pemilihan

Dalam strategi ini memilih media tujuan sebagai wadah untuk kampanye iklan batik Sasambo, sehingga membuat calon konsumen menjadi tahu, pahan, menentukan sikap, dan akan membeli produk batik Sasambo yang dijual oleh perusahaan. Media terbagi menjadi media cetak, media elektronik, media luar ruang dan media lini bawah.

a. Media cetak

Merupakan media yang statis yang berisi pesan-pesan dengan sejumlah kata, gambar atau foto, dalam warna maupun tidak berwarna. Produk Batik Sasambo di Desa Rembitan dapat diiklankan melalui surat kabar, majalah, tabloid, brosur, dan selebaran agar pelanggan semakin banyak yang mengerti dan tertarik untuk membeli.

b. Media elektronik

Merupakan media dengan teknologi elektronik, yang hanya bisa digunakan pada transmisi siaran. Jenis media elektronik seperti televisi dan radio yang dapat menjadi jembatan untuk mempromosikan batik Sasambo secara luas, dimana batik Sasambo tersebut diiklankan pada iklan nasional di televisi maupun disiarkan di radio.

c. Media luar ruang

Merupakan media iklan yang biasanya berukuran besar yang dipasang di tempat-tempat terbuka seperti di pinggir jalan, di pusat keramaian, atau tempat-tempat khusus lainnya. Batik sasambo dapat diiklankan melalui billboard seperti yang ada di pinggir jalan, sehingga orang yang lewat di jalan bisa menjadi tau mengenai batik Sasambo.

d. Media lini bawah

Merupakan media-media minor yang digunakan untuk mengiklankan suatu produk. Ada empat macam media yang bisa digunakan untuk mempromosikan batik Sasambo, yaitu pameran, direct mail, point of purchase, merchandising schemes, dan kalender.

4. Strategi *Copy* Iklan

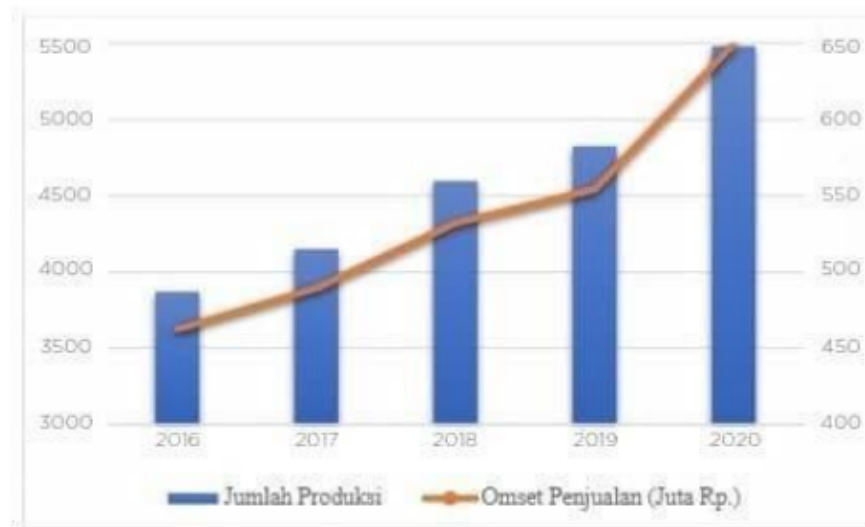
Copy merupakan isi dari iklan yang berfungsi untuk menjelaskan mengenai manfaat produk batik Sasambo dan memberikan pemahaman kepada para pembaca mengapa mereka harus membeli produk batik Sasambo tersebut.

5. Strategi Penjualan

Strategi penjualan merupakan pemindahan posisi pelanggan ke tahap pembelian (proses pengambilan keputusan) melalui penjualan tatap muka. Tujuan penjualan batik Sasambo dinyatakan dalam volume penjualan. Tujuan ini dapat dipecah berdasarkan penentuan apakah volume penjualan yang ingin dicapai itu berdasarkan perwilayah operasi atau per salesperson didalam suatu wilayah operasi. Tujuan operasi juga biasanya dinyatakan dalam target *gross margin*, tingkat pengeluaran maksimum, atau pencapaian tujuan tertentu seperti merebut pelanggan pesaing.

6. Strategi Motivasi

Strategi motivasi diperlukannya cara motivasi agar konsumen semangat membeli produk yang ditawarkan dan juga untuk evaluasi pengukuran kontribusi salespeople. Usaha Batik Sasambo berlokasi di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Usaha Batik Sasambo merupakan salah satu pengrajin batik di Kecamatan Pujut yang memiliki omset terus meningkat dalam 5 tahun terakhir yang dapat dilihat pada Grafik 1. Fokus usaha batik Sasambo di Desa Rembitan meliputi pembuatan kain batik dan produksi baju batik dengan berbagai model. Selama proses pembuatan kain batik dilakukan secara semi manual, yaitu ada beberapa proses yang dilakukan menggunakan bantuan mesin, dan beberapa proses lain dikerjakan oleh tenaga kerja manusia. Proses produksi yang dikerjakan oleh tenaga kerja manusia cenderung lebih sering mengalami kecacatan produk dibandingkan dengan tenaga mesin. Selama ini, proses produksi usaha Batik Sasambo belum menggunakan metode yang sistematis untuk mengevaluasi dan mengendalikan proses produksi sehingga banyak kain batik tidak sesuai standar namun dapat lolos masuk ke tahap pembuatan baju atau pakaian batik.



Gambar 40. Grafik Peningkatan Jumlah Produksi Dan Omset Penjualan Batik Sasambo Tahun 2016-2020

Sumber: Usaha Batik Sasambo Rembitan Pujut

Gambar 40 merupakan jumlah produksi dan omset penjualan batik Sasambo di Desa Rembitan yang terus mengalami peningkatan, namun batik Sasambo tersebut juga mengalami hambatan tersendiri dalam proses produksi. Hambatan proses produksi terdapat pada kesalahan kerja yang dilakukan oleh karyawan. Kesalahan yang sering terjadi dalam pembuatan kain batik Sasambo tersebut dapat menimbulkan kerugian, karena cacatnya produk pada proses produksi. Kain batik cacat produksi tidak dapat didaur ulang kembali atau dilakukan pengerjaan ulang sehingga harus dibuang. Adanya klasifikasi jenis kecacatan pada setiap tahap proses produksi kain Batik Sasambo. Klasifikasi dilakukan menggunakan peta kendali untuk memonitor proses produksi, dan mengidentifikasi faktor penyebab kecacatan produksi kain batik usaha Batik Sasambo di Desa Rembitan.

Pengusaha batik Sasambo menggunakan beberapa strategi promosi dalam upaya meningkatkan penjualan dan produksi batiknya. Strategi pemasaran yang selama

ini digunakan oleh industri batik di Nusa Tenggara Barat antara lain iklan, promosi, pameran dan sponsorship dalam sebuah kegiatan. Disini usaha produk batik Sasambo menggunakan media sosial instagram, *facebook*, *website*, *blog* sebagai alat promosi. Kemudian ada pula promosi lain yang digunakan yaitu media seperti iklan, pemasangan benner di jalan dan penyebaran brosur. Melalui kegiatan promosi yang dilakukan mampu membuat batik Sasambo menarik calon pelanggan. Batik Sasambo memang belum dikenal luas di Indonesia. Tapi batik Sasambo telah ikut memperkaya khazanah budaya Indonesia dan warisan budaya dunia. Contoh beberapa alat-alat promosi penjualan batik Sasambo, antara lain:

a. Kemasan dengan Harga Potongan (*Price Packs*)

Kemasan produk adalah suatu material pembungkus barang yang memiliki fungsi untuk menjelaskan, melindungi, menampung, mengidentifikasi, menampilkan, mempromosikan, dan juga menjaga produk agar tetap bersih. Pada kemasan dengan harga potongan ini menawarkan kepada konsumen penghematan dari harga regular produk. Potongan harga batik Sasambo diberikan secara langsung dan ditempel di label atau kemasan. Pengurangan harga ini menawarkan penghematan harga resmi pada produk batik Sasambo kepada konsumen. Potongan harga atau diskon tersebut biasanya diberikan oleh usaha toko batik Sasambo di Nusa Tenggara Barat ketika ada hari-hari tertentu seperti hari batik nasional, hari kemerdekaan ataupun hari besar lainnya. Potongan harga yang diberikan ini memiliki tujuan agar konsumen tertarik membeli produk batik Sasambo yang ada di toko batik. Usaha batik Sasambo di desa Rembitan dapat membuat kemasan yang menarik melalui membuat desain kemasan yang unik, inovatif berbeda dari produk lain, desain kemasan sesuai

dengan target market, membuat kemasan dengan beberapa ukuran dan mencantumkan informasi produk secara lengkap. Usaha batik bisa mencantumkan informasi produk di setiap kemasannya dan informasi mengenai potongan harga juga perlu dicantumkan.



Gambar 41. Potongan Harga Batik Pada Hari Batik Nasional

Sumber: wolipop.detik.com (2020)

b. Kontes

Menawarkan kesempatan kepada pelanggan untuk memenangkan hadiah seperti uang tunai, perjalanan, barang lewat keberuntungan atau suatu usaha atau barang dagangan toko. Kontes dapat seperti peragaan busana. Peragaan busana adalah kegiatan yang mempertunjukkan karya atau busana yang dapat diragakan atau digerakkan. Kegiatan ini merupakan salah satu ajang promosi untuk mengenalkan produk atau karya.

Kegiatan peragaan busana yang dilakukan dapat memberikan nilai bagi batik Sasambo yang telah diperagakan. Di NTB biasanya diselenggarakan di rumah batik pusat atau cabang rumah batik lainnya. Kegiatan peragaan busana batik Sasambo ini juga merupakan kegiatan promosi yang penting karena

peragaan busana mempunyai efek langsung bagi konsumen.



Gambar 42. Peragaan Busana Batik Sasambo Pada Tahun 2016

Sumber: [instagram.com/lenyrafael](https://www.instagram.com/lenyrafael) (2016)

c. Kupon

Merupakan sebuah potongan harga yang berbentuk seperti sertifikat atau kartu nama yang berfungsi memberikan potongan harga kepada konsumen, sehingga konsumen dapat membayar dengan harga yang lebih murah. Pada kupon ini konsumen mendapatkan potongan harga sesuai seperti yang tertulis. Kupon biasanya diberikan di produknya secara langsung atau juga terdapat di koran. Pada usaha toko batik Sasambo dapat memberikan voucher pada setiap pembelian batik minimal Rp.300.000,- maka akan mendapatkan voucher potongan Rp.50.000,- pada pembelian selanjutnya tanpa minimum pembelanjaan. Hal ini dilakukan agar dapat menarik pembelian produk batik.



Gambar 43. Voucher Batik Sasambo Toko Diashio
Sumber: diashio.com (2018).

d. Koran

Koran adalah sebuah media massa yang dicetak dan disusun atau dibentuk dari kertas buram yang berukuran besar yang isinya memuat tentang informasi-informasi seputar kehidupan sehari-hari dan informasi seputar, berita yang ada di dalamnya dicari dan ditulis oleh para jurnalis ataupun wartawan. Koran dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi secara harian yang dicetak pada beberapa lembar kertas. Berdasarkan rangkuman informasi kelompok kami, suatu usaha batik juga memerlukan media koran dalam suatu promosi penjualan.

STUDI KASUS

Strategi Bersaing “Batik Sasambo” di NTB. Seperti yang kita ketahui bahwa keseriusan sebuah toko batik tidak hanya diidentikkan dengan mendapatkan pembeli, tetapi juga bagaimana menyaingi pembuat yang memiliki tujuan pasar yang sama. Dalam memajukan batik Sasambo agar semakin dikenal luas oleh masyarakat, ada berbagai macam cara yang ditempuh, yaitu meningkatkan marketing serta jaringannya. Marketing offline dapat memperbesar konsumen, pelanggan, maupun jaringan atau reseller. Sedangkan marketing online strategi yang digunakan adalah bagaimana membuat website, instagram, facebook, twitter, whatsapp dan telegram untuk membagikan informasi produk kepada konsumen dan juga untuk memperbanyak jaringan.

Produsen dapat membuat item yang terpisah atau tidak sama dengan item yang ada. Pembuat juga dapat lebih mengembangkan kualitas barang. Produsen juga dapat meningkatkan kualitas produk. Dibutuhkan juga inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk yang baru. Keuangan dapat diperkuat dengan cara mempercepat penagihan pemasukan-pemasukan atas penjualan batik Sasambo. Produk yang ditawarkan secara online dapat mempermudah produsen untuk menjangkau konsumen. Sosial media merupakan media yang sangat efektif dalam mempromosikan suatu produk.

Dalam hal ini batik Sasambo ditawarkan dengan sedetail mungkin agar konsumen tidak salah dalam memilih. Dari segi offline, toko batik bekerja sama dengan Pemerintah NTB untuk menetapkan batik Sasambo sebagai pakaian batik resmi lokal NTB. Sejak itu pemerintah mengharuskan kepada para pegawai negeri sipil (PNS) untuk mengenakan pakaian batik sasambo setiap Kamis. Produk yang diterapkan oleh Batik Sasambo NTB adalah memajukan dalam hal produksi. Produsen menggunakan strategi khusus dalam bersaing, salah satunya yaitu differensiasi produk. Differensiasi produk

merupakan alat penyegaran produk, sehingga produk dalam negeri tidak tersaingi oleh produk luar negeri. Maka dari itu produk batik Sasambo yang diciptakan setiap waktu harus memiliki pembeda dan nilai yang khas. Jika suatu produk tidak diberikan penyegaran, maka usaha tersebut sulit untuk berkembang.

Strategi Promosi “Batik Sasambo” di NTB Dalam kegiatan ekonomi suatu toko batik tidak mungkin hanya fokus untuk memproduksi suatu barang atau produk saja. Melainkan juga, bagaimana pendistribusiannya ke konsumen. Salah satu bauran pemasaran yaitu strategi promosi. Pada zaman yang semakin modern ini, toko batik membutuhkan strategi promosi yang tidak hanya secara offline atau promosi langsung, tetapi juga menggunakan media online. Dalam suatu pemasaran di era sekarang sangat dibutuhkan suatu strategi promosi baik langsung maupun tidak langsung untuk bertemu dengan konsumen. Pemasaran berbasis online ini sangat memudahkan toko batik maupun perorangan untuk memasarkan produk batik Sasambo.

Target market yang disasar oleh Batik Sasambo NTB adalah menjadikan Batik Sasambo NTB sebagai supplier batik yang berkualitas dan memiliki citra tinggi, sehingga menghasilkan produk batik yang eksklusif. Sedangkan visinya sebagai supplier toko batik dan dengan misi kesejahteraan karyawan dijadikan serta dikembangkan sebagai strategi pemasaran dalam memajukan batik Sasambo ditengah persaingan industri batik yang semakin pesat dan kompetitif. Produk yang dihasilkan semakin bernilai tinggi dengan pelayanan yang ramah dan cepat. Dalam melakukan promosi kepada konsumen, produsen perlu meluangkan waktu untuk memikirkan ide bagaimana cara menarik konsumen. Produsen dapat memulainya dengan cara menggunakan strategi bersaing dan strategi promosi. Tujuan dari adanya strategi adalah untuk mengatasi berbagai macam hambatan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Strategi yang digunakan oleh setiap toko batik dalam

menawarkan produknya pasti berbeda, tergantung dari promosi apa yang diterapkan oleh produsen itu sendiri. Sebuah strategi tidak hanya direncanakan saja, tetapi juga terdapat bentuk nyata berupa penerapan strategi tersebut, sehingga kita dapat melihat apakah strategi yang rencanakan tersebut berhasil dan efektif atau tidak. Kita juga perlu menilai pelaksanaan prosedur yang sebenarnya sehingga cenderung lebih baik di kemudian hari.

RANGKUMAN

Batik Sasambo adalah batik khas di Nusa Tenggara Barat. Nama batik Sasambo berasal dari tiga suku di Nusa Tenggara Barat: Sasak di Lombok, Samawa di Sumbawa, dan Mbojo di Bima. Motif batik Sasambo meliputi motif bale lumbu, motif tenun Bima, motif tari peresean, dan motif daun sirih. Strategi penetapan harga batik Sasambo di provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dicapai melalui penetapan seperti Skimming Pricing, Penetration pricing, dimana yang ditetapkan dengan menetapkan harga rendah di awal produksi sehingga para pembatik dapat memperoleh pangsa pasar yang signifikan dan mencegah pesaing memasuki pasar. Pembuat batik juga dapat mewujudkan skala ekonomi dan menurunkan harga satuan.

Penyesuaian harga batik Sasambo, mengharuskan produsen batik menyesuaikan harga guna meningkatkan penjualan batik sesuai standar harga yang mencerminkan kondisi perekonomian saat ini. Ada tiga jenis opsi penyesuaian harga batik Sasambo yang telah ditetapkan oleh batik Sasambo di desa Rembitan: penyesuaian harga diskon dan pengurangan harga, penyesuaian harga promosi, dan penyesuaian harga tersegmentasi. Dalam strategi promosi atau periklanan batik Sasambo hal ini dapat dilakukan melalui media sosial (instagram, facebook, twitter, website, dan blog) dan media lain seperti iklan, penempatan yang tepat di jalan, penyebaran pamphlet di jalan, dan lain-lain meningkat. Ada beberapa contoh promosi produk batik Sasambo, antara lain diskon dan rabat yang ditawarkan kepada pelanggan oleh produsen dan toko batik, serta peragaan busana yang dirancang oleh perancang busana untuk lebih mengembangkan kain batik, terutama dari batik Sasambo, voucher yang diberikan oleh toko batik kepada pelanggan agar menarik daya beli, dan koran yang masih digunakan untuk mendapatkan daya beli dan produk batik yang diproduksi oleh pengrajin dan produsen batik.

BAGIAN 7

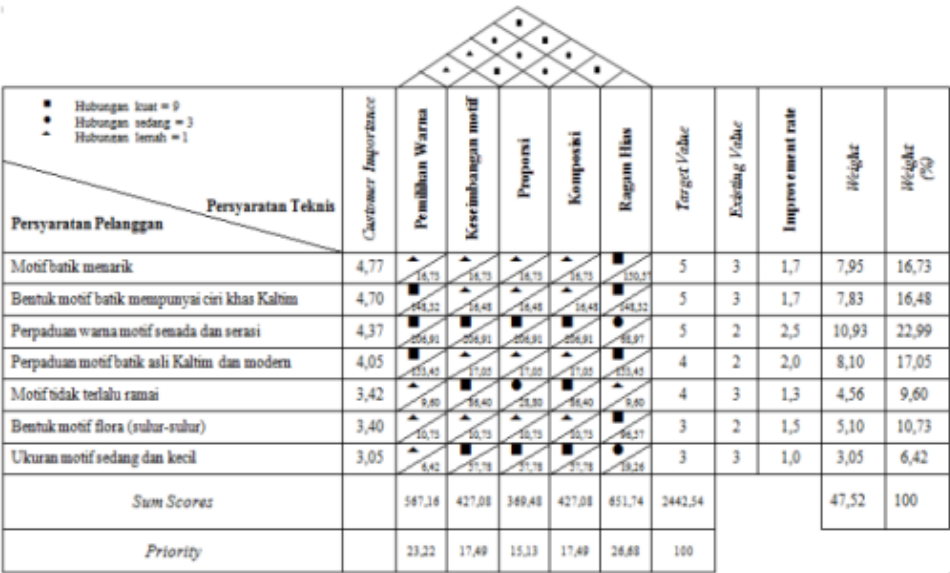
PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN BATIK KALIMANTAN

Batik Indonesia mempunyai arti dan spiritual yang terbentuk dalam penyusunan pola ragam hias. Indonesia menyumbangkan konsep batik yang menggabungkan unsur tradisional dan modern dalam rancangan busana. Batik dirancang dengan maksud sebagai warisan budaya serta upaya untuk melestarikan agar tidak punah dan tergeser oleh budaya baru. Motif Batik enang Bintik, motif ini mempunyai bentuk seperti mata tombak. Motif benang Bintik berasal dari kepercayaan dayak yang meyakini batang garing sebagai sumber kehidupan.

Modernisasi batik agar batik dapat dinilai dengan kualitas ekonomis yang meliputi desain dan media dalam penerapannya. Batik Indonesia sudah mendapatkan pengakuan UNESCO dengan pandangan hasil karya yang perlu dilestarikan dunia. Sejak saat itu aktivitas yang berkaitan dengan membatik diperkenalkan keseluruh dunia agar semakin maju. Selain dipandang sebagai identitas karya Indonesia kepada dunia, batik juga disebut aset Indonesia yang dapat menjadi tujuan pariwisata. Penyesuaian desain-desain lama yang sudah ada dapat digabung untuk mendapatkan proporsi juga motif modern, mulai dari tas, sepatu, kaos, celana, mobil, motor dan lain sebagainya. Strategi perkembangan batik adalah dengan membuka aktivitas keterampilan dengan cara membuat dan memproduksi batik bagi masyarakat umum di tempat produksinya. Batik juga menjajakan produknya lewat media yang berkembang pesat pada saat ini, yaitu sosial media yang dapat membukabisnisnya sendiri. Lalu batik juga mengadakan kerjasama dengan organisasi untuk

mempromosikan produknya dengan mendatangkan wisatawan asing.

Motif batik Kalimantan Timur dikembangkan berdasarkan *House of Quality (HoQ)*. Motif batik banyak diproduksi pada produk untuk dekorasi dan aksesoris rumah. Dengan demikian terdapat perbedaan dimana perkembangan seni batik di Kalimantan Timur dengan motif batik khas Kalimantan Timur yang belum banyak digunakan untuk kebutuhan dekorasi dan aksesoris rumah.



Gambar 45. House of Quality (HoQ)

Batik Kalimantan Timur mempunyai ciri khas dengan batik lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan motif lokal berupa ragam hias dayak yang biasanya dikombinasikan dengan motif-motif flora baik berupa bunga-bunga, daun maupun sulur tanaman. Seiring waktu, penggunaan motif tersebut seolah menjadi *blueprint* batik Kalimantan Timur. Kalimantan Timur mempunyai beragam tema lain yang dapat diangkat sebagai inovasi dalam desain batik. Salah satu tema yang perlu yang belum pernah diangkat adalah tema pembangunan. Perkembangan desain batik di seluruh Indonesia membuat suatu daerah

menunjukkan ciri khas daerahnya untuk dijadikan desain batik (Utami, 2019).

Batik merupakan aktivitas yang dimulai dengan penggambaran suatu bentuk, sebagai contoh ragam hias di atas media menggunakan lilin sebagai perintang warna (Fakhrikun, 2018). Prabosiwi (2019) menjelaskan bahwa terdapat 3 macam batik bergantung teknik pembuatannya, yaitu, dalam proses pembuatan batik, tahap awal adalah melakukan proses penempelan bahan printing pada kain yang akan dijadikan untuk alat melukis batik. Cara memberi malam batik pada lembar kain dapat dikenal dengan beberapa cara, yaitu dituliskan menggunakan canting, menggunakan kuas dan dicapkan menggunakan cap logam.

Produk merupakan barang yang dipasarkan kepada konsumen untuk menarik minat, akuisisi, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi kepuasan suatu keinginan konsumen. Produk baru merupakan produk atau jasa yang berbeda dengan produk yang telah dipasarkan. Kualitas merupakan mutu suatu produk yang menjunjung kemampuan untuk memuaskan keinginan yang telah ditetapkan. Rancangan Produk adalah planning terhadap suatu produk dimana akan menghasilkan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen yang dimana produsen akan menjelaskan sudut pandang konsumen lewat rancangan produknya. Strategi produk adalah patokan program pembauran pasar lain, dengan contoh menentukan harga, harga promosi, maupun kegiatan pendistribusian. *Lifecycle* terdiri dari 4 tahap, yakni tahap pengenalan, tahap pertumbuhan, tahap kematangan dan tahap kemunduran dengan karakteristik penjualan, biaya, profit, pelanggan dan pesaing, tujuan pemasaran dan strategi pemasaran.

Merek merupakan nama atau desain yang memaparkan identitas penerbit atau produsen dari suatu produk. Jenis merk ada 2, yaitu Manufacturer Brand merupakan pemilik merek suatu perusahaan yang memproduksi barang atau jasa, Private brand merupakan

merek yang dimiliki penyalur atau pedagang dari produk atau jasa seperti perusahaan batik yang menjual beberapa produk dari kain batik. Citra merek adalah suatu sudut pandang yang muncul di pikiran konsumen ketika mengingat suatu merek dari produk tertentu.

Harga adalah sejumlah uang yang ditetapkan atas suatu produk atau jasa dengan jumlah dari nilai tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Manajemen Pemasaran Konsep dan Strategi, 2018). Penjualan merupakan kegiatan dari sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan perusahaan dapat mendapatkan keuntungan (Manajemen Pemasaran Konsep dan Strategi, 2018). Pemasaran merupakan pengenalan manajemen yang berfokus pada kunci target tujuan suatu organisasi dan terdiri dari kemampuan organisasi menetapkan kebutuhan dan keinginan target pasar yang akan dituju dan kemampuan organisasi dalam pemenuhan kepuasan yang diinginkan secara lebih efektif dan efisien dari para pesaing (Manajemen Pemasaran Konsep dan Strategi, 2018). Pengambilan keputusan sering dianggap sebagai suatu hasil keluaran dari proses bersifat kognitif yang membawa pada penentuan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif (Pemasaran Produk dan Merek, 2019). Pasar Konsumen merupakan individu dan rumah tangga yang mengkonsumsi suatu barang atau jasa untuk kepentingan atau hanya sekedar keinginan pribadi (Manajemen Pemasaran, 2019). Pasar Bisnis merupakan sekumpulan organisasi yang mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan untuk menciptakan suatu barang dan jasa baru yang akan ditawarkan, dipinjamkan atau dipasok terhadap konsumen termasuk pertanian kehutanan, perusahaan manufaktur, konstruksi, komunikasi, transportasi, fasilitas umum, perbankan, keuangan, asuransi, distribusi serta jasa-jasa. Batik tercipta dari Bahasa Jawa yakni “amba” yang berarti tulis dan “nitik” yang artinya titik (Alicia, 2020). Arti dan motif batik Kalimantan bunga anggrek

hitam adalah kehidupan manusia tidak lepas dari alam dan bunga tersebut merupakan tumbuhan khas Kalimantan. Pembuatannya dengan menggunakan cara batik tulis. Karya-karya kain batik yang dihasilkan berfungsi sebagai hiasan interior, seperti vas bunga, taplak meja, pigura dan sarung bantal sofa (Novi, 2019).



Gambar 46. Karya-Karya Hiasan Interior Motif Kain Batik

Desain yang ada dalam batik pada umumnya tersangkut paut dengan berbagai faktor, yakni tradisi atau budaya, fitur geografis dan keadaan alam (Dyah, 2019). Teknik dalam membatik mencakup beragam hal yang dapat dikerjakan dalam menghasilkan suatu karya seni tradisional ini tentunya dibuat dengan kreativitas serta meditasi yang cukup dengan memerlukan beberapa teknik tradisional alami yang dapat menciptakan kain batik yang bagus. Dengan demikian, sebuah gambaran motif indah yang dilakukan dengan tradisional dan alami akan mewujudkan nilai suatu batik menjadi tinggi dibandingkan dengan pembuatan batik memakai teknik modern seperti cap, printing, sablon, dan lain sebagainya (Novi, 2019). Batik mempunyai arti sebagai way of life untuk sebagian besar masyarakat Indonesia terutama

Jawa, karena menyamar sebagai julukan yang memiliki nilai estetika serta filosofi yang sangat tinggi (Syafrinaldi, 2020).

Tabel 21. Perlengkapan Batik

No	Nama	Keterangan
1	Gawangan 	Terbentuk dari bambu yang dapat dengan mudah dipindahkan dan juga kuat. kegunaan gawangan yakni untuk melampirkan dan membentangkan kain mori pada waktu akan diproduksi dengan memakai canting.
2	Bandhul 	Tercipta dari timah, kayu atau batu yang menggunakan kantong.
3	Wajan 	Wajan merupakan barang untuk melelehkan malam di atas kompor panas, banyak terbuat dari logam baja atau tanah liat.
4	Anglo 	Anglo tercipta dari material tanah liat dan merupakan alat sebagai pemanas malam (lilin). Bahan bakar yang dimanfaatkan yaitu arang kayu.

No	Nama	Keterangan
5	Kompor 	Merupakan alat untuk membatik yang berguna untuk pemanasan material yang akan diproduksi. Pada umumnya jenis kompor yang digunakan yakni berbahan bakar minyak.
6	Kipas/Tepas 	Kipas berguna sebagai alat untuk menyalakan api sesuai kebutuhan, terbuat dari bambu, selain itu proses membatik juga menggunakan ilir.
7	Malam (lilin) 	Merupakan material yang berguna untuk membatik, tidak mudah hilang karena akhirnya diambil kembali dalam proses mbabar, proses produksinya dari membatik sampai batikan tersebut diolah menjadi kain.
8	Saringan 	Saringan malam adalah alat yang berfungsi untuk menyaring malam panas yang kotor.
9	Dhingklik 	Dhingklik atau tempat duduk pembatik biasanya terbuat dari bambu, kayu, plastik atau besi.

No	Nama	Keterangan
10	Canting 	Canting adalah alat terpenting untuk membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaan itu bisa dikatakan membatik.
11	Kain Mori 	Kain mori dalam teknik batik tulis memakai material pokok yaitu kain dan terkadang memakai kain mori yang bahan dasarnya 100 % dari kapas (katun).

Sumber: Prabosiwi (2020) terdiri:

Citra merek menyimbolkan tata cara masyarakat sehingga mempunyai sudut pandang merek sebagai faktual. Agar citra terpaku dalam pikiran konsumen, pemasaran pantas memperlihatkan personalitas merek beserta objek hubungan dengan kontak merek yang ada (Tiurniari, 2020). Merek lebih dari sekedar simbol ataupun nama (Fredric, 2020). Merek dapat berupa simbol, sebutan, nama, motif, serta asosiasi yang bermaksud untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari sesuatu produsen maupun perkumpulan perusahaan dan membedakan mereka dari kompetitor (Fredric, 2020).

Pemasaran merupakan suatu aktivitas pokok yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Produk atau tawaran adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada seseorang untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan berupa barang, jasa maupun ideide. Misalnya sebuah restoran fast-food menawarkan barang-barang (seperti hamburger, kentang goreng, soft drink), jasa-jasa (seperti pembelian, memasak, dan tempat duduk) dan ide. Perencanaan atau planning adalah suatu fungsi dari manajemen yang

mencakup pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Suyatno, 2019). Pengambilan keputusan merupakan suatu tata cara yang memadukan memori, gagasan, proses informasi dan penilaian-penilaian secara evaluatif (Tiurniari, 2020). Nilai dan kepuasan adalah sesuatu yang mana konsumen atau target pasar merasakan bahwa keinginan atau kebutuhannya telah terpenuhi, sehingga membuktikan produk dan tawaran berhasil. Manajemen produk adalah salah satu dari 4 bagian pemasaran, manajemen produk bertanggung jawab terhadap yaitu product, pricing, placement dan promotion (Erma, 2019).

A. Kepuasan Pelanggan Batik Benang Bintik

Di wilayah Kalimantan Tengah, terdapat kesenian batik diberi nama Benang Bintik yang mempunyai peran cukup andil untuk memasarkan Batik Benang Bintik. Berbagai usaha Pemerintah Kota Palangka Raya yakni membuat Benang Bintik yang berfungsi pakaian wajib Aparat Sipil Negara (ASN) setiap hari kamis dan jumat, dalam rangka peraturan pakaian adat atau pergelaran seni, pakaian ini menjadi konsep harus diterapkan sebagai festival berpakaian, selain itu motif batik Benang Bintik juga diperuntukkan oleh-oleh untuk konsumen yang berwisata dan buah tangan khas Kalimantan Tengah. Berbagai butik-butik yang menjual batik Benang Bintik bersaing, masyarakat sangat antusias pada Benang Bintik, seni-seni baru semakin lama akan bermunculan terhadap keinginan dan ketertarikan dari pasar. Sehingga keinginan konsumen batik benang bintik juga sangat melonjak. Jika dilihat, semakin tinggi permintaan dari pasar batik benang bintik wajib menyesuaikan terhadap pembelian konsumen sehingga harus menyesuaikan keadaan target pasar serta tempat yang sangat strategis.

Untuk memastikan pilihannya, konsumen tentu memiliki peninjauan yang signifikan serta terdapat sesuatu yang mempunyai pengaruh seperti faktor produk yang diberikan, *price*, mutu penjualan, segi pemasaran serta tempat

yang dibangun untuk lokasi bisnis agar memikat ketertarikan pelanggan (Kotler dan Amstrong, 2017). Pada aktivitas usaha merupakan suatu cara untuk meningkatkan persaingan suatu perusahaan yaitu dengan menciptakan suatu barang yang berkualitas tinggi dan dapat memuaskan keinginan pelanggan, target yang dapat dijangkau dan juga segi pemasaran yang memikat.

1. Karakteristik Konsumen

Karakteristik kepuasan konsumen berdasarkan jenis kelamin, perempuan menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sedangkan berdasarkan kategori usia antara 25-40 tahun menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan usia yang lainnya. Dapat dilihat dari Tabel 22.

Tabel 22. Karakteristik Konsumen Batik Benang Bintik di Kalimantan 2020

Karakteristik	Kategori	Total	%
JenisKelamin	Pria	29	38,7%
	Wanita	46	61,3%
	Jumlah	75	100,0%
Usia	< 25 tahun	15	20,0%
	25 – 40 tahun	34	45,3%
	> 40 tahun	26	34,7%
	Total	75	100,0%

Pada Tingkat Kepuasan Batik Benang Bintik di Tahun 2020 presentase kepuasan pada aspek pelayanan sangat tinggi, lebih detail dapat dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Tingkat Kepuasan Konsumen Batik Benang Bantik di Kalimantan Tahun 2020

Kategori Kepuasan	Aspek Pelayanan	Aspek Promosi	Aspek Harga	Aspek Lokasi	Aspek Keseluruhan
Sangat Puas	86,9%	82,5%	73,4%	74,7%	82,8%
Puas	13,1%	14,7%	26,6%	20,0%	15,3%
Cukup Puas	0,0%	2,8%	0,0%	5,3%	1,9%
Tidak Puas	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Sangat Tidak Puas	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%

Keterangan Tabel 23. Ada beberapa aspek tingkat kepuasan pelanggan:

a. Aspek Pelayanan

Berlandaskan angka yang ditunjukkan pada Tabel 23 dilihat bahwasanya sebesar 86,9% konsumen dirasa sangat memuaskan atas jasa yang telah dilakukan oleh pebisnis Batik Benang Bantik. Sedangkan 13,1% konsumen bersikap biasa saja terhadap aspek pelayanan yang telah dilakukan oleh pebisnis. Data tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata terbesar konsumen Batik Benang Bantik puas terhadap jasa yang telah dilakukan baik oleh pebisnis Batik benang Bantik. Tingkat kesenangan konsumen pada perspektif penjualan mempunyai persentase paling banyak danada ditingkatan sangat puas yakni sebanyak 86,9%. Hal ini membuktikan jika konsumen Batik Benang Bantik sangat puas pada penjualan produk yang disediakan.

b. Aspek Promosi

Adriani & Realize (2018) menjelaskan bahwa segi pemasaran merupakan bagian terhadap gabungan perdagangan industri yang berguna dalam mengumumkan, merayu, dan memperingatkan atas barang industri. Hasil perhitungan memperlihatkan

sebanyak 82,5% konsumen merasakan sangat puas pada segi pemasaran yang telah dilakukan bagi pebisnis Batik Benang Bintik. Sebesar 14,7% konsumen merasa puas pada promosi yang telah dilakukan. Sedangkan sebanyak 2,8% konsumen merasakan cukup puas pada segi pemasaran yang telah dilakukan. Angka tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas konsumen puas pada segi pemasaran yang telah dilakukan bagi pebisnis, tetapi masih ada konsumen yang merasa belum puas pada promosi yang telah dilakukan.

c. Aspek Harga

Sebesar 73,4% konsumen sangat puas pada tarif yang telah dilakukan, sementara itu, 26,6 % konsumen merasa puas pada tarif yang telah dilakukan. Tarif adalah hal yang sangat penting dan harus dipertimbangkan karena terdapat keterkaitan antara keterjangkauan konsumen pada produk serta menentukan tingkat keuntungan yang bisa diraih (Wahyuni dan Kurniawan, 2019). Ada empat ciri tarif, yaitu keterbatasan tarif, persaingan tarif, penyesuaian tarif terhadap produk yang diperoleh, serta kesetaraan produk dengan kegunaan yang dihasilkan.

d. Aspek Lokasi

Sebesar 74,7% konsumen puas pada letak lokasi Batik Benang Bintik. Sebanyak 20% konsumen puas lalu 5,3% konsumen cukup puas pada wilayah yang telah ditentukan. Pada umumnya butik yang ada di wilayah yang strategis akan lebih maju dari pada butik lainnya yang mempunyai wilayah tidak mumpuni. Kotler dan Amstrong (2017), sebuah siasat mengarah kesuksesan bisnis merupakan tempat karena wilayah dapat menjadi penentuan organisasi yang hendak disasarkan bagi pebisnis. Semakin mumpuni lokasi yang ditunjuk hingga semakin menarik rencana bisnis unt memperoleh konsumen yang akan datang.

e. Aspek Keseluruhan

Sebanyak 82,8% konsumen sangat puas pada produk Batik Benang Bintik, sedangkan 15,3% konsumen-konsumen puas, serta sebesar 1,9% konsumen cukup puas. Keberadaan kesetaraan senter penjualan, segi pemasaran, tarif dan wilayah akan mewujudkan kesenangan terhadap konsumen untuk membuat kualitas yang lebih baik agar konsumen merasa puas. Ada 3 indikator yang bisa diatur terhadap perdagangan yang dapat menyesuaikan kesenangan konsumen yakni mutu penjualan, mutu barang, dan tarif, sementara itu, terdapat 2 indikator lain dieksternal pengendalian pasar yakni faktor situasional dan faktor individu. Putri dan Sunaryanto (2020), dampak barang, tarif, mutu penjualan, segi pemasaran dan wilayah pada ketetapan pelanggan, secara segmental memiliki dampak yang bermakna pada kesenangan konsumen, serta selaku sewaktu atau bahu membahu memiliki dampak yang bermakna pada kesenangan konsumen.

B. Klasifikasi Produk Batik Kalimantan

Sebagian dari produk barang atau jasa memiliki perbedaan ciri-ciri di setiap penggunaan dan pemanfaatan produknya. Pengelompokan produk tersebut bisa dilaksanakan dengan berbagai macam persepsi, seperti klasifikasi produk menurut karakteristiknya dan klasifikasi produk berdasarkan tujuan pemakaiannya. Batik Kalimantan memiliki ciri khusus dan mempunyai makna tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Kain batik Kalimantan yang memiliki perbedaan motif, sehingga dapat dikatakan setiap motif memiliki arti yang berbeda. Arti yang berbeda biasanya mempunyai sejarah yang melekat dan membuat kain tersebut berbeda dengan batik di daerah lain.

1. Produk Konsumen

Produk ini dikonsumsi untuk kepentingan rumah tangga atau keluarganya sendiri. Karakteristik produk konsumen adalah harga murah dan mudah dicari dimanamana. Sehingga konsumen dengan mudah mencari barang tanpa mendatangi toko atau tempat produksi yang khusus. Barang atau jasa diletakkan pada wilayah dimana pelanggan dapat dengan mudah untuk membeli. Produk Kalimantan dapat berupa baju batik, sarung batik, tas batik, dompet batik, sandal batik dan topi batik.

2. Produk sehari-hari

Kain batik dibeli karena motifnya yang menarik, dengan demikian konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut tanpa perlu usaha atau pertimbangan. Ciri-ciri produk tersebut dapat dengan mudah diperoleh atau dibeli yang umumnya memiliki harga yang murah. Dengan hal itu, konsumen terkadang membeli tanpa merencanakan (barang impulsif), seperti konsumen membeli produk baju batik yang terkadang memang penting untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi konsumen tersebut membeli produk tersebut karena harganya yang murah dan motifnya yang unik.

3. Produk Shopping

Produk yang berharga bagi konsumen, sehingga konsumen mempertimbangkan dari segi harga, merk dan penjualnya sebelum membeli produk tersebut. Seperti piring hias motif batik yang ada di Informa atau ACE. Toko tersebut menjual piring motif batik dengan harga yang berbeda, sehingga konsumen dapat membandingkan dari segi harga dan nama toko yang akan dibeli. Harga dapat menentukan kualitas produk. Jika harga produk yang dibeli tinggi, maka akan terjamin pula ketahanan lama produk.

4. Produk Spesial

Produk yang dijual spesial dan harga yang relatif mahal, dengan cara pembuatan serta motif batik yang terbatas sesuai permintaan konsumen dan mempunyai keunikan tersendiri sehingga terdapat perbedaan dengan produk lain. Sehingga konsumen melakukan usaha yang lebih untuk mendapatkan produk tersebut. Seperti baju batik dengan motif yang rumit. Kalimantan mempunyai motif batik dengan karakter burung Enggang, dimana tekstur dan coraknya akan sangat berbeda dengan batik Kalimantan lainnya.



Gambar 47. Motif Kain Batik Batik Karakter Burung Enggang

5. Produk yang tidak dicari

Hiasan bermotif batik Kalimantan mungkin hanya sebatas untuk minat atau keinginan, sehingga konsumen tidak berpikir untuk membeli produk tersebut secara rutin dengan harga tergantung apa yang diminati konsumen. Seperti souvenir pernikahan yang hanya dibutuhkan untuk momen tertentu.

6. Produk Industri

Kain batik yang diproduksi pengrajin batik untuk dijual ke konsumen, lalu diolah oleh konsumen atau pengusaha yang ingin merubah kain batik menjadi baju,

tas dan lainnya. Ada beberapa perusahaan batik di Kalimantan yang memasarkan produknya dengan strategi *franchise*, dimana di tahap pertama, produsen (franchisor) memberi franchise kepada pedagang. Pada tahap kedua, pedagang merupakan franchisor. Program ini kira-kira di supermarket atau gudang yang menjual berbagai macam olahan batik.

C. Strategi Produk *Lifecycle* Untuk Perencanaan Batik

Sebuah perubahan dapat dialami berbagai macam produk yang telah ada di dunia, siklus hidup yang pendek ataupun siklus hidup yang panjang dapat dipastikan terdapat perbedaan perubahan produk, yang tentunya dapat berbagai macam pandangan dan juga pengertian yang dapat dijadikan pembelajaran disetiap pedagang. Perubahan seperti ini dapat dilihat dari bermacam-macam produk salah satu contohnya produk si kain batik Kalimantan. Tahapan-tahapan untuk menjalankan strategi pemasaran pembuatan batik yang terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap Perkenalan

Dalam tahap ini, perusahaan bisa menetapkan tinggi rendahnya suatu variabel pada pemasaran, sebagai contoh *price* dan promosi yang dilaksanakan. Promosi tersebut tentunya harus juga merupakan promosi yang agresif serta mempunyai mutu pemasaran yang tinggi. Pada tahap perkenalan, produk batik Kalimantan harus mempromosikan produknya karena konsumen jarang mengetahui produk yang berasal dari Kalimantan. Pada intinya, produk dipromosikan adalah produk yang memang baru, dikarenakan dalam tahapan ini juga disebut tahap awal untuk perencanaan batik.

a. Strategi Peluncuran Cepat (*rapid-skimming strategy*)

Batik Kalimantan menggunakan promosi dengan cara menjual diberbagai situs online, launching baru diberbagai toko dengan harga jual yang tinggi dan

tingkat promosi yang tinggi pula. Strategi penjualannya adalah dengan cara menjual beberapa jenis bahan batik dengan motif khas Kalimantan yang berbeda-beda dan unik yang tidak disadari oleh konsumen, tetapi yang sebenarnya dibutuhkan. Sebagai contoh, perusahaan Creative menjual sandal sasirangan dengan motif batik, hal itu tidak terpikirkan oleh pelanggan, sehingga pelanggan tertarik untuk mengkonsumsi produk itu, sehingga harga tinggi bukan lagi permasalahan. Dengan pola pikir pada umumnya target pasar tersebut tidak sadar bahwa produk tersebut telah muncul, permintaan harga sesuai dengan target pasar, merek produk tersebut dalam menghadapi perselisihan potensial serta dapat menyebar luaskan merek.



Gambar 48. Souvenir Motif Batik Khas Kalimantan Timur

b. Strategi Peluncuran Lambat (*slow-skimming strategy*)

Perusahaan batik Kalimantan yang menjual produknya untuk memperoleh laba yang besar namun dengan promosi yang rendah. Dimana perusahaan akan memulai promosinya dengan cara membagikan brosur di jalan atau memasang pamflet serta banner di pinggir jalan. Hal itu tentunya mempermudah proses marketing yang rendah. Strategi tersebut bias ditetapkan melalui pola pikir target pasar, dimana

sebagian besar target pasar mengetahui produk tersebut, konsumen berjaga-jaga untuk membayar harga tinggi dan perselisihan potensial mengancam.



Gambar 49. Banner, Pamflet dan Brosur

c. Strategi Penetrasi Cepat

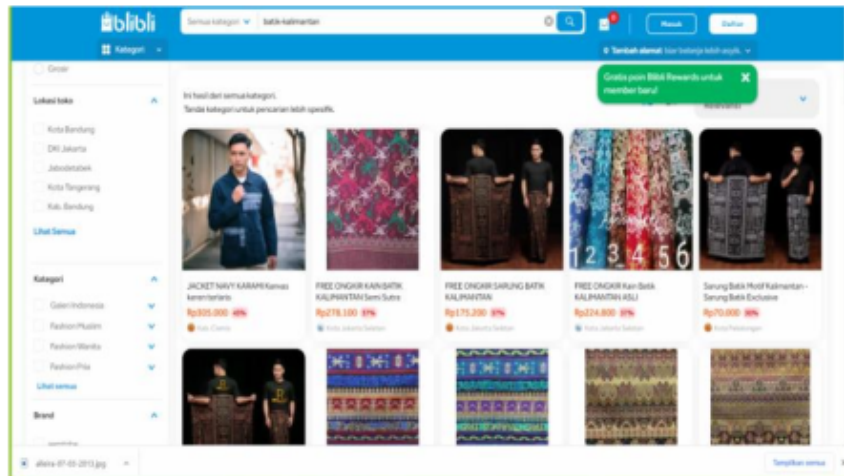
Strategi peluncuran produk batik Kalimantan menggunakan promosi yang tinggi dan harga yang rendah dengan maksud sebuah perusahaan yang memberikan diskon besar-besaran atau buy 1 get 1 untuk konsumennya agar tertarik membeli produk batik tersebut. Strategi tersebut dapat diterapkan dengan pola pikir target pasar belum sadar akan kehadiran produk, sebagian konsumen peka pada harga, dengan diadakan perselisihan yang kuat, biaya produksi suatu produk ini akan turun seiring berjalannya menggunakan acuan produksi dan pengalaman.



Gambar 50. Brosur Batik Diskon dan Buy 1 Get 1

d. Strategi Penetrasi Lambat

Strategi peluncuran batik Kalimantan menggunakan promosi yang rendah sekaligus harga yang rendah dengan maksud sebuah perusahaan batik yang menjual produknya menggunakan alat promosi pada market place seperti, facebook, instragram, shopee, blibli dan lain sebagainya. Sehingga produsen tersebut tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk menjual produknya. Strategi ini dapat digunakan bila pola pikir target pasar yang besar, mempunyai perasaan peka pada harga tinggi serta ada beberapa perselisihan yang potensial.



Gambar 51. Penjualan Marketplace Promosi Rendah

2. Tahap Pertumbuhan

Dapat dibandingkan terhadap perkembangan penjualan, dapat memberi tanda bahwa semakin banyak jumlah pelanggan, maka terdapat pesaing baru masuk kewilayah produksi, harga bersiteguh atau bias sedikit menurun dan pendapatan dapat naik. Perusahaan dapat mengetahui dimana posisi atau tahapan yang sedang dihadapi suatu perusahaan. Dalam proses ini usaha marketing belum seagresif sebelumnya tetapi akan terasa lebih sempit perselisihan yang dilaksanakan Sebagai contoh perusahaan batik Kalimantan di toko A menjual produk kain batik yang berupa baju batik, sedangkan di toko B perusahaan juga menjual produk kain batik, sehingga proses distribusinya adalah dengan cara salah satu toko melakukan pendistribusian dengan penurunan harga jual produknya. Perusahaan batik Kalimantan mempunyai cara agar dapat mempertahankan siklus ini, yaitu:

a. Meningkatkan kualitas produk

Perusahaan batik Kalimantan harus mengoreksi apa saja kekurangan atau kelemahan dari produknya, setelah itu perusahaan ini akan bisa mengembangkan kualitas produk yang mungkin dengan contoh baju batik sebelumnya mempunyai kain yang sedikit panas, perusahaan tersebut dapat memperoleh bahan kain yang dingin untuk melanjutkan proses produksinya.

- b. Menambah model baru dari produk yang telah ada

Perusahaan batik Kalimantan dapat menambahkan warna dengan motif yang sama dengan sebelumnya, atau perusahaan dapat memproduksi kain batik dengan barang yang berbeda tetapi motif yang sama, contohnya seperti suatu perusahaan sebelumnya memproduksi baju dengan motif Bayam Raja, perusahaan tersebut dapat memproduksi topi dengan motif yang sama, yaitu Bayam Raja.

- c. Menurunkan harga agar dapat mencapai lebih pelanggan

Perusahaan batik Kalimantan memberikan diskon bagi konsumen yang membeli produknya lebih dari 2 barang, atau perusahaan tersebut dapat mengobrol produk yang mereka miliki dengan istilah cuci gudang.

3. Tahap Kedewasaan

Dibedakan dengan peningkatan penjualan yang sedikit lambat atau bisa saja turun. Cara terbaik perusahaan batik Kalimantan dalam tahap ini adalah dengan menghasilkan sesuatu atau menciptakan produk yang seolah-olah baru dari segi pengemasan, dari opsi penambahan, mutu dan lain sebagainya. Suatu perusahaan yang membuat batik Kalimantan merubah kemasan dari segi warna, bentuk maupun tulisan agar perusahaan batik Kalimantan dapat lahir dengan kemasan yang baru dan berkualitas dari kemasan sebelumnya. Penurunan dalam tahap ini adalah persaingan cukup sempit yang menyebabkan proses dalam tahap ini lebih banyak perselisihan dari perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

4. Tahap Penurunan

Keadaan pada saat mempertahankan suatu produk perusahaan batik di Kalimantan dalam pasar malah menjadi beban bagi produsen dan pekerja. Karena hal itu, produsen bekerja untuk menghadapi perubahan

lifecycle maka harus terdapat pengamatan produk yang benar-benar mahir bagi tiap anggota mengembangkan investasi untuk memimpin atau memperkuat pasar. Untuk menghadapi siklus hidup produk tersebut maka harus ada pengawasan produk yang benar-benar mumpuni bagi setiap anggota dan dapat dengan cara meningkatkan investasi perusahaan untuk mendominasi atau memperkuat pasar dan menambah produk baru untuk meningkatkan kualitas perusahaan batik Kalimantan. Hal ini dilakukan agar citra perusahaan kembali baik dengan produk yang berbeda.

Dengan Lifecycle, pebisnis dapat memanfaatkan sisa kain batik untuk memperoleh produk baru, sebagai contoh *Eco Fashion*. *Eco Fashion* merupakan produk fashion yang dihasilkan menggunakan material yang ramah lingkungan dimana proses pembuatannya berpengaruh besar dalam trend fashion saat ini dan merupakan pernyataan terdepan dari suatu organisasi di Negara-negara maju. Di Kalimantan, pengelompokan *eco fashion* terdiri dari *organic materials*, *recycle and reuse*, *sustainable*, *craft /artisan*, *donate*, dan *fair trade*. Untuk penelitian ini aspek yang paling dominan adalah *recycle and reuse* yang berarti menggunakan bahan-bahan lama untuk di daur ulang menjadi produk baru. Lalu *craft* dapat menjadi aspek pokok yang memiliki arti agar nilai lokal yang mengandung beberapa beberapa produk untuk tetap terjaga. Selain itu, sisa kain perca batik di Kalimantan bisa digunakan sebagai sarung bantal, isi bantal serta kerajinan tangan. Adapula cara penggabungan kain perca dengan berbagai macam ukuran untuk membentuk desain yang menarik:



Gambar 52. Motif Kain Perca Sisa Batik

Pengolahan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan ini memiliki beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Dapat menjadi bisnis sampingan yang menambah penghasilan
2. Dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada di sekitar lingkungan
3. Dapat mengasah kreatifitas
4. Dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembakaran limbah anorganik terutama kain perca

Sebelum memulai berbisnis mengelola sisa kain batik, hal pertama yang perlu disediakan adalah kain perca. Kebanyakan yang memproduksi sisa kain batik adalah home industri, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tersebut menumbuhkan rasa kreativitas dan jiwa pebisnis.

STUDI KASUS

Pasar surut bisnis batik Kalimantan yang dialami pengusaha Ibu Bunga, pemilik Benang Bintik Griya Berkat Indah yang masih terus memproduksi dan mempromosikan salah satu produk unggulan Kalimantan ini dengan berbagai pameran. Pengusaha ini memulai usaha Benang Bintik sejak tahun 2000 mengakui bahwa banyak dari desain ciptaannya sudah diplagiat oleh orang lain dan diproduksi massal dalam bentuk tekstil. Ada beberapa masalah dalam hal kelangsungan usaha di Kalimantan. Ibu Bunga mengisahkan, usahanya sempat mengalami kesulitan dikarenakan hasil SDM yang kurang maksimal dan bahan-bahan yang sulit didapat, sehingga saat ini untuk memangkas biaya produksi, semua proses produksi dilakukan di Pulau Jawa, karena disana sudah ada mitra yang menyediakan kurang lebih 100 orang karyawan terlatih dalam produksi batik. Menurut Ibu Bunga, produk batik yang sedang diproduksi hanya kurang konsen pada penciptaan motif baru dan pemasaran. Kepada MMC, pengusaha yang memulai usaha Benang Bintik ini memaparkan bahwa kelemahan bisnisnya memang belum mengurus hak atas kekayaan intelektual untuk desain motif-motif Benang Bintik. Industri batik Kalimantan ini memang mengalami pasang surut, namun Ibu Bunga menegaskan bahwa dia dan kawan-kawan tidak menyerah bersinergi dengan pemerintah, sambil membangun keterampilan dan mindset sumber daya manusia local supaya suatu saat produksi disedia alihkan lagi ke Kalimantan. Solusi yang dapat diambil dari permasalahan tersebut adalah dengan cara meningkatkan kualitas produk dan lebih meningkatkan strategi promosi agar konsumen lebih mengenal batik Kalimantan, sehingga pengusaha tersebut dapat memindahkan kembali usaha yang telah didirikannya di Jawa. Produk dengan kualitas baik akan menambah keinginan pengusaha untuk mengembangkan hasil usahanya

karena menurut pengusaha tersebut, produk yang telah dikelolanya akan lebih bermanfaat bagi konsumen.

Kasus lainnya terjadi di Provinsi Kalimantan Timur ingin meningkatkan perusahaan industri batik yang memiliki desain khas. Hal tersebut untuk mendorong dan memajukan kelestarian batik yang sudah mendapat pengakuan sebagai warisan budaya dunia. *Support* yang sudah dilakukan yakni mewajibkan PNS menggunakan batik setiap hari Kamis. Dapat mengakui bahwa perusahaan batik berdesain khas Kalimantan Timur belum meningkat walaupun masih tidak jelas kepastian penyebabnya, maka dari itu pengusaha batik harus terus dibina atau dilatih di perusahaan belum maju yang akan berakibat batik khas Kalimantan Timur kurang diminati. Mungkin konsumen kurang tertarik dan juga materialnya kurang bermutu dengan hasil produksidiluar Kalimantan. Mungkin juga pembeli di Kalimantan Timur sudah terlalu percaya bahwasanya batik yang bagus hanya berasal dari Jawa. Desain-desain batik Kalimantan Timur yang layak ditemui biasanya termotivasi dari tanaman, hewan dan masyarakat. Lukis-lukisan, bentuk dedaunan, liukan akar, kantong semar, burung enggang, macan, naga, manusia, bahkan dewa-dewa ialah contoh gambaran bagi motivasi pembuatan desain. Batik di Kalimantan Timur bisa diarahkan sebagai industri kreatif yang barangnya diproduksi di Jawa, lokasi yang masih menjadi sasaran utama batik. Kalau itu efisien, batik khususnya yang tulis menjadi lebih murah, terjangkau dan akhirnya diterima masyarakat. Dalam kasus ini, dapat dikatakan batik dapat terkenal jika kita bangga dan terus menunjukkan bahwa batik merupakan kreasi Indonesia yang patut diakui oleh seluruh dunia.

Penduduk Dayak Kalimantan Tengah mempunyai tradisi lisan yang berguna untuk budaya dan media dalam menyalurkan pesan yang berubah melalui ragam-ragam bentuk produk budaya. Kiat-kiat pemberitahuan pesan menggunakan penentuan kalimat penuh lambang dan kata-kata, persimbol, dan kiasan. Uloh itah atau penduduk Dayak

mempunyai ciri-ciri terbuka, sehingga kiat-kiat pemberitahuan pesan pun memakai kalimat langsung. Kelemahan kiat-kiat pemberitahuan pesan langsung dengan cara lisan yaitu tidak mudah diingat dan bias. Pesan susah dipahami oleh orang lain yang belum paham ciri-ciri penduduk Dayak karena harus menginterpretasikan ulang maksud kalimat tersebut. Keunggulannya adalah bisa berbicara dengan para nenek moyang secara simbolik. Perilaku tersebut merupakan bentuk kearifan lokal penduduk yang disebut dengan cara berperilaku dan berbicara khas Dayak yang tegas.

RANGKUMAN

Dari hasil yang kami peroleh tentang batik Kalimantan, kesimpulan yang telah kami dapat adalah batik dapat dijadikan sebuah objek produk untuk memulai suatu bisnis. Dilihat dari beberapa topik yang kami bahas, pengusaha dapat memulai suatu bisnis dengan mempertimbangkan dari segi manapun. Dari analisa kepuasan konsumen, kami dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik konsumen yang dipertimbangkan dalam memulai suatu bisnis, pebisnis juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana kepuasan konsumen tentang produk batik yang telah diproduksi suatu perusahaan, kepuasan konsumen sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya ada aspek pelayanan, aspek promosi, aspek harga, aspek lokasi dan aspek keseluruhan. Dari segi klasifikasi produk batik Kalimantan, pengusaha dapat mempertimbangkan bisnisnya dengan cara mengetahui selera konsumen, sehingga konsumen dapat dengan mudah membeli suatu produk tanpa perlu memikirkan apakah dia harus membelinya. Pengusaha dapat mempertimbangkan bisnisnya, untuk siapa produk tersebut ditujukan, maka akan terbentuk beberapa kasifikasi, seperti produk konsumen dan produk industri. Dari segi *lifecycle*, kami dapat menyimpulkan bahwa suatu produk bisa mengalami beberapa tahapan dan tingkatan yang dapat mempengaruhi siklus suatu bisnis pada perusahaan. Dari segi ini, bisa juga memberi saran suatu bisnis yang mengalami beberapa tahapan dan dapat merugikan perusahaan, yaitu dengan meningkatka kembali kualitas produk agar produk semakin berkembang.

Pengusaha juga dapat mengambil teori mengenai strategi apa yang akan mereka jalani jika mereka memulai suatu usaha. Dengan demikian, pengusaha dapat melihat berapa presentase penjualannya jika menggunakan beberapa strategi tersebut. Dari segi terakhir, yaitu pemanfaatan kembali sisa kain batik, dalam hal ini dapat disimpulkan

bahwa sisa kain batik yang biasa disebut kain perca dapat diolah kembali menjadi produk lainnya dan selain itu juga dapat bermanfaat bagi homemade yang ingin berkreasi sesuai dengan kreativitasnya. Permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan pengusaha yang memproduksi suatu barang kami belajar bagaimana pengusaha tersebut dapat bertahan pada usaha yang tengah dijalannya, dengan berbagai masalah seperti jatuh banggunya usaha tersebut lalu dapat bangkit kembali. Pemanfaat ini dapat membuahkan hasil nantinya, sehingga total produksi Batik Kalimantan terus selalu meningkat maka secara tidak langsung total sisa-sisa yang diperoleh pun semakin meningkat. Dengan demikian dapat menjadi kesempatan luas untuk bisa dijadikan produk kreatif alternatif lain dan juga mengurangi jumlah sisa-sisa yang berakibat negatif kepada lingkungan sekitar. Pada tahapannya dibutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak, yang utama dalam proses pemilihan sisa-sisa kain yang sesuai dengan rencana desain. Dibutuhkan program lanjutan yang merupakan pengabdian kepada penduduk supaya sasaran usaha-usaha yang dilestarikan semakin luas. Percobaan barang-barang yang diperoleh sebagai *pilot project* harus dipelajari kembali berkaitan dengan teknik agar lebih diarahkan secara sederhana supaya dapat diterapkan dengan mudah. Selanjutnya harus melakukan pendekatan berkala kepada usaha-usaha supaya bisa memahami model fashion yang sedang berkembang saat ini supaya model produk selalu *up to date*.

BAGIAN 8

PENGEMBANGAN PEMASARAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK BATIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Indonesia memiliki budaya yang diakui oleh UNESCO yaitu batik. Batik termasuk salah satu warisan nusantara yang unik, batik merupakan budaya Indonesia dan dilestarikan secara turun temurun yang wajib dilindungi. Berbagai daerah di Indonesia memiliki karya jenis batik, setiap daerah mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri, baik dari segi ragam hias juga komposisi pewarnaannya. Salah satu daerah yang mempunyai budaya batik yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Batik Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai ciri khas pada sistem pewarnaannya, motif maupun corak yang belum banyak dipengaruhi oleh dunia luar. Perbedaan mendasar pola yang dimiliki batik Yogyakarta merupakan suatu hal yang perlu dibanggakan masyarakat Yogyakarta dan menjadi warisan budaya yang harus dilestarikan.

Fungsi Industri batik di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sumber pemberi nilai edukasi tentang arti simbolik yang ada pada motif batik. Tempat untuk mengedukasi para pedagang dan konsumen batik itu perlu, agar tumbuhnya rasa kecintaan batik menjadi budaya leluhur mampu ditingkatkan lagi. Adanya kecintaan terhadap pakaian batik yang dikenakan timbul jika memiliki pengetahuan tentang motif batik yang dipakai. Meninjau keunggulan yang dimiliki batik Daerah Istimewa Yogyakarta dan ciri khas batik Daerah Istimewa Yogyakarta, perlu diterapkan sebuah strategi dalam pemasaran agar lebih dikenal batik oleh masyarakat luas dan bisa dapat menyongsong perekonomian pengrajin batik, maupun penjual batik Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka

dengan itu, makalah ini kami buat agar dapat membantu memberikan jawaban dalam strategi pemasaran batik Daerah Istimewa Yogyakarta dan menjawab permasalahan pemasaran yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan batik.

Batik merupakan karya seni rupa murni dua dimensi dengan menggunakan bahan lilin atau malam dan juga mempunyai corak atau motif khas yang memiliki nilai estetika. Batik merupakan hasil ciptaan pengetahuan manusia yang memiliki ciri khas dari suatu daerah. Kekayaan sumber pengetahuan ini dapat menjadi salah satu budaya masyarakat Indonesia tetapi masih belum mendapatkan perlindungan seutuhnya dari pemerintah. Batik merupakan sebuah karya seni yang begitu indah dan penuh dengan filosofi dalam setiap bentuk motifnya. Batik yaitu kain atau mori yang ornamennya diperoleh dengan cara ditulis, dititik, diblok dengan menggunakan canting, serta bahan malam atau lilin selanjutnya diberi di warna dan terakhir dilorod.

Nofita & Purwanto (2017: 1), standar nasional untuk definisi batik sudah ada, dengan kata lain merupakan seni tekstil yang menggunakan proses perintang lintang, malam sebagai media bahan untuk menutupi permukaan kain dalam proses pewarnaannya. Berdasarkan pengertian ini, kain yang diwax atau dipola dengan lilin selama prosesnya dapat dianggap sebagai kain batik kainnya bermotif batik, tetapi bukan batik kecuali jika menggunakan proses perintah liling atau malam juga kain hanya disebut kain batik. Dedi (2018), batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan merupakan bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang masih eksis hingga saat ini. Batik pertama kali diperkenalkan ke dunia oleh Presiden Soeharto, yang mengkenakannya ada konferensi PPB saat itu.

Dedi (2018), juga menunjukkan bahwa ada dua jenis batik yang berbeda yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tangan menggunakan tekstur

dan pola batik, jenis batik ini bisa bertahan lama dari jenis batik lainnya. Jangka waktunya sekitar dua sampai tiga bulan. Batik cap merupakan kain yang dihias dengan tekstur dan pola batik yang dibentuk dengan cap (biasanya berasal dari tembaga), tetapi pembuatan batik ini lebih cepat dibandingkan dengan jenis batik lain, proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih dua sampai dengan tiga hari.

A. Kondisi Batik Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Salah satu kondisi batik terkini yaitu kebijakan pemerintah untuk menggunakan busana batik setiap hari jumat beberapa instansi swasta maupun pemerintah juga mendukung peningkatan penjualan batik di daerah masing-masing. Jadi kondisi batik di setiap daerah tentu berbeda-beda tergantung adat istiadat masyarakatnya, berikut pembahasan mengenai kondidi batik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Ciri Khas Batik Daerah Istimewa Yogyakarta

Batik gaya Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai warna yang unik. Warna dasar atau latar batik khas Yogyakarta yaitu putih atau hitam biru kehitaman. Skema warna didominasi oleh warna coklat, putih bersih, daun biru tua, hitam atau dengan warna biru hitam yang lebih mendalam. Warna batik Yogyakarta cenderung mengarah pada warna tanah. Pilihan warna batik tidak terlepas dari dampak geografis dan kondisi alam wilayah Yogyakarta yang kehidupannya dulu selalu dikaitkan dengan lahan pertanian. Demikian pula beberapa pewarna telah dipilih berdasarkan ketersediaan bahan baku lokal. Biru laut didapatkan dari cabang daun tanaman nila dan dicampur dengan gula angin, tebu, tape dan tuak. Warna coklat tersebut diperoleh dari ekstrak campuran berbagai macam jenis kayu dan kulit kayu,

antara lain seperti tegeran, kulit kayu jambal dan kulit kayu tinggi.

Pewarnaan batik Yogyakarta mempunyai arti simbolis. Warna coklat diperoleh dari simbol tanah lumpung yang subur, diinginkan untuk menimbulkan rasa tidak sombong, kebahagiaan, kewajaran, dan sifat “membumi”. Warna biru dipercaya dapat memberi rasa percaya, kerelaan, kepatuhan, ketenangan, dan kelembutan pekerti. Warna putih adalah simbol dari kebersihan, ketenangan hati, keberanian dan sinar kehidupan sifat lapang hati bagi penggunanya. Warna hitam atau gelap merupakan simbol dari keanggunan, kemisteriusan, kemewahan, kekekalan dan kekuatan.

Berlandaskan corak utamanya, batik gaya Yogyakarta dibagi menjadi 2 bagian geometris dan non geometris. Tiap-tiap motif utama tersebut masih memiliki varian yang beragam mulai dari puluhan hingga ratusan jenis.



Gambar 53. Motif Geometris dan Motif Non Geometris

Sumber: Keraton Jogja (2018)

Motif geometris batik gaya Yogyakarta adalah motif ceplok. Berupa pola yang tersusun secara teratur dalam bentuk lingkaran, bujur sangkar, bintang, garis diagonal. Ada pula motif parang, polanya berupa kain yang mirip

dengan huruf S, dengan kecondongan diagonal 45 derajat. Corak miring memiliki pola yang sama dengan motif parang, namun tidak ada hiasan pemisah (mlinjon). Motif non geometris ini adalah semen. Berasal dari kata “semi” yang berarti tumbuh dan berkembang. Pola motif semen biasanya menyertakan gambar “meru” yang berarti bumi, gunung dan tanah beserta flora dan fauna yang hidup. Ada juga motif lung-lungan, berupa sulur yang terbuat dari tanaman merambat. Kemudian, motif boketan yang menunjukkan bentuk pola pohon tunggal berdasarkan batang, daun, ranting, bunga dan hewan yang ada.

Bagi penghubung tradisi adat klasik, batik Yogyakarta telah mengambil banyak ikon dari budaya hindu dalam coraknya. Ikon dan perancangan budaya Hindu paling banyak ditemukan pada motif semen. Motifnya meliputi gambar Gurda atau burung Garuda yang menyimbolkan matahari, nyala api yang menyimbolkan dewa api sakti, serta gambar tentang konsep dunia bawah, tengah, atas dan mandala. Selain itu, keunikan batik Yogyakarta juga terlihat pada seretnya, yaitu area putih di tepi kain batik. Seret batik Yogyakarta dipegang agar tetap berwarna putih bersinar oleh karena itu selama tahap pembuatannya harus berhati-hati agar lilin tidak pecah (pada malam hari) dan tidak merusak pewarnaan lain.

2. Jenis-Jenis Batik Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Terdapat berbagai jenis batik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

a. Batik Ciptoning



Gambar 54. Batik Ciptoning

Sumber: Borneo Channel (2020)

Motif batik Ciptoning biasa digunakan untuk datang di acara resmi. Salah satu corak batik ini terutama digunakan pada agenda formal. Dalam kebanyakan kasus, corak batik ini kebanyakan digunakan oleh orang-orang dari kerajaan kuno pemerintah nasional. Corak batik karya ini, mengandung unsur gurdo, parang dan wayang bagi simbol kearifan. Diharapkan batik ini dapat memberikan kesan bahwa pemakainya berwibawa, santun, bijaksana, dan mempunyai perilaku yang baik.

b. Batik Pamitulo

Motif batik Pamitulo Sebagian besar digunakan saat berlangsungnya pertunangan. Kata pamit berarti tertarik atau perekat. Dengan kata lain arti dari motif batik ini yaitu untuk penghubung antara mempelai Wanita dan mempelai pria agar dapat menjalin hubungan yang baik pada saat pernikahan. Komponen

corak batik ini terdiri dari truntum, parang, ceplok dan lain sebagainya.



Gambar 55. Batik Pamitulo

Sumber: Goresan Canting (2015)

c. Batik Wahyu Tumurun



Gambar 56. Batik Wahyu Tumurun

Sumber: Batik Tulis Giriloyo (2020)

Motif batik Wahyu Tumurun adalah batik digunakan pada acara adat Jawa yaitu temu manten dan acara adat jawa lainnya. Batik ini mempunyai arti agar kedua mempelai selalu diberkati dan diberikan keturunan yang sholeh. Desain batik ini nyaris sama dengan motif batik sebelumnya namun, desain batik ini pada dasarnya global dan dapat digunakan oleh masyarakat sekitar saat mendatangi agenda tidak resmi atau resmi. Corak batik ini hampir sama dengan corak batik Sidomukti telah dikenal di wilayah Yogyakarta

sejak tahun 1480 dan telah menyebar ke berbagai wilayah Indonesia.

d. Batik Parang Rusak Barong

Motif batik Parang Rusak Barong adalah para pendahulu dari seluruh motif parang. Disamping tumbuh di Yogyakarta, motif batik ini, berkembang di Surakarta. Tetapi tentunya terdapat beberapa aspek yang berbeda diantara keduanya. Makna dari batik ini sangat dikeramatkan jadi tidak bisa salah digunakan. Dikatakan bahwa batik ini tidak boleh digunakan di pesta pernikahan karena berdampak buruk bagi kehidupan pengantin baru. Elemen dekoratif batik ini mewakili kekuatan dan senjata, berharap orang yang menggunakan batik ini akan memperoleh lebih banyak kemampuan. Unsur ornamen hias pada batik ini mengartikan senjata dan kekuasaan, dengan keinginan dari siapa saja yang menggunakan batik ini dapat memperoleh kemampuan yang lebih dari biasanya.



Gambar 57. Batik Parang Rusak Barong

Sumber: Gps Wisata Indonesia (2020)

e. Batik Sidomukti



Gambar 58. Batik Sidomukti

Sumber: Pinterest (2019)

Batik Sidomukti ini adalah motif batik khas keraton. Sesuai dengan penamaanya, diingatkan orang yang menggunakan batik ini akan mendapatkan kesenangan lahir dan batin dan makmur. Motif batik alami ini biasa dipakai pada agenda perkawinan adat Jawa yang sakral, ijab dan lain sebagainya. Untuk pengetahuan, batik yang berawalan kata Sido mempunyai makna harapan untuk mewujudkan impian dan doa.

f. Batik Ceplok Kasatrian

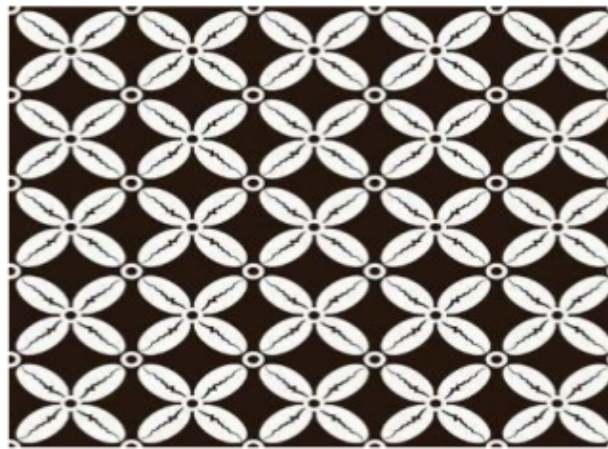


Gambar 59. Batik Ceplok Kasatrian

Sumber: Thekurnia Batik (2020)

Batik ceplok Kasatrian mempunyai ciri khas pada pengulangan bentuk dasar geomtris misalnya 4 bujur sangkar, segi 4, oval dan bintang untuk membentuk bunga adalah ciri khas motif batik ceplok kasatrian. Motif kain batik ini terutama dipakai untuk selendang pengantin. Bahkan, motif batik ceplok kasatrian ini lebih banyak digunakan unsur meru, gurda, dan parang yang mampu meninggalkan kesan berani pada pemakainya.

g. Batik Kawung



Gambar 60. Batik Kawung

Sumber: Deposit Photos (2021)

Batik kawung mempunyai arti dekat dengan aktivitas kerajaan yang tidak semua orang dapat menggunakannya. Motif batik ini diwakili oleh 4 oval yang berpotongan. Kebanyakan desain batik ini memakai motif hias dengan pola geometris. Lingkaran oval melambangkan kawung atau kolangkaling yang familiar dikalangan masyarakat luas. Arti dari batik ini yaitu kesamarataan dan kekuasaan. dari corak ini, diharapkan raja bisa memimpin juga menjadi pengayom masyarakat. Selain itu, ternyata corak kawung juga pula melambangkan objek sakral dan suci.

h. Batik Slobog



Gambar 61. Batik Slobog

Sumber: Aku Cinta Nusantaraku (2019)

Keistimewaan batik slobog adalah batik corak kotak yang berbentuk segitiga. Kain batik khusus dengan elemen geometris seperti itu biasa digunakan pada prabot kantor atau melayat. Makna yang ada pada batik ini menjelaskan impian agar sukma almarhum lebih tenang menghadap Tuhan Yang Maha Esa dan ikhlas kepada keluarga yang ditinggalkan. Selain itu, motif batik slobog melambanagkan bahwa atau selalu diberikan kemudahan dan keluwesan dalam pengembangan segala kewajiban dan tanggungjawab.

i. Batik Semen



Gambar 62. Batik Semen

Sumber: Netsa Ins (2013)

Batik semen mempunyai arti kemakmuran dan kesuburan yang mudah dijangkau dengan semesta. Biasanya corak semen ini gambaran manusia yang beradab hiasan batik meliputi tanaman, binatang maupun di darat, udara dan laut. Seperti halnya batik parang, motif corak ini termasuk dalam daftar corak terlarang.

j. Batik Nitik



Gambar 63. Batik Nitik

Sumber: Kaskus (2018)

Jenis batik nitik di Yogyakarta ini adalah keragaman hias dalam wujud yang menyimbolkan keberagaman misalnya daun, bunga, dan sulur. Seluruh ini menjadi pola geometris yang sekilas tampak seperti produk tekstil. Batik ini diolah dengan menggunakan teknik tenun ikat ganda yang dikenakan sebagai patola atau cinde. Dalam pembuatan batik Yogyakarta ini, terutama digunakan warna putih, coklat, dan biru. Semenjak tahun 1950 hingga sekarang, produksi batik nitik tetap terjaga, benarnya terletak di desa Wonokromo dekat Kotagede.

3. Kondisi Batik Di Kalangan Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta

Batik bukan sekedar motif, melainkan sebuah proses mulai dari beberapa titik, batik telah berkembang pesat. Batik tidak lagi dimiliki oleh sesepuh yang mampu, tetapi batik telah menjadi bagian dari gaya hidup anak muda. Anak muda zaman sekarang tidak lagi bermain batik. Kaum muda di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya mengenakan kain batik tradisional sebagai pakaian, tetapi juga sebagai aksesoris penampilan. Cukup banyak yang mengetahuinya dan belajar membuatnya sendiri, batik mulai dipahami kaum milenial yang dikenal penting.

Meningkatnya keinginan dan pengetahuan yang kuat dari muda-mudi zaman sekarang bagi batik menjadikan banyak dari kaum milenial yang melakukan lebih dari sekedar berperan sebagai konsumen. Generasi muda mulai berpartisipasi dalam menjaga warisan keanekaragaman budaya negara, bahkan muda-mudi zaman sekarang mulai mengumpulkan batik. Beberapa orang terkesan pembuatan baju batik yang berbeda dengan potongan modern. Belakangan ini muncul generasi baru pembuat batik yang ingin memahami apa itu batik dan membuat desain batik sendiri yang sesuai dengan zamannya.

Saat ini, pakaian batik tidak lagi identik acara adat didaerah. Bahkan acara-acara non tradisional, saat ini batik sering diwarnai dengan pola *tiedye* melalui beberapa pakaian dan aksesoris batik bukan hanya tentang tren fashion untuk undangan pernikahan dan acara inti lainnya. Berbagai macam masyarakat mulai dari pekerja kantoran, pengusaha, artis sampai mahasiswa dan mahasiswi awal memakai baju batik. Kini, batik sudah menjadi budaya kebanggaan nusantara.

Permintaan batik semakin meningkat karena penggunaan batik tidak lagi terbatas pada acara inti, banyak instansi pemerintah dan perindustrian swasta

yang wajib pegawainya untuk menggunakan busana batik pada hari tertentu. Motifnya tidak harus seragam, karyawan beberapa perusahaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mengenakan busana batik dengan corak yang seperti kemauan yang diinginkan. Bagi sebagian pegawai kantor pada hari jumat adalah hari mewajibkan mengenakan batik. Semua karyawan, baik karyawan pria ataupun wanita dengan senang hati memakai batik di kantor tanpa diminta. Corak batik juga menjadi tren terbaru dalam seragam sekolah, banyak lembaga pendidikan yang wajib bagi anak sekolah untuk menggunakan baju batik.

Meningkatnya batik Yogyakarta tidak terlepas dari kreativitas dari inovasi pembuat pakaian yang bisa mencakup berbagai corak batik ke dalam desain pakaian dan aksesoris modern. Busana batik sangat dikagumi oleh masyarakat umum karena sifatnya yang fleksibel dan mudah beradaptasi dengan momen acara yang berbeda tanpa khawatir terlihat ketinggalan zaman atau terkesan kuno. Saat antusias kaum milenial yang menggunakan batik menyebar di acara inti dan non inti sudah saatnya batik bukan pakaian yang menjangkau khalayak besar. Sekarang batik tidak hanya berwujud kain yang berdominasi warna coklat batik yang berbeda sudah meningkat menjadi produk fashion kontemporer yang kekinian.

4. Berbagai Macam Karya Jenis Batik Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta dimanfaatkan dengan dibuat berbagai macam karya jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Jarik



Gambar 64. Jarik

Sumber: Warga Jogja (2021)

Batik Yogyakarta Sering dimanfaatkan sebagai jarik, biasanya digunakan oleh keluarga keraton. Bahkan pengantin adat Jawa juga biasanya menggunakan jarik. Jarik sendiri sering digunakan oleh para sesepuh Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Jarik memiliki beberapa ciri antara lain: sebagai contoh gambaran tingkat hidup dan status sosial, jarik tidak berubah fungsinya sebagai kain penutup kaki, tetapi sudah dapat digunakan sebagai bahan koleksi.

b. Pakaian



Gambar 65. Macam-macam Pakaian Batik

Sumber: Shutterstock (2020)

Salah satu oleh-oleh yang banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Batik dapat dijahit sebagai pakaian, tahan lama, dan meninggalkan kesan mendalam bagi penerimannya.

c. Sandal



Gambar 66. Sandal

Sumber: Kanda Dinda Souvenir (2019)

Membuat sandal dalam ruangan dengan menggunakan kain batik, sandal diperuntukkan untuk dalam ruangan saja.

d. Tas



Gambar 67. Tas

Sumber: Guide (2021)

Batik dapat dipadukan dengan bahan lain untuk dijadikan berbagai macam produk, salah satunya adalah produk kerajinan tas. Misalnya tas jinjing dari kulit sapi asli yang dipadukan dengan kain batik Jogjakarta.

e. Dompot



Gambar 68. Dompot

Sumber: Pendopo Batik (2011)

Dompot batik yang banyak dicari oleh wisatawan, bentuk dan ukurannya yang unik, yang tidak terlalu besar menjadikannya sebagai hadiah yang menarik.

B. Strategi Promosi Dalam Pemasaran Batik Daerah Istimewa Yogyakarta

Strategi promosi pemasaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memaksimalkan penggunaan elemen promosi agar konsumen tetap tertarik untuk bertransaksi. Ada banyak format untuk promosi, tetapi format iklan yang sangat efisien saat ini merupakan bauran promosi. Bauran promosi merupakan iklan yang bisa melakukan dengan menggabungkan empat alat promosi utama, yaitu:

1. Periklanan

Periklanan adalah sebuah promosi berbasis media, ide, dan pesan penjualan yang menarik kepada pelanggan dan calon pembeli. Iklan dapat dibagi menjadi tujuh kategori utama yaitu: iklan konsumen, iklan antar bisnis, iklan eceran, iklan perdagangan, iklan bersama, iklan rekrutmen, dan iklan keuangan.

2. Personal Selling

Personal Selling adalah berhubungan secara offline dengan satu atau lebih konsumen potensial untuk memberikan pencapaian memesan atau bisa menjawab pertanyaan.

3. Sales Promotion

Kotler (2012) promosi penjualan atau sales promotion merupakan kumpulan alat insentif jangka pendek yang biasanya ditujukan dapat mendukung pembeli atau pengecer untuk membeli produk, pelayanan tertentu lebih cepat dan sering.

4. Publicity

Publicity adalah kumpulan informasi tentang produk atau perusahaan yang umumnya di komunikasikan ke masyarakat melalui pesan penting secara komersial atau dalam bentuk presentasi positif lainnya.

- 1. Strategi Promosi Dalam Pemasaran Batik Di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta**

Pasar Beringharjo adalah pasar terbesar dan juga pasar induk yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan jenis pasar siang. Padahal, pasar ini buka pada malam hari hingga pukul 22.00. Pasar Beringharjo terbagi menjadi 3 bagian yaitu Barat, Tengah, dan Timur. Kegiatan di malam harinya ini hanya berlangsung di depan pasar beringharjo barat, karena daerah tersebut langsung terhubung ke jalan Malioboro yang merupakan tempat wisata belanja dimana kegiatan tidak berakhir

sampai malam hari. Berbagai jenis produk yang ada di pasar Beringharjo yaitu batik (kain dan karya jenis batik), aneka barang antik, jajanan, dan lain-lain. Di pasar ini terdapat berbagai macam batik khas Daerah Istimewa Yogyakarta. Promosi penjualan batik di Pasar Beringharjo dilakukan dengan berbagai cara. Promosi dilakukan dengan cara :

- a. Personal Selling (Menjajakan batik secara langsung ke calon pembeli).
- b. Periklanan (Memberikan kartu nama).
- c. Periklanan (Melalui media sosial).

Promosi secara langsung atau konvensional dinilai sangat menghemat biaya promosi. Bagaimana kiat-kiat promosi yang dilakukan penjual di Pasar Beringharjo Yogyakarta lebih mengutamakan promosi dengan cara mulut ke mulut maksudnya yaitu dengan cara menawarkan langsung kepada setiap orang yang melintas didepan kiosnya sehingga tidak memerlukan biaya, selain itu juga melalui media sosial. Para pedagang lebih banyak mengandalkan promosi secara langsung dengan alasan murah dan akan menghemat biaya pengeluaran. Namun, cara ini kurang efektif karena promosi ini hanya terbatas dan tidak bisa menjangkau secara luas.

Cara lain yang bisa dilakukan yaitu memberikan kartu nama kepada calon pembeli, untuk media menggunakan kartu nama jadi jika pembeli akan diberikan kasih kartu nama, dengan tujuan agar pembeli mudah mendapatkan informasi terkait produk yang dijual. Promosi sendiri merupakan sarana untuk memperkenalkan produk yang diperjual belikan sesuai dengan barang dan kondisinya.

2. Strategi Promosi dalam Pemasaran Batik Tulis Giriloyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Batik tulis Giriloyo adalah industri batik tulis yang terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Industri batik ini terkonsentrasi di pemukiman dusun Cengkehan, Giriloyo, dan Karangkulon. Karena produksi batik, ketiga permukiman ini menjadi ciri khas kampung batik. Yang istimewa dari batik Giriloyo adalah motif batik giriloyo yang merupakan peninggalan kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat yang dilestarikan secara turun temurun. Ketiga dusun ini menjadi sebuah ciri khas kampung batik dengan keberadaan produksi batiknya.



Gambar 69. Produk Batik Giriloyo

Sumber: Kompasiana (2018)



Gambar 70. Toko Batik Giriloyo

Sumber: Az Zahra Kepahiang (2020)

Lingkup pemasarannya meliputi di pasar domestik dan luar negeri, namun di pasar luar negeri sudah sangat terbatas dan biasanya dibeli secara offline dari pengunjung yang datang ke batik tulis Giriloyo maupun melalui kegiatan pameran. Pembelian melalui aktivitas, Adapun jumlah kegiatan pemasaran yang diterapkan oleh batik tulis Giriloyo dalam memasarkan produknya adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan paket wisata batik dan keliling desa dengan menjalin Kerjasama Bersama travel agen agar wisatawan yang mengikuti paket wisata tersebut bisa juga belajar membatik dan datang ke showroom (dijual secara langsung melalui showroom).
- b. Berpartisipasi aktif dalam pameran di tingkat lokal dan nasional, bekerjasama dengan kementrian pariwisata dan kebudayaan, pusat pengembangan usaha DIY, dan lain-lain.
- c. Membuat materi promosi cetak berupa pamflet untuk disediakan para pengunjung sehingga dapat menginformasikan kepada calon konsumen lainnya.
- d. Melalui media online atau internet (website, e-mail, facebook). Namun pemasaran online sangat terbatas dan belum dioperasikan secara efektif. Hal ini menjadi salah satu permasalahan untuk aktif mempromosikan kegiatan pemasaran.

C. Strategi Pemuasan Pelanggan Batik Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Syarat yang harus dipenuhi perusahaan untuk memenangkan persaingan adalah berusaha mencapai tujuannya dengan cara melahirkan dan menjaga konsumen. Yuniarti (2015: 233) "Kepuasan konsumen adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen terhadap sebuah produk dan jasa". untuk mencapai tujuan tersebut, semua perusahaan harus berusaha keras untuk menjual produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan

keinginan konsumen atau pelanggan, sehingga dapat mencapai kepuasan pelanggan yang mengungguli para pesaingnya. Oleh karena itu, konsumen atau pelanggan merupakan tolak ukur keberhasilan strategi pemasaran suatu perusahaan dalam memasarkan produknya. Berikut dimensi kepuasan pelayanan:

1. Kesesuaian Harapan.

Kesesuaian harapan adalah tingkat sesuainya antara kinerja produk yang diharapkan konsumen dan kinerja produk yang dirasakan konsumen.

2. Merekomendasikan kepada orang lain.

Merekomendasikan kepada orang lain adalah kesediaan konsumen untuk merekomendasikan produk kepada teman atau keluarga yang sebelumnya telah dicobanya.

3. Minat datang kembali.

Minat datang kembali adalah kesediaan pelanggan untuk mengunjungi kembali atau membeli kembali produk yang bersangkutan.

Ada lima elemen tentang kepuasan konsumen, sebagai berikut:

1. Harapan (*Expectations*)

Harapan adalah harapan pelanggan kepada barang atau jasa terbentuk sebelum pelanggan membeli barang atau jasa tersebut. Ketika proses pembelian dilakukan, konsumen mengharapkan barang atau jasa yang diterimanya sesuai dengan keinginan, harapan, dan keyakinannya. Produk dan jasa yang memenuhi harapan pelanggan memberikan rasa kepuasan terhadap pelanggan.

2. Kinerja (*performance*)

Kinerja adalah saat pelanggan mengalami kinerja aktual dari suatu produk atau jasa Ketika digunakan tidak terpengaruh oleh harapan. Pelanggan puas Ketika pengiriman barang dan jasa yang berhasil.

3. Perbandingan (*comparison*)

Perbandingan adalah dilakukan dengan membandingkan kinerja yang diharapkan dari barang atau jasa sebelum pembelian dengan persepsi kinerja sebenarnya dari barang atau jasa itu. Pelanggan merasa puas jika ekspektasi pembelian mereka sesuai atau melebihi persepsi tentang kinerja produk yang sebenarnya.

4. Pengalaman (*experience*)

Harapan konsumen dapat terpengaruh oleh pengalaman konsumen dalam menggunakan produk dan layanan dari merek yang berbeda.

5. Konfirmasi (*confirmation*) dan dikonfirmasi (*disconfirmation*)

Konfirmasi atau dikonfirmasi terjadi ketika ekspektasi sama dengan kinerja produk yang sebenarnya. Disisi lain, terjadi saat ada keinginan lebih besar atau lebih kecil dari kinerja produk yang sebenarnya. Konsumen merasa puas jika ada penegasan atau penolakan.

Berikut faktor terpenting yang mempengaruhi kepuasan pelanggan harus di pertimbangkan, yaitu:

1. Kualitas produk

Pelanggan akan merasa senang jika review memberitahukan bahwa produk yang digunakan konsumen bermutu tinggi.

2. Kualitas pelayanan

Khususnya dalam industri jasa, pelanggan akan merasakan senang jika mendapatkan pelayanan dan harapan yang baik.

3. Emosional

Konsumen bangga dan merasa yakin jika orang lain akan terkejut ketika mereka memakai merek produk tertentu yang condong lebih memuaskan. Kepuasan yang dicapai bukan kualitas produk, namun pada nilai sosial inilah pelanggan merasa terpenuhi dengan merek tersebut.

4. Harga

Produk yang memiliki kualitas baik namun dengan harga yang terukur murah memberi nilai yang lebih tinggi terhadap pelanggan.

5. Biaya

Pelanggan tidak harus membayarkan lebih uangnya ataupun membuang waktu untuk memperoleh suatu produk atau jasa biasanya cenderung puas dengan produk atau jasa tersebut.

Tujuan dari pemasaran produk adalah untuk membuat konsumen merasa puas terhadap produk tersebut, kepuasan dapat diukur dari:

1. Suara konsumen

Ditinjau dari sudut pandang ini, pengukuran pelanggan yang sifatnya kualitatif dan subjektif. Kepuasan konsumen kritik atau keluhan konsumen tentang strategi atau kegiatan pemasaran produk atau kegiatan

2. Laba atau keuntungan perusahaan

Dari perspektif ini, mengukur kepuasan pelanggan kuantitatif dan objektif. Kepuasan pelanggan dilihat dari keuntungan perusahaan. Semakin tinggi mendapatkan perusahaan maka konsumen semakin puas. Kepuasan pelanggan tidak hanya terletak hanya pada respon material antara kinerja produk dan harapan pelanggan, tetapi juga pada respon intelektual antara kinerja produk dan harapan pelanggan. Sebagian besar pelanggan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta atau pelanggan batik Indonesia, menciptakan loyalitas pelanggan karena pelanggan yang puas membeli produk tersebut atau merekomendasinya kepada orang lain. Membangun hubungan dengan pelanggan adalah strategi yang sangat efektif untuk menjaga pelanggan tetap terikat pada produk. Dengan mengucapkan selamat dan terimakasih telah membeli produk, konsumen akan menjadi sorotan dan puas pelayanan yang kami berikan. Dengan

pelayanan prima, kebutuhan dan tuntutan pelanggan terpenuhi sesuai harapan dengan tetap menjaga loyalitas pelanggan.

STUDI KASUS

Permasalahan yang dialami oleh penjual batik di pasar Beringharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal promosi nyaris tidak ada. Namun ada permasalahan yang lebih signifikan yaitu pasar Beringharjo sempat tutup karena Pandemi Covid-19 sejak awal Pandemi dari Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 hal tersebut berdampak pada pemasukan setiap penjual yang nyaris nol. Para penjual mengeluhkan adanya Pandemi Covid-19 ini. Sebelum pandemi omset di pasar sehari bisa sampai Rp.10.000.000.

Solusi dari kelompok kami untuk penjual batik di pasar Beringharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu para penjual harusnya bisa lebih memanfaatkan teknologi yang ada, seperti media sosial melalui *Instagram*, *Whatsapp* dan *E-commerce* (Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, dan lain-lain) agar mendapatkan pemasukan meskipun tidak sebanyak saat berjualan secara langsung di pasar (*offline*), namun setidaknya ada pemasukan yang diterima dan tidak nyaris nol. Karena saat Pandemi Covid-19 semua penjual mengalami penurunan pemasukan. Jadi penjual harus lebih giat lagi dalam mencari inovasi-inovasi yang bisa diimplementasikan saat Pandemi Covid-19 ini.

Kasus Yang Dialami Oleh Batik Giriloyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Permasalahan yang dialami batik Giriloyodari segi promosi adalah pengerajin batik kurang tertarik untuk menjual produknya sehingga batik Giriloyo kurang terkenal masyarakat luas. Strategi pemasaran batik Giriloyo juga harus memperhatikan pembatasan akses informasi dan komunikasi dilokasi industri dan persaingan dalam dunia kerajinan batik. Masalah SDM yang terkait dengan kegiatan pemasaran adalah:

1. Kurangnya edukasi mitra dalam merancang strategi pemasaran untuk UKM.

2. Kurangnya pemahaman mitra akan pentingnya e-commerce atau e-marketing
3. Kurangnya edukasi dan keterampilan mitra dalam memakai teknologi untuk mendorong permasalahan berbasis elektronik.
4. Kurangnya pemahaman mitra dalam mendesain konten pemasaran yang unik untuk menarik pelanggan.

Solusi dari kelompok kami untuk batik Giriloyo yaitu pengrajin batik harus giat dalam memasarkan produk, dengan kata lain pengrajin batik bisa menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal dan pihak pengelola industri.

RANGKUMAN

Kondisi batik di Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup yang ciri khas, macam-macam, kondisi batik di kalangan remaja, dan berbagai karya jenis olahan batik Daerah Istimewa Yogyakarta. Ciri khas batik Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada warnanya, dengan warna dasaran putih bersih, biru tua, dan hitam cenderung biru pekat kehitaman. Ada beberapa jenis batik di daerah istimewa Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Batik Ciptoning
2. Batik Pamitulo
3. Batik Wahyu Tumurun
4. Batik Parang Rusak Barong
5. Batik Caplok Kasatrian
6. Batik Sidomukti
7. Batik Kawung
8. Batik Slobog
9. Batik Semen
10. Batik Nitik

Kondisi batik di kalangan remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, batik sekarang telah menjadi bagian dari gaya hidup remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, banyak kaum remaja yang berpakaian batik. Selain itu Batik dipakai sebagai busana namun juga dijadikan sebagai aksen penampilan. Permintaan batik semakin meningkat karena penggunaan batik tidak lagi terbatas pada acara-acara formal. Banyak instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang mewajibkan pegawainya mengenakan pakaian batik pada hari-hari tertentu. Karyawan berbagai perusahaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menggunakan pakaian batik dengan motif sesuai selera masing-masing.

Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta diolah menjadi berbagai macam karya jenis. Karena adanya inovasi-inovasi dari pengrajin batik, sekarang batik tidak melulu mengenai kain. Karya jenis batik di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu

jarik, pakaian, sandal, tas, dompet, dan lain-lain. Bauran promosi merupakan promosi yang dilakukan dengan menggabungkan empat alat promosi utama: periklanan, penjualan tatap muka(konvensional), sales promotion, dan publicity. Strategi promosi dalam pemasaran batik di Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup strategi promosi yang ada di pasar Beringharjo dan strategi promosi dalam pemasaran batik Giriloyo. Strategi promosi dalam pemasaran yang dilakukan oleh penjual batik di pasar Beringharjo yaitu berjualan langsung melalui showroom, mengikuti kegiatan pameran, media internet (website, email, facebook), dengan memberi kartu nama, dan membuat pamflet atau brosur. Penjual mengutamakan promosi dengan cara mulut ke mulut karena tidak memerlukan biaya dan akan menghemat biaya pengeluaran. Strategi promosi yang digunakan dalam pemasaran batik Giriloyo yaitu dipasarkan secara langsung melewati showroom, berpartisipasi kegiatan pameran, melewati media online (website, e-mail, facebook), melalui kartu nama dan melewati pamflet dan brosur.

Strategi pemuasan pelanggan batik di Daerah Istimewa Jogjakarta bergantung pada perbandingan antara kinerja produk dengan harapannya. Dan juga bergantung pada harapan pelanggan secara spiritual. Pelanggan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta atau bahkan sebagian besar pelanggan batik di Indonesia, pelanggan yang puas membeli Kembali produk tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain untuk meningkatkan loyalitas mereka. Aspek kualitas pelayanan sesuai dengan harapan, rekomendasi, dan minat untuk datang Kembali. Ada lima elemen yang menyangkut kepuasan konsumen adalah harapan (*expectations*), kinerja (*performance*), perbandingan (*camparison*), pengalaman (*experience*), konfirmasi (*comfirmation*) dan dikonfirmasi (*disconfirmation*). Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan yang harus diamati yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, emosional, harga dan biaya.

BAGIAN 9

PEMASARAN INDUSTRI KERAJINAN BATIK SULAWESI UTARA

Batik merupakan warisan budaya leluhur yang terus berkembang di seluruh Indonesia. Sebagai ciri utama pakaian Indonesia, kain batik digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Pada zaman dahulu, batik adalah sejenis pakaian yang dikenakan oleh kerabat istana, dan kebanyakan orang tidak memakainya. Bahkan beberapa corak dan motif batik memiliki nilai filosofis dan merupakan ritual adat. Seiring berjalannya waktu, kain batik kini telah digunakan di semua sektor masyarakat, dari kalangan ekonomi rendah, menengah dan tinggi. Penggunaan kain batik di semua lapisan masyarakat merupakan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan industri batik. Dalam industri batik saat ini, tidak hanya konsumen lokal tetapi juga konsumen asing mulai tertarik dengan kain batik Indonesia. Kondisi ini mempengaruhi peningkatan produksi batik di Indonesia. Batik dinyatakan sebagai Warisan Budaya Indonesia oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009. UNESCO menganggap batik sebagai bagian integral dari identitas Indonesia dan bagian penting dari kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Untuk itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan tanggal 2 Oktober 2009 sebagai Hari Batik Nasional. Batik merupakan produk organisasi non profit seperti IKM. Beberapa input seperti bahan baku, energi dan faktor pendukung lainnya diperlukan dalam suatu siklus proses produksi batik. Handuk putih dan obat-obatan yang digunakan dalam proses produksi batik digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi batik. Energi yang dibutuhkan untuk membatik dibutuhkan berupa air, listrik dan bahan bakar. Faktor

pendukung lain yang berperan dalam proses pembuatan batik adalah pekerjaan, pelanggan, dan lain-lain.

Perkembangan batik sudah dimulai di Provinsi Sulawesi Utara. Batik Minahasa adalah kain batik yang menggunakan pola atau dekorasi tradisional dari tanah adat Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Kain batik sendiri adalah kain yang dibuat dengan cara membatik yaitu menggunakan lilin atau wax untuk membuat pola dengan batas warna. Motif hias masyarakat Minahasa kemudian dimunculkan dengan proses membatik ini. Minahasa adalah kelompok etnis besar yang terdiri dari Thongsi, Tolle, Tumblu, Tomboan, Thongsawan, Batik, Basang, Ponossakan, Borgoba Bangtehu, dan lain-lain (Suku), terdiri dari banyak sub-etnis. Wilayahnya meliputi Bitung, Minahasa Utara, Manado, Minahasa Selatan, Tomohon, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara. Ini semua adalah tanah adat Minahasa di Sulawesi Utara. Oleh karena itu, batik Minahasa merupakan jenis kain olahan batik (non print), yang coraknya bercirikan nilai-nilai budaya masyarakat Minahasa dan tradisi budaya hias. Motif batik yang paling terkenal berasal dari motif batik Minahasa. Pola yang paling umum di antara semua pola batik adalah pola berupa makam leluhur Minahasa. Warga biasanya menyebutnya Waruga. Waruga adalah makam atau makam nenek moyang Minahasa yang terbuat dari batu. Ciri-Ciri Batik Minahasa Secara umum ciri-ciri batik Minahasa berkaitan erat dengan budaya Minahasa itu sendiri, berbeda dengan batik daerah lainnya. Namun, selain bentuk dan motif beraroma budaya, ada juga bentuk mirip reptil. Disebut seperti ular berkepala dua, sering disebut sebagai simbol abadi. Motif ini sering disebut dengan motif wewengkalen.

A. Keputusan Pemasaran Yang Dihadapi Para Pedagang Kerajinan Batik Sulut

Pengecer terus mencari strategi pemasaran baru untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Di masa lalu, pengecer menggunakan banyak atau lebih banyak pilihan

produk dan layanan unik untuk menarik pembeli. Semakin banyak produsen merek internasional menempatkan produk merek mereka di mana-mana. Merek-merek ini tidak hanya dapat ditemukan di department store, tetapi juga di toko diskon grosir, toko diskon, dan di Internet. Akibatnya, kini semakin sulit bagi semua pengecer untuk menawarkan produk eksklusif. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan tekanan dari sumber persaingan baru, permintaan pelanggan, teknologi baru, dan lebih banyak program pembelian langsung dari departemen pembelian industri dan institusi. Oleh karena itu, distributor harus mampu memberikan jawaban dan menyusun strategi yang tepat. Salah satu pendorong utama adalah peningkatan produktivitas aset, yang meningkatkan manajemen inventaris, seperti:

1. Pasar Sasaran Kerajinan Batik

Target pasar kerajinan batik Pasar sasaran adalah pasar tempat perusahaan menyediakan jasa. Anda dapat menargetkan grup pelanggan berdasarkan ukuran (khusus pengecer besar), jenis pelanggan, kebutuhan layanan, atau standar lainnya. Dalam kelompok sasaran ini, anda bisa mengembangkan kesepakatan yang lebih baik untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan yang paling menguntungkan. Perancang busana dan analis tren Marcellina Angita memiliki potensi yang sangat positif karena pasar batik Minahasa mulai tumbuh sangat besar. Terutama di media sosial. Selain itu, batik Minahasa diproses dengan tangan, seperti tulis dan cap. Kemasannya juga mengikuti tren mode global dan warna yang diumumkan secara musiman. Sebelumnya, Batik Minahasa hanya dijual di Sulawesi Utara. Namun setelah mengalami peningkatan, batik Minahasa didistribusikan ke luar kota seperti Jakarta dan Bogor. Bahkan di Eropa pun sudah banyak pecinta pakaian batik Minahasa. Peminat batik Minahasa mulai dari pekerja bergaji hingga anak muda. Pasar batik, sebaliknya, menjual dari bahan

baku seperti kain pakaian.tersebut dijual mulai dari mentah seperti kain yang berupa busana.

2. Pilihan Produk



Gambar 71. Batik Minahasa Diminati di Hong Kong Fashion Week 2015

Sumber: Berita Manado.com

Setelah menentukan target pasar, langkah selanjutnya adalah menentukan market positioning produk. Salah satu strategi kami adalah menawarkan produk yang tidak dijual oleh pesaing lain, seperti merek kami sendiri atau merek nasional eksklusif kami. Strategi lainnya adalah menonjolkan pameran dagang atau pengecer yang dapat menawarkan barang-barang mengejutkan. Merek produk yang ditawarkan di pasaran adalah batik Minahasa, dimana batik tersebut dibuat berdasarkan aksara masyarakat adat dan motif kuno. Batik laris di Hong Kong Fashion Week 2015 pada 6-9 Juli 2015. Salah satu peserta adalah Wale Batik Minahasa, yang mewakili beberapa pengrajin batik tradisional desainer besar di NTT, Bali, Jakarta dan Jawa. Sejak saat itu, sejumlah perusahaan jahit internasional telah menyatakan minatnya untuk bekerja sama dengan Wale Batik Minahasa. Selain itu, Coreta Kapoyos, pendiri Batik Minahasa dan Presiden Asosiasi Keragaman Suku

Indonesia, berharap Batik Minahasa dapat diadopsi oleh masyarakat di Sulawesi Utara, Indonesia dan di seluruh dunia. Karena mereka menggunakan batik Minahasa, mereka juga ikut serta dalam budaya Minahasa.

3. Keputusan Layanan kerajinan batik

Produk dapat dibedakan berdasarkan layanan yang dapat mereka berikan, misalnya, pengiriman barang ke pelanggan, pemasangan, pelatihan pelanggan, saran, perbaikan dan layanan lainnya. Selama ini perajin memiliki batik tulis dan dijual di rumah. Namun seiring berjalannya waktu, pengrajin batik menggunakan sistem informasi penjualan berbasis website atau online.

4. Keputusan Harga kerajinan batik.

Harga yang ditetapkan seringkali memerlukan penyesuaian karena perubahan lingkungan pemasaran. Perlu untuk mengadopsi kebijakan harga untuk mengantisipasi perubahan ini. Penyesuaian harga (adjustable pricing) perlu mempertimbangkan fleksibilitas, siklus produksi, diskon, jarak geografis antara pembeli dan penjual, bauran produk, dan harga psikologis pelanggan. Selain itu harga juga merupakan keputusan penting bagi grosir. Pedagang grosir biasanya melebih-lebihkan biaya barang pada tingkat standar, seperti 20%. Komisi akan menjadi 17% dari margin laba kotor dan 3% dari laba akan tetap ada. Dalam transaksi yang sering, margin keuntungan rata-rata kurang dari 2%. Pedagang grosir bereksperimen dengan harga baru. Terkadang keuntungan dari lini produk tertentu dipotong untuk memenangkan pelanggan baru. Mintalah diskon khusus dari pemasok dan janji untuk mengembalikan barang dalam bentuk peningkatan penjualan. Untuk harga setiap proses membatik, ada yang standar dan mahal, tergantung lamanya proses produksi. Selain itu, batik juga memiliki ciri khas tersendiri.

5. Keputusan promosi



Gambar 72. Kota Manado dipromosikan melalui Sizzy Matindas Batik and Culinary Show Manado AbonRoa (2017)

Pengecer menjangkau konsumen melalui periklanan, penjualan tatap muka, promosi, hubungan masyarakat, dan/atau pemasaran langsung. Mereka beriklan di surat kabar dan surat langsung. Penjualan tatap muka membutuhkan pelatihan mendalam dari tenaga penjualan tentang cara menyapa pelanggan, menanggapi kebutuhan pelanggan, dan menangani keluhan. Alhasil, para pedagang kerajinan batik mulai memperluas pasarnya melalui platform jual beli online seperti Facebook dan Instagram, lebih memperkenalkan batik kepada anak muda. Untuk strategi pemasaran online, konsumen cukup berasal dari berbagai kalangan seperti: mbaga swasta, lembaga pemerintah, dan perorangan.

6. Keputusan Tempat

Keputusan pilihan lokasi adalah salah satu faktor penentu kesuksesan bisnis. Pengusaha selalu mempertimbangkan lokasi dengan cermat sebelum

memulai bisnis. Untuk menjaga hubungan pelanggan yang baik dan untuk memberikan layanan yang sangat baik kepada pelanggan, bisnis jasa mungkin juga membutuhkan lokasi yang dekat dengan pelanggan. Keputusan lokasi juga tergantung pada jenis perusahaan yang dimiliki pengusaha. Misalnya, strategi pengusaha yang memilih dekat dengan lokasi industri adalah meminimalkan biaya operasional perusahaan, sedangkan untuk lokasi yang dekat dengan gudang, pengusaha akan mempertimbangkan untuk mengurangi biaya operasional dan memaksimalkan kecepatan pengiriman. Di balik tekad tersebut terdapat strategi positioning yang perlu diketahui pengusaha agar dapat memaksimalkan keuntungan di lokasinya di masa mendatang.

1. **Macam-Macam Motif Batik Di Sulawesi Utara**

Batik Minahasa merupakan kain batik yang menggunakan pola atau hiasan tradisional dari tanah adat Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Kain batik sendiri merupakan kain yang terbuat dari lilin atau wax sebagai pembatas warna untuk membuat pola.

a. **Motif Batik Topeng Wolay (Monyet Hitam)**



Gambar 73. Motif Batik Topeng Wolay (Monyet Hitam)

Sumber: m.brillio.net

Motif ini berasal dari cerita rakyat yang turun temurun di desa Kabupaten Minahasa. Topeng Wolay (monyet hitam) digunakan untuk mencegah gerombolan monyet dan tikus di selatan mengganggu ladang yang ditanam. Bentuk batik ini juga terlihat sangat macho, namun menarik karena memberikan kesan yang kuat. Cocok untuk digunakan sebagai dekorasi untuk pria dan rumah.

b. Motif Batik Taman Laut Bunaken



Gambar 74. Motif Batik Taman Laut Bunaken

Sumber: m.brillio.net

Motif ini sangat menarik dan hanya ada sekitar 5 lembar kain sepanjang 2,75 meter. Warna-warni karang terlihat jelas dari pola ini, sehingga Anda bisa langsung melihat keindahan Bunaken.

c. Motif Batik Miara Si Luri



Gambar 75. Motif Batik Miara Si Luri

Sumber: m.brillio.net

Motif ini memberitahu kita bahwa seorang suami mencintai istrinya. Dulu, masyarakat Minahasa memelihara burung Ruri atau Nuri untuk status. Burung dilindungi dan dicintai. Jadi ada sebuah lagu yang mengatakan bahwa jika Anda ingin menikahi seorang istri, Anda harus melindunginya, bukan status seorang pria. Pola ini sebenarnya merupakan pola batik cerita asli, tetapi akhirnya dibuat ulang sesuai dengan kebutuhan khusus.

d. Motif Batik Lembeh dan Tarsius



Gambar 76. Motif Batik Lembeh Dan Tarsius

Sumber: m.brillio.net

Motif ini diambil dari kota Bitung karena pesona lautnya yang biru dengan icon tarsius. Tarsius atau dalam bahasa Inggrisnya adalah tarsius langka yang hidup di Hutan Lindung Tangkoko di Taman Margasatwa Tandulsa Bitung, sekitar 45 km sebelah timur Manado. Tubuhnya kecil dan matanya besar.

e. Motif Batik Tari Maengket



Gambar 77. Motif Batik Tari Maengket

Sumber: m.brillio.net

Tarian ini merupakan tarian spiritual dari Minahasa. Tarian ini mewujudkan berkah umat manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa syukur atas rumah baru dan kegembiraan masa muda.

f. Motif Bia (Cangkang Laut)



Gambar 78. Motif Bia (Cangkang Laut)

Sumber: m.brillio.net

Motif ini mewakili pesona Laut Rikupan di Kabupaten Minahasa Utara (menit).

g. Motif Pinawetengan



Gambar 79. Motif Pinawetengan

Sumber: iwarebatik.org

Motif batik Pinawetengan berasal dari prasejarah Watu Pinawetengan di Sulawesi Utara, yang berasal dari 1000 SM. Kembali. Tempat budaya ini ditemukan oleh JGF Riedel pada tahun 1881. Tempat ini merupakan tempat nenek moyang orang Minahasa membagi wilayahnya menjadi sembilan sub-etnis dan sekarang disebut Minahasa. Motif utama selendang

Pinawetengan adalah bunga matahari yang menjadi icon desa Pinawetengan dengan reruntuhan Watu Pinawetengan.

h. Motif Batik Kabasaran



Gambar 80. Motif Batik Kabasaran

Sumber: iwarebatik.org

Motifnya menggambarkan tari Kabasaran, tarian sakral yang dibawakan dalam upacara adat Minahasa. Pada zaman dahulu, tarian ini dilakukan untuk membunuh atau mengusir roh jahat yang mengganggu perayaan.

i. Motif Batik Waruga



Gambar 81. Motif Batik Waruga

Sumber: iwarebatik.org

Motif batik Minahasa diadopsi dari Waruga. Waruga adalah kuburan leluhur orang Minahasa, kuburan yang terbuat dari batu dan terdiri dari berbagai lapisan. Bentuk segitiga varug atas berisi relief yang disebut Tonaas. Ada dua jenis Tonaas: Tonaas ang kayobaan, yang melambangkan seseorang yang memiliki kekuatan gaib dan Tuama Loor, yang melambangkan kejantanan.

j. Motif Batik Manguni Minahasa



Gambar 82. Motif Batik Manguni Minahasa

Sumber: iwarebatik.org

Manguni dikenal sebagai simbol suku Minahasa. Dialek Mangni merupakan istilah burung hantu yang memiliki banyak kelebihan. Burung itu terbang dan dapat melihat jarak pandang hingga 300 meter di malam hari. Hal ini dianggap sebagai media bagi orang Minahasa untuk berkomunikasi dengan alam. Pada zaman dahulu, suara burung tertentu memberikan sinyal berbeda untuk membantu petani menghadapi hama tikus yang menyerang tanaman.

B. Saluran Distribusi

Tujuan kegiatan penjualan ini untuk mendukung peningkatan penjualan untuk mempromosikan barang di kalangan konsumen dan industri kerajinan batik menentukan saluran penjualan yang tepat. Penentuan saluran penjualan sangat penting untuk pemasaran produk di industri batik karena berkaitan dengan biaya kegiatan penjualan. Saluran penjualan yang digunakan dalam industri batik meliputi saluran penjualan langsung dan tidak langsung.

1. Saluran penjualan langsung

Saluran penjualan langsung adalah saluran pemasaran yang tidak menggunakan perantara.

Produsen → konsumen

Saluran penjualan langsung ini mudah dikarenakan konsumen yang ditawarkan relatif dekat dengan lokasi usaha, memungkinkan konsumen datang langsung ke galeri industri batik.

2. Saluran distribusi tidak langsung

Saluran penjualan tidak langsung adalah saluran yang melibatkan satu atau lebih tingkat pengecer. Industri batik menggunakan saluran ini untuk memasuki pasar yang jauh dari kota.

Produsen → pengecer → konsumen

Industri kerajinan batik memanfaatkan peritel dalam dan luar negeri. Kedua, pengecer bertanggung jawab untuk mengirimkan barang untuk konsumen akhir.

Produsen → Agen → Pengecer → Konsumen

Perdagangan batik menggunakan agen sebagai perantara untuk mendistribusikan barang kemudian pengecer yang menjual ke konsumen akhir. Tata cara

pendistribusian hasil kerajinan batik tidak terlepas dari peran stakeholders internal dalam tata cara pendistribusian produk jadi yang dihasilkan oleh produsen. Perusahaan membutuhkan logistik dalam proses pendistribusian produk dengan kata lain, dari produsen ke konsumen. Memperkenalkan perusahaan logistik, kami dapat menangani distribusi produk jadi ini. Kegiatan utama logistik meliputi pergudangan dan transportasi. Industri batik juga menggunakan kegiatan logistik untuk menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam produk akhir yang sampai ke tangan konsumen.

Para pihak terlibat langsung di saluran penjualan

a. Departemen Gudang

Digunakan untuk menyimpan produk jadi yang telah melewati pemeriksaan kendali mutu. Yaitu, memeriksa apakah produk jadi yang diselesaikan oleh departemen produksi cacat atau rusak, keluarkan produk jadi, dan jual atau pajang di galeri. Pemasaran bagian ini akan membantu memberikan pelayanan kepada konsumen yang datang ke galeri untuk membeli atau menelusuri produk yang dijual.

b. Departemen Keuangan

Bertanggung jawab untuk mengumpulkan pembayaran barang dari konsumen.

c. Konsumen

Konsumen membeli batik secara langsung adalah mereka yang berada di sekitar para pelaku usaha dan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Sulawesi Utara. Industri batik bekerja sama dengan Sulut untuk membantu industri batik sebagai tujuan wisata. Hal ini dikarenakan wisatawan dan pengunjung bisa menyaksikan proses pembuatan batik ini dengan mata kepala sendiri.

Para pihak terlibat dalam saluran penjualan tidak langsung melewati distributor:

1. Departemen pemasaran
Membantu menerima pesanan dari konsumen (pengecer). Mereka telah bekerja sama untuk waktu yang lama. Pengecer dapat memahami kebutuhan konsumen dengan memesan produk yang tampaknya paling laris di pasar.
2. Bagian gudang
Kontrol kualitas, yaitu departemen produksi memeriksa kualitas produk akhir, memeriksa cacat dan kerusakan, dan bereaksi terhadap produk akhir, yang bertanggung jawab untuk menjaga kualitas produk akhir. Kemudian bungkus produk sebelum siap dikirim.
3. Departemen Transportasi
Kemampuan untuk mengirimkan barang ke konsumen (pengecer) yang ditunjuk oleh departemen transportasi perusahaan.
4. Departemen Keuangan bertanggung jawab menerima dan mencatat pembayaran dari pengecer.
5. Pengecer
Industri batik bekerja sama dengan pengecer baik dalam kota maupun di luar kota. Pengecer biasanya memesan langsung melalui departemen pemasaran, setelah itu produsen batik mengajukan pesanan. Pengecer bekerja untuk menjual produk ke pengguna akhir.

Melalui Perantara Agen:

1. Departemen pemasaran bertanggung jawab menerima pesanan produk konsumen.
2. Departemen gudang: membantu menyerap produk diperiksa sebelumnya oleh kontrol kualitas. Yang mana tanggung jawab departemen produksi adalah memeriksa produk jadi dari cacat dan kerusakan dan menjaga kualitas produk jadi. Sebelum pengiriman barang, pastikan barang dalam kondisi baik dan produk jadi dikemas.

3. Departemen Perhubungan:
Bertanggung jawab untuk mengirimkan pesanan Anda ke distributor yang ditunjuk oleh konsumen.
4. Departemen Keuangan:
Kemampuan untuk menerima serta mencatat pembayaran konsumen.
5. Agen: Bertindak sebagai perantara pendistribusian komoditas pengecer atau konsumen akhir.

1. Proses pengiriman langsung proses batik

- a. Cara membeli barang

Konsumen datang langsung ke pusat kerajinan batik untuk membeli barang, dan barang tersebut akan dipajang langsung dari bagian pemasaran.

- b. Cara Pembayaran

Bagian pemasaran menerima pembayaran dari konsumen dan mengirimkan bukti pembelian kepada konsumen. Bagian pemasaran mengirimkan pembayaran atas barang tersebut ke bagian keuangan.

2. Proses pengiriman tidak langsung, melalui perantara pengecer:

- a. Proses penerimaan pesanan

Departemen pemasaran menerima pesanan dari dealer melalui telepon atau faks. Departemen pemasaran kemudian menangkap pesanan dan mengirimkan daftar pesanan barang yang dipesan oleh pengecer ke departemen produksi.

- b. Tata cara pemasukan barang ke gudang.

Sebelum memasukkan produk jadi ke gudang, kami akan memeriksanya dari kerusakan atau kehilangan barang oleh kontrol kualitas, dan kemudian mengemasnya sebelum pengiriman.

- c. Prosedur pengiriman produk

Di area gudang, anda memuat barang yang telah dipesan ke dalam truk dan mengirimkannya ke

pengecer dengan daftar pengepakan dan dokumen perjalanan.

d. Tata cara penerimaan barang

Setelah penyerahan barang berada di tangan penjual, pembeli pengecer memeriksa apakah barang tersebut sesuai dengan slip pengepakan dan faktur, kemudian penjual memeriksa barang tersebut.

e. Prosedur Pembayaran

Pengecer membayar sebulan sekali sesuai kesepakatan setuju dengan mengirimkan daftar barang inventaris yang mana dijual ke pengrajin batik dan kemudian mengirimkan pembayaran.

3. Melalui perantara agen:

a. Cara menerima pesanan

Bagian pemasaran secara langsung atau tidak langsung menerima pesanan dari konsumen. Produsen batik akan mengirimkan pesanan produk melalui perantara yang ditunjuk oleh konsumen. Bagian pemasaran kemudian membuat pesanan dengan mengirimkan kutipan invoice ke konsumen dengan uang muka 40% sampai 50% dari nama produk, ukuran, jumlah produk, harga, dan total biaya. Kemudian menyerahkan uang muka yang telah disepakati, bagian pemasaran akan menghubungi bagian produksi dan mengirimkan daftar pesanan barang yang dipesan oleh konsumen.

b. Proses pergudangan produk

Sebelum produk dimasukkan ke dalam penyimpanan, mereka diperiksa untuk kerusakan dan kehabisan stok melalui kontrol kualitas, dan dikemas dan siap untuk pengiriman.

c. Prosedur pengiriman

Departemen gudang memuat barang pesanan ke truk, membawa invoice, packing list dan dokumen perjalanan ke agen yang ditunjuk oleh konsumen.

d. Prosedur penerimaan

Setelah barang sampai di tangan agen, cek apakah barang sesuai dengan daftar kemasan dan faktur, setelah itu agen mengirimkan kwitansi.

e. Cara Pembayaran

Setelah agen menerima barang, departemen keuangan mengumpulkan saldo melalui bank yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Perusahaan memposisikan produknya dalam lingkungan yang kompetitif untuk mempertahankan pelanggan dan meningkatkan intensitas persaingan antar perusahaan dalam grup. Pemasar perlu bekerja dengan tekun untuk mengintegrasikan keempat variabel ini sehingga mempengaruhi pelanggan atau tanggapan pelanggan dan dengan demikian dapat memberikan kepuasan pelanggan. Pengusaha memerlukan strategi pemasaran formal dalam rencana bisnis mereka. Rencana tersebut tidak hanya untuk meyakinkan calon investor, tetapi juga untuk memandu pelaksanaan pemasaran setelah perusahaan berdiri. Perencanaan yang dikelola dengan baik dan strategi keuangan yang seimbang tidak dapat menggantikan pemasaran yang baik. Sayangnya, banyak pengusaha yang meremehkan pemasaran. Mereka memprioritaskan produk dan layanan dan melupakan upaya pemasaran yang membawa mereka ke pasar. Manajemen pemasaran adalah pengaturan strategis dalam proses perencanaan dan penerapan ide, konsep produk dan layanan, penetapan harga, promosi, dan distribusi untuk menghasilkan komunikasi yang memenuhi tujuan pribadi dan organisasi. Konsep pemasaran merupakan filosofi manajemen pemasaran yang berfokus pada kebutuhan dan keinginan konsumen, secara komprehensif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen sebagai kunci keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Didukung oleh kegiatan pemasaran. Kegiatan periklanan, memaksimalkan pameran sebagai alat promosi

yang efektif dan unsur-unsur industri, kreativitas produk dan nilai seni tinggi, dukungan pemerintah, perusahaan manufaktur di lingkungan dengan semangat seni dan budaya yang tinggi. Kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, pengalaman organisasi yang sangat baik, tim yang erat, sistem keluarga. Kendala tersebut antara lain keterbatasan staf, proses produksi yang masih manual, kurangnya brand atau merek yang kuat, serta pembatasan penggunaan IT dan media sosial.

1. Sasaran Distribusi Internasional/ Global

Padahal, tujuan distribusi internasional sama dengan tujuan pasar dalam negeri, yaitu menyediakan produk sesuai dengan pos yang dipersyaratkan pembeli, dalam jumlah yang dibutuhkan, pada waktu dan syarat yang dibutuhkan, pada waktu yang ditentukan. harga yang paling efisien. Tujuan ini dapat dicapai melalui pemanfaatan jalur distribusi dan kegiatan untuk mengelola distribusi fisik atau logistik produk batik. Tujuan distribusi internasional produk batik Minahasa telah mengguncang Eropa. Didesain oleh Marselina Anggi, Wale Batik Minahasa tampil memukau di North Sulawesi Expo Holland. Sebelumnya, Batik Minahasa juga menjadi sorotan saat dipamerkan pada Forum Pariwisata, Perdagangan dan Investasi (TTI) KBRI Den Haag. Desain yang dipamerkan di Belanda merupakan koleksi gaun dalam kategori *ready-to-wear deluxe*, berbahan dasar kain katun produksi Welbatik Minahasa. Gaun-gaun tersebut dipamerkan dalam paduan kontemporer budaya Indonesia, seperti gaya jalanan dan gaun malam. Siluet busana yang dipilih sederhana, namun memiliki filosofi tersendiri dengan mengangkat kain batik Minahasa dengan motif Kabasaran. Tarian pasca perang ini dilakukan tidak hanya oleh laki-laki tetapi juga oleh perempuan. Inilah cerita dibalik kain batik produksi Wale Batik Minahasa. Selain itu, model unik ini tidak hanya

untuk mencari keuntungan, tetapi juga mengemban misi utama melindungi budaya melalui pola dan simbol bentuk pada pola kain. Oleh karena itu, melalui kiprah Batik Minahasa di kancah internasional, banyak orang akan menyadari bahwa batik itu filosofis dan bernilai kearifan lokal.



Gambar 83. Saat Batik Minahasa Mengguncang Eropa, Batik Minahasa di Amsterdam, Belanda

Sumber: kumparannews

Dalam pamerannya secara tidak langsung mempromosikan keindahan alam kekayaan budaya Minahasa melalui media batik kepada dunia internasional.



Gambar 84. Pameran Batik The ASEAN Fest 2016 di Los Angeles, AS

Sumber: TribunManado.co.id

C. Implementasi Pemasaran Langsung

Pemasaran Langsung Kotler & Keller (2012: 409), Pemasaran Langsung adalah hubungan langsung dengan konsumen sasaran individu untuk menciptakan respon langsung atau membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Beberapa definisi pemasaran langsung, yaitu pemasaran langsung untuk memperoleh hubungan timbal balik dari konsumen, dapat dipahami dengan tujuan agar produsen dapat memperoleh tanggapan langsung dari konsumen. Barang yang diterima konsumen merupakan jasa langsung dari pemasar, bisa dibilang tanpa perantara atau pihak ketiga. Pemasaran langsung memiliki beberapa dimensi yang berfokus pada konsumen untuk membeli. Hubungan pelanggan yang baik merupakan faktor yang efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan pelanggan. Elemen ini mencoba untuk mengubah perilaku pelanggan. Selain itu, fokus pemasaran langsung adalah pada segmen pasar individu atau audiens. Data yang akurat dan terukur diperlukan untuk membangun hubungan yang erat dengan pelanggan. Oleh karena itu, pemasaran langsung adalah elemen yang sempurna untuk digunakan di perusahaan dengan manajemen data yang baik untuk melakukan kegiatan promosi yang ditargetkan.

Pemasaran langsung adalah jenis pemasaran yang berharap dapat menjalin hubungan jangka panjang, berkesinambungan/berkelanjutan antara pemasar dan pelanggan sasaran, dan berharap untuk langsung merespons tanpa perantara. Tergantung pada situasi perusahaan, 10 (sepuluh) media dari elemen pemasaran langsung dapat digunakan. Jika Anda melakukan media penjualan langsung, Anda akan dapat melindungi perusahaan dari pesaing dan mengamati kondisi bisnis saat ini. Di tangan mereka. Ini adalah tugas produsen atau penyedia pasar agar konsumen tertarik dengan produk yang mereka butuhkan dan inginkan.

1. Bentuk-Bentuk Pemasaran Langsung

Ada delapan bentuk pemasaran langsung, dan penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. *Space Iklan* Atau Iklan Ruang yaitu jangkauan semua pelanggan surat kabar atau majalah dengan ruang iklan atau ruang iklan, atau iklan cetak dengan BPS rendah (biaya per 1000). Oleh karena itu, jenis ini sangat hemat biaya bila dijual ke berbagai pasar.
- b. *Direct mail* atau surat langsung adalah materi promosi yang dikirimkan kepada calon konsumen tanpa bertanya kepada calon konsumen melalui kantor pos. Menurut survei Layanan Pos Amerika Serikat, 75% pemimpin bisnis masih bersedia membuka dan membaca email yang mereka terima, dan 65% dari mereka masih menganggap email sebagai alat bisnis yang penting.
 - 1) *Direct mail*: format panjang, format panjang sangat populer di kalangan pemasar, terutama penerbit buletin dan penyelenggara seminar. Format panjang juga sering digunakan untuk menjual bahan tambahan makanan dan peralatan memasak seperti mixer dan blender. Ada beberapa surat langsung format panjang, yaitu:
 - a) Magalog adalah paket surat langsung yang dibuat menyerupai majalah. Istilah Magalog sebenarnya berarti katalog majalah, kurang lebih berupa katalog berupa majalah.
 - b) Tabloid sebenarnya mirip dengan majalah dalam hal penempatan dan penempatan konten, tetapi ukuran tabloid jauh lebih besar.
 - 2) *Direct mail*: format pendek. Ada beberapa format pendek untuk direct mail, seperti:
 - a) Kartu pos dapat dibuat dalam berbagai ukuran. Jika Anda ingin mengirim dengan ongkos kirim kelas satu yang terendah, Anda harus meminta kantor pos untuk memproses kartu pos secara

otomatis. Ukuran minimum kartu pos adalah 3x5 inci dan ukuran maksimum adalah 4x6 inci.

- b) Papan poster atau papan poster adalah karton keras berukuran 8,5x11 inci. Papan poster cukup lebar untuk memuat skrip dan visual yang biasanya dicetak dalam warna penuh untuk efek maksimal.
- c) Katalog biasanya berupa booklet atau pamflet yang menawarkan produk berbeda dalam kategori yang sama.
- d) Dek Kartu Pos Karena ruang dek terbatas, kartu pos biasanya bagus untuk mempromosikan penawaran gratis untuk menghasilkan kontak penjualan seperti katalog gratis dan cakram demo gratis.
- e) Pemasaran langsung media televisi dan radio yang terbukti efektif. Televisi sangat menarik untuk produk yang sangat didukung oleh demonstrasi langsung.
- f) Pemasaran jarak jauh Pemasaran jarak jauh dapat menghasilkan penjualan jika anda memberikan penawaran yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.
- g) Saluran Internet baru, sangat populer dalam pemasaran langsung. Pilihan pemasaran internet termasuk iklan situs web, iklan spanduk, pemasaran email.

Informasi iklan dikemas seperti sebuah program. Istilah information commerce merupakan singkatan dari information commerce, yaitu iklan yang memberikan informasi tentang produk atau jasa. Acara ini berdurasi sekitar setengah jam dan pada dasarnya adalah sebuah iklan, penuh dengan format dan gaya acara TV. Konsumen percaya bahwa program adalah peristiwa nyata, bukan iklan. Mereka mendengarkannya dengan setia untuk

menikmati informasi dan hiburan yang disajikan, dan memberi mereka produk dalam prosesnya. Lima elemen terpenting untuk keberhasilan informatisasi adalah:

- a. Produk menarik perhatian massa (mengatasi masalah sosial);
- b. Produk harus mudah didemonstrasikan / didemonstrasikan;
- c. Produk tersebut mampu melakukan transformasi yang menakutkan (yang menghasilkan hasil atau keuntungan yang luar biasa);
- d. Produk harus unik atau langka.

Iklan TV dalam format pendek. Untuk pengiklan tradisional, durasi iklan paling populer adalah 30 detik. Anda pikir tampilan 60 detik terlalu lama. Pemasar langsung tidak hanya ingin menyampaikan kesadaran merek di layar, mereka sebenarnya ingin menjual produk. Dalam program televisi tanggapan langsung (DRTV), iklan format panjang, dalam hal ini informatif, ditayangkan selama 30 menit. Iklan TV tanggapan langsung biasanya berlangsung 2 menit, beberapa sesingkat satu menit. Secara umum, Anda akan menemukan bahwa iklan DRTV biasanya ditayangkan pada waktu yang lebih jarang, tengah malam atau siang hari, dan hampir tidak pernah ditayangkan pada jam tayang utama. Pasalnya, selama ini penonton kurang memperhatikan acara-acara yang disuguhkan oleh stasiun TV tersebut, sehingga lebih memperhatikan iklannya. Selama jam tayang utama, pemirsa menonton acara TV dengan sangat gugup, dan mereka biasanya menggunakan waktu iklan untuk lari ke kamar mandi. TV Center, produser program DRTV harus selalu memperhatikan fakta dan saran berikut:

- a. Ruang iklan DRTV disiarkan di sebelah program TV yang kurang menarik, yang akan menghasilkan banyak tanggapan;
- b. On-demand di siang hari lebih efektif daripada on-demand di malam hari;

- c. Uji coba lapangan informal yang dilakukan di pasar skala kecil dapat digunakan sebagai prediktor yang cukup meyakinkan tentang hasil potensial dari berbagai proyek yang lebih luas
- d. Lebih baik mengulang tayangan pada jumlah penerima yang terbatas daripada mengurangi kesan tempat iklan yang besar;
- e. Gunakan judul untuk menyorot nomor telepon gratis dan menekankan nilai jual produk;

Radio adalah alat paling praktis untuk mengkomunikasikan pesan sponsor kepada massa, dan saat ini 99% rumah tangga dan 95% pengemudi perlu memiliki radio. Meskipun tidak mendominasi kehidupan sebanyak televisi, radio sebagai media periklanan memiliki dua keunggulan utama dibandingkan tabung kaca. Salah satunya adalah biaya iklan yang relatif rendah, dan yang lainnya adalah selektivitas. Tulis iklan radio yang efektif. Seringkali, departemen pemasaran stasiun radio juga dapat membantu Anda menulis skrip dan teks untuk tempat iklan.

2. Manfaat Dan Tujuan Pemasaran Langsung

Biasanya, tujuan pemasaran langsung adalah menjual produk/jasa kepada konsumen dengan biaya pemasaran yang lebih sedikit. Di sisi lain, manfaat pemasaran langsung bagi pengecer batik adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penjual Batik
 - 1) Anda bisa memberikan saran dan strategi di antara para master batik yang sulit ditiru oleh kompetitor.
 - 2) Dengan mengukur respons Anda terhadap suatu promosi, Anda dapat dengan mudah menentukan mana yang paling efektif.
 - 3) Pemasaran langsung dapat diatur untuk menjangkau pembeli potensial pada waktu yang tepat.

- 4) Dapat mengkhususkan dan menyesuaikan berita dengan kebutuhan audiens target.
- b. Bagi konsumen produk eceran batik
 - 1) Anda dapat berbelanja di rumah, yang membuat belanja lebih mudah dan menghemat waktu.
 - 2) Konsumen bebas memilih produk sesuai kebutuhan dan melihat harga di katalog dan website.
 - 3) Pelanggan dapat membeli barang dagangan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain.
 - c. Bagi Konsumen Produk Industri batik

Konsumen dapat melihat lebih dekat produk/jasa yang ditawarkan untuk menghemat waktu karena tidak perlu bertemu dengan penjual untuk menjelaskan produk mana yang dijual.

STUDI KASUS

Batik merupakan warisan budaya kuno bagi masyarakat Indonesia, karena pemerintah dan masyarakatnya⁶ bahu-membahu melestarikan budaya ini. Misalnya, Sejak 2 Oktober 2009, batik telah diakui sebagai warisan budaya dan lisan oleh UNESCO. Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara adalah pengembangan kerajinan batik. Batik Minahasa bisa dikatakan sebagai representasi dari kearifan lokal masyarakat Minahasa. Batik pertama di Sulawesi Utara adalah batik yang dibuat oleh Wale Batik Minahasa. Selain Batik Wale, Sizzy Matindas merupakan perajin batik yang berkomitmen untuk memperkenalkan batik kepada masyarakat. Karya batik Sizzy Matinda tidak hanya digandrungi ibu-ibu setengah baya, tapi juga menyentuh kaum milenial selama dua bulan terakhir.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menemukan strategi pemasaran bagi industri kerajinan batik, dimana industri ini menjadi garda terdepan perekonomian rakyat, pasar yang terus berkembang dan tahan terhadap krisis global. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui kualitas kain batik, sehingga tidak hanya untuk memperkenalkan kain batik kepada masyarakat umum. Permasalahan dalam penulisan tersebut adalah keputusan yang dihadapi oleh pengecer batik Sulut, distribusi batik Sulut, dan pelaksanaan pemasaran langsung batik Sulut. Untuk itu, hasil artikel ini memperluas pasar industri batik Sulut dengan membidik konsumen, memudahkan masyarakat untuk meminta dan menerimanya, serta mendistribusikan batik Sulut ke seluruh wilayah dan negara. Tidak hanya di kota Manado saja.

RANGKUMAN

Upaya industri kerajinan batik untuk meningkatkan pembelian diwujudkan dengan memberikan kemudahan kepada konsumen, memberikan pelayanan yang baik, dan mempromosikan pengenalan produknya untuk meningkatkan popularitasnya. Pada saat yang sama, strategi pemasaran yang diterapkan juga diterapkan dengan baik dan oleh karena itu harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan memperbaiki sistem pemasaran yang dicapai melalui inovasi dan terobosan pemasaran baru untuk meningkatkan loyalitas konsumen agar konsumen lebih loyal terhadap produk. Strategi Pemasaran Industri Kerajinan Batik untuk meningkatkan penjualan, harga, promosi, dan distribusi produk adalah:

1. Dari segi produk, mereka memiliki merek sendiri, sehingga mudah dikenali dan selalu menghasilkan produk yang berkualitas baik.
2. Strategi penetapan harga adalah menetapkan harga sedikit lebih tinggi dari pesaing Anda. Hal ini dikarenakan harga yang ditawarkan juga sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan, dimana hanya produk batik yang dijual.
3. Strategi promosi adalah menjual produk Anda satu per satu dengan mempromosikannya di gudang. Namun untuk meningkatkan penjualan kembali diperlukan promosi lain, seperti pemasangan iklan di brosur dan koran serta penggunaan media sosial.
4. Dalam strategi distribusi, kami meningkatkan pengenalan nama kami tidak hanya di dalam kota, tetapi juga di luar kota, untuk mendistribusikan produk di daerah-daerah, dan juga meningkatkan penjualan karena banyaknya pesaing.

BAGIAN 10

IDENTIFIKASI DAN PEMASARAN BATIK BANTEN

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan karya seni rupa milik budaya Indonesia. Batik dikenal sebagai ikon budaya penting di Indonesia. Batik ini merupakan warisan dari nenek moyang budaya bangsa Indonesia. Batik bukan hanya sebuah warisan budaya lokal, namun telah menjadi warisan budaya bangsa yang wajib dilestarikan. Yang dimaksud dengan batik atau mbatik berarti membuat titik yang berulang-ulang pada sehelai kain. Pada pembuatan batik tergolong menjadi dua yaitu ada batik cap dan batik tulis. Untuk batik cap pada waktu proses pembuatannya menggunakan canting cap. Canting cap yang dimaksud adalah mirip seperti stempel, bahannya terbuat dari tembaga. Demikian sama seperti dengan batik tulis dalam proses pembuatannya menggunakan canting dengan menuliskan pola atau corak batik pada kain tersebut.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan Indonesia zaman dulu. Dahulu kala batik dikerjakan hanya terbatas yaitu untuk keraton saja dan hasilnya untuk pakaian para raja dan keluarganya serta pengikutnya. Karena banyak pengikut raja yang tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat. Yang tadinya hanyalah untuk pakaian keluarga keraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari dan disukai oleh kalangan kaum pria dan wanita. Secara resmi, UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia pada 2 Oktober 2009. Pengakuan UNESCO membuat perkembangan batik di Indonesia semakin pesat. setelah batik diakui UNESCO Kini, batik bukan hanya sebuah produk seni tetapi juga merupakan

sebuah trend fashion. Seperti di daerah Banten, pemilik batik Banten juga ingin berlomba-lomba untuk mengembangkan produk batik tersebut sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Dikembangkan dari kekhasan budaya (meliputi kesenian) dan lingkungan (berupa flora dan fauna) di kota/kabupaten masing-masing.

Provinsi Banten juga menyimpan banyak potensi kreatif. Mempunyai corak warna-warni yang cerah, batik dari Banten membuat hati terpikat setiap mata melihatnya. Batik Banten mempunyai keunikan tersendiri yaitu tampak jelas dari motif, alur warna, dan percikan budayanya. Beberapa daerah di Banten telah mengembangkan berbagai motif dan memiliki ciri khas alur warna tersendiri.

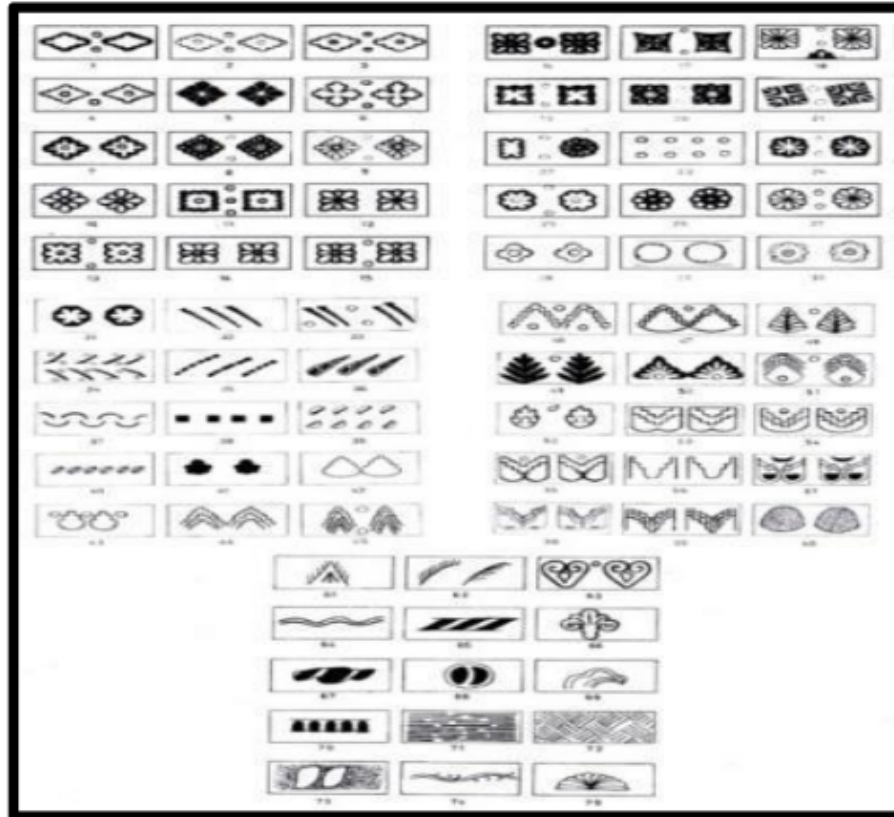
A. Karakteristik Berbagai Produk Batik Banten

Motif batik Banten bersifat filosofis dan mengandung cerita sejarah. Karena setiap motif diambil dari nama bangunan di Banten, kerajinan, gelar, tempat, nama ruangan, dan lokasi Sultan. Keunikan dan ciri khas batik yang berkembang di Banten adalah sebagai berikut:

1. Elemen warna cenderung cerah, tetapi tidak mencolok (lembut), Sebagai lambang kepribadian Banteng yang berkemauan keras Tinggi, tapi tetap sederhana.
2. Motifnya cenderung besar dan tebal.
3. Isen-isen biasanya kasar.
4. Menggunakan teknologi stamping.
5. Pola yang digunakan berulang-ulang.
6. Polanya erat kaitannya dengan Kerajaan Banten.
7. Kain yang digunakan bermacam-macam, seperti kain batik katun. Primis, Katun Perdana, Dolby, Kain Sutra, Kain Baron.

Didukung kondisi geografis Banten yang strategis, banyak ragam hias batik Banten yang tidak terlepas dari nuansa islam yang melarang penggambaran motif makhluk hidup. Oleh karena itu, dipindahkan ke motif abstrak agar

sesuai dengan karakteristik masyarakat Banten. Ada beberapa teknik pembuatan motif pada kedua jenis benda tersebut yaitu teknik dekorasi seperti teknik pukul, teknik tekan, teknik gores, teknik tempel pada cetakan dan teknik cubit.



Gambar 85. Corak Motif Batik Banten

Untuk masalah keindahan, kualitas batik banten tidak kalah dan memiliki nilai seni yang tinggi. Motif Batik Banten berakar dari penemuan arkeologi di reruntuhan Keraton Surosowan. Kualitas batik banten terbuat dari berbagai ragam hias benda kuno yang ditransformasi ke media kain katun dan sutra. Motif hias batik Banten telah direkonstruksi oleh arkeolog nasional dan penggalian arkeolog pada bulan Juni 2002 telah mengidentifikasi 75 ragam hias khas Banten.

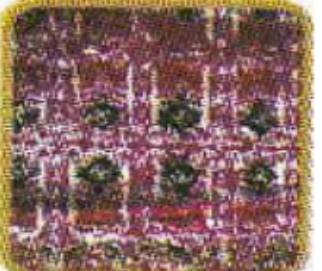


Gambar 86. Ragam Hias Motif Batik Banten

1. Ragam Hias Motif Batik Banten

Tabel 24. Motif Batik Banten

	Dataluya Nama pola Datulaya diambil dari nama ruang keluarga di Kesultanan Banten atau tempat tinggal Sultan Maulana Hasanuddin. Bentuk belah ketupat adalah lingkaran dan bunga dalam bingkai sulur. Pada booh, idenya adalah seperangkat topeng manusia. Warna kuning yang terletak pada motif dasar menggambarkan pangeran dengan penuh bunga.
	Kaibonan Pola motif Kaibonan diambil dari nama bangunan bertembok yang mengelilingi Keraton Kesultanan Banten.

	Kapurban Kapurban adalah gelar yang diberikan kepada Pangeran Purba selama penyebaran agama islam. Warna jingga, hitam dan putih melambangkan Pangeran Purba yang memiliki kepribadian yang tegas, jujur, dan tulus.
	Kawangsan Kawangsan adalah gelar dari Pangeran Wangsa dalam penyebaran Islam. Warna Merah muda, biru tua dan coklat kemerahan menggambarkan pangeran Wangsa yang lembut, berani dan percaya diri.
	Kesatria Motif Kesatria. Kesatria adalah nama sebuah desa di Kerajaan Banten, tempat menuntut ilmu di pesantren.
	Langenmaita Motif Langenmaita adalah nama sebuah tempat dimana kebahagiaan terletak dalam mengarungi lautan cinta di atas kapal pesiar/dermaga.
	Mandalika Mandalika adalah gelar dari Pangeran Aria Mandalika pada masa penyebaran Islam. Warna krem, abu-abu dan coklat menggambarkan Pangeran Mandalika yang rendah hati, bijaksana, kuat, ramah dan lembut
	Memoloan Motif Memoloan. Memoloan adalah nama bangunan yang meliputi atap menara masjid dan Balai Kesultanan Banten.

	Pamaranggan Motif Pamaranggan. Pamaranggan ialah nama tempat pembuatan keris dan aksesoris di Banten. Warna merah, coklat muda, hitam dan putih melambangkan keberanian, kebijaksanaan, ketegasan, kemurnian dan ketulusan.
	Pancaniti Pancaniti adalah nama tempat/bangsar tempat Sultan Maulana Hasanuddin menyaksikan prajuritnya berlatih di lapangan. Warna biru, jingga dan ungu memiliki arti lima langkah untuk mencapai tahta raja. Melambangkan status tinggi, semangat, kemuliaan dan bangsawan.
	Pasepen Pasepen adalah nama tata ruang keraton Sultan Maulana Hasanuddin bertapa di Kesultanan Banten. Warnanya abu-abu, hijau, hitam dan putih. Ini melambangkan ketenangan, keteguhan, tekad dan ketulusan.
	Pasulaman Pasulaman adalah nama tempat dimana para perajin sulaman berada di Kesultanan Banten. Warna coklat muda, merah, hijau dan putih berarti kerendahan hati, keberanian dan antusiasme, kesuburan dan ketulusan.
	Pejantren Pejantren adalah nama tempat para penenun di wilayah Banten berada. Warna merah, biru dan putih ini memiliki arti keberanian dan antusiasme, kemurahan hati dan kejujuran.

	Sebakingking Sebakingking adalah gelar dari Panembahan Sultan Maulana Hasanuddin dalam penyebaran agama Islam. Warna coklat kemerahan, krem, kuning dan hitam mempunyai makna mencerminkan sifat Sultan Hasanuddin yang bijaksana, berani, lemah lembut, agung dan tegas.
	Srimanganti Srimanganti adalah nama tempat di mana lorong penghubung Balai Raja/Sultan Kesultanan Banten bertemu langsung dengan rakyatnya. Warna coklat muda, merah tua dan hitam artinya raja yang bijaksana, berani dan tegas
	Surosowan Motif Surosowan. Surosowan adalah nama pusat pemerintahan atau tempat pertemuan dengan Raja/Sultan Kesultanan Banten. Warna hijau, kuning, hitam dan putih melambangkan kesuburan dan kemakmuran, serta ketaqwaan, kemuliaan, tekad dan ketulusan.

2. Macam – Macam Batik dari Berbagai Daerah di Banten

a. Batik Khas Kabupaten Tangerang

Pengrajin batik dari Kabupaten Tangerang mengeksplorasi dua motif batik: batik kacang dan batik wareng. Kedua motif batik tersebut memiliki corak gelap. Kedua pola batik ini memiliki filosofi yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di Kabupaten Tangerang.



Gambar 87. Motif Batik Tangerang

Sumber: [instagram.com/baladabatikbanten](https://www.instagram.com/baladabatikbanten) dan [mawarmodis.wordpress.com](https://www.mawarmodis.wordpress.com)

Batik kacang ialah tanaman umum yang sering ditemui di semua taman di Kabupaten Tangerang dan juga mempunyai jenis tanah gembur. Selanjutnya ada batik wareng artinya garang. Biasanya digunakan pada ayam jantan. Ayam Wareng atau ayam garang merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang yang menggemari adu ayam.

b. Batik khas Kota Serang

Ada enam motif batik khas Kota Serang, yaitu motif sate bandeng, paduraksa, seribu bedug, al madad, sawung patok, dan motif menara. Jadi, batik ini adalah identitas Kota Serang. Bahkan, pada 2019 lalu, setidaknya ada enam motif batik khas Kota Serang yang telah dipatenkan dan rencananya akan disosialisasikan untuk dijadikan seragam ASN dan satuan pendidikan. Sehingga, batik ini bisa dijadikan sebagai identitas batik daerah dan memiliki legalitas yang resmi. Jadi, bisa digunakan oleh pegawai di Pemerintahan Kota Serang dan juga satuan pendidikan, seperti sekolah di Kota Serang, khususnya yang negeri. Kemudian ini juga bisa menjadi sarana promosi budaya Kota Serang, sekaligus pelestarian budaya.



Gambar 88. Batik Motif Sate Bandeng

Sumber: kabarbanten-pikiranrakyat.com

c. Batik Krakatoa, Cilegon

Penamaan Batik Krakatoa di Cilegon mempunyai makna mengambil semangat dari gunung Krakatau pada 27 Agustus 1883 lalu. Kini batik Krakatoa memiliki puluhan motif unik yang diambil dari kearifan lokal Cilegon. Beberapa motif tersebut antara lain motif Gunung Krakatau, Sate Bandeng, Sate Bebek, Ani-ani padi, Godong Kestela, Masjid Agung, Trisula, Engak, Kelotoh.



Gambar 89. Batik Motif Trisula dan Gunung Krakatau

Sumber: batikkrakatoa.com



Gambar 90. Batik Motif Godong Kastela

Sumber: budaya-indonesia.org

d. Batik Lebak

Pola dan motif batik lebak mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan batik lainnya. Pola dan coraknya menakjubkan. Selain itu, batik lebak juga mempunyai keistimewaan yang mencerminkan budaya lokal. Semua motif memiliki filosofinya masing-masing, ke-12 motif tersebut sebagai berikut motif batik Gula Sakojo, Seren Taun, Sawarna, Pare Sapocong, motif Kahuripan Baduy, motif Leuit Sijimat dan motif Rangkasbitung. Kemudian, motif Angklung Buhun, Lebak Bertauhid, Caruluk Saruntuy, motif Kalimaya dan motif Sadulur.

Batik Motif Seren Taun



Batik Motif Gula Sakojo



Gambar 91. Motif Batik Lebak

Sumber: [instagram/galeribatiklebak](https://www.instagram.com/galeribatiklebak)

e. Batik Cikadu



Gambar 92. Batik Cikadu

Sumber 1: albantani.pro.blogspot.com

Sumber 2: [instagram/batikcikadu](https://www.instagram.com/batikcikadu)

Sejak pelatihan dimulai pada 22 April 2012 lalu, kini sanggar Batik Cikadu sudah mencitakan puluhan pola dan motif. Motif tersebut diambil dari keunikan budaya daerah, flora dan fauna yang terdapat di Kabupaten Pandeglang. Beberapa motif tersebut antara lain motif badak Jawa atau badak bercula satu dengan corak berbeda, motif tanjung lesung, rampak bedhug, bunga honje, gebeng dan lain-lain. Yang paling diminati oleh para pecinta batik adalah motif badak bercula satu dan gondang lisung. Tak hanya motif yang khas, warna Batik Cikadu terbilang tegas sehingga menjadikan batik dapat dinikmati semua kalangan, bukan hanya saja milik orang tua, anak muda pun kini tak malu lagi mengenakannya.

f. Batik Baduy

Batik Baduy berasal dari Banten. Batik ini mempunyai arti kesederhanaan, keunikan dan nilai karya seni budaya lahir dari kearifan lokal masyarakat yang mendiami Gunung Kendeng di pegunungan Halimun Utara.



Gambar 93. Batik Motif Merak
(Sumber: senibudayakreasi.blogspot.com)



Gambar 94. Batik Motif Tapak Kebo
(Sumber: [instagram/baladabatikbanten](https://www.instagram.com/baladabatikbanten))

Batik Baduy memiliki corak paling mencolok dan menggunakan warna primer sederhana, yaitu biru tua dan hitam. Batik Baduy paling sering dipakai sebagai ikat kepala. Ciri khas batik Baduy yaitu adanya warna hitam dan biru cerah yang mendominasi pada setiap helai kainnya, warna tersebut mempunyai makna sebagai bentuk kecintaan masyarakat Baduy terhadap alam. Motif Keong, Tapak Kebo, Merak, Motif Sabodo Akang, Motif Belimbing, Dayang Sumbi dan masih banyak motif lainnya yang mencerminkan alam dan kehidupannya sebagian besar berkaitan dengan pertanian.

B. Inovasi Berbagai Motif Batik Banten Dalam Menghadapi Persaingan

Inovasi sangat diperlukan untuk menghadapi para pesaing, oleh karena itu diperlukannya pemahaman mengenai inovasi dan persaingan.

1. Strategi dalam Menghadapi Persaingan Batik Banten

Dalam menghadapi persaingan kita memerlukan suatu strategi bersaing. Strategi bersaing adalah kombinasi dari tujuan akhir yang dituju oleh produsen dan sarana (kekuatan) yang ingin dicapai oleh produsen. Bagi produsen atau wirausaha tindakan mempelajari atau menentukan posisi pesaing dan memutuskan apakah akan mengambil posisi yang sama dengan pesaing, atau mencari peluang di pasar.

Hal yang diperlukan untuk menghadapi suatu persaingan adalah dengan mengidentifikasikan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki produk, selain itu sangat diperlukannya keterampilan baru untuk menghadapi pesaing. Pesaing tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap produsen tetapi pesaing juga menjadikan acuan untuk produsen kain motif batik Banten untuk berkembang mengikuti era modern.

Produk kain motif batik Banten bermacam-macam tetapi jika kain motif batik Banten tersebut tidak diolah menjadi sesuatu yang menarik konsumen di era modern ini maka konsumen cenderung lebih memilih produk kekinian dan melupakan batik. Persaingan antara produsen batik juga begitu menguntungkan karena adanya persaingan produsen batik harus memiliki ide untuk mengembangkan produk batik di era modern dan di era globalisasi. Persaingan tidak hanya didalam negeri namun juga di luar negeri begitu banyak trend-trend baru di era globalisasi membuat batik tergerus hilang dikalangan masyarakat. Produsen Batik Banten perlu mempunyai kemampuan yang harus berkembang setiap

waktu agar produsen Batik Banten dapat bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri.

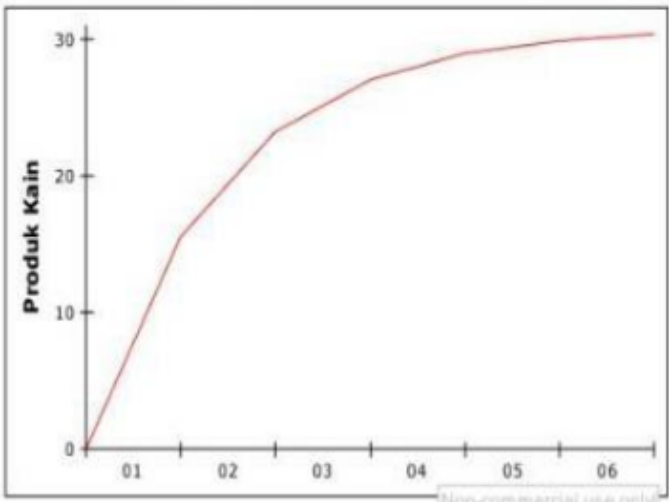
Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh Jurnal Sains dan Teknologi Tahun 2020 terhadap UKM Batik Banten Mukarnas Center.

Tabel 25. Peningkatan Produk Kain

Time	Waktu produktivitas	Produk kain	Produktivitas
Jan 01	00:00	0.00	0.00
Jan 02	01:32:30	15.42	0.03
Jan 03	02:18:45	23.13	0.05
Jan 04	02:41:53	26.98	0.06
Jan 05	02:53:26	28.91	0.06
Jan 06	02:59:13	29.87	0.06
Jan 07	03:02:07	30.35	0.06

Sumber: Jurnal Sains dan Teknologi Tahun 2020

Dari tabel 25 terlihat bahwa selama 7 hari produksi didapatkan kain batik sebanyak 30.35 produk kain batik.



Gambar 95. Grafik Peningkatan jumlah Produksi kain Batik Banten Mukarnas Center Tahun 2020

Sumber: Jurnal Sains dan Teknologi Tahun 2020

Gambar 95 terlihat bahwa jumlah produksi kain terus meningkat meskipun tidak signifikan.

2. Inovasi dalam Produk Batik Banten

Inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dengan penemuan yang sudah ada atau yang sudah dikenal. Orang-orang dan pengusaha yang terus-menerus berinovasi, itu adalah pengusaha yang inovatif. Seorang wirausahawan yang inovatif akan selalu berusaha melakukan perbaikan, menghadirkan hal-hal baru dan berbeda dari yang sudah ada. Seperti Batik Banten yang setiap tahunnya selalu berganti-ganti motif, mengembangkan karya produk Batik khas Banten yang sudah menjadi nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Seorang wirausahawan yang inovatif akan selalu berusaha melakukan perbaikan, menghadirkan hal-hal baru dan berbeda dari yang sudah ada.

Strategi berorientasi inovasi adalah pengembangan produk. Inovasi saat ini dan proses produksi, serta inovasi radikal yang sebagian besar terdiri dari pengembangan atau penerapan ide-ide baru dan teknologi baru. Pengukuran strategi orientasi inovasi untuk mengetahui suatu perusahaan sudah berorientasi pada inovasi tingkat tinggi atau masih rendah. Dalam inovasi perlu memperkuat karakter dari batik tersebut tanpa menghilangkan sifat batik tersebut. Inovasi yang memiliki berbagai ragam keunikan dapat membuat daya tarik tersendiri untuk kalangan konsumen.

Sebagai contohnya, Seorang wirausahawan yang inovatif adalah warga kampung Batik Kembang Mayang yang letaknya di Larangan Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kain batik itu bermotif garis lengkung-lengkung yang membentuk garis diagonal ditambah bunga anggrek yang terletak pada sudut batik serta hamparan bunga anggrek di dasar kain. Kain batik tersebut dikenal sebagai Batik Tirta Suci yang termotivasi dari keinginan

masyarakat Kota Tangerang dan pemerintah, serta nilai filosofi yang sudah dipikirkan. Batik Tirta Suci ini merupakan hasil karya yang dibuat pada tahun 2019 yang lalu.

Batik Tirta Suci ini mempunyai makna yang sangat dalam. Motifnya adalah aliran sungai yang terus bergerak tidak pernah berhenti. Dapat diartikan sebagai Kota Tangerang yang selalu bergerak dan berkembang tidak berhenti di satu titik saja. Anggrek yang terletak di sudut-sudut batik melambangkan bahwa masyarakat Kota Tangerang dapat beradaptasi dari segala kondisi juga tangguh menghadapi segala cobaan. Layaknya anggrek yang bisa bertahan di segala cuaca, bisa bertahan hidup dan terus berkembang bagaimana juga cuacanya. Seperti masyarakat Kota Tangerang yang sangat tangguh dan bisa beradaptasi dengan kondisi apapun.

3. Inovasi Berbagai Motif Batik Banten dalam Menghadapi Persaingan.

Strategi bersaing dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan perhatian konsumen, dan dalam pelaksanaannya pengusaha menghadapi kondisi dan lingkungan pasar yang sangat spesifik yang memerlukan berbagai variasi/inovasi. Dalam membangun posisi kompetitif yang berkelanjutan, setiap orang adalah wirausaha/produsen mempunyai tujuan untuk mencapai keberhasilan suatu usaha maka produsen perlu memahami tiga strategi kompetitif:

a. Keunggulan Biaya

Strategi keunggulan biaya, wirausaha/produsen berusaha menawarkan harga barang yang dijual dengan harga rendah dibandingkan dengan produk yang sejenisnya. Produsen perlu melakukan survey bahan baku dalam membuat produk seperti kain batik, pernik-pernik, dan sebagainya.

b. Deferensiasi

Produsen berusaha memproduksi dan menjual produk dengan ciri khas, dan konsumen menganggap produk tersebut unik, contohnya: motif batik yang unik, bahan dasar kain yang bagus, dan sebagainya. Pesaing tidak dapat dengan mudah dan cepat meniru pendekatan dan metode diferensiasi yang diterapkan.

c. Fokus

Strategi fokus adalah produsen perlu fokus menganalisis pasar untuk menghadapi pesaing dan produsen fokus membuat ide baru keunikan karakteristik pada produk batiknya. Daya saing penemuan terdiri berdasarkan daya saing produk & daya saing pasar. Daya saing ini mensugesti kinerja. Daya saing porto terdiri berdasarkan porto penemuan pada proses & porto penemuan dalam mesin. Kemampuan manajemen pemasaran UMKM menampilkan interaksi yg signifikan & positif menggunakan penemuan. Perusahaan/UMKM lebih sukses bila lebih serius dalam aktivitas internal (koordinasi & inovasi) dibanding yang serius dalam eksternal (pesaing & pelanggan). Persaingan merupakan absolut bagi kemajuan ekonomi suatu bangsa. Tanpa persaingan maka tak terdapat bisnis buat memperbaiki kualitas produk, mempertinggi efisiensi, dorongan buat melakukan penemuan menggunakan pengadaan penelitian & pengembangan yang membentuk produk-produk baru sebagai akibatnya konsumen sangat dirugikan. Tanpa persaingan konsumen dipaksa puas buat menerima produk menggunakan harga tinggi menggunakan kualitas dan variasi seadanya. Tanpa persaingan ekonomi secara keseluruhan, dirugikan lantaran terjadinya miss-alokasi asal daya ekonomi yang terbatas ke sektor-sektor yang sebenarnya kurang

efisien, maka dari itu persaingan sebenarnya berguna buat cukup banyak pihak, antara lain:

1) Bagi konsumen

Akan tersedia lebih beraneka ragam produk menjadi pilihan, dengan menggunakan mutu yang lebih baik dan juga harga lebih rendah.

2) Bagi Produsen

Persaingan yang sehat akan membentuk pengusaha – pengusaha yang jujur menggunakan manajemen dengan sehat dan juga efisien.

3) Bagi masyarakat

Dengan adanya UMKM yang sehat dan bisa mempertahankan eksistensinya pada waktu yang lama akan tersedia kesempatan kerja menggunakan penghasilan yang memadai.

4) Bagi pemerintah

Pendapatan dari setoran pajak UMKM akan tersedia.

5) Bagi perekonomian

Secara umum, dislokasi sumber daya ekonomi yang terbatas akan dapat dihindari. Berbagai kekuatan yang menciptakan persaingan pada perekonomian terbaru persaingan tak semakin menyusut namun semakin semakin tinggi, penyebab antara lain: akan tumbuhnya UMKM baru yang memanfaatkan peluang usaha yang tersedia lantaran perekonomian yang maju dan berkembang, persaingan pula semakin tinggi karna adanya proses globalisasi yang memungkinkan barang dan jasa bergerak secara lebih bebas melampaui batas-batas suatu negara, kemajuan teknologi komunikasi dan keterangan menciptakan banyak sekali pihak terlibat pada usaha sebagai lebih berdaya, lebih sanggup melakukan pilihan-pilihan sebagai akibatnya akan menaikkan persaingan dan kemajuan pada teknologi tak saja memperpendek siklus hidup

produk yang akan tergantikan menggunakan produk-produk baru menggunakan kualitas dan harga yang lebih baik buat menggantikan produk-produk yang lama.

Persaingan agresif yang ditandai dengan timbulnya penghasil produk baru dan kemajuan teknologi mengakibatkan persaingan usaha sebagai semakin menglobal. Persaingan itu mengakibatkan perusahaan menerima tekanan buat selalu bertahan dalam situasi lingkungan yang berubah secara dinamis.

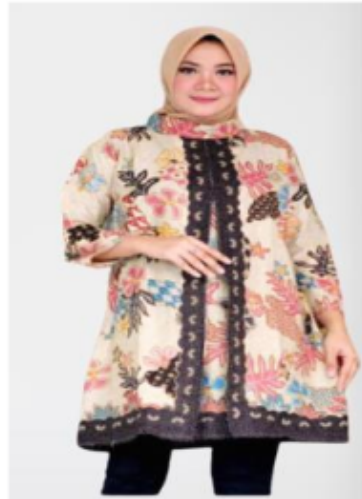
Kunci memenangkan persaingan tersebut adalah melalui inovasi. Kemampuan buat berinovasi merupakan suatu kunci keberhasilan dalam bersaing pada pasar yang dinamis. Terdapat tantangan organisasi dalam membentuk sebuah konteks yang mendukung penemuan dan tantangan portofolio merek berdasarkan memastikan bahwa penemuan sudah dimiliki dan bukan hal yang bersifat sesaat. Ada tantangan strategis dari mengembangkan bentuk inovasi yang benar mulai dari perencanaan sampai dengan transformasi. Pasti ada tantangan dalam pelaksanaan yaitu hal yang diperlukan untuk mengubah inovasi menjadi penawaran dalam pasar.

Suatu pemilik UMKM jarang sekali memasarkan ke beberapa pasar pelanggan tertentu. Pemilik bersaing dengan pesaing lainnya. Pesaing ini perlu diidentifikasi, dipantau dan dikelola untuk mendapatkan dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Lingkungan persaingan tidak hanya terdiri dari perusahaan lain, tetapi juga hal-hal lain yang lebih mendasar. Cara terbaik bagi pemilik untuk mengetahui persaingannya secara keseluruhan adalah dengan meminta pendapat pembeli.

Inovasi diperlukan agar budaya Indonesia tidak tergerus dengan era modern, begitupula dengan batik yang harus berkembang sesuai dengan perkembangan era globalisasi agar tidak kalah dengan produk dari luar negeri. Batik juga perlu berinovasi mengikuti trend masa kini yaitu

dengan memodifikasi batik menjadi sesuatu yang sangat di gemari oleh kalangan masyarakat terutama remaja Indonesia, maka beberapa produsen batik menuangkan inovasinya untuk merubah model dan gaya batik menjadi lebih menarik kalangan masyarakat seperti model baju yang mengikuti trend, tas, mukenah, dan sebagainya.

Berikut Contoh Inovasi Produsen Batik Banten



Inovasi batik dari Banten tidak hanya digunakan untuk pakaian remaja namun kain motif batik dari banten dapat digunakan untuk Baju Hamil bermotif batik dari Banten ini banyak dijual di berbagai market place seperti Tokopedia.

Gambar 96. Baju Tunik Batik Santika

Sumber: https://shopee.co.id/TUNIK-BATIK-SANTIKA-PIAS-KINTAMANI-i.23965342.5813071391?sp_atk=2d9b763d-bf3e-42b8-8d97-d850dd349f40



Inovasi batik dari Banten yang menjadi Tas kain Batik. Tas bermotif kain batik Banten ini banyak dijual di berbagai market place seperti Tokopedia.

Gambar 97. Tas Batik Motif

(Sumber:<https://www.tokopedia.com/zlima/tas-batik-kulit-merk-batika?refined=true&whid=0>)



Inovasi batik dari Banten yang dijadikan mukenah, tidak hanya dijadikan baju namun kain motif batik dapat dijadikan mukenah. Mukenah bermotif batik Banten ini banyak dijual di berbagai market place seperti Tokopedia

Gambar 98. Mukenah Rayon Batik

Sumber: <https://www.tokopedia.com/tokoonline8-1/jl350-mukena-mukenah-musda-rayon-batik-ori-daradiora qx?refined=true&whid=11024806>

Batik dapat di modifikasi ke dalam berbagai macam produk mulai dari baju, tas dan mukenah. Dengan ini masyarakat dapat melestarikan budaya sekaligus dapat menjadi nilai guna dan juga nilai jual. Kelestarian batik perlu dijaga agar nilai yang terkandung dalam unsur batik tidak hilang dan nilai dimasyarakat juga tidak hilang, Maka diperlukannya Inovasi. Selain itu, Batik Banten masih bisa mengalami perkembangan yang begitu luas dan beragam tanpa harus menghilangkan karakteristik-karakteristik batik Bantennya. Penciptaan karya pakaian pesta muslimah ini memakai beberapa teknik, antara lain teknik membatik, teknik mewarna batik, teknik menjahit, dan teknik bordir. Batik Banten dan pakaian pesta muslimah adalah inovasi pada penciptaan karya pakaian. Penerapan dan pengembangan batik Banten ke pada pakaian pesta muslimah mengpadupadankan beberapa motif batik Banten dengan menggunakan penyusunan asimetris berulang sebagai akibatnya tercipta motif baru menjadi kumpulan menarik.

Dalam pembuatan pakaian, warna-warna pastel yang lembut dari permen digunakan, relatif pucat, tetapi pada saat yang sama segar dan cantik. Pembuatan pakaian ini memakai material dasar yaitu kain primisima dan kain dobby. Karakteristik kain primisima antara lain halus, ringan, tetapi sedikit tipis, begitu juga kain dobby mempunyai karakteristik yang hampir sama tetapi lebih bertekstur dan permukaannya mengkilap. Pemilihan bahan-bahan tadi menyesuaikan menggunakan rancangan pakaian pesta muslimah yang dibuat.



Judul: *Grand Memoloan Kasunyatan*
 Motif: Memoloan
 Pengembangan dan Kasunyatan Pengembangan
 Bahan Baku: Kain Primisima
 Bahan Tambahan: Kain Diamond, Kain Cerutti *Baby doll*, Kain Trikot, Kain Hantex
 Pewarna: Remasol dan Indigosol
 Teknik Batik: Batik Tulis
 Teknik Pewarnaan: Teknik Colet dan Teknik Celup
 Teknik Tambahan : -
 Desainer: Eva Purnama Sari
 Tahun: 2016

Gambar 99. Baju Dress Muslimah

Sumber: <http://digilib.isi.ac.id/1884/1/BAB%20I.pdf>

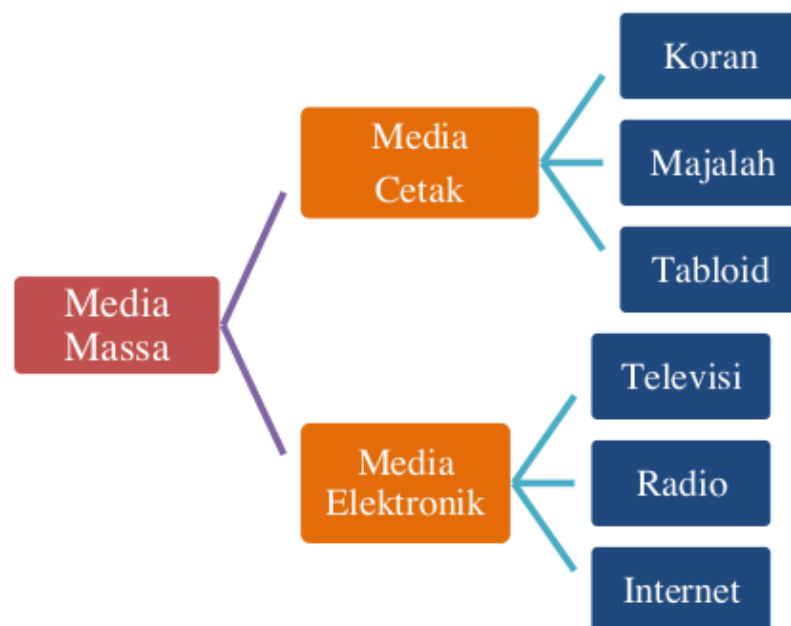
Karya ini bernama *Grand Memoloan Kasunyatan*. Kata *grand* dalam penamaan menunjukkan bahwa karya kedelapan adalah tema utama, dengan batik dan Kasunyatan sebagai tema. Siluet busana berbentuk *Aline* dengan busana bagian dalam atas berbentuk *princes scutting* dan bagian bawah menggunakan rok pensil dengan bagian lengan berupa pengembangan dari lengan *puff* yang diberi belahan pada bagian tengahnya. Rok bagian luar berbentuk *ball gown*

dengan bagian muka terbuka untuk memperlihatkan motif batik pada busana dalam.

C. Media Periklanan Untuk Meningkatkan Daya Beli Produk

Dengan berkembangnya kegiatan ekonomi saat ini, banyak bermunculan produk dan jasa baru. Sementara konsumen senang dengan semakin beragamnya produk yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya, konsumen tentu akan semakin bingung memilih produk mana yang akan dikonsumsi.

1. Definisi Iklan



Gambar 100. Sarana Komunikasi Massa

Periklanan pada hakikatnya adalah salah satu jenis komunikasi yang bertujuan mempengaruhi orang lain. Di dalam periklanan terdapat iklan yang berisi sebuah pesan yang disampaikan melalui media massa. Tujuannya adalah mempengaruhi masyarakat untuk membuat orang mau membeli produk dan jasa yang ditawarkan, dan meningkatkan penjualan ke arah peningkatan keuntungan. Sedangkan iklan itu sendiri adalah siaran yang berupa

pemberitahuan atau tulisan dengan maksud memperkenalkan atau memberitahukan isi dari iklan tersebut. Tujuannya pun sama yaitu untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan sehingga mendapatkan keuntungan bagi pemilik atau penjual. Pentingnya isi iklan bagi si pemasang iklan yang mampu membuat konsumen mau membeli dan memakai barang atau jasa yang ditawarkan melalui iklan tersebut. Oleh karena itu periklanan memperkenalkan produk pengeluaran terbaru maupun juga produk lama yang akan diiklankan ke media massa.

2. Pemilihan dan Penentuan Media

Dalam proses pemilihan media yang akan digunakan untuk acara tersebut, karakteristik periklanan dari kelompok media utama harus dipertimbangkan. Ada beberapa media yang dijadikan sebagai pengiklanan suatu produsen adalah sebagai berikut:

a. Media Cetak

Yang dimaksud media cetak yaitu yang mencakup surat kabar dan majalah. Kedua media tersebut menjadi salah satunya tergolong dengan media yang tersedia bagi pengiklan. Media cetak berperan mampu memenuhi kebutuhan pembacanya dalam menemukan informasi yang di butuhkan oleh si pembaca. Ada beberapa media yang tergolong kedalam media massa yaitu seperti koran, majalah, dan tabloid.

1) Majalah

Majalah pada umumnya, dicetak secara sederhana. Untuk jumlah halamannya lebih sedikit, dan berisikan tulisan serta gambar. Majalah merupakan media massa yang saat ini menjadi bagian penting di dalam kehidupan masyarakat. Berbagai jenis majalah yang bermacam-macam ini menjadikan majalah sebagai salah satu media yang menarik bagi si pemasang iklan. Majalah dapat dibedakan atas dasar frekuensi penerbitannya,

dibedakan menjadi mingguan atau bahkan bulanan. Dengan adanya majalah, iklan yang berisikan informasi suatu produk dapat dikenal secara luas dan memiliki image yang positif.



Gambar 101. Majalah Batik Ing Banten

Sumber: <https://majalahbatikbanten>

Majalah memiliki keunggulan kreatif dalam menampilkan iklan. Sehingga dapat mendorong daya tarik pembaca terhadap suatu iklan dan meningkatkan perhatian dan minat audiensi untuk melihat dan membaca iklan tersebut. Secara nyata majalah memiliki daya hidup pesannya yang lebih lama. Semakin panjang umur majalah ini memungkinkan pembaca membaca dengan lebih santai dan santai. Seperti layaknya membaca majalah tentang batik Banten yang saat ini ingin berkembang dan berinovasi.

2) Koran

Koran adalah salah satu pilihan promosi yang banyak digunakan dari dulu hingga kini. Koran memiliki fungsi yaitu informasi, edukasi, hiburan, dan persuasive. Syarat utama koran adalah

publisitas, periodesitas, universalitas, dan aktualitas. Koran juga memiliki harga yang sangat terjangkau. Iklan di koran merupakan kegiatan pemasangan iklan di media cetak. Isi iklan di dalam koran tersebut mengandung informasi yang cukup efisien di kalangan semua pembaca yang membacanya. Namun Koran hanya menyuguhkan foto dan tulisan saja, biaya cetak dan distribusi yang dikeluarkan cukup mahal. Seperti batik keraton Banten dalam koran radar Banten.



Gambar 102. Koran Radar Banten Memperkenalkan Produk Kain Batik Keraton Banten

Sumber: <https://batikkeratonbanten>

3) Tabloid

Iklan di tabloid, yang biasanya bisa muncul harian atau bulanan. Tabloid itu sendiri biasanya merupakan campuran antara surat kabar dan majalah. Ukuran pada tabloid lebih kecil dari ukuran standar koran harian. Tabloid merupakan media cetak yang berupa kumpulan kertas yang berisikan tulisan. Seperti tabloid yang digunakan sebagai media iklan untuk para pembatik khususnya batik Banten.



Gambar 103. Tabloid Batik Banten Edisi 2020

sumber : <https://tabloidbatikbanten>

b. Media Elektronik

Media Elektronik tergolong kedalam media massa. suatu media yang menggunakan elektronik, untuk menyajikan sebuah konten iklan yang sangat menarik dan mudah untuk mencuri perhatian masyarakat. Jenis konten yang ditayangkan bersifat visual, audio, dan motion (gerakan). Media elektronik contohnya seperti televisi, radio, dan internet.

1) Televisi

Televisi adalah media yang paling populer diantara media-media lainnya. Media ini dapat memberikan konten dalam format audio atau suara. Isi dari konten iklan tersebut berisi tentang informasi disertai dengan gambar dan juga suara. Konten iklan ini nantinya akan ditayangkan atau disiarkan mealui media televisi. Mempunyai daya tarik dan yang kuat dan jangkauannya luas sehingga mampu memikat hati para audiens. Apalagi media elektronik seperti televisi paling mudah diakses dan banyak dijumpai oleh masyarakat sekitar. Maka dengan adanya iklan yang ditampilkan di televisi

gunanya adalah supaya audiens sadar akan kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan, dengan begitu para audiens berniat dan mencoba untuk membeli kebutuhan yang sedang dibutuhkan. Begitupun iklan yang saat ini tengah membicarakan batik banten disulap menjadi seragam ASN.



Gambar 104. Para ASN Mengenakan Batik Khas Kota Serang Banten

Sumber : www.biem.co

2) Radio

Radio tergolong kedalam media elektronik, media ini juga sangat penting dalam melangsungkan periklanan produk yang akan ditawarkan. Banyak orang yang menggunakan radio untuk informasi pribadi bagi mereka yang mengendarai mobil di jalan raya. Radio mempunyai peran penting yaitu salah satunya agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan keinginan bagi si pemasang iklan tersebut. Sehingga iklan yang berisikan produk yang ditawarkan menjadi lebih mudah dalam menyiarkan ke semua wilayah negara secara serentak.

3) Internet

Iklan yang menggunakan internet sebagai media untuk beriklan, baik itu di komputer desktop ataupun perangkat seluler. Internet adalah jaringan komunikasi dengan kemampuan untuk menghubungkan satu media elektronik ke media elektronik lainnya. Seperti beberapa di media sosial yang terpopuler salah satunya yaitu twitter, pada berita terbaru mengenai batik banten selama pandemi melanda.



Gambar 105. Berita Terbaru Batik Banten

sumber : twitter/mursyidarifin

1. Menampilkan Pesan Iklan Untuk Meningkatkan Daya Beli Produk

Pesan iklan yang dapat membujuk para audience untuk membangkitkan dan menjaga ingatan konsumen terhadap produk yang diberikan perlu menarik perhatian audience. Menampilkan sebuah pesan iklan juga memerlukan ide-ide kreatif dan tidak monoton, tujuannya agar daya beli produk dapat meningkat. Daya tarik iklan ini mempunyai peran penting bagi si pemasang iklan untuk meningkatkan daya beli produknya tersebut. Daya beli produk ini akan berkembang sangat pesat bila mengetahui konsep yang akan dipilih untuk menampilkan

sebuah pesan iklan yang ingin disampaikan. Beberapa konsep daya tarik yang bisa dipilih dalam menampilkan pesan iklan, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 106. Konsep Daya Tarik Iklan

2. Daya tarik pesan iklan rasional

Ada beberapa jenis pesan promosi yang menciptakan daya tarik rasional untuk menarik perhatian konsumen. Beberapa jenis iklan rasional sebagai berikut:

a. Faktual

Daya tarik tipe ini umumnya berhubungan dengan pengambilan keputusan, yaitu penerima pesan dimotivasi untuk dapat memproses informasi. Iklan yang menampilkan sisi manfaat produk dan keunggulan produk sekaligus menampilkan argumentasi yang masuk akal termasuk kedalam tipe daya tarik faktual. Dengan adanya daya tarik iklan bersifat faktual ini lebih mudah dipercaya karena mengandung unsur sisi keunggulannya dan manfaatnya serta real adanya. Ini berarti bahwa iklan harus dirancang agar cukup menarik dengan pesan iklan yang disampaikan konsumen.

b. Potongan kehidupan

Pesan-pesan iklan yang memperlihatkan penggalan-penggalan kehidupan ditampilkan di televisi dalam jumlah yang banyak. Khalayak disuguhi pesan iklan berupa kegiatan sehari-hari yang sering digunakan oleh banyak orang. Misalnya iklan yang menampilkan seseorang dalam menjalankan kegiatannya menggunakan pakaian atau busana yang cocok untuk dipakai. Produk busana atau pakaian impor yang dikenakan sehari-hari oleh seseorang yang sedang melakukan kegiatan merupakan trend di masa kini tetapi tidak mempunyai nilai unsur karya seni budaya Indonesia di dalamnya. Pada tampilan yang lain seseorang mengenakan busana atau pakaian yang tidak kalah trend di masa kini yaitu menggunakan produk batik terutama batik banten yang corak motifnya memiliki unsur budaya bangsa Indonesia di dalamnya, seperti pada masa kini seseorang yang menghadiri pesta atau acara bergengsi, dan para ASN yang bekerja juga mengenakan busana khas batik banten untuk terlihat elegan, menarik, cocok untuk segala usia dan secara tidak langsung memperkenalkan batik khas banten yang dikenakannya kepada khalayak.

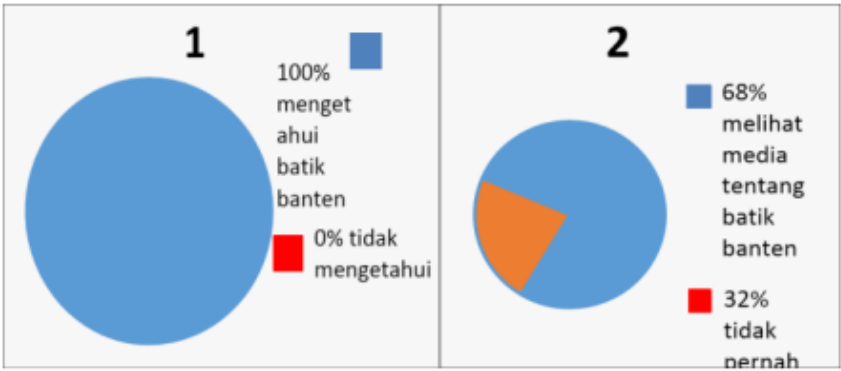
Dua tayangan berbeda ini menimbulkan kesan pada pemirsa bahwa dengan mengenakan busana atau pakaian khas batik banten lebih cocok untuk digunakan pada kegiatan sehari-hari apalagi produk lokal seperti batik khas banten ini mempunyai unsur budaya tersendiri dibandingkan dengan mengenakan busana atau pakaian impor dari luar negeri yang bukan produk lokal Indonesia. Sekaligus juga pemirsa menyimpulkan solusi untuk mengenakan produk busana batik khas banten lebih tepat di gunakan sehari-hari karena sudah seharusnya sebagai warga Negara Indonesia cinta akan produk lokal Indonesia.

c. Demonstrasi

Pesan iklan yang ditampilkan menggambarkan kemampuan produk membantu dalam menyelesaikan masalah dalam menyampaikan sebuah pesan yang ada pada iklan tersebut.

d. Iklan Perbandingan

Iklan ini mencoba membandingkan kelebihan produk yang ditawarkan dengan produk sejenis lainnya. Pemasar berusaha meyakinkan konsumen bahwa produk yang mereka tawarkan lebih baik dari yang lain. Membandingkan keunggulan produk dengan produk lainnya juga perlu dilakukan agar tidak salah pilih dan tahu keunggulan dari masing-masing produk. Demikian dengan adanya iklan perbandingan ini, para konsumen juga bisa membandingkan kualitas produk atau barang sebelum berniat untuk membeli dan memakainya. Pada hasil kuisioner yang disebarkan kepada target audiens pada tahun 2019, untuk mengetahui apresiasi dan pengetahuan masyarakat terhadap batik Banten, maka dapat disimpulkan pada tabel 26 sebagai berikut: Hasil kuisioner.



Tabel 26. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Batik Banten Tahun 2019

3. Tujuan Iklan

Tujuan utama iklan (periklanan) bagi si pemasang iklan adalah untuk meningkatkan daya beli produk yang ditawarkan. Adapun tujuan lainnya yaitu memperkenalkan dan memberitahukan kepada para konsumen untuk suatu produk yang sedang dipasarkan atau diiklankan, agar konsumen terpengaruh untuk membeli produk tersebut. Bagi produsen yang menjual produk akan tergantung pada tahapan yang ada dalam siklus kehidupan produk. Untuk produk yang baru biasanya iklan dilakukan untuk :

- a. Untuk memberikan kesadaran kepada pembeli (konsumen) tentang adanya produk baru tersebut.
- b. Mendorong distribusi merek baru.
- c. Menunjukkan kepada pembeli (pelanggan) dengan suatu alasan bagi pembelian produk tersebut.

Semua ini dilakukan untuk membangun dan mempertahankan posisi di pasar untuk produk yang dijual. Selain itu, tujuan utama periklanan adalah untuk meningkatkan permintaan akan produk komersial. Permintaan dapat ditingkatkan dengan cara berikut:

- a. Meningkatkan jumlah pembeli.
- b. Menaikkan tingkat penggunaan produk diantara para pembeli

Aktivitas periklanan dapat mendorong terbentuknya permintaan primer, maupun permintaan selektif, dan juga bisa terjadi keduanya sekaligus. Dalam permintaan primer, melalui peningkatan konsumsi per kapita atau peningkatan beberapa pembeli baru, permintaan untuk kategori produk akan meningkat. Pada saat yang sama, untuk permintaan selektif, permintaan merek tertentu dalam kategori produk meningkat. Dan tujuan akhir dari periklanan adalah untuk menghasilkan penjualan yang terus tumbuh, dan dari sana uang masuk

untuk mengganti semua biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan keuntungan (profit) bagi perusahaan. Daya tarik iklan mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk menarik perhatian konsumen atau memengaruhi perasaan mereka terhadap suatu produk. Pada dasarnya terdapat banyak motif rasional yang dapat digunakan pemasar sebagai dasar yang dapat dijadikan sebagai daya tarik iklan. Motif rasional yang sering digunakan dalam periklanan mencakup kualitas unggul, efisiensi, efektivitas, fungsionalitas, dan keandalan. Daya tarik ini dengan membandingkan baik secara langsung maupun tidak langsung antara produknya dengan produk pesaingnya. Pemilik menggunakan daya tarik iklan dengan harapan bahwa perasaan atau suasana hati yang positif yang timbul dalam diri seseorang setelah menyaksikan suatu iklan dapat menimbulkan efek positif terhadap evaluasi orang tersebut terhadap suatu merek produk. Dengan demikian tujuan iklan yang paling utama adalah memperkenalkan suatu produk atau barang yang akan ditawarkan, kemudian membujuk konsumen untuk membeli dan memakai barang tersebut, dan menjalin relasi hubungan antara pelanggan atau konsumen dengan si pemilik produk. Dalam kegiatan promosi dan pemasaran, iklan memiliki peran penting, dalam meningkatkan penjualan pada sebuah produk. Oleh karena itu dengan hanya memasarkan berbagai produk meskipun mereknya sama, juga harus mengalami peningkatan dalam permintaan produk atau barang dan juga harus siap bersaing antar penjual lainnya.

STUDI KASUS

Masyarakat Banten dapat dikatakan masyarakat modern yang kurang dalam melestarikan budaya terutama batik dikarenakan aspek kawasan salah satu kota di Banten tergolong Kawasan Jabodetabek. cara meningkatkan inovasi suatu produk batik diperlukannya memahami berbagai karakteristik suatu produk batik setelah produk batik tersebut sudah mengalami perkembangan inovasi maka diperlukannya periklanan yang merupakan bagian dari promosi suatu produk batik. Batik merupakan suatu warisan kebudayaan Indonesia yang perlu dilestarikan. Di era globalisasi banyaknya masyarakat Indonesia lebih memilih membeli produk dari luar negeri. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dari produsen batik. Maka diperlukannya pengetahuan kepada masyarakat Indonesia mengenai pentingnya melestarikan batik agar warisan kebudayaan batik ini tidak diakui oleh negara lain. Masyarakat di era globalisasi sangat mengikuti trend masa kini maka perlu adanya inovasi yang mengikuti jaman seperti trend tiktok batik dimodel dengan begitu uniknya, dan dapat dipakai oleh kalangan masyarakat pria maupun wanita. Keragaman yang menarik dari setiap provinsi membuat pengerajin batik di Indonesia membutuhkan inovasi yang menarik dan pemasaran yang baik

Produsen batik berinovasi mengembangkan produk batik kekinian agar masyarakat Indonesia tidak mengikuti arus globalisasi dengan membeli produk luar. Beberapa masyarakat indonesia lebih suka dengan produk branded dari luar karena produk tersebut terkenal. Periklanan yang begitu menarik seperti majalah dengan trend busana batik masa kini juga dapat membuat masyarakat tertarik untuk membeli produk tersebut. Dengan harapan masyarakat Indonesia lebih mencintai produk batik, dan masyarakat antusias dalam membuat trend-trend batik modern agar produk batik dapat dikenal oleh masyarakat luas, penjualan batik dapat meningkat dan produsen batik dapat memproduksi banyak motif dan ragam batik.

RANGKUMAN

Motif batik Banten bersifat filosofis dan mengandung cerita sejarah. Karena setiap motif diambil dari nama bangunan di Banten, kerajinan, gelar, tempat/nama ruangan dan lokasi Sultan. Keunikan dan ciri khas batik yang berkembang di Banten yaitu elemen warna cenderung cerah, tetapi tidak mencolok (lembut) sebagai lambang kepribadian masyarakat Banten yang berkemauan keras dan tinggi tapi tetap sederhana. Didukung kondisi geografis Banten yang strategis, banyak ragam hias batik Banten yang tidak terlepas dari nuansa islam yang melarang penggambaran motif makhluk hidup. Oleh karena itu, dipindahkan ke motif abstrak agar sesuai dengan karakteristik masyarakat Banten. Untuk masalah keindahan, kualitas batik banten tidak kalah dan memiliki nilai seni yang tinggi.

Inovasi yang memiliki berbagai ragam keunikan dapat membuat daya tarik tersendiri untuk kalangan konsumen. Batik juga perlu berinovasi mengikuti trend masa kini yaitu dengan memodifikasi batik menjadi sesuatu yang sangat di gemari oleh kalangan masyarakat terutama remaja Indonesia, maka beberapa produsen batik menuangkan inovasinya untuk merubah model dan gaya batik menjadi lebih menarik kalangan masyarakat seperti : Inovasi batik dari Banten tidak hanya digunakan untuk pakaian, namun dapat diubah menjadi tas kain batik

Periklanan adalah salah satu jenis komunikasi yang tujuannya mempengaruhi masyarakat untuk membuat orang mau membeli produk dan jasa yang ditawarkan dan meningkatkan penjualan ke arah peningkatan keuntungan. Sedangkan iklan itu sendiri adalah siaran yang berupa pemberitahuan atau tulisan dengan maksud memperkenalkan atau memberitahukan isi dari iklan tersebut. Ada beberapa media yang dijadikan sebagai pengiklanan yaitu : media, media elektronik. Ada beberapa jenis pesan promosi yang menciptakan daya tarik rasional untuk menarik perhatian

konsumen. Beberapa jenis iklan rasional yaitu faktual, demonstrasi dan iklan perbandingan. Tujuan akhir dari periklanan adalah untuk menghasilkan penjualan yang terus tumbuh dan dari sana uang masuk untuk mengganti semua biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan keuntungan (profit) bagi perusahaan.

BAGIAN 11

MINAT MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP BATIK PAPUA

Batik adalah suatu seni budaya yang telah diakui dunia sebagai warisan budaya lisan oleh UNESCO. Di Indonesia batik sudah ada sejak zaman Majahpahiy dan sangat populer pada abad setelahnya sampai abad ke-20 yang dihasilkan ialah batik tulis, lalu setelah itu dikenal dengan batik cap. Oleh karena itu, batik yaitu salah satu warisan seni budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan suatu usaha untuk melestarikan atau mengembangkan batik, suatu yang dapat dilakukan adalah dengan membuat inovasi untuk pembentukan motif batik.

Dalam pembentukan motif ada tiga teknik yang digunakan ialah klowongan, isen-isen dan ornamentasi harmoni. Klowongan merupakan proses pembentukan elemen dasar dari desain batik secara umum. Isen-isen adalah proses pengisian bagian bagian ornamen. Ornamentasi harmoni yaitu penempatan berbagai latar belakang dari desain secara keseluruhan sehingga menunjukkan harmonisasi secara umum. Dapat dikatakan kesimpulan dari pembentukan motif batik yaitu upaya untuk mengisi ruang kosong dalam bidang dua dimensi yang diciptakan secara generatif dan iteratif. Sampai saat ini sudah ditemukan beberapa inovasi dalam pembentukan motif batik. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam macam suku, budaya dan adat istiadat. Salah satu produk budaya yang unggul dari Indonesia yaitu batik. Batik merupakan salah satu cara masyarakat Indonesia dalam memvisualkan kekayaan budayanya. Di setiap daerah di Indonesia, dari Indonesia bagian Barat hingga Indonesia bagian Timur memiliki batik, sehingga batik Indonesia beragam dan memiliki perbedaan

yang khas dari daerah-daerah seperti batik Madura, batik Solo, batik Yogyakarta, batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Kuningan, batik Tasik, batik Garut, batik Banten, batik Minangkabau, batik Aceh dan di wilayah Indonesia Timur terdapat batik Papua dengan ciri khasnya yang sangat berbeda dari batik daerah lain.

Batik Papua merupakan produk budaya yang didatangkan dari pulau Jawa. Penciptaan batik Papua bermula saat pemerintahan Indonesia mendapatkan bantuan dari *The United Nations Development Programme* (UNDP) untuk memperdayakan kebudayaan dari daerah Indonesia bagian Timur pada tahun 1985". Pulau Papua terbagi dalam 3 provinsi yaitu Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua Selatan, provinsi tersebut memiliki sentra batik namun sentra batik yang berada di Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua Selatan merupakan batik yang disuplai dari Provinsi Papua.

Batik merupakan sanggar kerja dan pelatihan batik dimana sentra batik Papua Phokouw Faa dibangun untuk usaha batik Papua dan mengajarkan masyarakat Papua untuk membatik, Sentra batik Papua Phokouw Faa dikelola oleh ibu Blandina selaku pemilik sentra batik Papua Phokouw Faa dengan bantuan binaan dari dinas PERINDAGKOP provinsi Papua dan dibina oleh KOREM Jayapura. Masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat di Pulau Papua khususnya, memiliki pengetahuan mengenai ciri khas sentra batik yaitu motif Suku Sentani batik Papua yang masih rendah. Masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Papua secara umum hanya mengetahui batik yang berasal dari pulau Jawa. Batik Papua khususnya hasil produksi sentra batik Papua Phokouw Faa belum dikenal luas di pulau Papua.

Batik Papua memiliki kendala dalam mempertahankan keberadaan sentra batiknya, karena sulitnya mendapatkan tenaga pembatik, pembatik sehingga menyulitkan proses produksi batik. Selain itu minat masyarakat Papua terhadap

batik Papua masih rendah sehingga perputaran penjualan menghadapi kendala. Untuk meningkatkan jumlah pembatik, sentra batik Papua Phokouw Faa menggunakan solusi yaitu membuka pelatihan pembatikan bagi generasi muda Papua. Namun solusi tersebut belum menampakan hasil yang baik. Untuk meningkatkan jumlah pembeli batik, dan meningkatkan jumlah peserta pelatihan 3 membatik, sentra batik Papua Phokouw Faa telah berusaha menyebarkan informasi mengenai profil, produk batik dan programnya melalui media brosur, radio daerah dan TVRI Papua, usaha tersebut belum memberikan hasil yang baik. Apabila dilihat melalui media informasi yang pernah di buat, sepertinya muatan informasi pada media yang telah ada belum dapat memberikan pengetahuan yang cukup mengenai profil, produk batik dan program pelatihan membatik yang terdapat di sentra batik Papua Phokouw Faa.

Penyebaran media informasi yang belum maksimal dan terbatas juga berpengaruh pada terbatasnya informasi sentra batik Papua Phokouw Faa yang diterima oleh masyarakat. Keberadaan media informasi yang tepat yang dapat memuat informasi mengenai profil, produk batik dan program pelatihan pembatikan di sentra batik Papua sangat dibutuhkan, media informasi tersebut berperan sangat penting sebagai pengenalan sentra batik Papua Phokouw Faa kepada masyarakat Papua khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Batik Papua memiliki corak yang cukup mencolok. Batik Papua pada dasarnya berwarna cenderung lebih petang memiliki motif paling banyak berpola patung. Lambang yang ada ukiran khas Papua menjadi karakteristik batik asal daerah yang indah tersebut. Batik Papua yang dikenal masyarakat luas ialah batik motif asmat itu simbol patung kayu suku Asmat. Batik ini mempunyai ciri yang sangat khas. Lainnya, warnanya lebih gelap dengan campuran warna tanah dan terakota (kecoklatan). Sebenarnya banyak motif batik Papua lain yang ditemui di pasaran contohnya motif cendrawasih,

motif kamoro, motif sentani dengan ciri alur batang kayu yang melingkar memiliki jenis warna hanya satu / dua warna dan ada juga motif yang digabungkan dengan sentuhan garis emas dan dijuluki batik prada.

A. Perkembangan Pemasaran Batik Papua Di Indonesia

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Hal ini disebabkan karena pemasaran ialah salah satu kegiatan perusahaan, dimana secara langsung ada hubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan pasar. Dalam zaman persaingan usaha yang semakin meningkat pada zaman ini, setiap pengusaha bisnis yang ingin memenangkan kompetisi dalam persaingan pasar akan memberikan perhatian yang lebih pada strategi pemasaran yang dijalkannya. Produk yang dipasarkan dibuat melalui suatu proses yang berkualitas baik akan dapat sejumlah istimewa yang mampu meningkatkan kepuasan konsumen atas penggunaan produk tersebut.

Tujuan pemasaran yaitu keseimbangan antar negara atau daerah saling mengisi mengadakan perdagangan antara daerah surplus dengan negara atau daerah minus. Kotler tujuan pemasaran adalah menghasilkan standar hidup yang lebih tinggi dan agar konsumen memperoleh apa yang mereka butuhkan dan impikan dengan membuat, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan yang lain. Disimpulkan tujuan pemasaran merupakan mengenal dan memahami kebutuhan konsumen sehingga produk yang pasarkan sesuai dengan keinginan pembeli. Label menjadi sangat penting bagi penjual karena merek dapat meningkatkan konsumen terhadap sebuah merek.

Industri batik merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan oleh Kementerian Perindustrian karena dinilai mempunyai daya ungkit besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini tercermin dari sumbangsinya terhadap devisa melalui capaian ekspor periode Januari-Juli 2020 sebesar US\$ 21,54 juta atau meningkat dibanding pada semester I-2019 senilai US\$ 17,99 juta.

Batik Indonesia dianggap memiliki berbagai keunggulan komparatif dan kompetitif di pasar domestik dan internasional serta berhasil menjadi market leader di pasar batik dunia. Apalagi, saat ini banyak tokoh dunia yang telah mengenakan batik di dalam forum internasional, dan banyak desainer fesyen kelas dunia yang juga mulai mengadopsi batik Indonesia dalam koleksi karya busana mereka. Perkembangan batik di Indonesia memuncak pada 2009, ketika menetapkan Batik Indonesia sebagai pengakuan internasional bahwa batik Indonesia merupakan bagian kekayaan manusia.

Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua juga meningkatkan penjualan batik khas Bumi Cendrawasih yang memiliki motif yang mengangkat kearifan lokal hingga motif edisi khusus PON. Bertepatan dengan ajang olahraga terbesar di Indonesia, tak disangka-sangka penjualan edisi khusus PON menjadi incaran dan bahkan ludes habis terjual. Adapun motif yang paling laku terjual adalah motif Cendrawasih yang memang menjadi ikon dari Tanah Papua. Batik Papua menjadi salah satu buah tangan incaran masyarakat dari luar Papua yang datang ke Bumi Cendrawasih untuk ikut berpartisipasi di PON XX Papua. Larisnya produk edisi khusus PON tidak hanya terjadi di gerai Jayapura, tapi juga di gerai-gerai Aneka Batik Papua Kabupaten Mimika, Merauke, dan juga Kabupten Jayapura yang menjadi empat klaster pelaksanaan PON Papua.

Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua meningkatkan penjualan batik khas Bumi Cendrawasih yang memiliki motif yang mengangkat kearifan lokal hingga motif edisi khusus PON. Hal itu diakui oleh Koordinator Aneka Batik Papua Ismul yang mengalami peningkatan penjualan dan kunjungan hingga tiga kali lipat selama perhelatan PON Papua berlangsung. "(Peningkatan kunjungan dan penjualan) toko ini sangat besar, karena semua dari penjuru timur sampai ujung barat kesini semua. Peningkatan ya mungkin tiga kali dari biasanya," kata Ismul saat ditemui di gerainya, menyebutkan meningkat berkat kedatangan dari kontingen-kontingen dari luar Papua yang bertanding dan membeli batik khas Tanah Papua. Ada pun motif yang tersedia cukup lengkap di toko Aneka Batik Papua mulai dari jenis Batik Tulis, Batik Cap, dan Batik Print seluruhnya tersedia. Terdiri dari berbagai harga yang bisa disesuaikan kantong pengunjung, kain batik khas Papua di toko itu dibanderol mulai harga puluhan ribu permeter

Olahraga Nasional (PON) XX di Papua bisa meningkatkan kunjungan wisata di pasar sentral Hamadi. Pasar ini juga menjadi lokasi penjualan souvenir khas Bumi Cendrawasih. Peningkatan kunjungan juga berimplikasi pada peningkatan penjualan souvenir-souvenir yang dialami oleh para pedagang di Pasar Hamadi. "Pandemi kemarin itu di sini sepi, tapi berkat adanya PON Papua ini penjualan meningkatkan dua kali lipat," kata salah satu penjual souvenir bernama Hasme saat ditemui di Pasar Hasme pun mengaku selama dua tahun berjualan di Pasar Hamadi, barangnya kurang dapat terjual karena pandemi menyebabkan banyak pembatasan termasuk pembatasan wisatawan. Untuk itu ia sangat bersyukur dengan adanya PON Papua yang menggenjot banyaknya pembelian souvenir di tokonya. Selain Hasme, ada juga Rini yang juga merasakan manfaat positif dari adanya PON Papua. Sebab, penjualan dagangannya meningkat pesat setelah pada pandemi ia merasa harus berjuang mempertahankan tokonya. "PON ini membantu

sekali, jadi ramai banyak yang beli juga. Tas rajut, gantungan kunci itu paling banyak dicari dari kontingen-kontigen (yang ikut PON)," Pedagang lainnya yang fokus menjual noken, ikat kepala, dan ukiran kayu di Pasar Hamadi yaitu Rustam, mengaku dirinya juga kebanjiran pesanan berkat PON Papua. Tentu ini bagus, kita harap bisa berlanjut setelah PON selesai," kata Rustam.

Pertamina Jadikan UMKM Batik Papua Tembus Pasar Daring Aplikasi Go Digital Pertamina menjadikan peningkatan penghasilan penjualan batik asal Papua tembus Rp 100 juta per bulan. UMKM binaan Pertamina Regional Maluku Papua, Kristina Ifaryani yang memiliki usaha Citra Batik Papua mengaku bisnis yang digelutinya sejak 1993 mengalami peningkatan, terlebih saat Citra Batik mulai memasarkan dagangannya lewat aplikasi Go Digital Pertamina. Kapasitas produksi per bulan biasanya 500 pieces pakaian jadi dan lebih dari 10 kain batik tulis ukuran dua meter. Harganya dibanderol mulai Rp 250 ribu hingga Rp 2 juta per helai. Salah satu hasil pembinaan Pertamina yang efektif digunakan untuk memasarkan produk-produknya adalah pembinaan Go Digital. Di mana, ia memanfaatkan sejumlah platform digital baik media sosial maupun marketplace untuk memasarkan produk.

B. Berbagai Macam Batik Papua

3 Sementara salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah produk batik, batik indonesia belakangan ini menghadapi persaingan ketat dengan produksi dari banyak Negara seperti Malaysia, Thailand, singapura, afrika selatan dan polandia. Perusahaan kerajinan batik indonesia menyerap 792.300 tenaga kerja dan mencapai 48.287 unit. Ini memiliki nilai produksi. Batik adalah warisan budaya yang disetujui oleh UNISCO pada 2009 dan dinyatakan sebagai hari batik, pembelian berulang atau penggunaan yang dimaksudkan, di indonesia pada 2009. Batik Papua adalah pakaian khas Papua dan dikembangkan diluar daerah

3
Papua. Awalnya, batik Papua sangat dipengaruhi oleh corak batik pekalongan, karena perhitungan komersial lebih menguntungkan. Motif batik Papua ada dipekalongan. Kemudian dikirim ke Papua dan diperjual belikan sebagai batik. Batik Papua, dengan keunikan corak dan motifnya yang indah, menambah keragaman seni dan budaya batik Negara Indonesia. Perpaduan karakter etnik Papua dan warna yang lebih cerah.

Cara membuat batik Papua menjadi unik. Batik Papua terutama terbuat dari bahan katun yang lembut dan menyerap keringat. Cara pembuatannya bisa diberi label atau diukir. Hal ini juga memungkinkan orang Papua untuk menjelaskan alam dan budaya mereka dengan motif batik. Umumnya batik ini dibuat di ibu kota Jayapura. Masyarakat Papua sudah bias saling membantu membatik satu sama lain. Didalam pembagian kegiatan kerja suatu tim, perempuan Papua membuat karya batik tulis dan laki-laki membuat batik cap.

Batik Papua awal mulanya terbentuk pada tahun 1985 ketika pemerintah Indonesia mendapat dukungan dari *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam pemberdayaan budaya ini, pemerintahan daerah telah mendatangkan pelatih batik, khususnya dari Jawa. Secara khusus, Papua adalah salah satu provinsi yang memiliki jutaan kekayaan alam dan tradisi kebudayaan menarik. Tak hanya di Pulau Jawa, salah satu pakaian khasnya yakni batik Papua. Jika dilihat dari kasat mata, motif dari batik satu ini terbilang sangat khas. Motif-motif mencolok di setiap helaian kainnya memiliki filosofis menarik di baliknya. Mari, ketahui berbagai aneka motif batik asal Papua dan maknanya.

1. Motif Cendrawasih



Gambar 107. Motif Cendrawasih

Cendrawasih merupakan salah satu jenis burung simbol yang menjadi lambang dari Papua. Burung tersebut dijuluki '*birds of paradise*' ini mempunyai warna, bulu, dan ekor yang sangat indah. Motif burung tersebut dianggap sebagai motif batik yang mempunyai nuansa semesta karena adanya lukisan burung dalam tekstil ini biasanya ditambahkan ornamen seperti bunga ataupun dedaunan misalnya batik sidomukti Burung Cendrawasih yang fauna khas tanah Papua, lewat batik motif cendrawasih ini seolah menyampaikan pesan dari mana batik ini berasal. Yang mana motif yang melekat menggambarkan kedekatan dengan alam yang lebih nyata. Warna-warna batiknya mendominasi dengan warna hijau, merah, kuning yang keemasan. Burung ini dipercaya sebagai burung surga yang menghubungkan kehidupan di bumi dengan surga. Motif ini juga dianggap sebagai motif sakral dan mewakili identitas masyarakat Papua, baik di provinsi Papua maupun Papua Barat. Salah satu motif batik Papua cukup populer adalah burung cendrawasih yang juga sebagai simbol pulau kaya akan tambang emas tersebut. Motif batik yang satu ini sangat berdekatan dengan suasana alam.

2. **Motif** Tifa Honai



Gambar 108. Motif Tifa Honai

Batik ini mempunyai arti yang dalam. Bersamaan dengan kata yang lain, tersebut adalah rumah yang penuh dengan keharmonisan. Terdapat inspirasi suatu keindahan tanah Papua, seperti air mancur, dan suatu pemandangan alam yang sangat indah dipandang. Tifa juga sebagai alat musik dari Papua. Keunikan batuik ini terdapat pada corak yang membuatnya terlihat cantik dan elegan, menarik dan semarak. Produksi batik seperti halnya daerah produksi batik yang lain. Papua memiliki sentra batik di Jayapura, Papua barat. Kain yang digunakan untuk membatik yaitu katun dan sutra yang bahannya lebih halus dibuat paling utama dari kapas karena panasnya Papua. Untuk pewarnaan, awalnya menggunakan pewarna warna alami.

3. Batik Kamoro



Gambar 109. Batik Kamoro

Batik motif Kamoro memperkenalkan keindahan alam serta keunikan seni ukir Suku Kamoro. Motif batiknya melambangkan simbol Patung Berdiri membawa tombak. Keunikannya terletak pada perbedaan gaya, ekspresi patung, baju atau aksesoris. Warna-warnanya pun cenderung lebih cerah, seperti kombinasi biru dan hijau, hitam dan kuning, merah dan merah muda. Ciri khas dari motif Kamoro ini adalah motifnya yang asimetris, berbeda dengan batik Jawa walaupun pembatik dikirim berasal dari Jawa. Motif-motif patung di kain batik Kamoro ini terkadang memiliki perbedaan, mulai dari gaya, ekspresi patung, baju atau aksesoris. Selain itu, di dalam motif Kamoro biasanya didukung dengan motif tumbuhan-tumbuhan khas Papua atau budaya-budaya yang ada di Papua terutama dari suku Kamoro. Jika dilihat warnanya, batik dengan motif Kamoro ini memiliki warna ³ warna yang cenderung lebih berani dan cerah. Misal kombinasi biru dan hijau, hitam dan kuning, merah dan merah muda dan sebagainya. Sehingga lebih memanjakan mata dan unik untuk dipakai.

Batik Kamoro sendiri masih terus mengalami pengembangan hingga sekarang. Banyak sekali model-model baru batik Kamoro yang dikombinasikan dengan penemuan-penemuan baru kebudayaan di Papua. Tentu

tidak hanya kain, Batik kamoro ini banyak berupa kemeja, gaun bahkan *bed cover*. Namun, teknologi pengerjaan batik ini cenderung tertinggal dibandingkan dengan pengerjaan batik di Jawa, jika di Jawa sudah memiliki batik tulis dan batik cap, di Papua masih cenderung menggunakan batik tulis dengan canting. Batik Kamoro ini terpengaruh dari berbagai sisi, dari segi budaya suku Kamoro itu sendiri, pengaruh Batik Jawa yang dibawa oleh para pembatik Jawa serta budaya-budaya dari wisatawan asing atau warga asing yang berkunjung atau bekerja di sana.

Ka⁵oro dengan simbol patung berdiri membawa tombak. Warna-warna yang ditampilkan dari motif suku Kamoro ini lebih berani dan cerah. Seperti kombinasi biru dan. hijau, hitam dan kuning, merah dan merah muda. Batik Kamoro dipengaruhi dari berbagai sisi, seperti segi budaya suku Kamoro dan pengaruh batik Jawa yang ⁵bawa oleh pembatik Jawa. Tidak hanya untuk pakaian, batik Kamoro juga terus mengalami perkembangan, seperti gaun, kemeja, sampai *bedcover*.

4. Motif Asmat

Batik motif asmat mempunyai ciri-ciri yaitu corak ukiran khas suku Asmat, seperti ukiran patung kayu duduk. Batik ini juga memiliki warna lebih cokelat dengan campuran warna tanah. Motif yang berasal dari salah satu suku a³i Papua ini merupakan salah satu batik populer. Motif Asmat termasuk populer di Papua. Namanya diambil dari suku asli penghuni Papua. Asmat adalah salah satu suku di Papua yang memiliki ukiran yang unik dan penuh dengan makna. Tekstil batik dengan corak asmat biasanya memiliki gambar patung-patung atau alat-alat keseharian suku Asmat.



Gambar 110. Batik Asmat

5. Motif Sentani



Gambar 111. Motif Sentani

Batik motif Sentani mempunyai khas pola alur batang kayu yang melingkar-lingkar dengan jenis warna hanya satu atau dua warna dan ada pula motif variasi dengan sentuhan garis-garis emas. Batik Sentani menggambarkan tanah Papua yang masih subur dengan hutan-hutan lebat dan segala kekayaan alamnya. Meski begitu, Batik Sentani memiliki filosofi unik yakni menggambarkan tanah Papua yang masih subur dan dipenuhi hutan-hutan lebat serta segala kekayaan alamnya.

6. Motif Prada



Gambar 112. Motif Prada

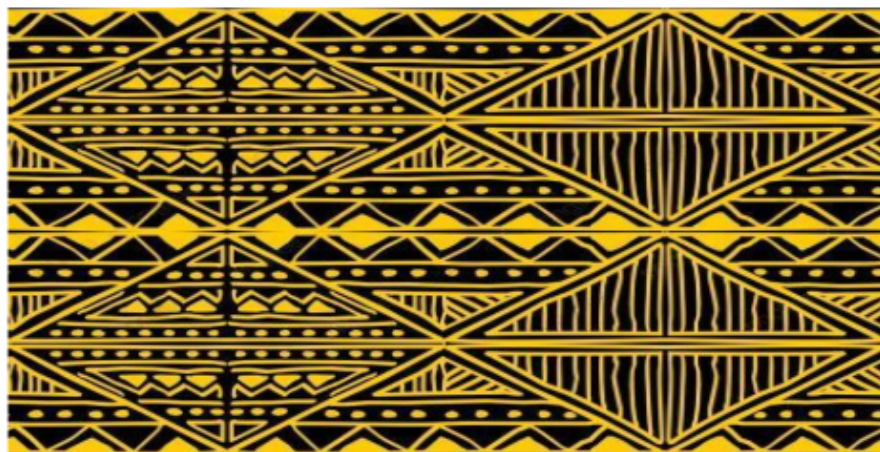
Motif Prada menawarkan kemewahan dan kemegahan dengan sentuhan garis-garis emas. Batik ini biasanya juga dikombinasi warna hitam dan merah. Produksinya menggunakan kualitas benang terbaik yang berbahan dasar sutera. Kadang mengandalkan bahan kain shantung yang sangat mirip dengan sutra dan katun. Model yang berkelas menjadikan Batik Prada paling mahal dan indah dari Papua. Motif dari Batik Prada hampir menyerupai Batik Cendrawasih, akan tetapi memiliki sentuhan garis emas pada motifnya alias menggunakan kualitas benang emas terbaik. Selain bahan sutera, untuk membuat batik khas masyarakat Papua dapat juga menggunakan bahan kain shantung yang mirip dengan bahan sutra dan katun.

Kain batik prada adalah batik yang telah melalui proses modifikasi sedemikian rupa, sehingga mempunyai kesan glamor atau mewah. Salah satu motif pengembangan batik prada dengan cara menghias batik dengan serbuk keemasan. Kain prada dihiasi dengan lempengan tipis yang terbuat dari serbuk emas pada permukaan kain yang kemudian dibentuk menurut motif-motif ragam hias biasanya berbentuk flora dan fauna.

Pada umumnya ragam hias yang digoreskan bentuk bunga teratai, tetumbuhan, burung, bentuk swastika dan lainnya. Proses menempelkannya menggunakan bahan perekat dari serbuk tulang ikan. Kini, bahan yang digunakan untuk membuat kain prada adalah lem perekat dan cairan keemasan. Pekerjaan menempelkan warna keemasan biasanya dilakukan oleh laki-laki sedangkan penenunan kainnya oleh perempuan. Kain prada ini dipakai saat pesta pernikahan, upacara adat atau saat menari. Prada atau biasa disebut “PRODO” dalam pengucapannya menggunakan lidah Jawa. Dalam bahasa Jawa prada berarti emas, yang pada jaman dulu biasa digunakan oleh bangsawan di keraton Jogja dan Solo. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, prada atau perada artinya kertas dari emas untuk perhiasan, tulisan dan sebagainya.

Selain banyak motif, batik Papua juga memiliki berbagai macam pola pada batiknya, antara lain:

1. Pola Asimetris



Gambar 113. Pola Asimetris

Pola ragam hias asimetris merupakan komposisi benda atau objek yang diletakkan fokus tidak di tengah-tengah, dan paduan unsur-unsur dibagian kiri tidak sama dengan yang bagian kanan, tetapi tetap memancarkan

keseimbangan. Komposisi bentuk asimetris memberikan kesan keteraturan yang bervariasi dan karenanya tidak formal serta lebih dinamis.

2. Pola Simetris



Gambar 114. Pola Simetris

Pola ragam hias simetris merupakan pola yang menggambarkan dua bagian yang sama dalam sebuah susunan. Komposisi yang berpola simetris meletakkan fokusnya di tengah dan meletakkan unsur-unsurnya dibagian kiri sama dengan bagian kanan, ibarat pinang dibelah dua. Jika ada dua fokus dalam komposisi simetris, maka penempatannya bisa satu di kiri, satu di kanan. Penempatan demikian memberikan kesan bagian kiri dan bagian kanan sama kuat. Komposisi berpola simetris memberikan kesan formal, beraturan dan statis.

5

1. Kain Batik Papua

Bahan yang dipakai dalam pembuatan batik umumnya cukup beragam, tetapi karena cuaca di Papua yang cukup panas, maka dalam produksinya lebih banyak memakai bahan katun dan sutera. Selain itu masyarakat

Papua ada juga yang terkadang menggunakan bahan kain shantung.

a. Kain Katun

Kain katun merupakan sejenis bahan kain yang diperoleh dari pengolahan buah tanaman kapas. Kain dari bahan kapas ini umumnya memiliki ciri yang sangat khas yakni bersifat menghangatkan di kala dingin dan mampu menyejukkan di kala panas.

b. Kain Sutra

Kain sutra yang biasa digunakan untuk membuat batik sebagian besar diambil dari kain sutra asli dengan kualitas super yang cukup tipis. Dalam bentuk batik, kain sutra sangat bagus untuk menyerap keringat dan cocok dikenakan dalam berbagai kesempatan.

c. Kain Shantung

Kain shantung merupakan kain yang memiliki tekstur sangat halus, lembut dan dingin. Kain ini juga terbagi dalam beberapa tingkatan dari yang tipis hingga tebal sehingga sangat cocok digunakan untuk pembuatan kain batik baik itu batik tulis maupun cap.

2. Pewarna Batik Papua

Pada awalnya pewarnaan batik Papua menggunakan pewarna alami yang berasal dari buah pinang. Seiring berjalannya waktu permintaan konsumen semakin meningkat dan mengharuskan proses produksi yang lebih cepat maka pewarna yang digunakan untuk batik Papua saat ini mulai bergeser ke pewarna sintesis.

a. Pewarna Alami

Pewarna alami merupakan jenis zat warna yang diperoleh dari alam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan pewarna alami untuk batik ini biasanya diperoleh dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan seperti daun, buah, kulit kayu, kayu, akar, biji dan bunga.

b. **Pewarna Sintetis**

Pewarna sintetis merupakan jenis zat warna yang dibuat menurut reaksi kimia tertentu sehingga sifatnya lebih stabil dan mudah digunakan. Pewarna sintetis untuk kain ini sebenarnya lumayan banyak, namun hanya beberapa yang dapat digunakan sebagai pewarna batik.

5
3. **Proses Pembuatan Batik Papua**

Ada dua cara pembuatan batik Papua yaitu dibuat dengan dicap ataupun ditulis. Setiap cara dikerjakan dengan berbeda, Batik Papua yang dibuat dengan teknik tulis biasanya dikerjakan oleh para wanita, sementara untuk batik Papua yang dibuat dengan teknik cap yang mengerjakan adalah para pria.

a. **Batik Tulis**

Batik tulis adalah batik yang dibuat dengan menuliskan cairan “malam” pada permukaan kain dengan alat canting. Desain pada batik tulis umumnya tidak ada pengulangan yang jelas, karena itulah corak yang ditampilkan lebih beragam. Berikut proses pembuatan batik Papua dengan teknik canting tulis secara sederhana Tahap paling awal yang harus dilakukan untuk membuat batik tulis yaitu mempersiapkan bahan kain. Bisa memakai katun sutera ataupun kain shantung.

- 1) Bahan kain yang sudah disiapkan harus dipola lebih dulu dengan pensil. Pada proses pembuatan batik tulis, pola bisa dibuat langsung pada kain dan bisa juga menyalin dari pola yang sudah ada.
- 2) Selesai di pola selanjutnya dilakukan tahapan membatik garis-garis pola yang sudah pada kain dengan menggunakan lilin atau malam yang sudah dicairkan.

- 3) Untuk motif atau ornamen pada bagian dalam motif batik yang telah terbentuk pada tahap sebelumnya.
- 4) Kemudian tutup bagian putih kain menggunakan lilin, setelah itu celupkan kain yang sudah diberi lilin ke dalam pewarna tertentu lalu keringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari.
- 5) Setelah kering lukis kembali kain menggunakan canting untuk mempertahankan warna batik yang terbentuk pada tahap pewarnaan sebelumnya, setelah itu celupkan ke pewarna selanjutnya.
- 6) Bersihkan lilin yang menempel pada kain dengan cara mencelupkan kain pada air yang sudah dipanaskan di atas tungku.
- 7) Setelah kain bersih dari lilin bisa diulangi kembali proses membuka dan menutup lilin berulang kali, tergantung seberapa banyak warna yang ingin di tampilkan pada kain batik.
- 8) Kemudian kain yang sudah berubah warnanya direbus menggunakan air panas, sehingga motif yang sudah dibuat pada kain bisa terlihat dengan jelas.
- 9) Setelah semua tahapan selesai, kemudian kain batik dicuci bersih dan dijemur sampai kering lalu bisa digunakan.
- 10) Pada kain batik tulis yang halus, motif batikan kebanyakan bisa dilihat bolak balik pada kedua sisi kain. Warna dasar kainnya juga cenderung lebih muda dan setiap potongan ragam hias diulang pada lembaran kain dan tidak akan pernah sama persis bentuk dan ukurannya.

b. Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dibuat dengan menggunakan cap, stempel, atau alat cetak dengan tembaga yang sudah ada motif batiknya. Cara pembuatan batik cap adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama letakkan bahan kain yang masih polos di atas meja cap yang telah dilapisi dengan alas yang lunak.
- 2) Untuk membuat malam cair yang siap dicetak pada kain mori, panaskan malam terlebih dahulu dengan menggunakan loyang yang diletakkan di atas kompor dalam keadaan api menyala.
- 3) Setelah malam mencair masukkan kurang lebih 1cm bagian bawah canting cap ke dalam cairan malam yang sudah direbus sebelumnya.
- 4) Kibaskan canting yang sudah dicelupkan ke dalam cairan malam supaya cairan malam yang terangkat dalam permukaan canting cap tidak terlalu banyak dan hasil capan yang dihasilkan jadi makin sempurna.
- 5) Letakkan canting cap di atas kain lalu tekan dengan tangan agar cairan malam malam dapat meresap ke dalam pori pori kain hingga tembus ke sisi lain permukaan kain
- 6) Untuk membuat batik cap yang bagus, pengecapan malam ini bisa dilakukan dari pinggiran kain maupun dari tengah kain, tapi pastikan garis cap yang satu dengan yang lain harus ketemu agar rapi dan tidak berantakan.
- 7) Setelah proses pengecapan selesai, selanjutnya kain di proses lebih lanjut ke tahap pewarnaan dengan cara mencelupkan kain mori ini ke dalam wadah yang berisi cairan pewarna.
- 8) Setelah itu kain diberi pewarna cairan malam dan harus dihilangkan sehingga akan Nampak dua warna, yaitu warna dasar kain mori dan warna yang telah ditambahkan pada proses pewarnaan.
- 9) Proses terakhir dari pembuatan batik cap adalah pembersihan dan pencerahan warna dengan soda.

- 10) Setelah warna batik dicerahkan selanjutnya bisa melakukan tahap penyelesaian yaitu dengan cara mengeringkan kain batik cap dan.

C. Fakta Unik Dari Batik Papua

Perkembangan seni batik di Indonesia sangat pesat, setiap daerah diprovinsi Indonesia memiliki seni batik dengan ciri khas daerahnya sendiri. Tidak terkecuali daerah Indonesia bagian timur yaitu Papua yang memiliki seni batik yang khas dan bertema etnik. Batik Papua memiliki corak lebih mencolok dibandingkan dengan corak batik dari wilayah Indonesia lainnya. Motif batik Papua terinspirasi dari peninggalan-peninggalan arkeologi yang ada di daerah Papua, seperti burung cendrawasih, motif kamoro (simbol patung berdiri), motif sentani dan ada juga motif yang divariasikan dengan sentuhan garis-garis emas dan dinamakan batik prada. Hal ini dikarenakan batik Papua umumnya berwarna lebih gelap dengan motif berpola patung, lambang-lambang yang dikeramatkan dan ukiran khas Papua yang merupakan ciri khas dari batik Papua itu sendiri. Keunikan batik Papua banyak di gemari oleh masyarakat lokal maupun internasional.

Batik Papua merupakan salah satu batik yang dicari banyak orang karena banyaknya motif yang di tawarkan, terutama dalam hal alam dan budaya. Keanekaragaman luar biasa Papua telah di tuangkan dalam motif batik Papua atau lebih di kenal sebagai batik Port Numbay. Pada dasarnya batik Papua memiliki ciri khas yang sama dengan batik dari Jawa, namun tetap memiliki kekhasannya sendiri. Jika batik-batik dari Jawa, seperti Yogyakarta dan Pekalongan memiliki warna-warna yang cenderung gelap seperti coklat tua, berbeda dengan batik Papua yang cenderung memiliki warna yang lebih mencolok dan beragam, seperti kuning, hijau, biru dan merah. Selain itu dari segi corak dan motif, batik-batik Papua juga memiliki corak yang jika orang pertama kali melihatnya pasti langsung mengenali kalau itu batik

Papua. Warna kain batik Papua lebih didominasi warna-warna cerah. "Warna yang orang pilih biasanya merah, oranye, kuning, biru, atau hijau cerah," jawab Nowela singkat kepada Okezone di Biak Numfor, belum lama ini. Untuk motif, wanita berambut keriting ini mengatakan, motif yang menjadi ciri khas Papua lebih menonjolkan motif-motif alam dan adat. Seperti tumbuhan, hewan darat, hewan udara, hewan laut, rumah adat, dan alat musik tradisional. "Ada motif bunga sulur, terumbu karang, ikan, rumah ada suku sasak, cicak, kadal, Cendrawasihh, buaya, rumah ada suku asmat, tifa (gendang), koteka, danau sentani, alur batang kayu dan patung-patung khas Papua," ucapnya panjang-lebar. Sementara itu, corak batik Papua yang paling favorit adalah motif burung Cendrawasihh. Motif ini paling banyak permintaannya karena sangat mencirikan ikon Papua. Sehingga wisatawan banyak mencari. Untuk harga sendiri, batik Papua dibanderol dengan harga yang cukup mahal namun *reasonable*. Tergantung jenis bahan dan tingkat kesulitan pembuatan motifnya. "Batik cap dan batik tulis tentu harganya lebih mahal yang tulis, kalau bahan, tersedia bahan sutera dan semi sutera," terang wanita yang sudah lama berdagang di pasar Biak ini.

Asal-usul batik Papua sendiri bermula ketika pemerintah Indonesia mendapat bantuan dari The United Nations Development Program (UNDP), untuk pemberdayaan kebudayaan Indonesia Timur pada tahun 1985. Pemerintah mendatangkan langsung pembatik dari Jawa khususnya Yogyakarta untuk melatih masyarakat Papua. Pembuatan batik Papua juga terinspirasi dari peninggalan-peninggalan arkeologi yang tersebar di daerah Papua, seperti lukisan gua yang ada di daerah Biak. Selain itu peninggalan artefak dan fosil lainnya juga menginspirasi kreativitas para pembatik Papua. Batik Papua dinilai tak hanya mengandung unsur sejarah tetapi unsur arkeologi di dalamnya, tak heran jika batik Papua banyak disukai oleh dunia Internasional. Kekhasan batik Papua membuat siapa

saja yang memakainya terlihat lebih anggun karena keunikannya. Tak ada salahnya anda menambah koleksi batik-batik Nusantara dengan batik Papua ini. Meski di Papua tidak mengenal budaya batik layaknya masyarakat pulau Jawa, namun kita tetap bangga dengan semakin berkembangnya kebudayaan asli Indonesia.

Batik lebih dikenal sebagai seni budaya Jawa di atas kain. Tapi tahukah kalian, batik kini menjadi bagian tak terpisahkan dengan Indonesia secara umum. Sebagai warisan kebudayaan asli nusantara yang diakui dunia, seni membatik kini menyebar hingga ke wilayah timur Indonesia. Batik sendiri memiliki keunikan. Setiap elemen gambar yang tertuang melalui ayunan canting memiliki makna dan filosofi tersendiri. Ada yang menggambarkan status pemakainya. Ada yang menunjukkan perasaannya. Dan, untuk di Papua sendiri, kerajinan seni batik mengadopsi dari corak yang tersemat dari ukiran-ukiran dan pahatan yang dibuat masing-masing suku mereka. Batik Papua saat ini sudah jauh lebih populer jika dibandingkan waktu pertama kali muncul pada era 1985-an. Saat itu pemerintah Indonesia dapat bantuan dari PBB yang diwakili oleh *The United Nations Development Program* (UNDP) dalam hal pemberdayaan kebudayaan Indonesia bagian timur. Batik Papua telah menembus pangsa pasar Eropa, hal ini dibuktikan oleh Jimmy Afaar yang mampu membuat batik tulis asli Papua. Pada awalnya dia mengawali karirnya menjadi seorang asisten desainer di dalam negeri. Selanjutnya, dia mencoba membuat model baju batik serta motif batiknya sendiri. Hingga pada akhirnya Jimmy Afaar berhasil membongkar dominasi batik Jawa. Keberhasilannya ini membuat bapak Joko Widodo dan Ibu Iriana Widodo tertarik untuk mengenakan batik tulis bermerek “Port Numbay” untuk acara kenegaraan.

Indonesia sangat terkenal dengan keanekaragaman batik seperti halnya batik yang ada di Papua gambar burung Cendrawasih menjadi identitas pada setiap motif batik dari Tanah Papua tersebut. Jika dibandingkan dengan motif batik

dari daerah lainnya di pulau Jawa, batik Papua punya perbedaan motif yang cukup mencolok yaitu cenderung memiliki warna yang lebih gelap dan motif batik Papua yang terbentuk banyak terdiri dari gambaran patung khas Papua juga menggunakan simbol-simbol keramat dalam bentuk ukiran. Batik Papua kebanyakan berasal dari Jayapura dan Sorong. Layaknya batik yang digores indah dengan canting. Batik Papua memiliki maksud dan cerita dari gambar kainnya. Motif batik Papua mulai dipopulerkan oleh Jimmy Affar. Motif batiknya terinspirasi dari suku-suku yang berasal dari pegunungan dan pesisir pantai. Keindahan budaya seperti tifa juga menjadi salah satu motif batik Papua. Yang paling sering traveler temukan adalah motif flora dan fauna khas Papua.

Pembuatan motif ini tak sembarangan. Motif harus lebih dulu didiskusikan dengan suku yang ada di Papua. Dalam diskusi tersebut ada kesepakatan tentang identitas suku dan izin untuk diabadikan ke dalam kain. Jika suku-suku sudah setuju, maka motif tersebut segera dibuat dan diperkenalkan ke mata dunia. Ini baru motif saja. Untuk urusan warna, Papua terbilang berani dan tegas. Warna yang dipilih biasanya terang, warna terang dianggap sebagai perwakilan sifat orang Papua. Warna-warna tegas bermain di dalam keindahan motif khas Papua. Warna yang paling sering ditemukan adalah merah. Warna merah sendiri menjadi perwakilan sifat tegas orang Papua. Ada dua cara pewarna yang dikenal oleh batik Papua. Ada warna yang berasal dari alam dan buatan. Batik dengan warna alam biasanya diambil dari buah pinang untuk warna keemasan atau kayu besi untuk warna kecoklatan.

Tanaman yang dipilih hanya yang berasal dari Papua saja. Hal ini pula yang membuat batik Papua berbeda dengan batik lainnya. Untuk harga, kain batik Papua memiliki kisaran Rp 50.000 per meternya. Traveler yang mau memiliki koleksi batik Papua bisa datang ke toko oleh-oleh di Jayapura atau Sorong Yakoba Womsihor selaku pegiat batik asli dari Tanah

Papua mengakui bahwa batik bukanlah budaya asli suku Papua. Suku asli Papua awalnya mengenal karya seni ukir dan pahat. Mengukir corak di atas kain menjadi tren di kalangan mama-mama Papua tidak lama ini. Batik semakin menjadi pakaian wajib bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dulu mungkin batik hanya sering digunakan pada acara-acara resmi, tapi sekarang hampir di setiap acara banyak terlihat orang-orang yang mengenakan batik. Batik sudah menjadi identitas diri bangsa Indonesia. Batik tidak lagi hanya dikenakan oleh orang tua, tapi sudah bertransformasi dan dimodifikasi sehingga tampil lebih modern dan banyak digunakan oleh anak muda. Batik juga tidak hanya tampil sebagai pakaian, tapi juga sebagai aksesoris pendukung, seperti tas, sepatu, hiasan rambut, bahkan kalung buatan tangan.

Dalam rangka mempromosikan dan memperkenalkan batik asli Indonesia ke masyarakat Indonesia dan dunia, Yayasan Batik Indonesia menyelenggarakan Gelar Batik Nusantara 2015 di Jakarta Convention Center pada 24-28 Juni 2015. Menurut Ratna Djoko Suyanto, Ketua Pelaksana Gelar Batik Nusantara 2015, melalui acara ini dapat lebih memperkenalkan batik sebagai warisan asli budaya Indonesia ke seluruh dunia. Selain itu juga, melalui acara ini kami ingin menjadikan batik sebagai ikon nasional dan mampu menjadi identitas bangsa Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri,” ungkap Ratna. Ratna menambahkan, penyelenggaraan GBN tahun ini menampilkan ikon batik Cirebonan, batik Solo, dan Papua. Gelar Batik Nusantara 2015 akan lebih mengangkat batik wilayah timur, khususnya dari Papua. Alasannya adalah Gelar Batik Nusantara ingin memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia bahwa batik bukan hanya ada di Indonesia barat, tapi di Indonesia timur juga ada. “Kekuatan batik Indonesia timur, khususnya batik Papua adalah dari motifnya yang menampilkan unsur alam dan budaya Papua,” ujarnya. Pameran yang memasuki tahun ke-9 ini mengusung tema “Batik, Pemersatu Bangsa” dan

akan diikuti oleh 350 pengrajin batik dari seluruh Nusantara dengan target transaksi di atas Rp26 miliar dan jumlah kunjungan mencapai 20.000 pengunjung. Ungkap Ratna, meskipun perekonomian Indonesia sedang tidak stabil, tetapi karena pencinta batik di Indonesia terus tumbuh maka target di atas Rp26 miliar sudah sangat realistis.

Pada penyelenggaraan tahun ini pengrajin yang ikut serta semakin banyak. Di mana pada penyelenggaraan dua tahun sebelumnya hanya mencapai 348 perajin batik dengan jumlah transaksi mencapai Rp26 miliar dan pengunjung mencapai 18.000. Kegiatan lain yang diadakan di Gelar Batik Nusantara 2015 antara lain *talk show*, *workshop*, peluncuran buku, hiburan, serta *fashion show* yang menampilkan rancangan terbaru dari 14 desainer seperti Danar Hadi, Parang Kencana, Carmanita, Ghea Panggabean, Canting Madura, Nes, BI, Barli Asmara, Didiet Maulana, Lenny Agustin, Dian Pelangi, Tayada, Nita Seno Adji, dan Wignyo Rahadi. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan bila membuat batik Papua:

1. **Wajib Izin Sebelum Membuat Batik**

Membuat motif batik dari corak ukiran serta pahatan Papua tidak bisa dilakukan sembarangan mengadaptasi corak dari seni ukir dan pahatan mereka harus melalui izin dari pemiliknya. Hal ini lazim bagi mereka untuk menjaga keaslian sekaligus menghormati karya pembuatnya. Terdapat pembagian status dalam menciptakan corak batik asli Papua. Pencipta, pengguna dan pemakai. Sebelum seseorang (pengguna) hendak mengkreasikan cantingnya di atas kain dengan menggunakan corak asli suku Papua, mereka wajib terlebih dahulu meminta izin kepada pencipta corak tersebut, atau kepada ahli warisnya. Setelah itu, si pengguna harus mendaftarkan izin tersebut ke instansi pemerintahan terkait, yang menunjukkan bahwa si pencipta telah memberinya hak di dalam menggunakan karyanya untuk dinikmati oleh pemakai (konsumen).

perbedaan utama batik Papua terletak dari motifnya. Beda dengan batik dari daerah lain, batik Papua banyak didominasi motif Burung Cendrawasih dan rumah Honai, rumah adat Papua. Tidak ketinggalan juga motif dengan gambar alat musik khas Papua, Tifa dan binatang seperti 11 dal dan buaya.

2. Perbedaan Motif dan Warna Antar Suku

Tidak semua corak batik Papua diambil dari corak seni pahat dan ukiran sebelumnya. Sebagian dari karya batik mama-mama Papua terkadang menggambarkan letak geografis mereka. Oleh karena itu, akan banyak terlihat gambar berupa benda-benda di sekitar Tanah Papua, seperti hewan, tumbuhan dan lain sebagainya, di dalam batik khas Papua. Motif batik Papua mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak kalah menarik dengan batik lainnya di Indonesia. Modelnya mempresentasikan keunikan budaya dan kekayaan alam Papua yang eksotis. Setiap ukiran motif batik Papua memiliki makna yang berbeda.

Warna dan corak batik yang khas merupakan ciri dan identitas daerah tertentu di Tanah Mutiara Hitam itu. Kainnya ditenun dengan relung hati, memancarkan cinta kasih manusia dengan alam sekitar. Batik Papua terkenal dengan perpaduan motif asimetris khas etnik sekitar dan warna-warna cerah. Berbeda dengan batik Jawa yang menampilkan motif simetris dan warna-warna gelap. Kain khas Pulau Cendrawasih ini membuat siapapun yang memakainya terlihat semakin elegan dan anggun. Bermula ketika pemerintah Indonesia mendapatkan bantuan dari United Nations Development Programme (UNDP) pada 1985, batik Papua semakin banyak diproduksi di Jayapura. Masyarakatnya terbiasa 11 bekerja sama, perempuan membuat kreasi batik tulis penggunaan warna antara satu suku dengan suku lainnya berbeda-beda. Suku yang tinggal di atas pegunungan dengan yang tinggal di pesisir tentu menggunakan warna tidak sama. Karena

panorama yang terbentuk di dalam benak mereka akan kampung halaman menjadi ciri khas tersendiri yang nantinya akan memiliki nilai jual tersendiri.

3. Ikon Papua adalah Pengecualian

Meskipun masing-masing suku menggambar motif batik sesuai dengan ciri khas kampung halamannya, terdapat satu corak yang mereka sepakat menggunakannya. Burung Cendrawasih. Ya, burung yang dikenal sebagai *Bird of Paradise* itu tidak tersebar merata di wilayah Papua. Seperti halnya Biak, tempat Mama Yakoba tinggal. Diakuinya, Cendrawasih tidak ada di sana. Namun masyarakat Papua sepakat bahwa burung 11sebut adalah ikon di tanah mereka.

4. Gema Batik Papua ke Luar Negeri

Batik Papua memang masih baru dikembangkan. Namun lanjut Mama Yakoba gemanya sudah sampai ke luar negeri. Kehadiran internet sangat membantu pengerajin batik Papua memasarkan karya mereka ke luar. Jaringan internet yang cepat dan stabil menjadi kebutuhan bagi pengerajin batik di sana. Tidak saja dimanfaatkan untuk berbagi wawasan, jaringan tersebut memberi dampak yang signifikan bagi pendapatan mereka.

Wakil Gubernur (Wagub) Provinsi Papua Alex Hese gem mengimbau kepada semua pejabat dan masyarakat agar memakai batik motif Papua produksi lokal. Kalau kita di Papua saja belum pakai batik Papua, bagaimana mengenalkan pada orang luar, kata Alex Hese gem. Ia menjelaskan, batik Papua sudah mulai mendapat tempat di pasaran nasional hingga mancanegara sehingga menjadi suatu kebanggaan bagi pejabat dan masyarakat di Papua untuk memakainya. "Kalau kita sudah memakainya, barulah kita bisa mengajak orang lain untuk mengikutinya," ujarnya.

Selain batik Papua, masih banyak produk asli Papua lainnya yang mempunyai keunikan tersendiri dan sangat menarik untuk dipakai ataupun dikonsumsi masyarakat.

"Dengan menggunakan produk buatan Papua, secara tidak langsung kita juga telah mengenalkannya, serta membantu pembangunan di Papua," sambungnya. Alex juga mengajak seluruh komponen di Papua untuk mengembangkan dan mengenalkan semua potensi yang ada di Papua kepada masyarakat luar. Memperoleh informasi, inspirasi dan insight di email kamu. Daftarkan email "Banyak potensi alam maupun kerajinan di Papua yang belum diketahui dunia luar," katanya. Batik dengan motif Papua saat ini memang sedang memperoleh banyak perhatian dan peminat dari masyarakat luar Papua hingga mancanegara. ⁸ Salah satu pelopor desainer batik motif Papua yang telah ada batik dengan motif dayung, motif burung Cendrawasihh, motif ukiran kayu, dan sebagainya. Di akhir acara diadakan lelang batik-batik tersebut. Puluhan juta diraup dari acara itu. Ya, itu peragaan busana batik yang pernah saya ikuti, pada Agustus 2007, saat awal saya datang menjadi jurnalis di Jayapura. Undangan meliput *fashion show* batik Port Numbay di hotel termegah di Kota Jayapura merupakan pengalaman pertama kalinya. Yang tak disangka, pemilik acara itu adalah laki-laki asli Port Numbay, bernama Jimmy Hendrick Afaar.

Jimmy Hendrick Afaar mengawali usahanya sejak 21 April 2007. Awal mula berbisnis batik, Jimmy mengakui sudah tertarik pada beragam corak batik khas Jawa, dan dia pun memutuskan belajar membatik di Pekalongan. Dari kota asal lahirnya di Jayapura, Jimmy berhasil membuat terobosan baru, yaitu membuat batik Port Numbay sebagai salah satu 'kain' khas Papua. Port Numbay adalah nama lain dari Kota Jayapura. Keunikan batik Port Numbay adalah adanya perahu dan dayung khas Sentani, Jayapura. Selain itu, dia juga mengambil motif ukiran kayu dan tifa yang khas dari sejumlah suku Papua lainnya. Bisnis batiknya diawali dengan memproduksi batik tulis tangan. Dalam sebulan Jimmy bisa memproduksi batik yang dikerjakan dengan tangan atau batik tulis sebanyak 50 lembar per bulan. Dia mempekerjakan 15 orang pegawai yang terdiri mama-mama tetangganya.

Bisnisnya berkembang pesat, Jimmy merambah ke model batik cap yang dikerjakan oleh para pria dan berhasil memproduksi 80 lembar per bulan. Usaha Kecil Menengah (UKM) Jimmy terus berkembang, berkat bantuan dari salah satu pengrajin atau warga asli Jayapura bernama Salomina.

Baginya motif yang digoreskan, tidak sekadar dekorasi pada kain. Setiap motif dengan warna tertentu memiliki makna tersendiri. Salomina adalah salah satu dari 25 pembatik aktif dan terlama di sanggar asuhan Jimmy. Warga Abepura itu mulai belajar lebih dalam membatik pada 2007 dan kini dia sudah melatih warga lain untuk membatik juga. Jimmy menilai, batik Port Numbay punya masa depan cerah. Melalui inovasinya, Jimmy berharap batiknya dapat dikenal meluas hingga sampai seluruh daerah Papua, bahkan ke mancanegara. Usaha batik tidak lagi identik dan melulu diproduksi di Jawa. Papua pun sudah mulai merambah produk yang telah diakui oleh Unesco sebagai warisan dunia ini. Salah satunya melalui kerajinan Batik Port Numbay. Batik Port Numbay memiliki standarisasi tersendiri. Untuk menjaga mutu produknya, Jimmy pun tak segan-segan mendatangkan pelatih dari Jawa, khususnya Yogyakarta, untuk melatih para pekerjanya. Ia juga mengirimkan para pekerjanya ke Jawa. Pelatihnya didatangkan dari balai pelatihan batik di Yogyakarta. Karyawan lak-laki mengerjakan batik cap sedangkan perempuan menggarap batik tulis yang memang membutuhkan ketelitian dalam pengerjaannya. Dari 15 karyawannya itu, tiap bulan produksi batik Jimmy mencapai 2.000 potong batik cap dan 16 potong batik tulis berbahan sutra dan katun. Batik produknya pun sudah mencapai Surabaya dan Jakarta.

Sebelum menekuni batik, Jimmy pernah bergabung dengan desainer Poppy Dharsono. Dalam memproduksi batik, dia lebih memilih batik berbahan dasar katun ketimbang sutra, mengingat iklim di Papua yang panas. Sedangkan sutra ditujukan bagi konsumen yang berkantong lebih. Dan pengerjaan bahan sutra lebih lama, memakan

waktu 3 bulan. Lebih dari sekadar usaha, melalui batik buatannya, Jimmy mengaku bisa memberitakan tentang keindahan alam, pariwisata, hingga budaya Papua. Untuk memperkenalkan produknya, Jimmy mengikuti berbagai pameran. Berkat pameran pula ia diundang oleh perancang Italia berkunjung ke negeri pizza itu. Dengan mengusung keragaman alam, budaya, serta cerita rakyat, Papua melalui tangan Jimmy sudah mengoleksi sekitar 200 motif. Banyaknya motif ini karena setiap suku yang ada di Papua memiliki budaya dan kebiasaan berbeda. Nama motif batik ini disesuaikan dengan namanya seperti Batik Kamoro, Amugme, Honay, Asmat, Sentani, Kayu Pulau atau Griminawa. Ciri khas lain Batik Papua adalah penggunaan dominan warna-warna terang, seperti kuning, hijau, putih, merah dan biru laut.

Kendati sejak dua tahun terakhir sibuk mengawal atlet tim voli putra *indoor* dari Papua yang melakukan *training centre* (TC) di Bandung dalam menghadapi PON XX, Jimmy Hendrick mengaku produksi batiknya tetap berjalan dan bisa dimonitor dari jauh. “Batik produk saya tetap batik dengan beraneka corak motif yang akan kami perkenalkan kepada wisatawan dan wisatawan PON XX,” tulisnya dalam pesan singkat via *Whatsapp*. Jimmy menjelaskan, harga untuk dua meter kain batik tulis karyanya di jual Rp600.000 per potong dan yang ukuran 2,5 meter dibanderol dengan harga Rp. 650.000 per potong. Sedangkan yang 3 meter dijual Rp700.000 per potong. Terkait produktivitas batiknya per bulan, Jimmy mengatakan untuk yang berukuran dua meter pihaknya bisa memproduksi hingga 25 potong. Lalu, yang 2,5 meter 20 potong dan yang 3 meter hanya bisa diproduksi 10 potong. Batik memang tak cuma ditemui di Indonesia, selain Afrika ada pula di Malaysia, Jepang, Tiongkok, India, Jerman, dan Belanda. Seni pewarnaan kain adalah tradisi kuno. Penemuan di Mesir menunjukkan bahwa teknik ini telah dikenal sejak abad keempat sebelum Masehi.

Batik-batik di Papua ini telah menembus pasar Eropa, lho. Hal ini pertama kali dipopulerkan oleh seorang pengrajin batik asal Papua, Jimmy Afaar. Karena kreativitasnya, aneka motif batik berhasil memiliki filosofi menarik di dalamnya. Berikut sejumlah fakta menarik dan filosofis batik asal Papua:

1. Muncul Era 1985

Awal mulanya, warisan budaya Indonesia ini telah dikenal sejak tahun 1985. Ketika era ini, keberadaan batik masih sangat jarang ditemukan. Bahkan, hanya dapat dikenakan oleh status sosial kalangan tertentu. Terutama bagi para bangsawan dan keluarga kerajaan. Melansir batiktulis.com, saat itu pemerintah Indonesia mendapatkan sorotan dari PBB untuk melestarikan budaya Indonesia bagian timur. Kebudayaan tersebut yakni diwakili oleh *The United Nations Development Program* (UNDP). Berkat adanya ini, pasar batik Papua semakin dikenal dan diminati wisatawan mancanegara.

2. Pakaian Khas Papua

Jika batik di Jakarta dipakai untuk acara kebudayaan tertentu, beda halnya ketika di Papua. Di Indonesia bagian Timur ini, batik menjadi salah satu pakaian khas yang dipakai sehari-hari. Untuk motifnya pun menonjolkan kekayaan alam Papua dengan perpaduan budaya lain. Batik Papua juga diberikan julukan sebagai Batik Port Numbay. Ini memiliki keunikan tersendiri dari aspek motifnya. Adapun ini melambangkan kekayaan budaya dan keunikan alam Papua yang eksotik.

STUDI KASUS

Salah satu pengusaha batik yang turut mempopulerkan batik Papua ini adalah Hananto Tedjobaskoro, pria asal Pekalongan, Jawa Tengah. Ia sudah melirik peluang bisnis batik Papua sejak tahun 1993. Meski bukan asli orang Papua, Hananto melihat peluangnya sangat besar karena pemainnya masih sedikit. Selama mengibarkan batik Papua, Hananto banyak membidik konsumen kelas menengah atas dan pasar mancanegara. Batik Papua semakin dikenal dan banyak dicari. Banyaknya konsumen mencari batik ini untuk menambah koleksi kain tradisional khas Indonesia. Hananto memiliki dua toko di Jayapura dengan nama Citra Batik Jayapura. Meski kedua tokonya ada di Jayapura, namun semua produksinya dikerjakan di Pekalongan, Jawa Tengah. Ia tidak memproduksi di Papua karena biaya operasionalnya tinggi.

Selain dalam bentuk lembaran kain, ia juga memproduksi batik menjadi pakaian jadi, seperti kemeja, dress, rok dan kain pantai. Untuk urusan desain dan motif, Hananto sendiri yang mengerjakan karena ia sudah lama tinggal di Papua. Ada pun pilihan bahan kainnya bervariasi, mulai dari kain katun, semi sutra sampai sutra full. Kapasitas produksi per bulan biasanya 500 pieces pakaian jadi dan lebih dari 10 kain batik tulis ukuran dua meter. Harganya dibanderol mulai Rp 250.000–Rp 2 juta per helain. Dalam sebulan, Hananto bisa meraup omzet hingga Rp 300 juta.

RANGKUMAN

3 Batik Papua adalah Pakaian khas dari wilayah Papua ini juga berkembang selain di wilayah Papua itu sendiri, pada awal-nya batik Papua banyak dipengaruhi oleh gaya batik dari Pekalongan karena perhitungan bisnis lebih menguntungkan batik motif dari Papua diproduksi di Pekalongan, kemudian dikirim ke Papua dan diperdagangkan sebagai batik Papua. Batik Papua mulai berkembang sekitar tahun 1985, motif yang berkembang merupakan perpaduan dua budaya antara Papua dan Pekalongan. Pekalongan merupakan etnis Jawa sebagai penghasil batik dipadukan dengan etnis Papua yang kaya akan ragam hias yang dikembangkan sebagai motif batik. Batik Papua hasil perpaduan dua budaya ini juga dikenal dengan julukan lain, yaitu: Batik Port Numbay. Batik Papua mempunyai keunikan tersendiri dari aspek motifnya, karena dikembangkan dari kekayaan budaya dan keunikan alam Papua yang eksotik

Motif batik Papua antara lain; motif Cendrawasih, motif Asmat, motif Prada, motif Tifa Honai, motif Sentani, motif Kamoro, motif Asimetris. Batik Papua yang bisa di temukan di pasaran, contohnya motif Komoro, motif Buang Cendrawasihh, motif Sentani dan lainnya. Ada juga motif yang dikembangkan dengan sentuhan garis-garis emas. Batik khas daerah Papua, yang merupakan ciri khas culture kehidupan masyarakat di Papua, ini layak untuk kita lestarikan karena merupakan aset nasional lainnya, bila tertarik untuk memiliki batik Papua Perkembangan batik di Indonesia memuncak pada 2 Oktober 2009, ketika 12 UNESCO menetapkan Batik Indonesia sebagai Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity, yaitu pengakuan internasional bahwa batik Indonesia adalah bagian kekayaan peradaban manusia," Melalui pengakuan 3 organisasi dunia tersebut, pemerintah memutuskan bahwa setiap tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Selain menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan masyarakat

6
terhadap kebudayaan Indonesia, penetapan Hari Batik Nasional juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan dan pengembangan batik Indonesia. PON ini membantu sekali, jadi ramai banyak yang beli juga. Tas rajut, gantungan kunci itu paling banyak dicari dari kontingen-kontigen (yang ikut PON)," Pedagang lainnya yang fokus menjual noken, ikat kepala, dan ukiran kayu di Pasar Hamadi yaitu Rustam, mengaku dirinya juga kebanjiran pesanan berkat PON Papua. Beberapa kontingen yang sudah memesan beberapa ikat kepala buatannya seperti kontingen Jawa Barat dan DKI Jakarta.

3
Batik Papua adalah Pakaian khas dari wilayah Papua ini juga berkembang selain di wilayah Papua itu sendiri, pada awalnya batik Papua banyak dipengaruhi oleh gaya batik dari Pekalongan karena perhitungan bisnis lebih menguntungkan batik motif dari Papua diproduksi di Pekalongan, kemudian dikirim ke Papua dan diperdagangkan sebagai batik Papua. Batik Papua dengan keunikan corak dan motif yang eksotis, menambah keanekaragaman seni budaya batik Indonesia. Mengangkat perpaduan antara motif etnik khas Papua dengan warna-warna yang cerah membuat batik Papua ini memiliki keunikan tersendiri. Batik khas Papua kebanyakan berbahan dasar katun yang memiliki sifat lembut dan dapat menyerap keringat. Adapun pembuatannya adalah dengan cara ditulis atau bisa juga dicap, yang mana masyarakat Papua juga senang menggambarkan alam dan kebudayaan mereka di atas motif batik. Biasanya, batik ini diproduksi di ibukotanya, yaitu kota Jayapura.

Masyarakat Papua terbiasa bekerja bersama-sama dalam membuat batik. Dengan pembagian tugas, yakni para perempuan Papua membuat kreasi batik tulis, sedangkan para laki-laki akan mengerjakan batik cap. Batik Papua bermula ketika Pemerintah Indonesia mendapatkan bantuan dari United Nations Development Programme (UNDP) untuk program pemberdayaan kebudayaan di Indonesia bagian

Timur pada tahun 1985. Dalam program pemberdayaan ini, pemerintah setempat secara khusus mendatangkan 3 an langsung pelatih batik dari Jawa, khususnya Yogyakarta. Papua adalah salah satu provinsi yang memiliki jutaan kekayaan alam dan tradisi kebudayaan menarik. Tak hanya di Pulau Jawa, salah satu pakaian khasnya yakni batik Papua. Jika dilihat dari kasat mata, motif dari batik satu ini terbilang sangat khas. Motif-motif mencolok di setiap helaian kainnya memiliki filosofis menarik di baliknya. Mari, ketahui berbagai aneka motif batik asal Papua dan maknanya. Jika motif pada kain batik Yogya dan Solo dibuat simetris, batik Papua justru berlawanan. Perpaduan antara motif etnik khas dari Papua seringkali asimetris dengan warna-warna yang cerah membuat batik khas Papua ini terlihat lebih unik dan juga eksotis. Selain itu, batik khas Papua ini sebenarnya juga tersedia dalam bahan kain satin, tissue, dan juga katun.



Dr. Muslichah Erma Widiani, Dra.Ec., MM. adalah staff pengajar dan peneliti pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Gelar Doktor dari Universitas Airlangga Surabaya. Aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian baik yang diselenggarakan internal maupun eksternal perguruan tinggi lain dan

Kemenristek Dikti. Sebagai pembicara pada beberapa Dinas Provinsi Jawa Timur.

Buku ini berisi tentang berbagai macam produk batik yang dihasilkan oleh anak bangsa, serta berisi tentang pengetahuan pemasaran dalam upaya peningkatan produksi batik di Indonesia. Dengan adanya buku ini, diharapkan para pelaku usaha dapat menganalisis pasar serta peluang yang ada dipasaran dalam menjalankan usaha produksinya, sehingga dapat sesuai dengan target yang diinginkan.

BOOKS-PEMASARAN- PRODUK-BATIK

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unej.ac.id Internet	1536 words — 2%
2	www.batik-komar.com Internet	991 words — 1%
3	eprints.ubhara.ac.id Internet	982 words — 1%
4	publication.petra.ac.id Internet	976 words — 1%
5	fitinline.com Internet	835 words — 1%
6	repository.unpas.ac.id Internet	777 words — 1%
7	ejournal.iainkendari.ac.id Internet	753 words — 1%
8	www.indonesia.go.id Internet	736 words — 1%
9	cobabelajaran.blogspot.com Internet	497 words — 1%
10	journals.telkomuniversity.ac.id Internet	488 words — 1%
11	kumparan.com Internet	472 words — 1%
12	voinews.id Internet	391 words — 1%
13	jurnal.unej.ac.id Internet	382 words — 1%

14	libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id	Internet	377 words — 1%
15	ojs.umrah.ac.id	Internet	372 words — 1%
16	jurnal.stie.asia.ac.id	Internet	367 words — 1%
17	ejournal.undiksha.ac.id	Internet	354 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF